



PT BIMA MULTI FINANCE



"One Team, One Goal, One Bima.."

Laporan Tahunan  
Annual Report

2016





**“** Saya pilih Bima Finance karena Bima Finance peduli dengan kualitas dan kesejahteraan karyawannya, serta selalu ingin memberi kontribusi kepada masyarakat luas... **”**

**Vivi Sumanti**  
*Accounting Manager*

---

*I choose Bima Finance because Bima Finance cares about its employees quality and welfare, also wants to contribute to society.*

---



“ Karena saya yakin Bima Finance akan terus berkembang pesat, dan ini akan berimbas pada kesejahteraan karyawan, pekerjaan yang menarik dan menantang, serta pengembangan karir dan pembelajaran. ”

**Anang Untoro**

*GM Collection dan Marketing (Area 1 Motor Division)*

---

*Because I believe Bima Finance will keep on growing, and this will have an impact to employee's welfare, attractive and challenging work, with career development and learning.*

---



“ Saya pilih bekerja di Bima Finance karena Bima Finance memberikan kepercayaan dan jabatan yang cocok dengan kompetensi saya.

”

**Ignatius Prasetya**  
*Internal Audit Manager*

---

*I choose to join Bima Finance because Bima Finance provides confidence and position that fits my competence level.*

---



“ Saya sejalan dengan visi dan misi Bima Finance, serta value perusahaan yang semakin melekat dalam diri saya. ”

**Tumini**  
*Human Resource / HR Manager*

---

*Bima Finance vision and mission are aligned with me, and also company values are internalized within me.*

---



“ Saya melihat Bima Finance sebagai perusahaan yang berkembang pesat, dimana saya bisa berpeluang untuk ikut berkembang dan memberikan kontribusi yang positif pada perusahaan. ”

**Bonaventura Indra Andhika**  
*Operations General Manager*

---

*I see Bima Finance as a fast-growing company where I too could have opportunities to grow and give positive contribution to the company.*

---





## Sumber Daya Manusia Merupakan Aset Vital

---

*“One Team, One Goal, One Bima –  
Investasi dalam Sumber Daya Manusia  
adalah sumber kapital yang selalu bisa  
diandalkan oleh perusahaan.”*

---

*Bima Finance has grown strong because of our trained and coached  
employees to become a united force with the motto – One Team,  
One Goal, One Bima.*

---

# DAFTAR ISI

## Penghargaan Perusahaan

COMPANY'S AWARDS

<b>Struktur Perusahaan</b> Company's Structure	18
<b>Budaya Perusahaan</b> Company's Culture	20
<b>Wilayah Operasional</b> Operational Areas	22
<b>Tonggak Pencapaian</b> Company's Milestones	24
<b>Peristiwa Penting 2016</b> 2016 Event Highlights	26
<b>Penghargaan Perusahaan</b> Company's Award	28
<b>Pencapaian Perusahaan</b> Company's Achievement	30
<b>Ikhtisar Keuangan</b> Financial Highlights	32

## Laporan dari Presiden Komisaris

LAPORAN DARI PRESIDEN KOMISARIS

<b>Profil Dewan Komisaris</b> Board of Commissioners – Profiles	42
<b>Laporan dari Presiden Direktur</b> Report from President Director	44
<b>Profil Dewan Direksi</b> Board of Directors – Profiles	54
<b>Pembahasan dan Analisis Manajemen</b> Management's Discussion and Analysis	56



## Pembinaan Sumber Daya Manusia

HUMAN RESOURCE DEVELOPMENT

<b>Bima Academy</b> Bima Academy	64
<b>Tinjauan Operasional</b> Operations Review	72
<b>Tinjauan Keuangan</b> Financial Review	82
<b>Corporate Social Responsibility (CSR)</b> Corporate Social Responsibility (CSR)	88



**PERISTIWA PENTING 2016**  
2016 event highlights

26



**IKHTISAR KEUANGAN**  
financial highlights

32



**PEMBAHASAN & ANALISIS  
MANAJEMEN**  
management's discussion & analysis

56

## Tata Kelola Perusahaan **92**

*GOOD CORPORATE GOVERNANCE*

<b>Profil Anggota Komite Audit</b> Audit Committee – Member Profiles	<b>104</b>
<b>Profil Anggota Nominasi dan Remunerasi</b> Nomination & Remuneration Committee – Member Profiles	<b>105</b>
<b>Profil Kepala Divisi Audit Internal dan Sekretaris Perusahaan</b> Head of Internal Audit Division and Corporate Secretary Profiles	<b>106</b>
<b>Jaringan Perusahaan</b> Company Networks	<b>107</b>

## Tanggung Jawab Laporan Tahunan **109**

*RESPONSIBILITY FOR  
ANNUAL REPORTING*

<b>Laporan Keuangan dan Laporan Auditor Independen</b> Financial Statements and Independent Auditors' Report	<b>109</b>
---	------------

# PROFIL PERUSAHAAN

---



PT Bima Multi Finance (Perusahaan) didirikan berdasarkan Akta Notaris No. 200 tanggal 19 April 1990 dari Sutjipto, S.H., notaris di Jakarta, dengan nama PT Lautan Berlian Pacific Finance. Akta pendirian ini telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C2.3148.HT.01.01-TH.90 tanggal 31 Mei 1990 dan diumukan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 60 tanggal 27 Juli 1990 Tambahan No. 2650.

PT. Bima Multi Finance (the Company), formerly named Berlian Pacific Finance, was established under the Deed No. 200 dated 19 April 1990 of Sutjipto S. H., a notary public of Jakarta. The Articles of Association were approved by the Minister of Justice in Decision Letter No. C2.3148.HT.01.01-TH.90 dated 31 May 1990. The Letter was published in State Gazette of Republic of Indonesia No. 60 announced dated 27 July 1990, Supplemental No. 2650.



**PT Bima Multi Finance (Perusahaan) didirikan pada tanggal 19 April 1990 dengan nama PT Lautan Berlian Pacific Finance.**

*PT Bima Multi Finance (the Company) was established on April 19, 1990 under the name of PT Lautan Berlian Pacific Finance.*

Perseroan memperoleh izin usaha sebagai perusahaan pembiayaan dari Menteri Keuangan Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. 956/KMK.013/1990 tanggal 16 Agustus 1990. Perusahaan juga telah memperoleh Keputusan Menkeu No. KEP-148/KMK.12/2006 tanggal 1 Desember 2006 tentang Pemberian Izin Usaha Perusahaan sehubungan dengan penggantian nama menjadi PT Bima Multi Finance.

Sejak penggantian nama tersebut Bima Finance menjadi salah satu Perusahaan yang menyajikan solusi pembiayaan dengan fokus pada pembiayaan mobil dan motor bekas. Pada tahun 2015, Bima Finance memperluas pangsa pasar dengan memasuki pasar pembiayaan pedagang eceran, anjak piutang, UMKM, Multiguna dan pendidikan.

Berkembang menjadi 40 cabang dan 163 Point-of-Service (POS) yang tersebar di penjuru nusantara dan didukung oleh lebih dari 3.000 karyawan, Bima Finance menjadi perusahaan pembiayaan dengan aset yang terus bertumbuh serta kuat di segmen pasar pembiayaan konsumen, termasuk pembiayaan investasi, pembiayaan modal kerja, dan pembiayaan multiguna. Sampai dengan saat ini Bima Finance masih fokus pada pembiayaan kendaraan bermotor bekas.

Tahun 2016 merupakan tahun yang masih diliputi dengan perlambatan ekonomi dunia, ditengah kelesuan yang terjadi di industri otomotif, Bima Finance tetap maju dan bahkan aset Perusahaan mencapai Rp 1,4 Triliun.

Hal ini dapat terlaksana berkat strategi yang dijalankan Perusahaan dan ditunjang dengan penerapan nilai-nilai Bima Hebat dari lini ke lini oleh setiap insan perusahaan. Bima Finance yakin nilai-nilai ini dapat meningkatkan produktifitas, kreatifitas, profitabilitas dan pertumbuhan perusahaan kedepannya.

*The Company has obtained business license as a financing company from the Ministry of Finance - The Republic of Indonesia in the Letter of Decree No.956/KMK.013/1990 dated 16 August 1990. And the company further obtained the Business Permit in renaming the company to PT Bima Multi Finance from the Ministry of Finance, in the Letter of Decree No. Kep148/KMK.12/2006 dated 1 December 2006.*

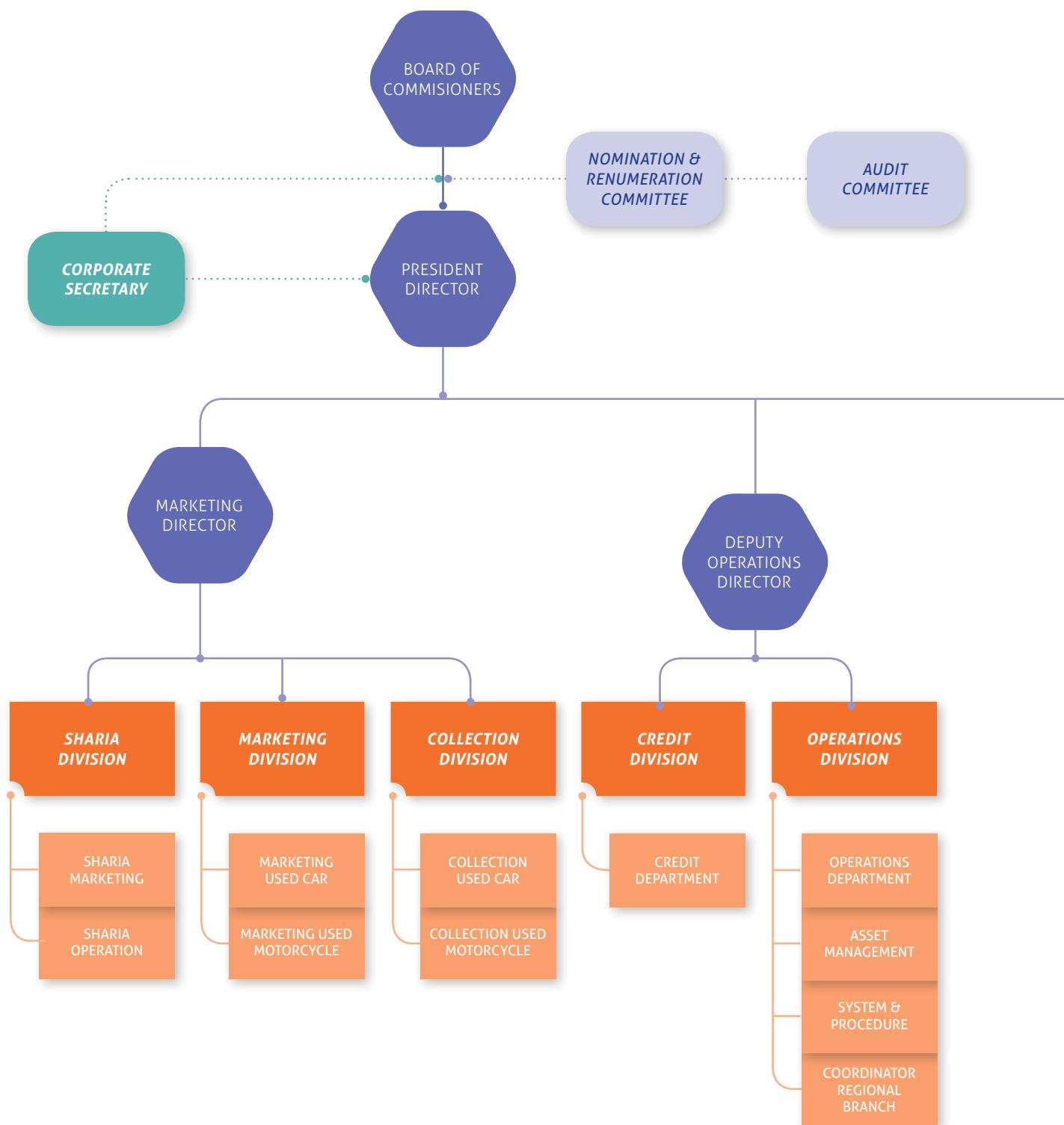
*Since the name change, Bima Finance became a multi finance company that provides financing solutions focusing on financing used cars and motorcycles. In 2015 Bima Finance expanded its market to include other sectors such as retail trade factoring, small business, home and education financing.*

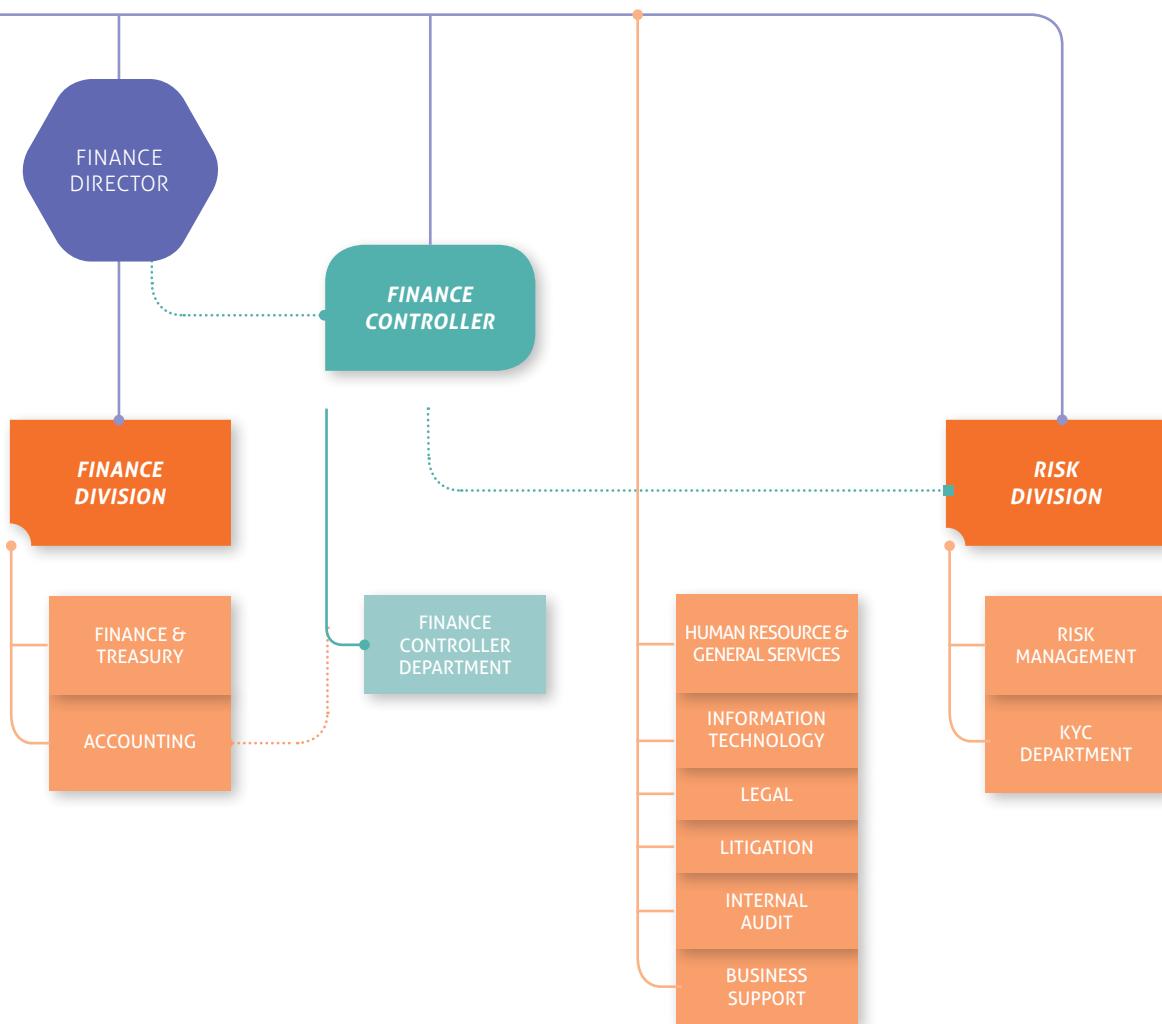
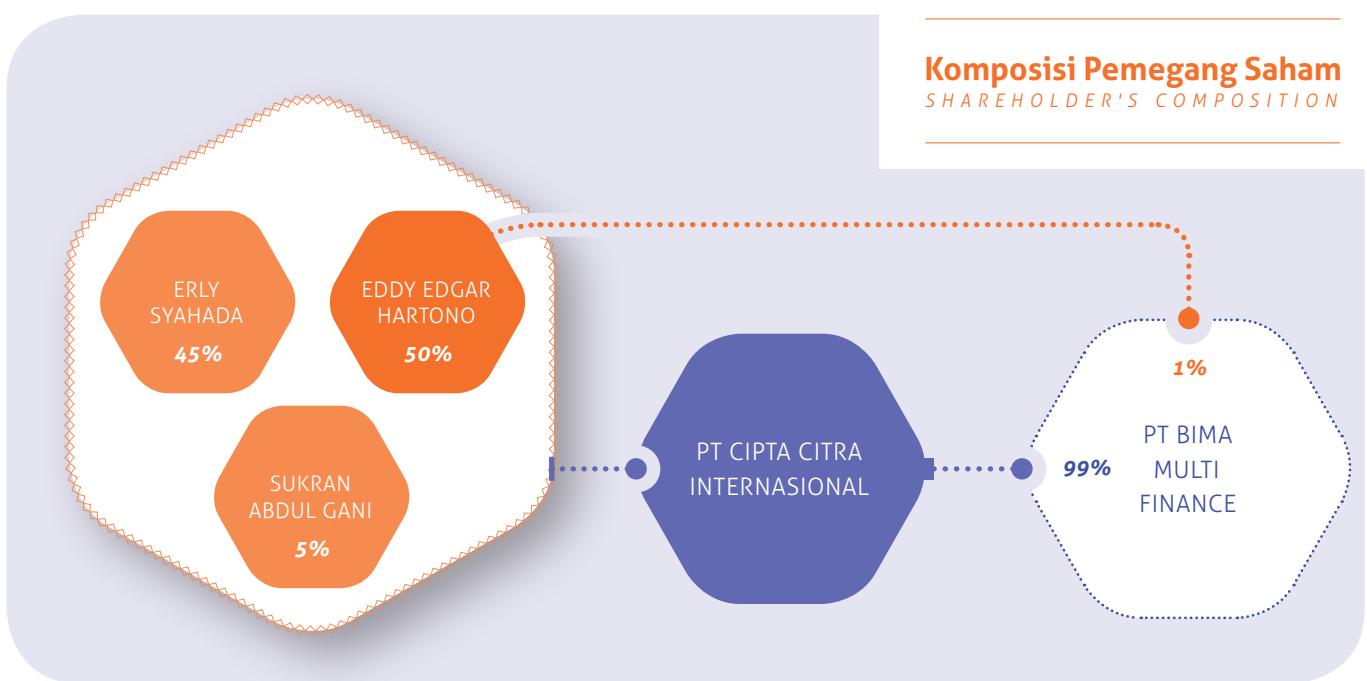
*Grown to 40 branches and 163 point-of-service (POS) across the archipelago and supported by more than 3,000 employees, Bima Finance became a financing company that keeps on growing and strong in consumer financing market including investment financing, working capital financing, and multi-purpose financing. To this point Bima Finance still focus on financing used motor vehicles.*

*The year 2016 was still a year clouded with the slowing global economy. In the midst of this bearish automotive market, Bima Finance still managed to move forward and even with assets grown to Rp 1.4 Trillion.*

*This was achieved because of the strategy the Company executed supported by application of Bima Hebat values from line to line by every person in the company. Bima Finance believes that these values could increase productivity, creativity, profitability and future growth of the company.*

# STRUKTUR PERUSAHAAN





# BUDAYA PERUSAHAAN



## VISI

### VISION

Menjadi perusahaan pembiayaan yang sehat dan berkembang, yang berkelanjutan dan menguntungkan dengan sumber daya manusia yang sejahtera dan berkualitas.

*To be a healthy growing financing company that is profitable and sustainable with highly qualified and prosperous human resources.*

## MISI

### MISSION

Menyajikan solusi pembiayaan yang relevan, menarik, cepat kepada nasabah dan berpartisipasi di pasar yang memberikan kontribusi signifikan.

*To deliver relevant, attractive and quick financing solutions for the company's customers and participate in markets where we can make a significant contribution.*

## BIMA HEBAT

INTEGRITAS

TANGGUNG JAWAB

PROFESIONALITAS

KERJASAMA

DISIPLIN

## 5 NILAI BUDAYA PERUSAHAAN

THE COMPANY'S 5 CORPORATE VALUES

### INTEGRITAS

(integrity)

Saya pribadi yang berintegritas, mempunyai iman dan keyakinan kepada Tuhan Yang Maha Esa, menjunjung tinggi kejujuran, harga diri dan nama baik untuk menciptakan kebahagiaan.

*I have integrity. I have faith and believe in God Almighty. I honor honesty, self respect, and my own good name in order to achieve happiness.*

### TANGGUNG JAWAB

(responsibility)

Saya pribadi yang bertanggung jawab, menjalankan aktivitas pekerjaan dengan penuh tanggung jawab untuk mencapai tujuan perusahaan demi kebahagiaan keluarga.

*I am responsible. I do my duties responsibly to reach the Company's goal and for my family's happiness.*

### PROFESIONALITAS

(professional)

Saya pribadi yang profesional, menjalankan semua aktivitas pekerjaan yang berkualitas dengan prinsip kehati-hatian, kreatif dan berwawasan luas.

*I am a professional. I do my job professionally, maintaining quality with prudence, creativity and an open-mind.*

### KERJASAMA

(team work)

Saya pribadi yang bersemangat dan optimis, mudah bekerja sama secara positif untuk mencapai hasil yang terbaik.

*I am enthusiastic and optimistic. I can easily work together rightfully to achieve the best result.*

### DISIPLIN

(discipline)

Saya pribadi yang berdisiplin tinggi, dengan konsisten bertanggung jawab atas kesehatan, pembelajaran dan berpikiran terbuka untuk maju.

*I have a self discipline with consistent responsibility towards my health, my learning and my appetite for growth.*

P R U D E N T  
(bijaksana)

**P** Berhati-hati dan rasional dalam bekerja  
*Attentive to details and insightful.*

U N I T Y  
(persatuan)

**U** Tidak mementingkan diri sendiri, selalu berorientasi  
untuk kepentingan bersama  
*Be considerate, always collaborate towards the same goal.*

A D V A N T A G E  
(keunggulan)

**A** Selalu berusaha untuk memberikan nilai tambah  
*Always attempt to offer greater value.*

S M A R T  
(pandai)

**S** Pandai dan menguasai pekerjaan, sehingga dapat  
memberikan hasil yang maksimal  
*Be resourceful and competent for maximum performance.*

\* P . U . A . S – Acronym derived from the Indonesian  
word meaning : Satisfaction

## NILAI-NILAI PERUSAHAAN

COMPANY'S VALUES

**Bima Finance mengedepankan  
pelayanan yang cepat dan terbaik.**

*Bima Finance strives for speed and  
service excellence.*

# WILAYAH OPERASIONAL

Dengan 40 cabang dan 163 *Point-of-Services* (POS), saat ini Bima Finance siap dalam melayani nasabah di seluruh Nusantara.



*With 40 branches and 163 Point-of-Services (POS), Bima Finance is ready to serve customers across the archipelago.*



# TONGGAK PENCAPAIAN

Pada tahun 2016

Penerapan *Human Resource Information System* untuk mendorong transformasi menjadi manajemen Human Capital.

20  
06

Mulai menggunakan nama Bima Finance dalam nama resmi perusahaan di bulan Desember 2006.

20  
07

Relokasi kantor pusat ke Cideng, Jakarta Pusat, membuka divisi Mobil Bekas – fokus pada kendaraan komersil dan penumpang merek Jepang.

Bank Victoria menjadi bank komersial pertama yang memberikan kredit kepada Bima Finance.

20  
08/09

Pembukaan 2 cabang di Jakarta.

Pembukaan divisi Motor-Bekas – fokus pada merek Jepang.

Ekspansi jaringan menjangkau Jawa Tengah, Jawa Barat dan Sumatera.

20  
10

Lebih dari 100 kantor cabang dan kantor representatif terbentang dari Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, Jawa dan Nusa Tenggara Barat (Lombok).

20  
11

Target penyaluran kredit sebesar Rp 1 triliun, dan berhasil mencapai penyaluran kredit sebesar Rp 1,4 triliun.

Mencanangkan logo Smart Solution supaya memudahkan nasabah dalam memilih Bima Finance sebagai mitra pembiayaan mereka. Logo tersebut memperlihatkan sosok orang sedang tersenyum, menyimbolkan visi dan misi perusahaan.

*Relocated Head Office to Cideng, Jakarta Pusat – started Used-Car division, focusing on Japanese brands for commercial & passenger cars.*

*Bank Victoria became the first commercial bank to extend credit to Bima Finance.*

*Relocated Head Office to Cideng, Jakarta Pusat – started Used-Car division, focusing on Japanese brands for commercial & passenger cars.*

*Bank Victoria became the first commercial bank to extend credit to Bima Finance.*

*Opened 2 branches in Jakarta*

*Started Used-Motorcycle division focusing on Japanese brand.*

*Expanded network reaching the Central Java, West Java and Sumatra.*

*Over 100 branch & representative offices spread across Sumatra, Kalimantan, Sulawesi, Java and West Nusa Tenggara (Lombok).*

*Targeted a financing distribution of Rp 1 trillion, and reached an Rp 1.4 trillion of financing distribution.*

*Launched Smart Solution logo to make it easier for customers to choose Bima Finance as their financing company. The logo shows an image of an orange smiling man symbolizing the Company's vision and mission.*

***in 2016***

*The implementation of Human Resource Information System as to drive the transformation into Human Capital management.*

# 20 12

Pencanangan Automation Program untuk menciptakan manajemen informasi yang terpercaya, tepat dan cepat.

Perusahaan melakukan Public Expose dalam rangka penawaran Obligasi I dengan peringkat BBB dari ICRA, di Four Seasons Hotel pada tanggal 14 Desember 2012.

# 20 13

Penerbitan Obligasi I pada bulan Januari 2013.  
Peluncuran program "Go Live" secara nasional pada pertengahan bulan November 2013, guna mengkaptalisasi database marketing dan optimalisasi sistem TI. Berhasil menghubungkan seluruh point-of-sales seantero Nusantara secara online dan realtime.

# 20 14

Mendatangkan Top Coach Indonesia untuk pelatihan dan penyuluhan selama 6 bulan para Manager Kantor Pusat dan Area.

# 20 15

Aset perusahaan mencapai angka Rp 1,1 trilyun. Perusahaan juga menerbitkan Obligasi Berkelaanjutan I Tahap I senilai Rp 150 miliar, dengan peringkat idBBB dengan outlook Stabil dari PEFINDO. Pendirian Bima Academy sebagai divisi pendidikan dan pelatihan internal. Perluasan Payment Points – Kantor Pos Indonesia, Indomaret, Alfa Mart dan Alfa Midi di seluruh Indonesia.

# 20 16

Menindaklanjuti pembaruan Corporate Identity dengan meluncurkan logo baru dan penyeragaman bentuk fisik cabang. Penerapan Human Resource Information System untuk mendorong transformasi menjadi manajemen Human Capital. Mencapai 40 cabang serta memperluas jaringan Payment Point dengan BCA, Tokopedia, dan Fast Pay

*Commencement of the Automation Program to create fast, accurate and reliable management information system.*

*The Company conducted Public Expose for Bonds I Subscription at Four Seasons Hotel, Jakarta, on 14 December 2012, with rating of BBB from ICRA.*

*Bonds I issue on January 2013*

*Nation-wide roll-out of the "Go Live" program in mid-November 2013 in order to capitalize on marketing database and optimize the IT system. Managed to make the entire point-of-sales connected online in real-time.*

*Engaged Top Coach Indonesia for 6-month training and coaching of Bima Finance's main team including Head Office and Area Managers.*

*Relocated Head Office to Cideng, Jakarta Pusat – started Used-Car division, focusing on Japanese brands for commercial & passenger cars.*

*Bank Victoria became the first commercial bank to extend credit to Bima Finance.*

*Followed up on the idea of new corporate identity with the launch of new logo and standardized physical appearance of branches. Application of Human Resource Information System to support transformation to be Human Capital Management. Reached 40 branches and expanded payment points to BCA, Tokopedia, Fast Pay and Pos Office.*

# PERISTIWA PENTING 2016

---



## FEBRUARI 2016

---

### Kick Off Business Plan 2016

*Kick Off Business Plan 2016*

Sebagai evaluasi kerja tahun 2015 dan target pencapaian orientasi profit untuk tahun 2016. Pada tanggal 2-3 Februari 2016 yang lalu, bertempat di Ballroom Hotel Mega Anggrek, Jakarta. Telah sukses diselenggarakan acara Kick Off Business Plan 2016 dengan tema Transform To Be Excellent – Part 2 “Profit Oriented”.

*Is 2015 performance evaluation and Profit Oriented Target for 2016. On 23 February 2016, at the Ballroom of Mega Anggrek Hotel, Jakarta, Bima Finance held a Kick Off Business Plan 2016 meeting themed TRANSFORM FO BE EXCELLENT - PART 2 “PROFIT ORIENTED”*



## FEBRUARI 2016

---

### Pelantikan Siswa MDP Batch-1 BIMA Academy

*MDP Batch-1 BIMA Academy Graduation Ceremony*

Pada tanggal 15 Februari 2016 yang lalu bertempat di Kantor BIMA Academy Podomoro, Jakarta. Telah sukses dilaksanakan pembukaan BIMA Academy sekaligus Pelantikan para Siswa MDP Batch-1 BIMA Academy Tahun Ajaran 2016.

*On 15 February 2016, at Bima Academy Podomoro Office, Jakarta, Bima Academy Office was officially opened and Bima Academy held Graduation Ceremony for the first batch of Bima Academy Management Development Program graduates.*

**FEBRUARI 2016****Syukuran Ruang Kantor Baru  
BIMA Finance**

*Opening Ceremony of New Headquarter Office*

**JUNI 2016****Salesmanship Powerful  
Closing Technique**

*Salesmanship Powerful  
Closing Technique*

**JULI 2016****1st Semester Meeting 2016**

*1st Semester Meeting 2016*

**OKTOBER 2016****Effective Sales  
Leadership Training**

*Effective Sales  
Leadership Training*

**NOVEMBER 2016****Bima Finance Raih  
Beberapa Penghargaan 2016**

*Bima Finance was awarded  
a number of 2016 Appreciations*

**JANUARI 2017****Bima Finance Mendapat  
Penghargaan APPI 2016**

*Bima Finance received  
APPI award 2016*

# PENGHARGAAN PERUSAHAAN

**PENGHARGAAN INFOBANK**  
Kinerja Keuangan Sangat Bagus

**INFOBANK AWARDS**  
*Excellent Financial Performance*



**PENGHARGAAN OJK**  
Kegiatan Literasi dan Edukasi  
Otoritas Jasa Keuangan

**OJK AWARDS**  
*Financing Literacy &  
Education Activity*





Kami hendak menyampaikan apresiasi kami kepada para pemangku kepentingan dan pelanggan atas dukungan yang diberikan dan juga kepada semua karyawan atas usaha luar biasa yang telah dilakukan sehingga memungkinkan tercapainya prestasi ini.

*We would like to express our appreciation to our stakeholders and consumers for their support and also to our employees for their extraordinary effort that had enabled the company to attain this achievement.*



**Seminar Nasional Infobank**  
"Turnaround Industri  
Multifinance Setelah  
Kinerja Yang Buruk"  
2017

**Indonesian Business  
Quality Award**  
The Most Trusted  
Company In  
Multifinance Service  
of the Year  
2017

**Infobank Award**  
Kinerja Keuangan  
"Sangat Bagus"  
2008 – 2012

**Indonesian  
Multifinance Award IV**  
4th The Best  
Multifinance  
—  
The Big 11  
Multifinance  
2016

**Infobank Award**  
Kinerja Keuangan  
"Sangat Bagus"  
2007 – 2011

**Indonesian Good  
Corporate Governance**  
Predikat : Baik (B)  
GCE Terbaik 10 Besar  
Perusahaan Non-Tbk  
Di Indonesia  
2016

**APPI**  
Perusahaan Pembiayaan  
Terbaik : Juara 3  
Rp. 1 – 5 Triliun  
2017

# PENCAPAIAN PERUSAHAAN

Tahun 2016 Bima Finance melakukan peningkatan terhadap kualitas dan efisiensi hampir di semua lini. Hal utama adalah sumber daya manusia (SDM) mendapat perhatian mulai dari struktur, analisa jabatan, uraian pekerjaan, penilaian kinerja sampai talent management system serta peta jalan SDM.

Bima Finance juga menyambut 2 batch lulusan-lulusan Bima Academy yang akan segera menduduki kursi-kursi pimpinan sebagai Branch Manager.

Sementara itu dari sisi pemasaran Bima Finance merangkul pihak ketiga sebagai agen penjualan. Dengan "direct selling" ini Bima mampu menjangkau lebih banyak kantong-kantong calon pelanggan di pelosok nusantara.

Tahun 2016 manajemen Bima Finance juga menindaklanjuti gagasan pembaruan Corporate Identity dengan meluncurkan logo baru dan penyeragaman bentuk fisik cabang dengan identitas baru. Selain lebih jelas dan mudah dikenali, identitas baru Bima Finance ini juga lebih jernih mencerminkan nilai-nilai Bima Hebat.

Dengan kombinasi sistem teknologi informasi yang solid dan staf berkompetensi dan bermotivasi tinggi, kita lebih siap untuk menyambut tantangan tahun 2017.



In 2016 Bima Finance upgraded quality and efficiency almost in every lines. The important thing is Human Resources Department got scrutinized thoroughly starting from structure, job analysis, job description, performance evaluation to talent management system and Human Resources roadmap.

Bima Finance also welcomed two batches of Bima Academy graduates who are now ready to fill the leadership posts as Branch Managers.

And in Marketing, Bima Finance has engaged third party as selling agent. This method enabled Bima Finance to reach many more pockets of customers in rural areas across the nation.

During 2016, Bima Finance management also followed up on the idea of new corporate identity with the launch of new logo and a model branch with new logo. Aside from a more pronounced and clean appearance, the new logo also reflects Bima Hebat values crystal clear.

With combination of a solid information technology system and competent staff that is highly motivated, we are better prepared to face the challenges of 2017.

Perusahaan mendapatkan penghargaan dari majalah Infobank atas

## Kinerja Keuangan Sangat Bagus Tahun 2016

The Company received accolades from Infobank magazine as "Excellent Financial Performance 2016"

Company's assets reached Rp 1.4 trillion while in 2016 it was Rp 1.1 trillion

Aset Perusahaan berhasil mencapai angka  
**Rp 1,4 triliun**

sedangkan aset tahun 2016 sebesar Rp 1,1 triliun

Implementation of Human Resource Information System to drive the transformation into **Human Capital Management**

Total pembiayaan tahun 2016 sebesar  
**Rp 1,24 triliun**

– sepeda motor sebesar Rp 791 miliar, mobil sebesar Rp 454 miliar dan pembiayaan lainnya sebesar Rp 41 miliar

In 2016 Company's total booked financing was Rp 1.24 trillion – for motorcycles, Rp 791 billion, for cars Rp 454 billion, and for others Rp 41 billion

Penerapan Human Resource Information System

untuk mendorong transformasi menjadi

## ***Human Capital Management***

Following through with rejuvenation of Corporate Identity by launching a new logo and standardising branch remodelling

Menindaklanjuti **pembaruan Corporate Identity**

dengan meluncurkan logo baru dan penyeragaman bentuk fisik cabang

# IKHTISAR KEUANGAN

---

	<b>audited 2016</b>	audited 2015	audited 2014	audited 2013	audited 2012
<b>Keterangan DESCRIPTION</b>					
Jumlah Aset <i>Total Assets</i>	<b>1.425.996</b>	1.196.750	900.591	905.280	870.025
Piutang Pembiayaan Konsumen - Bersih <i>Consumer Financing Receivables - Net</i>	<b>1.092.993</b>	813.476	656.176	660.224	675.065
Tagihan Anjak Piutang - Bersih <i>Factoring Receivables - Net</i>	<b>41.415</b>	34.150	21.223	9.890	15.464
Investasi Sewa Pembiayaan - Bersih <i>Net Investment in Finance Lease</i>	<b>672</b>	3.109	8.127	29.322	44.096
Jumlah Liabilitas <i>Total Liabilities</i>	<b>1.145.706</b>	953.935	682.495	719.604	713.790
Jumlah Ekuitas <i>Total Equity</i>	<b>280.290</b>	242.815	218.095	185.676	156.235
Jumlah Pendapatan <i>Total Revenues</i>	<b>436.081</b>	356.639	306.537	307.339	315.394
Jumlah Beban <i>Total Expenses</i>	<b>404.075</b>	324.421	275.061	278.246	288.189
Laba Sebelum Pajak <i>Income Before Tax</i>	<b>32.006</b>	32.218	31.476	29.093	27.204
Laba Tahun Berjalan <i>Income for the Year</i>	<b>23.306</b>	24.018	23.048	21.677	20.291
Rasio Laba Terhadap Aset (%) <i>Return On Assets (%)</i>	<b>1.63%</b>	2.01%	2.56%	2.40%	2.33%
Rasio Laba Terhadap Ekuitas (%) <i>Return On Equity (%)</i>	<b>8.31%</b>	9.89%	10.58%	11.70%	13.03%
Rasio Utang Terhadap Modal <i>Gearing Ratio</i>	<b>3.94x</b>	3.80x	3.00x	3.77x	4.47x

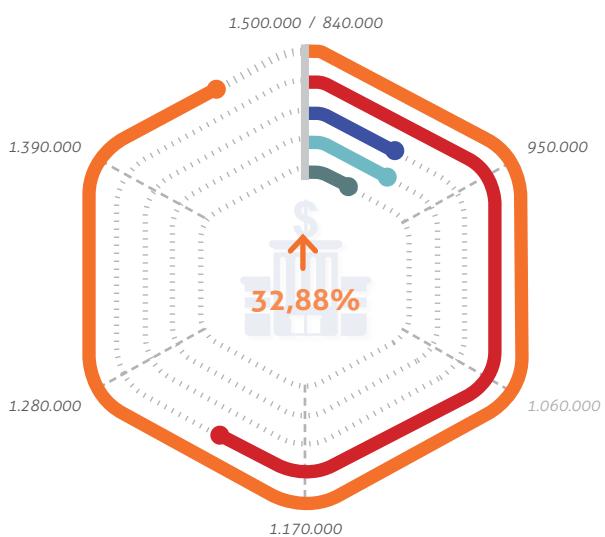


## Ikhtisar Obligasi

OVERVIEW OF BONDS

(Dalam Miliar Rupiah . In Billion Rupiah)

Nama Obligasi NAME OF BONDS	Seri SERIES	Jumlah TOTAL	Tingkat Bunga INTEREST RATE	Jatuh Tempo MATURITY DATE	Obligasi Masih Terhutang Pada Saat Laporan Tahunan Diterbitkan BONDS OUTSTANDING AT THE PUBLICATION OF THIS REPORT
<b>Obligasi Berkelanjutan I Tahap I Tahun 2015</b> <i>Shelf Registration Bonds I Phase I Year 2015</i>	B	42	14,50%	22 Des 2018	42
<b>Obligasi Berkelanjutan I Tahap II Tahun 2016</b> <i>Shelf Registration Bonds I Phase II Year 2016</i>	A	95	13,50%	22 Mei 2017	95
	B	35	14,00%	11 Mei 2018	35
	C	20	14,50%	11 Mei 2019	20
<b>Obligasi Berkelanjutan II Tahap I Tahun 2016</b> <i>Shelf Registration Bonds II Phase I Year 2016</i>	A	136	12,50%	31 Des 2017	136
	B	2	13,00%	21 Des 2018	2
	C	2	13,50%	21 Des 2019	2

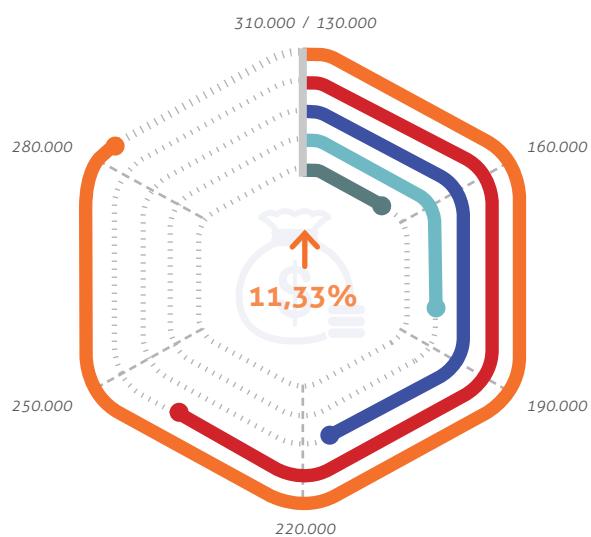


(Dalam Juta Rupiah . In Million Rupiah)



JUMLAH ASET  
TOTAL ASSETS

- 2016 – 1.425.996
- 2015 – 1.196.750
- 2014 – 900.591
- 2013 – 905.280
- 2012 – 870.025

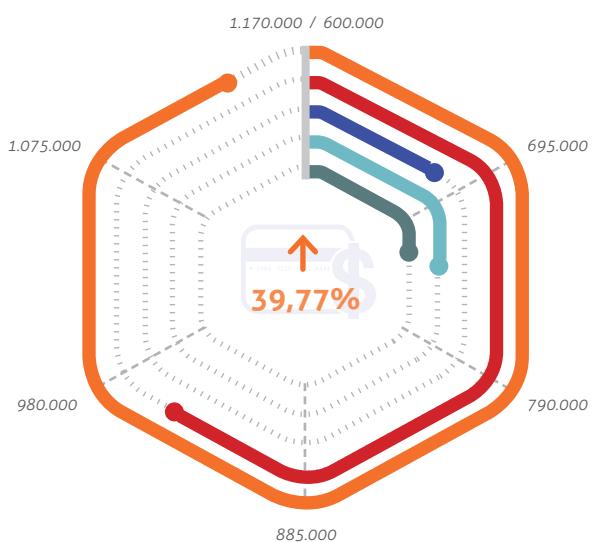


(Dalam Juta Rupiah . In Million Rupiah)



JUMLAH EKUITAS  
TOTAL EQUITY

- 2016 – 280.290
- 2015 – 242.815
- 2014 – 218.095
- 2013 – 185.676
- 2012 – 156.235

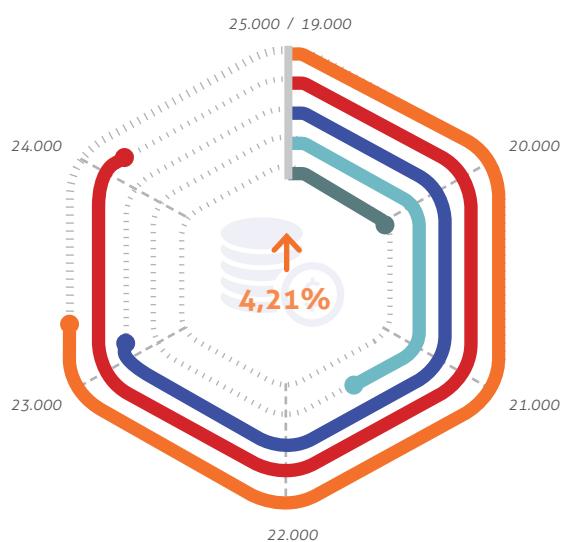


(Dalam Juta Rupiah . In Million Rupiah)



JUMLAH LIABILITAS  
TOTAL LIABILITIES

- 2016 – 1.145.706
- 2015 – 953.935
- 2014 – 682.495
- 2013 – 719.604
- 2012 – 713.790

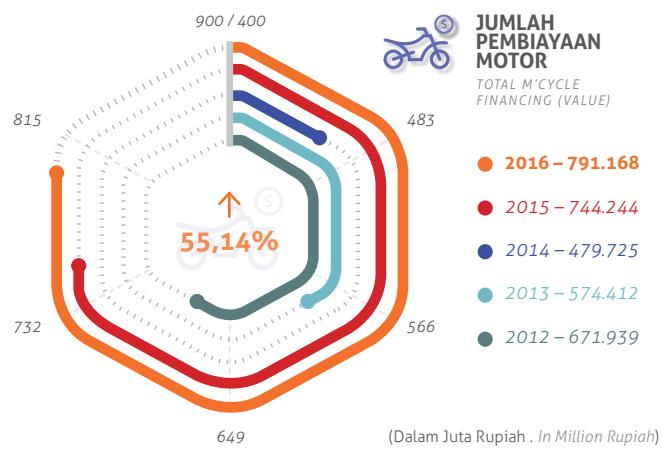
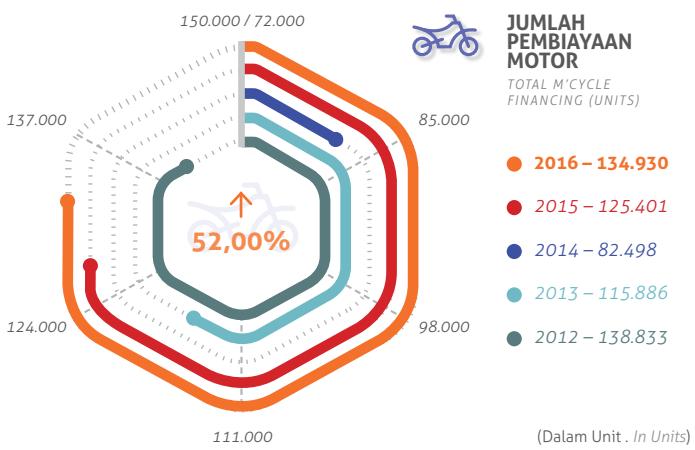
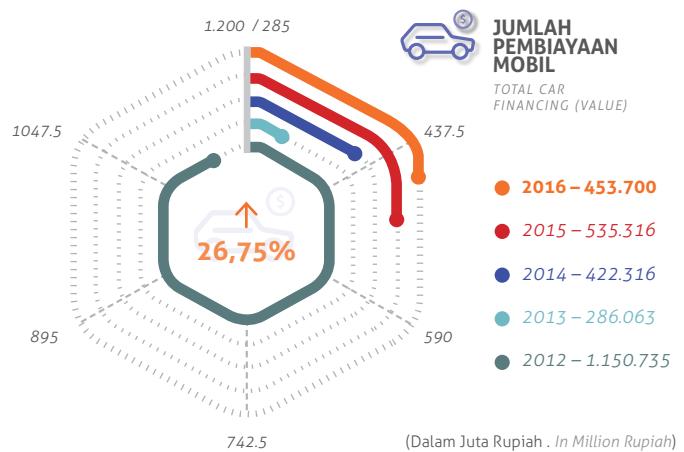
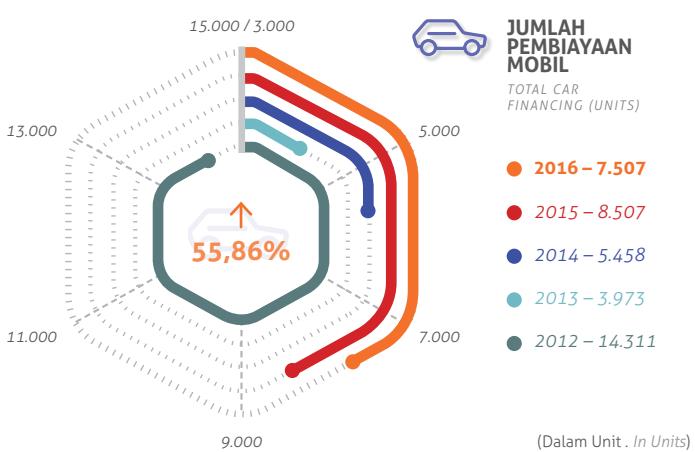
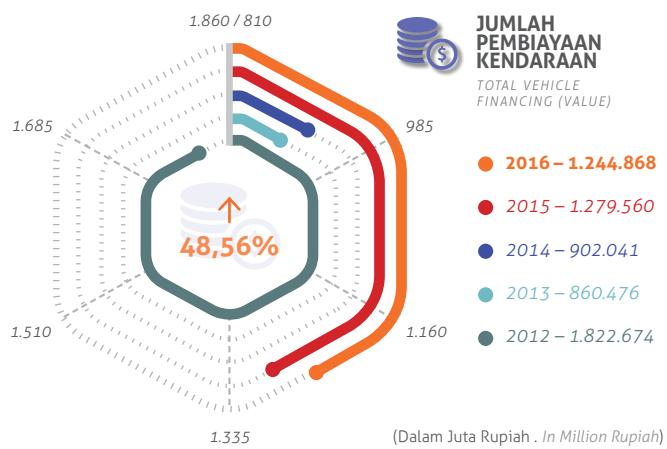
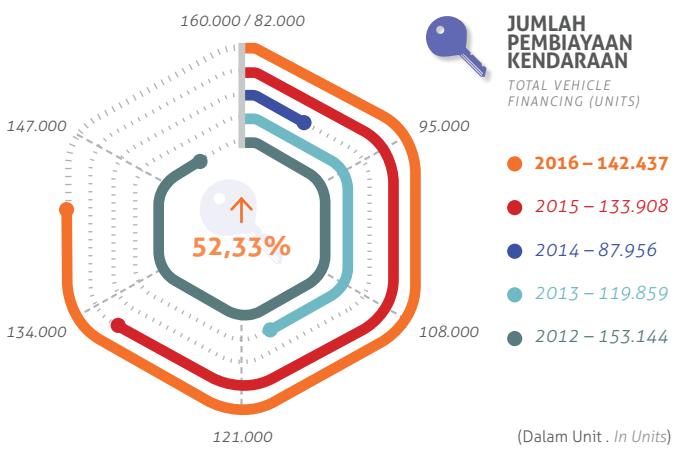


(Dalam Juta Rupiah . In Million Rupiah)



LABA TAHUN  
BERJALAN  
INCOME FOR THE YEAR

- 2016 – 23.306
- 2015 – 24.018
- 2014 – 23.048
- 2013 – 21.677
- 2012 – 20.291



# LAPORAN DARI PRESIDEN KOMISARIS

---

“

Para pemegang saham dan pemangku kepentingan yang kami hormati,

Pertama-tama, ijinkan kami panjatkan puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang atas Anugerah dan Perlindungan-Nya kepada kita semua, sehingga Bima Finance dapat melalui tahun 2016 yang penuh tantangan dengan pencapaian kinerja yang cukup baik.

Selanjutnya, izinkan kami untuk menyampaikan laporan pertanggung jawaban Dewan Komisaris terhadap tugas pengawasan atas operasional Perusahaan yang dilakukan oleh Direksi untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2016.

*To our esteemed shareholders and stakeholders,*

*First of all, allow us to praise our Lord for His blessing and mercy upon us all, that enabled PT. Bima Finance to sail through the challenging year of 2016 with a commendable performance.*

*Secondly, allow us to report the Board of Commissioners' supervisory duties and responsibilities over the company's operations carried out by our directors as per closing statement of 31 December 2016.*

”

**Eddy Edgar Hartono**  
*President Commissioner*



REPORT FROM PRESIDENT COMMISSIONER



# Ditengah kondisi ekonomi yang kurang menguntungkan, Perusahaan berhasil mencatat kinerja yang cukup baik. Hampir semua indikator keuangan mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya.

## Kondisi Ekonomi Makro

Outlook positif dari IMF yang memperkirakan pertumbuhan perekonomian dunia berdasarkan perkiraan IMF pada tahun 2017 sebesar 3,4% lebih tinggi dari tahun 2016 yang berada di level 3,1%.

Hal utama yang menjadi sorotan di 2017 adalah pertumbuhan ekonomi negara berkembang yang akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi global. Namun, hal ini sulit diperkirakan karena Amerika Serikat baru saja memilih presiden baru.

Perekonomian Indonesia diprediksi tidak nampak akan tumbuh pesat tahun 2017 karena harga-harga komoditas belum akan membaik dalam waktu dekat ini. Kebijakan Pemerintah untuk menstimulasi ekonomi masih dengan bunga acuan demi menjaga stabilitas inflasi. Hal-hal ini menyebabkan perekonomian Indonesia akan tumbuh dikisaran 5 persen untuk beberapa tahun kedepan.

Hal lain adalah kebijakan yang diterbitkan oleh pemerintah telah menciptakan iklim bisnis yang bagus untuk pengusaha lokal. Berdasarkan riset Bank Dunia peringkat kemudahan berinvestasi di Indonesia terus membaik. Diharapkan meningkatnya investasi luar negri akan menopang ekonomi Indonesia yang diperkirakan akan tumbuh 5,5% pada tahun 2017.

Secara keseluruhan terlihat adanya rasa optimis bahwa baik untuk perekonomian global maupun Indonesia pada khususnya diprediksi akan lebih baik daripada tahun sebelumnya.

## Evaluasi Kinerja

Tahun 2016 menjadi periode penuh tantangan bagi Bima Finance untuk dapat terus bertumbuh ditengah ketidakpastian kondisi perekonomian dunia dan Indonesia pada khususnya. Pesan yang selalu ditekankan kepada manajemen adalah selalu menjaga

## Macro Economic Condition

*The outlook from IMF is positive, with a projection of global economic growth in 2017 is 3,4%, which is higher than the 3,1% growth in 2016.*

*The main focus in 2017 is the economic growth of developing countries that affects the growth of global economy. However, this is hard to predict as the United States just recently elected its new president.*

*Indonesia's economic growth in 2017 would still be slow due to the yet to improve commodity prices. The government's tool to stimulate the economy would still be the interest rates in order to curb inflation. In the next few years the country's economy would grow around 5 percent.*

*Other matters are the government's policies so far have helped improve the business climate for local commerce. The World Bank's survey indicates that Indonesia's investment bureaucracy has improved. It is hope that more foreign investments will boost Indonesia's economic growth, which is forecasted at 5.5% for 2017.*

*In general, the sentiment is positive that the global economy and the domestic economy in particular will be better than the year before.*

## Performance Evaluation

*2016 was a challenging period for Bima Finance to be able to continually grow in the midst of uncertain economic condition globally, especially Indonesia. Management continually stressed the importance of booking quality financing and providing services with differentiation in*

*In the midst of unfavorable economic condition, the Company managed to deliver favorable performance. Almost all financial indicators marked an increase from previous period.*

kualitas pembiayaan Perusahaan dan memberikan servis yang berbeda kepada pelanggan merupakan kunci penting agar Perusahaan dapat bersaing di dalam ketatnya kompetisi.

Dalam laporan keuangan yang diterbitkan terlihat aset Perusahaan sudah mencapai Rp 1.4 triliun mengalami peningkatan sebesar 19% apabila dibandingkan dengan tahun 2015. Aset Perusahaan yang terus bertumbuh dalam beberapa tahun terakhir yang ditopang dari kenaikan piutang pembiayaan konsumen ini sekaligus menimbulkan suatu tanggung jawab yang besar bagi manajemen untuk mengelola Perusahaan.

Pertemuan rutin antara Dewan Komisaris dan Dewan Direksi di dalam membahas langkah strategi Perusahaan terbukti sanggup membawa Perusahaan dalam mengarungi kondisi yang kurang kondusif. Kokohnya fundamental Perusahaan menjadi faktor penting untuk menatap tahun-tahun berikutnya. Dewan Komisaris juga berharap kontrol atas budget yang telah ditetapkan agar dijalankan sesuai komitmen oleh setiap divisi sehingga target yang telah dicanangkan dapat tercapai.

#### **Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik**

Dewan Komisaris menilai bahwa sepanjang perjalanan Perusahaan, penerapan prinsip tata kelola perusahaan yang baik akan menjadi hal penting yang harus selalu diperhatikan oleh manajemen Perusahaan. Prinsip tersebut harus selalu sejalan dengan regulasi yang ada (compliance) dan juga keterlibatan seluruh pemangku kepentingan adalah salah satu kunci sukses dalam menjalankan tata kelola perusahaan yang baik.

Perusahaan senantiasa meningkatkan praktik tata kelola perusahaan yang baik dengan fokus utama manajemen pada penerapan yang dijalankan secara konsisten, perbaikan serta pengkajian yang dilakukan secara berkesinambungan dan penyesuaian yang selaras dengan perkembangan peraturan dan norma yang berlaku. Dewan Komisaris juga senantiasa memantau serta membimbing pelaksanaan penerapan dan peningkatan tata kelola perusahaan yang baik.

order for the company to compete.

*In the published financial report, company's assets reached 1.4 trillion Rupiah, an increase of 19% compared to 2015. The ever growing assets which was reached by increased amount of consumer financing booked formed a big responsibility for the management to navigate the company.*

*Regular meetings between Board of Commissioners and Board of Directors in reviewing the company's strategic moves proves to successfully take the company sail through uncertain conditions. Strong company foundation seems to be an important factor for the company to face the future. Board of Commissioners also hopes that each division commits to implement control over approved budgets so that targets can be achieved.*

#### **Good Corporate Governance**

*The Board of Commissioners believes that as the company navigate through, it is important for the management to pay attention to the application of good corporate governance. Participation of all stake holders and compliance to regulations are key to implementing good corporate governance.*

*The company always improves the application of good corporate governance focusing on implementing consistency, improvements and reviews that are done in synergy as well as adjustments and compliance to new regulations. The Board of Commissioners also monitors and give guidance on the implementation, application and improvement of good corporate governance.*

## **Penilaian atas kinerja Komite-komite di bawah pengawasan Dewan Komisaris**

Dalam menjalankan tugas dan fungsi beserta tanggung jawabnya, Dewan Komisaris dibantu oleh beberapa Komite yang bekerja di bawah pengawasan Dewan Komisaris dimana di dalamnya termasuk Komite Audit dan Komite Nominasi dan Remunerasi yang merupakan tim-tim khusus yang diketuai oleh Komisaris Independen.

Selama tahun 2016, Komite Audit telah melakukan pembahasan dengan Dewan Direksi menyangkut aspek transparansi, akuntabilitas serta kepatuhan yang diantaranya menyakinkan terselenggaranya proses pelaporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, melakukan review dan evaluasi untuk menyakinkan terselenggaranya proses audit internal dan eksternal yang obyektif. Seluruh hasil temuan yang ada dan saran/masukan telah disampaikan kepada Dewan Komisaris untuk ditindaklanjuti.

Komite Nominasi dan Remunerasi bertanggung jawab atas penyiapan nominasi calon anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan, termasuk menetapkan kriteria dan keahlian yang dibutuhkan, serta jumlah anggota Dewan Komisaris dan Direksi. Selain itu, Komite juga merekomendasikan paket remunerasi untuk anggota Dewan Komisaris, Direksi, dan talent management, termasuk rencana suksesi untuk Direksi dan manajemen senior.

Sepanjang tahun 2016, Komite Nominasi dan Remunerasi telah memberikan masukan kepada Dewan Direksi perihal rencana penambahan anggota Direksi mengingat semakin bertumbuhnya aset Perusahaan. Penambahan ini sangat berguna agar Manajemen dapat lebih berkonsentrasi untuk pencapaian target masing-masing divisi. Saran/masukan ini telah disampaikan kepada Dewan Komisaris untuk ditindaklanjuti.

## **Evaluation on Performance of Committees under the Supervision of the Board of Directors**

*In conducting its function and duties The Board of Commissioners is assisted by a few committees under the supervision of the Board of Commissioners, including Audit Committee and Nomination and Renumeration Committee, which are special teams headed by Independent Commissioners.*

*During 2016 the Audit Committee engaged the Board of Directors in doing reviews and evaluations related to transparency, accountability and compliance that among other things ensuring the implementation of financial reporting according to the latest accounting principles, as well as the implementation of objective internal and external audits. A thorough findings and suggestions had been submitted to the Board of Commissioners for a follow up.*

*Nomination and Remuneration Committee is responsible for preparing candidates the nomination to be members of the Board of Commissioners and Directors of the company, including preparation of criteria, competency requirement and number of members for the Board of Commissioners and Directors. Additionally, the Committee also submits remuneration package recommendation for members of the Board of Commissioners, Directors, talent management, including succession plan for senior directors and managers.*

*During 2016, Nomination and Remuneration Committee had submitted to the Board of Directors recommendation about plans for additional member of directors as the company is growing rapidly. This additions are important so that management can focus on each division's reaching its target. This recommendation had been conveyed to the Board of Commissioners for a follow up.*

### Komposisi Dewan Komisaris

Selama tahun 2016 tidak terdapat perubahan pada komposisi Dewan Komisaris.

### Penghargaan

Sebagai penutup, Dewan Komisaris menyampaikan terima kasih dan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada Direksi dan seluruh staf Perusahaan yang telah bekerja keras dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada pelanggan kami dan regulator atas kepercayaan yang telah diberikan serta dukungan yang tiada henti bagi Perusahaan.

### Board of Commissioners Composition

The composition of Board of Commissioners remain unchanged during 2016.

### Appreciation

In closing, the Board of Commissioners is grateful and highly appreciates the Directors and all the staff who had worked hard in doing their job and carrying out their responsibilities. We also would like to thank our consumers and regulator for all their endless support for the company.



# PROFIL DEWAN KOMISARIS

---



**A****Eddy Edgar Hartono**

Komisaris Utama | President Commissioner

Eddy Edgar Hartono adalah Komisaris Utama PT Bima Multi Finance. Sebelum bergabung dengan Bima, Eddy menjabat sebagai Direktur PT. Interartha Multi Finance. Antara tahun 1989 and 2005, Eddy menjabat sebagai Komisaris di PT. Aster Dharma Industri, Tbk. Selama itu Eddy juga menjabat sebagai Komisaris di beberapa perusahaan, antara lain: PT. Dharmala Intiland (1997-2007) dan PT. Asuransi Bina Dana Artha (2001-2002). Eddy menyandang gelar Bachelor of Business Administration.

*Eddy Edgar Hartono is the President Commissioner of PT. Bima Multi Finance. Prior to joining Bima, Eddy was a director of PT. Interartha Multi Finance. Between 1989 and 2005, Eddy was a Commissioner of PT. Aster Dharma Industri, Tbk. During that time Eddy also served as a Commissioner in several companies, namely: PT. Dharmala Intiland (1997-2007) & PT. Asuransi Bina Dana Artha (2001-2002). Born in Indonesia, Eddy holds a Bachelor's degree in Business Administration.*

**B****Renny Octavianus Rorong**

Komisaris Independen | Independent Commissioner

Renny bergabung dengan Perusahaan sebagai Komisaris Independen pada tahun 2013. Beliau memulai karirnya di Bank Niaga, Jakarta, sebagai Staff Kredit. Tahun 2004, beliau bergabung dengan PT Perusahaan Pengelola Aset (Persero) sebagai Corporate Secretary (Senior Vice President). Enam tahun kemudian Renny diangkat menjadi Komisaris Utama di PT PPA Finance hingga tahun 2013. Saat ini beliau menjabat sebagai Direktur Utama di PT PPA Finance (sejak 2013). Lahir di Indonesia, Renny memiliki gelar Sarjana dari STIE Perbanas Jakarta dan gelar MBA dari Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Trianandra, Jakarta.

*Renny joined the Company as Independent Commissioner in 2014. He started his career as Credit Staff at Bank Niaga, Jakarta. In 2004, he joined PT Perusahaan Pengelola Aset (Persero) as Corporate Secretary (Senior Vice President). Six years later Renny was appointed as President Commissioner at PT PPA Finance until 2013. Currently he holds the position of President Director at PT PPA Finance (from 2013). Born in Indonesia, Renny has a Bachelor's degree from STIE Perbanas Jakarta and an MBA from Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Trianandra, Jakarta.*

**C****Sukran Abdul Gani**

Komisaris | Commissioner

Sukran bergabung dengan PT Bima Multi Finance sebagai Komisaris sejak 2014. Lulus sebagai Sarjana Hukum dari Universitas Atmajaya, Sukran mendapat lisensi advokat. Beliau juga memiliki lisensi sebagai mediator dari Pusat Mediasi Nasional Indonesia. Sukran adalah anggota aktif Dewan Kehormatan Perhimpunan Advokat Indonesia (PERADI). Beliau menjabat sebagai Kepala Dewan Pimpinan Cabang Asosiasi Advokat Indonesia Jakarta Barat. Dan sebagai anggota Asosiasi Kurator dan Pengurus Indonesia (AKPI), Sukran memegang peranan dalam Bankruptcy Law department.

*Sukran joined Bima Finance as a Commissioner since 2014. Graduated with a Law degree from Atmajaya University, Sukran is a licensed Attorney-At-Law. He is also a fully licensed Mediator and registered with Pusat Mediasi Nasional Indonesia. Sukran is an active member of Dewan Kehormatan Perhimpunan Advokat Indonesia (PERADI). He also holds a position as the Chief in Dewan Pimpinan Cabang Asosiasi Advokat Indonesia Jakarta Barat. And as a member of Asosiasi Kurator dan Pengurus Indonesia (AKPI), Sukran holds a position in the Bankruptcy Law department.*

# LAPORAN DARI PRESIDEN DIREKTUR

---

“

Kepada pemangku kepentingan yang kami hormati,  
Atas nama Direksi, ijinkan kami untuk memanjatkan rasa  
syukur kepada Tuhan Yang Maha Kuasa atas penyertaan-  
Nya sehingga Perusahaan dapat melalui tahun 2016 dengan  
cukup baik.

*To our esteemed stakeholders,*

*For our Directors, allow us to praise our Lord for His blessing  
and mercy upon us all, that enabled Bima Finance to sail  
through the challenging year of 2016 with a commendable  
performance.*

”

**Wina Ratnawati**  
*President Director*

REPORT FROM PRESIDENT DIRECTOR



Sepanjang tahun 2016 yang telah dilalui, managemen melihat bahwa tantangan yang muncul masih terjadi didunia dimana perlambatan pertumbuhan ekonomi global yang masih melemah. Dimulai dari kebijakan Pemerintah RRT yang dihadapkan pada kondisi perekonomiannya yang terus turun, kebijakan dari pemerintah baru Amerika Serikat yang masih belum terlihat, dan terakhir dampak dari Brexit di kawasan Uni Eropa. Kondisi – kondisi ini juga yang masih akan menjadi tantangan di dalam perekonomian global pada tahun berikutnya.

Dalam negeri kondisi ekonomi Indonesia pada akhir tahun 2016 menunjukkan pertumbuhan sebesar 5,1%, faktor pendorong pertumbuhan ekonomi adalah berasal dari konsumsi rumah tangga dan juga konsumsi maupun investasi dari Pemerintah.

Kami melihat peluang positif di tahun 2017 apabila harga komoditas yang terus membaik dan juga peningkatan dan stabilitas kepercayaan konsumen yang dapat mendorong belanja rumah tangga sehingga dapat merangsang produksi.

Hal lainnya yang perlu dicermati adalah pertama kebijakan-kebijakan moneter yang dapat mendorong aktivitas perekonomian. Stimulus kebijakan moneter merupakan salah satu alternatif yang diperlukan untuk mendorong aktivitas perekonomian, seiring dengan terbatasnya ruang gerak stimulus fiskal. Penurunan suku bunga akan mendorong peningkatan investasi dan konsumsi rumah tangga.

Kedua, pemanfaatan dana repatriasi untuk disalurkan menjadi investasi di sektor riilkarena akan memberikan efek pengganda yang lebih signifikan terutama untuk menggerakkan sektor ekonomi lainnya yang kemudian berujung pada penyerapan lapangan kerja.

Ketiga, reformasi struktural yang dilakukan oleh pemerintah sejak awal tahun 2015 juga diperkirakan memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Dampak positif tersebut akan terjadi jika reformasi struktural yang dilakukan sudah mulai membawa hasil, yaitu meningkatkan tingkat produktivitas ekonomi secara keseluruhan.

*During this past 2016, the management realized that the arising challenges that is haunting the world is still the weakening of the global economic growth. It started from China's national policy against its slowing economy, the yet to be seen policies of the new president of the United States, and lastly the effect of Brexit in the European Union — the condition of which is still a challenge to the global economy in the following years.*

*Domestically, Indonesia's economic condition the first months of 2016 showed a growth of 5.1%. The supporting factors for this economic growth came from consumer spending as well as government spending and investments.*

*We see positive opportunities in 2017 if commodity prices improve and also increased and stabilized consumers' confidence that could push consumer spending and thus stimulate production.*

*Other matters that we must be concerned are; first, monetary policies that can push economic activities. Monetary stimulus is one necessary alternative to push economic activity, as the ever-limited room for fiscal stimulus. Lower interest rates would increase investments and household consumption.*

*Secondly, the use of repatriated funds for investments in the real sectors would have a significant multiplying effect in particular to push other sectors that lead to the raise in employment.*

*Thirdly, the structural reformation implemented by the government since 2015 would also have positive impact to the economic growth. This positive impact would happen when the structural reformation bears its fruits, which is increased level of economic productivity in general.*

Keempat, realisasi dan percepatan proyek pembangunan infrastruktur Pemerintah. Simulasi yang dilakukan dalam laporan outlook ini menunjukkan bahwa pembangunan infrastruktur ketenagalistrikan akan menjadi media untuk meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat, investasi di sektor kelistrikan juga akan mendorong pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja, baik dari sektornya sendiri (direct) maupun sektor lainnya (indirect).

## ASPEK INDUSTRI

### Sepeda Motor

AISI (Asosiasi Industri Sepeda Motor Indonesia) merilis data penjualan dari pabrik ke diler atau wholesales sepeda motor sepanjang tahun lalu hanya mencapai 5,93 juta unit. Angka tersebut turun sebesar 8,48% dibandingkan dengan pencapaian tahun sebelumnya. Bahkan, pencapaian penjualan pada tahun 2016 ini merupakan yang terendah selama tujuh tahun terakhir. Melemahnya sektor riil masih menjadi faktor utama menurunnya daya beli masyarakat.

Prediksi pasar kendaraan roda dua masih akan lesu setidaknya hingga semester pertama tahun 2017. Angka penjualan kendaraan sepeda motor diprediksi hanya berkisar sekitar 6 juta unit. Pemasaran sepeda motor akan sangat berubah sesuai dengan kondisi ekonomi nasional, oleh karena itu perbaikan pasar roda dua akan sangat bergantung kepada langkah pemerintah dalam menstabilkan kondisi politik dan merealisasikan proyek infrastruktur.

### Kendaraan roda empat

Penjualan mobil Indonesia naik sepanjang 2016. Ini mengakhiri masa surut dua tahun berturut-turut pada 2014 dan 2015. Gabungan Industri Kendaraan Bermotor Indonesia (GAIKINDO) mencatat penjualan mobil di tahun 2016 mencapai 1,06 juta, naik 4,5 persen dibanding 2015. Dalam lima tahun terakhir, penjualan mobil cenderung tumbuh di wilayah timur Indonesia — Sulawesi, Nusa Tenggara, Papua. Pertumbuhan ini sebagian besar merupakan kontribusi dari penjualan kendaraan dengan harga terjangkau yang sesuai dengan daya beli masyarakat.

Fourthly, expedited realization of the government's infrastructure development. The simulation done in this outlook report showed that development of electricity infrastructure would be medium to raise the quality of people's lives, investments in electricity would also push economic growth and raise employment, both in the particular sector (direct) and other sectors (indirect).

## THE INDUSTRY

### Motorcycles

Indonesia Motorcycle Industry Association (AISI) released sales data from Factory to dealers or wholesalers during last year only amounted to 5.93 million units. That number was 8.48% lower than the year before. In fact, 2016 sales were the lowest in the past seven years. The weakening of the real sectors still is the main reasons for the weakening of the consumers' purchasing power.

The market for two-wheelers is forecasted to continue to be slow, at least, for the first half of 2017. Sales forecast for motorcycles is only 6 million units. Sales of motorcycles would change as the economic condition changes. That is why improvements to the two-wheelers markets depend on the ability of the government to stabilize the political tension and realize the infrastructure projects.

### Cars

Sales of automobiles increased in 2016. This ended the drought spell in the last two consecutive years. Indonesia Automobile Industry Association (GAIKINDO) recorded sales of automobiles in Indonesia during 2016 reached 1.06 million units increased 4.5% compared to 2015. In the past five years growth of automobile sales tended to be in the east of Indonesia — Sulawesi, Nusa Tenggara, and Papua. This growth was partly a result of affordable prices in line with the consumers' purchasing power.

# Bekerjasama dengan departemen IT, Bima Finance berhasil menyempurnakan sistem penagihan dengan meningkatkan efisiensi dan efektifitas bagian Collection dalam melakukan penagihan

GAIKINDO memperkirakan masih akan terjadinya peningkatan penjualan otomotif di tahun 2017 sehubungan dengan menggeliatnya proyek-proyek infrastruktur pemerintah dan stabilitas perekonomian. Hal tersebut diharapkan akan meningkatkan daya beli masyarakat dan mendorong peningkatan permintaan terhadap otomotif. Selain itu tren kenaikan harga-harga komoditas seperti batu bara dan kelapa sawit yang selama ini merupakan komoditas andalan ekspor nasional dapat menjadi faktor pendorong terjadinya kenaikan permintaan terhadap otomotif. Akan tetapi pertumbuhan penjualan otomotif di tahun 2017 diperkirakan masih akan sulit mencapai dua digit seperti di tahun-tahun 2012 dan 2013.

Di dalam masa sulit ini kami mengapresiasi langkah OJK yang terus memberikan dukungan pada industri pembiayaan di tengah tantangan yang dihadapi. Salah satunya adalah terbitnya dua surat edaran OJK pada pertengahan Desember lalu yakni SE OJK No. 047/SEOJK.05/2016 tentang Besaran Uang Muka (Down Payment) Pembiayaan Kendaraan Bermotor Bagi Perusahaan Pembiayaan dan SE OJK No. 048/SEOJK.05/2016 tentang Besaran Uang Muka (Down Payment) Pembiayaan Kendaraan Bermotor Untuk Pembiayaan Syariah.

## Kinerja Perusahaan Tahun 2016

Sepanjang tahun 2016 Perusahaan telah menyalurkan pembiayaan lebih dari 140 ribu kontrak baru dengan total nilai pembiayaan sebesar hampir 1,3 triliun Rupiah. Terdapat penurunan nilai pembiayaan sebesar 4% dibandingkan total nilai pembiayaan di tahun 2015. Dari total tersebut, sebesar 62% merupakan pembiayaan sepeda motor, sebesar 35% merupakan pembiayaan mobil dan sisanya sebesar 3% merupakan pembiayaan lain-lain.

GAIKINDO forecasted the automobile industry would continue to grow in 2017 due to ongoing government's infrastructure projects and stabilized economy. It is hope that it would boost consumers' spending and increase demand for vehicles. Aside from that, the improved prices of commodities such as coal and palm oil, which are two of Indonesia's main exports, could also contribute to demands of automobiles. However, sales of automobiles in 2017 will still be far from double-digit growth years of 2012 and 2013.

In these precarious times we appreciate OJK's moves to continue to give its support to multi finance industry amidst the challenges it faces. One of them was two edition of Surat Edaran OJK last December, namely: SE OJK No. 047/SEOJK.05/2016 pertaining to the amount of down-payment for vehicle financing for multi finance companies and SE OJK No. 048/SEOJK.05/2016 pertaining to the amount of down-payment for vehicle financing for syariah finance companies.

## Company Performance 2016

During 2016 the company booked more than 140 new financing contracts totaling almost 1.3 trillion Rupiah. There was a decrease of 4% compared to financing booked in 2015. From that total, 62% was motorcycles financing, 35% was used car financing, and 3% was other financing.

Walaupun terjadi penurunan nilai pembiayaan, total aset Perusahaan di tahun 2016 mencapai 1,4 triliun Rupiah atau mengalami kenaikan sebesar 19% dibandingkan tahun 2015. Hal ini terutama disebabkan oleh kenaikan portofolio pembiayaan Perusahaan. Hal positif lainnya adalah kenaikan ekuitas Perusahaan yang sudah mencapai 280 miliar Rupiah dimana level DER (debt-to-equity ratio) Perusahaan masih berada di level sekitar 4x yang memungkinkan adanya ruang untuk ekspansi bagi Perusahaan.

Laba bersih Perusahaan turun dari 24 miliar Rupiah menjadi 23,3 miliar Rupiah. Hal ini terutama disebabkan oleh kenaikan beban gaji dan tunjangan karyawan sehubungan dengan ekspansi Perusahaan. Untuk mendukung kegiatan pembiayaan, Perusahaan memiliki beberapa sumber pendanaan. Bagi perusahaan pembiayaan, ketersediaan dana sangat penting untuk menjaga likuiditas serta mencari berbagai alternatif sumber dana yang terdiversifikasi untuk mencari biaya pendanaan yang kompetitif. Pada tahun 2016 sumber pendanaan utama Perusahaan masih berasal dari bank, baik dengan skema joint financing maupun channeling, dan dari penerbitan obligasi.

#### Bidang Operasional

Pada tahun 2016, Perusahaan fokus kepada pengembangan lebih lanjut terhadap sistem Collection. Dengan bekerjasama dengan IT, Perusahaan dalam hal ini berhasil menyempurnakan sistem penagihan sehingga SDM yang ada lebih efisien dan efektif di dalam melakukan penagihan kepada Debitur. Kami percaya bahwa strategi ini dapat membawa Perusahaan dalam mengarungi tantangan yang ada dengan memperhatikan cost efficiency bukan hanya dari sisi materi akan tetapi dari sisi waktu dan produktivitas karyawan.

*Even though there was a decrease in total financing booked, the company's total assets reached 1.4 trillion Rupiah or an increase of 19% compared to 2015. This is due to the increased of the company's financing portfolio. Other good news was the increased in equity to 280 billion Rupiah, which leads to the debt-to-equity ratio within 4 times. This allows more room for the company to expand further.*

*The company's net profit decreased from 24 billion to 23.3 billion Rupiah. This was caused by the increased of company's expenditures on salaries and benefits as the company grew. To support its activities, multi finance companies have a number of sources for financing. To multi finance companies, available sources of funds are important for maintaining liquidity. Also, to look for competitive funds in various alternatives diversified sources of funds. In 2016, the main sources of funds for the company were still Banks -- both in joint-financing scheme or channeling, and from issuance of bonds.*

#### Operations

*In 2016 Bima Finance focused on continuing development of Collection system. In cooperation with the IT department, Bima Finance successfully increased efficiency and effectiveness Collection department by perfecting the system. Management believes that this strategy of cost efficiency not only in terms of materials, but also in terms of time and employee productivity will ensure Bima Finance success in facing challenges in the future.*

*In the midst of unfavorable economic condition, the Company managed to deliver favorable performance. Almost all financial indicators marked an increase from previous period.*

Selain pengembangan operasional dari sisi internal, Perusahaan juga membantu Debitur agar diberikan kemudahan dalam melakukan pembayaran angsuran dimana Perusahaan sudah menambah kerjasama dengan dua mitra bisnis payment point yang baru yaitu BCA, Tokopedia dan Fast Pay. Membangun hubungan baik dengan pelanggan terus kami kembangkan dimana Perusahaan dalam hal ini pun telah memiliki customer care yang langsung berada di pusat yang selalu siap dalam menanggapi keluhan, masukan dan perbaikan dari pelanggan.

Perusahaan juga cukup selektif di dalam mengembangkan jaringan ditengah situasi yang tidak menentu. Proses pembukaan jaringan terlebih dahulu dilakukan studi kelayakan secara mendalam dan juga prospek pasar dan kompetensi SDM diwilayah tersebut.

#### **Sumber Daya Manusia**

Kami bersyukur bahwa pengembangan sistem berikut implementasi HRIS Perusahaan pada tahun 2016 sudah berjalan dengan baik. Target Perusahaan ke depannya adalah transformasi Perusahaan menuju ke Human Capital. Dalam hal ini Perusahaan sudah menyiapkan langkah-langkah strategis agar proses transformasi ini dapat tercapai dengan hasil yang memuaskan.

Langkah strategis ini akan membawa perubahan di dalam struktur HRD dimana akan terdapat tiga pilar yang menyokong terutama dari bagian personalia, organization development dan corporate bima academy. Perusahaan memandang perlunya kesiapan SDM yang sesuai dengan kultur Perusahaan dan oleh karena itu Bima Academy dalam tahun 2016 telah banyak mempersiapkan kader-kader yang telah dipilih melalui proses seleksi baik dari internal maupun external dan diberikan pelatihan materi yang lengkap khususnya tentang industri pembiayaan. Proses ini juga penting untuk menciptakan efisiensi waktu apabila dibutuhkan dalam keadaan yang mendesak.

#### **Teknologi Informasi**

Seperi yang dijelaskan sebelumnya kontribusi IT di dalam tahun 2016 adalah dalam menyempurnakan sistem collection dan HRIS Perusahaan. Beberapa pengeluaran capex untuk project IT pada tahun 2016 pun berasal dari pembelian server untuk mendukung penyimpanan dan back up data Perusahaan.

Kami berharap di tahun 2017 Perusahaan sudah dapat live dalam menjalankan program mobile application. Sampai dengan saat ini program tersebut masih dalam tahap pengembangan.

*Aside from operations development internally, Bima Finance also developed ease of paying installments for consumers. Bima Finance engaged more business partners for payment-point namely: Alfamart group and Fast Pay. We also keep on developing good customer relations by installing Customer Care at the headquarters, that is always ready to take complains, and improvements feedback from consumers.*

*The company also quite selective in develop networking in the midst of uncertainty. The process in network expansion includes doing feasibility study on a particular area as well as its market potential and available human resource in that area.*

#### **Human Resource**

*We are grateful that the development and deployment of the company's HRIS in 2016 went well. The company's future target is to transform into Human Capital management. In this case the company already put strategic steps in place so that the process of transformation would be satisfactory.*

*These strategic steps will bring the company to an HRD structure where there will be three main supporting pillars: personnel, organization development, and corporate Bima Academy. The company realized it is necessary to prepare Human Resources that is in line with the company's culture. Therefore, Bima Academy in 2016 had prepared many graduates who were selected from a shortlist of both internal and external candidates. They were thoroughly trained especially in terms of financing industry. This process is also important to save time in case there is an urgent need.*

#### **Information Technology**

*As mentioned above, the IT Department's contribution in 2016 was the development of the company's Collection system and HRIS. A number of capital expenditures for the IT Projects in 2016 was used to purchase servers to support data storage and back up.*

*We hope in 2017, the company would be able to go live with its mobile application that is still in development at this moment.*

### Berbagi Melalui Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Perusahaan telah menjalankan kebijakan tanggung jawab sosial dengan mengacu pada regulasi yang sudah ada, baik yang termaktub Undang-Undang Perusahaan Terbatas Nomor 40 Tahun 2007, maupun regulasi lainnya. Pada intinya, tanggung jawab sosial dan lingkungan yang diamanatkan bertujuan untuk mewujudkan hidup manusia yang berkualitas. Hal ini dilakukan dalam rangka menciptakan manusia yang berkualitas yang dapat membangun bangsa dan negara Indonesia.

### Beberapa realisasi program tanggung jawab sosial dan lingkungan yang sudah dijalankan, di antaranya:

1. Bantuan Bima Peduli untuk korban bencana alam banjir bandang di Garut
2. Beasiswa pendidikan bagi siswa-siswi berprestasi di SMK 34 PGRI Jakarta
3. Bantuan pendidikan kepada Panti Asuhan Muhammadiyah Jakarta – Tanah Abang
4. Bantuan pendidikan kepada Panti Asuhan Putra Setia Jakarta – Kramat Sentiong

### Komitmen Terhadap Tata Kelola Perusahaan

Untuk tahun 2016, berbagai kebijakan dan kegiatan yang dilakukan oleh Perusahaan untuk terus meningkatkan kualitas penerapan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan Yang Baik sejalan dengan regulasi yang berlaku. Perusahaan menyambut baik dengan adanya self assesment yang diwajibkan oleh OJK melalui ketentuan Pasal 58 Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 30/ POJK.05/2014 tentang Tata Kelola Perusahaan Yang Baik Bagi Perusahaan Pembiayaan dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 15 /SEOJK.05/2016 Tentang Laporan Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik Bagi Perusahaan Pembiayaan, dinyatakan bahwa Perusahaan Pembiayaan wajib menyampaikan laporan penerapan tata kelola perusahaan pembiayaan kepada OJK setiap tanggal 30 April tahun berikutnya. Dengan adanya standarisasi penilaian yang diterbitkan ini akan membuat Perusahaan lebih mengetahui kriteria – kriteria yang harus ditaati oleh Perusahaan dalam menerapkan prinsip GCG yang baik.

### Sharing Through Bima Finance Social Responsibility

The company has implemented Corporate Social Responsibility compliant to the regulations, as in "Undang-Undang Perusahaan Terbatas No. 40, 2007", or other regulations. The main focus of corporate social responsibility is to develop quality people with quality life in developing the nation.

### A few concrete activities of this Corporate Social Responsibility include:

1. Bima CARE help for the victims of major flood in Garut, West Java.
2. Scholarship for high-ranking students of SMK PGRI 34, Jakarta.
3. Bima Education help for Muhammadiyah orphanage in Tanah Abang, Jakarta.
4. Bima Education help for Putra Setia orphanage in Kramat Sentiong, Jakarta.

### Good Corporate Governance

in 2016, the company implemented a number of policies and activities to continually improve the application of Good Corporate Governance compliant to the current regulations. The company welcomed OJK's self-assessment regulation as stated in article 58 POJK No. 30/POJK.05/2014 pertaining to Good corporate Governance for Multi-finance Company, and Surat Edaran OJK No 15/SEOJK.05/2016 pertaining to Good corporate Governance for Multi-finance Company, which stated that a multi-finance company is imperative to report the application of Good Corporate Governance on 30 April annually, the following year. With the standardized evaluation each company will know what criteria to abide in applying good corporate governance.

## Penghargaan

Sepanjang tahun 2016, Perusahaan berhasil memperoleh penghargaan dari sejumlah lembaga yang kredibel, terkait dengan sejumlah prestasi dan pencapaian kinerja. Penghargaan yang diterima diantaranya adalah sebagai berikut:

- Perusahaan dengan GCG Terbaik - 10 Besar Perusahaan Non Tbk (Swasta) di Indonesia dengan Predikat Baik (B) yang diberikan oleh Majalah Economic Review dalam acara Indonesia Good Corporate Governance Award II 2016
- Top Multifinance 2016 untuk Aset di bawah Rp 2 triliun Rupiah yang diberikan oleh Majalah Business News
- Multifinance berpredikat Sangat Bagus atas kinerja keuangan selama tahun 2015 yang diberikan oleh Majalah Infobank
- The Big 11 Multifinance Indonesia 2016 yang diberikan oleh Majalah Economic Review
- 3rd The Best Finance (asset 1 - 5 triliun Rupiah) yang diberikan oleh Majalah Economic Review
- 4th The Best Multifinance 2016 (asset 1 - 5 triliun Rupiah) yang diberikan oleh Majalah Economic Review

## Komposisi Dewan Direksi

Selama tahun 2016 tidak terdapat perubahan pada komposisi Dewan Direksi.

## Apresiasi Bagi Pemangku Kepentingan

Direksi menyampaikan terima kasih kepada para pemegang saham yang telah memberikan kepercayaan untuk mengelola Perusahaan dengan kontrol, dukungan dan saran atau masukan buat Dewan Direksi. Hal ini sangat penting bagi Perusahaan dalam menjaga kinerja usaha yang tetap solid.

Penghargaan yang setinggi-tingginya juga kami sampaikan kepada Dewan Komisaris, anggota Komite, jajaran manajemen dan karyawan yang terus bekerja sama, mempunyai integritas yang tinggi serta berdedikasi dalam mewujudkan visi dan misi Perusahaan. Kami bangga dengan kreatifitas, inovasi, serta komitmen yang tinggi terhadap pengembangan Perusahaan.

## Appreciation

During 2016, the company acquired a number of awards for various events and categories, which include the followings:

- Company with the Best GCG - Top 10 non-public listed (Private) Indonesian Companies with Good Predicate (B) given by the Economic Review Magazine in "Indonesia Good Corporate Governance Award II 2016" event
- Top Multifinance in 2016 for Under Rp 2 Trillion Assets awarded by Business News Magazine
- Excellent financial performance rating for Multi-Finance Company in 2015 by InfoBank Magazine.
- The Big 11 Multifinance Indonesia 2016 from Economic Review
- 3rd in The Best Finance category for 2016 (asset 1 - 5 trillion Rupiah) from Economic Review
- 4th in The Best Multifinance 2016 (asset 1 - 5 trillion Rupiah) from Economic Review

## Directors Composition

The composition of Board of Director remain unchanged during 2016.

## Stakeholders' Appreciation

The directors would like to thank the shareholders for their trust in our managing the company through control, support and feedback. This is important for the company in maintaining continued solid performance.

We would also like to express our highest appreciation to the Board of Commissioners, management and employees for their continued cooperation, high integrity and dedication towards the company's vision and mission. We are proud for their creativity, innovative, and commitments towards the company's growth.

A woman in a dark suit jacket and white shirt is pointing her right index finger towards a large, semi-transparent word cloud graphic overlaid on a dark background. The word cloud is composed of numerous white and pinkish-red words related to corporate governance, including 'CORPORATE', 'GOVERNANCE', 'TRANSPARENCY', 'INTEGRITY', 'ACCOUNTABILITY', 'POLICY', 'INTERESTS', 'STAKEHOLDER', 'BEHAVIOR', 'AFFAIRS', and 'DECISION'. The words are arranged in a roughly circular pattern around the center, with some words like 'CORPORATE' and 'GOVERNANCE' appearing in larger, bolder fonts.

Kami juga menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada pelanggan, mitra kerja dan regulator atas segala dukungan dan kepercayaan yang diberikan kepada Bima Finance selama ini. Kami percaya, bahwa dengan kesatuan hati dan pikiran seluruh pemangku kepentingan, Bima Finance akan dapat terus meraih prestasi gemilang di masa mendatang dan terus tumbuh dan berkembang bersama bangsa Indonesia.

We would also like to express our gratitude to our consumers, business partners and regulators for their support and trust upon Bima Finance. We believe with all the stakeholders' wholehearted prayers and thoughts, Bima Finance will continue to reach new heights and gloriously grow with the nation.

# PROFIL DEWAN DIREKSI

---



**A****WINA RATNAWATI**

Direktur Utama | President Director

Wina Ratnawati adalah Direktur Utama PT. Bima Multi Finance. Sebelumnya Wina memegang jabatan sebagai Direktur Keuangan Bima Finance. Sebelum bergabung dengan Bima Finance, Wina pernah menjabat sebagai Finance Controller pada PT. Cipta Citra Irama. Wina juga pernah berkarir selama 10 tahun sebagai Finance and Accounting Manager di grup Dharmala. Wina memulai karirnya pada tahun 1996 sebagai Senior Auditor di kantor akuntan publik Deloitte Touche Tohmatsu. Lahir di Indonesia, Wina mendapatkan gelar sarjana Ekonomi dari Universitas Tarumanagara.

*Wina is the President Director of PT. Bima Multi Finance and serves on its Board of Directors. Prior to being named President Director in 2014, Wina was Bima's Finance Director. Prior to joining Bima Finance, Wina was Financial Controller at PT. Cipta Citra Irama. Wina also spent 10 years as Finance and Accounting Manager with Dharmala Group of companies. Wina started her career in 1996 as Senior Auditor with accounting firm Deloitte Touche Tohmatsu. Born in Indonesia, Wina earned a Bachelor's degree in Finance and Accounting from Tarumanagara University.*

**B****DJUANDA SETIAWAN**

Direktur | Director

Djuanda menjabat sebagai Direktur PT Bima Multi Finance. Sebelum mengisi jabatan ini, Djuanda menduduki posisi sebagai Komisaris di PT Bima Multi Finance. Djuanda menjabat sebagai Direktur PT Dana Samapersada Finance (1998-2002). Selama periode 1994 sampai 1997 Djuanda menjabat sebagai Finance and Treasury Manager di PT Vulgo Finance Jakarta. Lahir di Indonesia, Djuanda memulai karirnya sebagai Senior Assistant Manager di PT Lippo Bank (1989-1994).

*Djuanda is one of Bima's Director. Prior to filling this post, Djuanda served as a Commissioner of PT. Bima Multi Finance. Djuanda was a Director of PT. Dana Samapersada Finance during 1998-2002. From 1994 to 1997 Djuanda was a Finance and Treasury Manager at PT. Vulgo Finance Jakarta. Born in Indonesia, Djuanda started his career as a Senior Assistant Manager di PT Lippo Bank (1989-1994). Djuanda holds a Master's degree in Finance Management from Institut Bisnis Indonesia.*

**C****HALIM GUNADI**

Direktur | Director

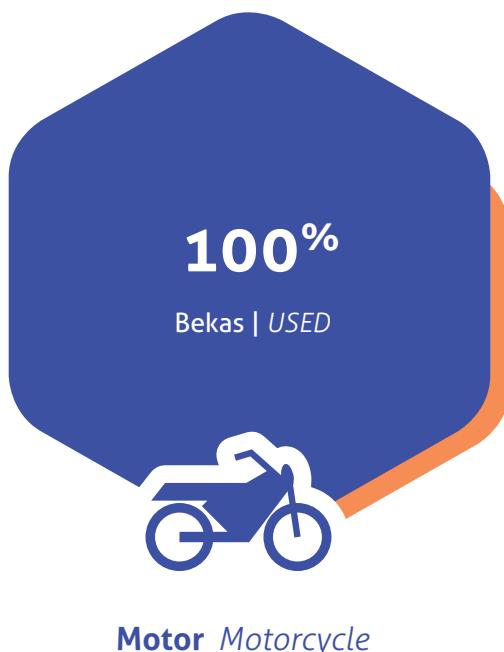
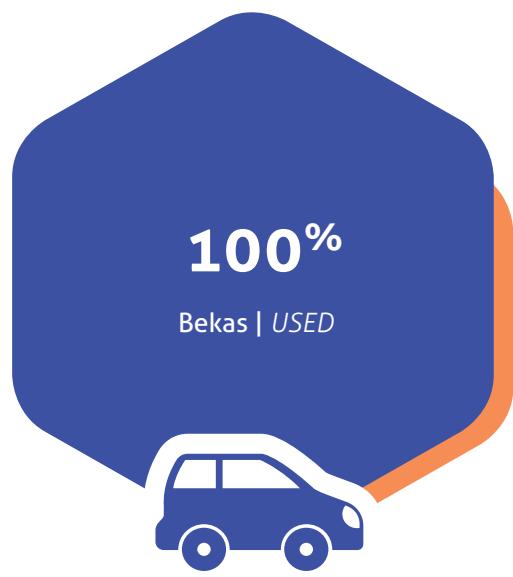
Halim bergabung dengan PT Bima Multi Finance sebagai Direktur pada tahun 2015. Sebelum bergabung dengan Perusahaan, beliau menjabat sebagai Direktur PT. Maxima Inti Finance (2010 - 2014). Sebelumnya Halim menjabat sebagai Direktur Utama di PT. Mandiri Tunas Finance (2009 - 2010). Lahir di Indonesia, Halim memulai karirnya sebagai staf Accounting & Finance PT. Toyota Astra Motor (1976 - 1980).

*Halim joined Bima as Director in 2015. Before joining the Company, Halim was a Director at PT. Maxima Inti Finance (2010-2014). Before that, he was a President Director at PT. Mandiri Tunas Finance (2009-2010). Born in Indonesia, Halim started his career as Accounting & Finance Staff at PT. Toyota Astra Motor (1976-1980).*

# PEMBAHASAN DAN ANALISIS MANAJEMEN

## KOMPOSISI PEMBIAYAAN BERDASARKAN KONDISI KENDARAAN

FINANCING COMPOSITION  
BASED ON VEHICLE CONDITION



Pembiayaan motor dan mobil bekas masih menjadi fokus usaha Perusahaan di tahun 2016. Mobil dan motor bekas buatan tahun 2011-2015 mendominasi usaha Perusahaan dengan persentase sekitar 44% untuk Segmen Mobil dan 59% untuk Segmen Motor.

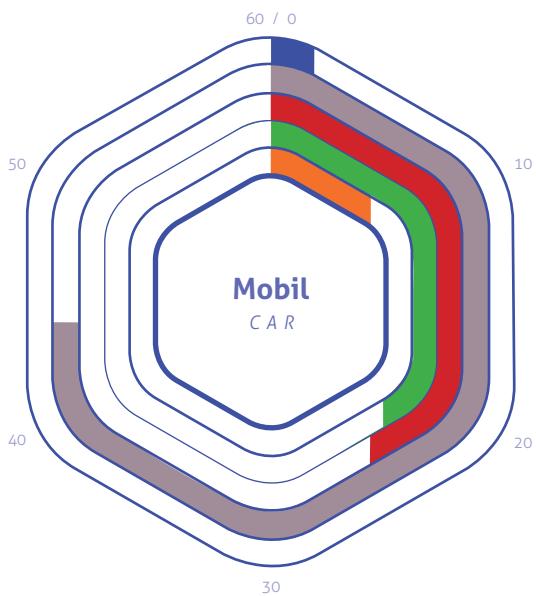
Untuk merek kendaraan, merek motor dan mobil dari Jepang masih menjadi pangsa utama usaha Perusahaan. Tiga merek utama di sektor mobil bekas adalah Mitsubishi, Suzuki dan Toyota. Dan tiga merek utama di sektor motor bekas adalah Honda, Yamaha, dan Suzuki.

Used car and motorcycle financings are still the focus of the Company's business in 2015. Used cars manufactured between 2001-2005 contributed 44% of the Company's Business in the Car Segment, while used motorcycles manufactured between 2006-2010 contributed 59% of the Company's Business in the Motorcycle Segment.

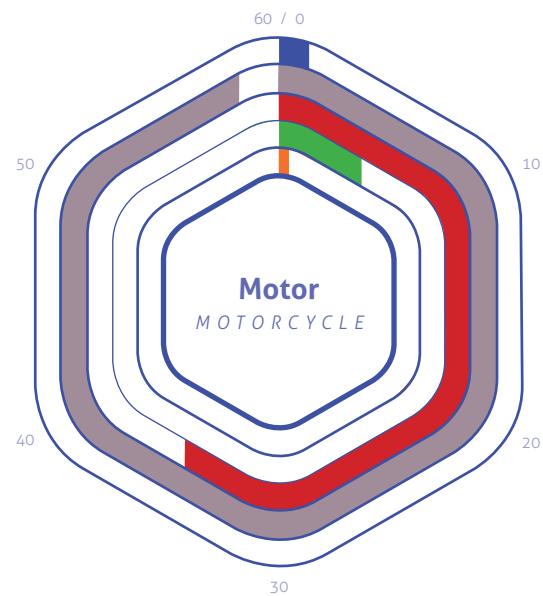
As for country-origin, Japanese cars and motorcycles are still the bulk of the Company's business. The top three brands for cars are: Mitsubishi, Suzuki and Toyota. While the top three brands for motorcycles are: Honda, Yamaha, and Suzuki.

## KOMPOSISI PEMBIAYAAN BERDASARKAN TAHUN PEMBUATAN KENDARAAN

FINANCING COMPOSITION BASED ON VEHICLE PRODUCTION YEAR



2016	<b>0,78%</b>
2011-2015	<b>14,36%</b>
2006-2010	<b>24,15%</b>
2001-2005	<b>22,90%</b>
≤ 2000	<b>8,09%</b>



2016	<b>0,53%</b>
2011-2015	<b>59,13%</b>
2006-2010	<b>35,37%</b>
2001-2005	<b>4,95%</b>
≤ 2000	<b>0,03%</b>

Kebutuhan akan kendaraan operasional seperti mobil dan motor masih tinggi untuk penduduk Indonesia ini dikarenakan sarana transportasi publik yang masih belum memadai.

Untuk membantu mendorong pertumbuhan ekonomi, pada tahun 2016 pemerintah fokus untuk menunjang usaha kecil dan menengah serta usaha perintis (start-up) dalam mendapatkan pinjaman untuk modal kerja. Turunnya tingkat suku bunga acuan merupakan pertanda bahwa pemerintah serius mendorong usaha

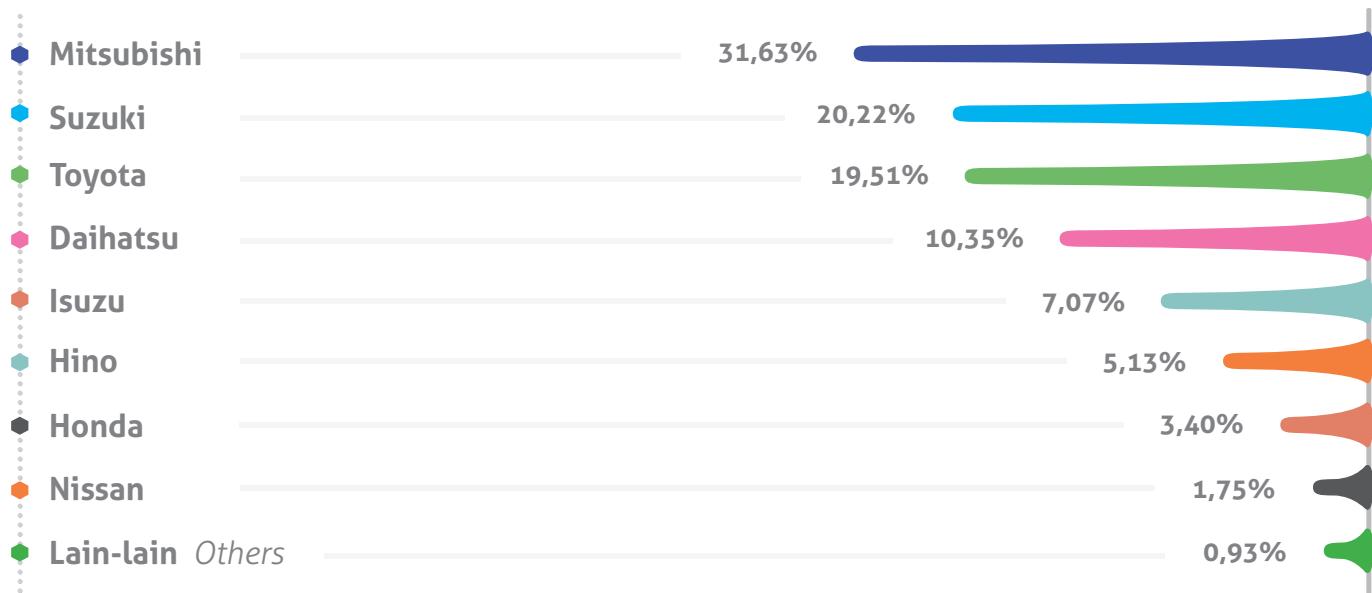
The demand for operational vehicles such as cars or motorcycles is still high for the national population as mass transit public transportation is still under development.

To help propel the economy, in 2016 the government is focusing its efforts on assisting small and medium-size businesses and start-up companies in obtaining financing for their endeavors.

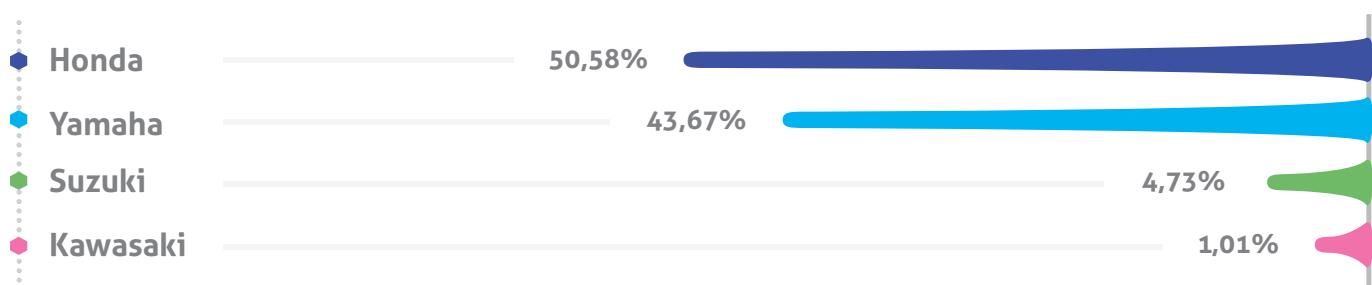
## KOMPOSISI PEMBIAYAAN BERDASARKAN MERK KENDARAAN

FINANCING COMPOSITION  
BASED ON VEHICLE BRAND

### Mobil CAR



### Motor MOTORCYCLE



kecil dan menengah untuk maju dan berkembang dan diharapkan bisa bersaing dalam pasar global. Daya saing pengusaha lokal di pasar internasional sangat penting bagi pertumbuhan ekonomi nasional di tahun 2016. Bagi Perusahaan, tahun 2016 adalah saatnya membuka jalanan kerja sama dengan pengusaha kecil dan menengah. Salah satu upaya Perusahaan adalah dengan meluncurkan "direct-selling" - penjualan langsung kepada pengusaha eceran di pasar-pasar tradisional.

The lower benchmark interest rate is an indicator that the government is trying very hard to push small and medium-size local companies to grow and hopefully enter export markets. Enabling these local businesses to participate in global markets is crucial for the growth of the country's economy in 2016. As for the Company, the management will continue to develop business relationships with small and medium-size businesses. Among other things, the Company is fostering Direct-Selling to retailers in traditional markets.



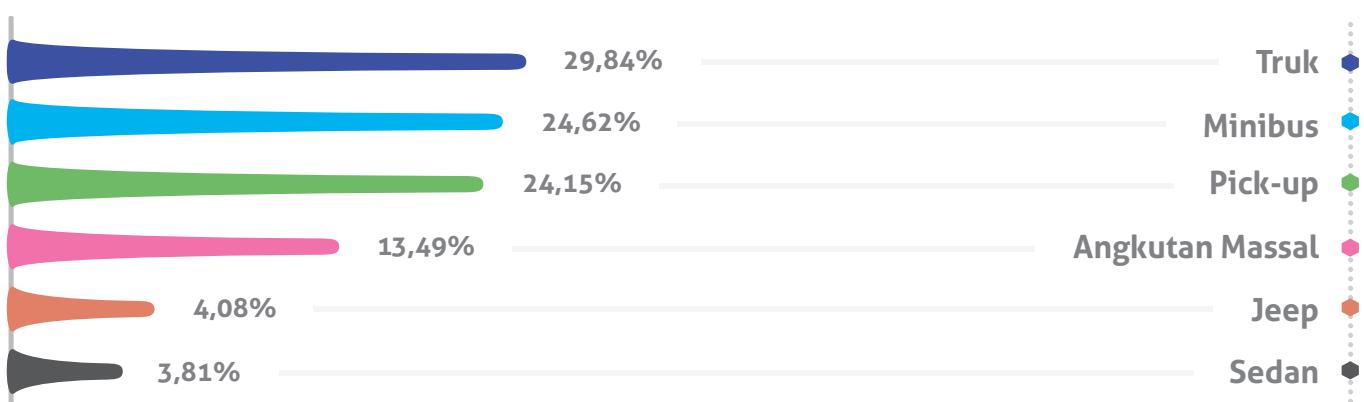
Kebutuhan akan kendaraan operasional seperti mobil dan motor masih tinggi untuk penduduk Indonesia ini dikarenakan sarana transportasi publik yang masih belum memadai.

*The demand for operational vehicles such as cars or motorcycles is still high for the national population as mass transit public transportation is still under development.*

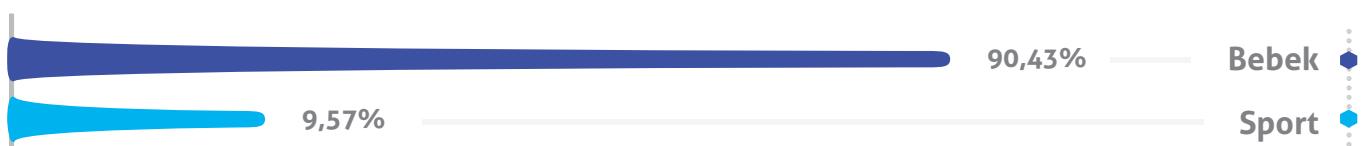
## KOMPOSISI PEMBIAYAAN BERDASARKAN JENIS KENDARAAN

FINANCING COMPOSITION BASED ON VEHICLE TYPE

### Mobil CAR



### Motor MOTORCYCLE



# PEMBINAAN SUMBER DAYA MANUSIA

“

**Top-Level Management that engages with each employees at all levels, so that employees will feel valued not only in terms of materials, but appreciated.**

”

Aspek penting dalam mencapai tujuan Perusahaan tidak terlepas dalam pengelolaan sumber daya manusia dengan baik. Perusahaan harus bisa memberikan tempat yang nyaman sehingga SDM merasa puas dan akan menghasilkan sebuah komitmen yang luar biasa dari sumber daya manusia di dalam menjalankan Perusahaan adalah tujuan utama yang ingin dicapai di dalam Human Capital.

Kontribusi pengembangan SDM tidak hanya bergantung kepada divisi human resources, tetapi juga pada Top Level Management yang turun kebawah agar setiap insan merasa dinilai bukan hanya dari sisi materi, tetapi juga dihargai dan dipercaya. Proses pengembangan karyawan melalui tahapan berjenjang dimana penekanan terhadap value SDM tersebut menjadi prioritas utama. Perusahaan berkeyakinan bahwa setiap SDM yang sudah terbentuk akan menghasilkan generasi atau SDM yang berkualitas secara berkelanjutan.

Perusahaan tidak lagi melihat sumber daya manusia sebagai sebuah pengeluaran semata akan tetapi sebagai sebuah aset investasi jangka panjang untuk memenuhi prinsip sustainability Perusahaan.

Untuk mewujudkan hal tersebut di atas maka Perusahaan melakukan perubahan di dalam struktur HRD dimana struktur HRD akan ditopang oleh 2 pilar penting yaitu: bagian personalia dan Bima Academy demi tercapainya transformasi Perusahaan menuju *Human Resource Development*.

*Top Level Management yang turun ke bawah agar setiap insan merasa dinilai bukan hanya dari sisi materi, tetapi juga dihargai dan dipercaya.*

A good Human Resource Development will be one important aspect in achieving the company's targets. The company's main aim in Human Capital is an extra ordinary commitment from the human resources that resulted from a comfortable environment to work in which employees gets job satisfaction.

Human Resource Division is not the only contributor to the development of human resources, but also Top-Level Management that engages with each employees at all levels, so that employees will feel valued not only in terms of materials, but appreciated and trusted as well. Human resource development process through incremental steps where the first priority is by stating the value of that human resource.

The company believes that every human resource developed will continually produce quality generations. The company no longer see employees as expenditures but long-term investment assets in order to fulfil the company's sustainability principle.

To implement the above, the company overhauled the structure of Human Resource management to push the transformation to be Human Capital Management. The two main pillars are: personell and Bima Academy.

HRD kedepannya bukan hanya berfungsi sebagai Personalia and GA, namun pengembangan melingkupi :

- Recruitment and Selection
- Performance Management
- People Development Management ( Talent Management )
- Training and Development
- Policy and Business Process Re-engineering Management
- Personalia
- Hubungan Industrial
- General Affairs

Sampai dengan saat ini Perusahaan sudah mengembangkan konsep Talent Management, dimana Perusahaan sangat berhati-hati dalam mencari, menarik, memilih, melatih, mengembangkan, mempertahankan, mempromosikan dan memindahkan karyawan dalam organisasi.

### **Perencanaan SDM**

Setiap tahun di dalam menyusun anggaran Perusahaan, setiap unit kerja diwajibkan melakukan perencanaan SDM. Perencanaan SDM dalam hal ini termasuk juga rencana pengembangan karyawan baik berupa promosi, training maupun penambahan atau pergantian karyawan.

### **Rekrutmen**

Pertumbuhan aset Perusahaan yang dialami oleh Perusahaan dalam beberapa tahun terakhir ini dan sebagai bentuk tanggung jawab di dalam mengelola aset tersebut mewajibkan Perusahaan untuk lebih selektif di dalam melakukan rekrutmen atas karyawan.

Proses rekrutmen diharapkan menjadi gerbang utama yang diharapkan dapat melakukan filter terhadap kandidat yang diharapkan sesuai dengan value bima.

#### **Proses Rekrutmen :**

- Semua rekrutmen harus melalui proses Seleksi sesuai dengan kompetensi setiap jenis pekerjaan.
- Seleksi berupa interview dan Psikotest, yang sebagian besar dilakukan secara internal.
- Setelah karyawan diterima bekerja, karyawan harus melalui proses Induksi dan Pelatihan sesuai dengan visi & misi perusahaan serta sesuai dengan kebutuhan dalam pekerjaannya masing-masing.

*From this point on, Human Resources management includes:*

- Recruitment and Selection
- Performance Management
- People Development Management ( Talent Management )
- Training and Development
- Policy and Business Process Re-engineering Management
- Personell
- Industrial Relations
- General Affairs

*To this point the company has developed Talent Management concept where the company is very careful in hunting, acquiring, choosing, training, developing, retaining, promoting, and shifting employees within the company.*

### **Human Resoure Planning**

*Every year in preparing annual budget, every unit in the company must conduct human resource planning. This plan will include development plans for employees both in terms of promotion, training, addition or replacement.*

### **Recruitment**

*The growth of company's assets in the past few years and as a form of responsibility in managing those assets, it is imperative that the company is more selective in recruiting employees.*

*Recruitment process is hoped to be the main gateway to filter candidates according to BIMA values.*

#### **Recruitment Process:**

- All recruits must go through selection process according to competency for each job.
- The selection will be in the form of interview and psycho-test, which are all done internally.
- After acceptance of the employee, each employee must go through induction and training process according to vision and mission of the company.

## Profil Pegawai

Karyawan Perusahaan pada tahun 2016 berjumlah 3.212 orang, meningkat sebesar 11% bila dibandingkan dengan jumlah karyawan di tahun 2015 sebesar 3.048.

## Employee Profile

Total number of employees in 2016 amounted to 3.212 employees, an increase of 11% over the year before in 2015 with the total employees of 3.048.

**Table Indeks Produktifitas Karyawan**

TABLE INDEXES EMPLOYEE PRODUCTIVITY

Keterangan description	2016	2015	2014	Perbandingan Komparatif (2016 & 2015 / Comparative Comparison (2016 & 2015)	
				JUMLAH / TOTAL	%
Jumlah Karyawan Total Assets	3.212	3.048	3.374	164	5,4
Jumlah POS Total POS	203	205	202	(2)	(1,0)
Rata-rata Karyawan per Jaringan Total Estimated	16	15	17	1	6,7
Total Nilai Piutang Bersih (Rp Juta) Net Investment in Finance Lease	1.131.778	853.099	685.527	278.679	32,7
Nilai Piutang yang Dikelola per Rata-Rata Karyawan (Rp Juta) Total Liabilities	352	280	203	72	25,9
Jumlah Kontrak Total Contract	142.479	133.983	87.956	8.496	6,3

**Komposisi Karyawan Berdasarkan Tingkat Pendidikan Per 31 December**

EMPLOYEE COMPOSITION BASED ON EDUCATION LEVEL PER 31<sup>ST</sup> OF DECEMBER

MENURUT JENJANG PENDIDIKAN  
BASED ON EDUCATION LEVEL

Tingkat Pendidikan Normal normal education level	2016	2015	2014	2013
S3	1	1	1	0
S2	5	4	3	2
S1	998	871	1.283	852
D3	385	374	344	296
D2	13	11	12	14
D1	42	41	41	41
SMA	1.743	1.720	1.658	1.846
SMP	22	23	29	22
SD	33	3	3	2
<b>JUMLAH TOTAL</b>	<b>3.212</b>	<b>3.048</b>	<b>3.374</b>	<b>3.075</b>

### Komposisi Karyawan Berdasarkan Tingkat Jabatan Per 31 Desember

EMPLOYEE COMPOSITION BASED ON STATUS LEVEL PER 31ST OF DECEMBER

MENURUT JENJANG MANAJEMEN  
BASED ON MANAGEMENT LEVEL

Level Jabatan status level	2016	2015	2014	2013
Komisaris	3	3	3	3
Direksi	3	4	2	4
Deputy Director Operation	1	0	0	0
General Manager	4	4	4	4
Manager	47	45	39	38
Assistant Manager	93	76	80	89
Supervisor	467	449	747	476
Staff	2.394	2.268	2.596	2.296
Rank/File	200	199	176	165
<b>JUMLAH TOTAL</b>	<b>3.212</b>	<b>3.048</b>	<b>3.374</b>	<b>3.075</b>

### Komposisi Karyawan Berdasarkan Hubungan Kerja Per 31 Desember

EMPLOYEE COMPOSITION BASED ON WORK RELATIONSHIP PER 31ST OF DECEMBER

Status Hubungan Kerja status of employment relationship	2016	%	2015	%	2014	%
Karyawan Tetap Full Time Employee						
Karyawan Kontrak Contract Employee	1.695	47%	1.825	60%	2176	65%
<b>JUMLAH TOTAL</b>	<b>1.517</b>	<b>53%</b>	<b>1.223</b>	<b>40%</b>	<b>1198</b>	<b>35%</b>
	<b>3.212</b>	<b>100%</b>	<b>3.374</b>	<b>100%</b>	<b>3.374</b>	<b>100%</b>

### Komposisi Karyawan Berdasarkan Usia Per 31 Desember

EMPLOYEE COMPOSITION BASED ON AGE PER 31ST OF DECEMBER

MENURUT JENJANG USIA  
BASED ON AGE

Usia age	2016	2015	2014	2013
> 55 Tahun	15	4	2	4
51 - 55 Tahun	19	8	7	3
46 - 50 Tahun	73	79	52	51
41 - 45 Tahun	165	158	179	168
36 - 40 Tahun	467	415	372	317
31 - 35 Tahun	955	761	703	686
25 - 30 Tahun	972	1.057	1.559	1.147
< 24 Tahun	546	566	610	699
<b>JUMLAH TOTAL</b>	<b>3.212</b>	<b>3.048</b>	<b>3.374</b>	<b>3.075</b>

# BIMA ACADEMY

---

*" Education is an endless  
journey through knowledge  
and enlightenment. "*

- BIMA ACADEMY -



## PELATIHAN DAN PENGEMBANGAN

### - PELATIHAN

Membantu Karyawan di dalam menjalankan tugasnya sehari-hari.

### - PENGEMBANGAN

Membantu karyawan di dalam menjalankan tugasnya di masa yang akan datang.

## TRAINING AND DEVELOPMENT

### - TRAINING

*Helping employees in doing day-to-day tasks.*

### - DEVELOPING

*Helping employees in doing future tasks.*

Salah satu unsur dalam memenangkan persaingan dengan kompetitor adalah dengan meningkatkan kemampuan SDM melalui pelatihan dan pengembangan. Program pelatihan dan pengembangan yang baik akan membuat SDM yang dimiliki adalah SDM yang terampil dan cakap dibidangnya.

Salah satu penekanan di dalam program pelatihan dan pengembangan ini adalah dengan memberikan edukasi kepada SDM bahwa program pembelajaran di dalam Perusahaan akan selalu ada baik dari pihak internal maupun eksternal. Pengertian akan arti pentingnya pembelajaran selalu diutamakan untuk SDM yang memang memiliki kemampuan dan keinginan untuk berkembang.

Dalam perjalannya Perusahaan sudah memiliki Bima Academy yang bertanggung jawab di dalam melakukan pelatihan dan pengembangan karyawan. Fungsi corporate academy harus sejalan dengan strategi jangka panjang Perusahaan dan sebagai divisi yang bertugas untuk menyiapkan kader masa depan.

Didirikan pada tahun 2015, Bima Academy adalah pusat pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia yang menghasilkan lulusan-lulusan yang siap memimpin dan maju bersamaan dengan berkembangnya usaha Bima Finance.

## SEKILAS TENTANG BIMA ACADEMY

BIMA AKADEMI AT A GLANCE

### VISI :

Menjadi pusat pelatihan dan pengembangan konsep, kebijakan, dan kompetensi guna menelurkan lulusan yang superior dan berintegrasi tinggi untuk Perusahaan.

### MISI :

- a. Memberi kontribusi kepada pengembangan pengetahuan berbasis keterampilan dan analisa serta pemecahan masalah pada sumbernya.
- b. Memupuk pengembangan insan profesional yang memiliki kompetensi dan integritas.
- c. Mencetak pemimpin masa depan yang bertanggung jawab dan bisa menghadapi perubahan dan perkembangan pasar pembiayaan.

Perusahaan berharap program Bima Academy ini dapat menciptakan bibit-bibit unggul di setiap jenjang jabatan perusahaan melalui standarisasi kompetensi dan sesuai dengan nilai budaya perusahaan.

*One of the main factors in winning competition is the training and development of human resources. A good training and development of human resources will produce employees that are capable and competent in his/her job.*

*One of the emphasis is that employees will always get trainings and developments within the company, either internally or externally conducted. The understanding of the importance of these education is given to the employees with competence and willingness to grow.*

*Bima Academy acts as head-hunter sourcing human resources from within the Company as well as from outside of the Company (management trainee program) incorporating a very tight selection process. In the future, Bima Academy will be the training center of the Company.*

*Established in 2015, Bima Academy is the human resources training and development centre that produces graduates ready to lead and grow with the company.*

### VISION :

To become the center for learning and development of concept, policy and competencies in order to deliver superior graduates with high integrity for the Company.

### MISSION :

- a. Giving contribution to the development of application-oriented, analysis-based knowledge and root-cause problem solving competency.
- b. Encouraging development of superior professionals who have competency and integrity.
- c. Creating responsible future leaders who will be able to cope with changes in the financing market development.

The Company expects Bima Academy's programs will produce top graduates in all levels in the Company through standard competency along with embedded corporate values.

Berikut ini adalah sebagian dari aktivitas pelatihan yang dilakukan Perusahaan di tahun 2016:

## PELATIHAN PT BIMA MULTI FINANCE YANG DILAKUKAN OLEH BIMA ACADEMY

Here's some activities conducted by the company in year of 2016:

## TRAININGS CONDUCTED BY BIMA ACADEMY

### 1. Pelatihan Manajemen Development Program (MDP) TRAINING MANAGEMENT DEVELOPMENT PROGRAM (MDP)

Batch batch	Lokasi location	In class in class	OJT OJT	Jumlah total
Batch 1	Jakarta	15 Feb - 20 Apr 2016	21 Apr - 15 Jul 2017	14
Batch 2	Jakarta	10 Oct - 06 Dec 2016	09 Dec 2016 - 07 Mar 2017	15

Manajemen Trainee Collection Head (MT Coll. Head) adalah Pelatihan yang dilaksanakan oleh Bima Academy untuk menghasilkan lulusan sebagai calon Branch Manager (BM) yang memiliki Integritas, Responsibilitas, Profesionalitas, Team Work & Disiplin yang tinggi dengan tujuan menjadikan cabang Lancar dan sehat.

#### Job Function MDP sebagai berikut:

- Memahami fungsi kerja Marketing, Collection, Credit, Operation, Legal, Litigasi, Finance, Accounting & IT di cabang & HO.
- Melakukan observasi atas pelaksanaan fungsi Marketing, Collection, Credit, Operation, Legal, Litigasi, Finance, Accounting & IT di cabang & HO
- Menjalankan Pekerjaan sebagai pelatihan (OJT) melaksanakan observasi & menjalankan fungsi Marketing, Collection, Credit, Operation, Legal, Litigasi, Finance, Accounting & IT.
- Melaksanakan fungsi pekerjaan di dalam pencapaian peningkatan kinerja Key Performance Indicator (KPI).

Management Development Program is a training conducted by Bima Academy to provide graduates as candidates for Branch Managers that have BIMA Values of integrity, responsibility, professionalism, teamwork, and disciplined.

#### MDP Job Function as follows:

- Understand functions of Marketing, Collection, Credit, Operations, Legal, Litigatin, Finance, Accounting & IT at branch and HQ.
- Do observation upon the implementation of Marketing, Collection, Credit, Operations, Legal, Litigatin, Finance, Accounting & IT at branch and HQ.
- Carry out the on-the-job training of Marketing, Collection, Credit, Operations, Legal, Litigatin, Finance, Accounting & IT.
- Improves job function Key Performance Indicator. (KPI).

### 2. Pelatihan Manajemen Trainee Collection Head (MT Coll. Head)

TRAINING MANAGEMENT TRAINEE COLLECTION HEAD (MT COLL. HEAD)

Batch batch	Lokasi location	In class in class	OJT OJT	Jumlah total
Batch 1	Jakarta	09 Jan - 13 Feb 2017	16 Feb - 10 Jul 2017	7

Manajemen Trainee Collection Head (MT Coll. Head) adalah Pelatihan yang dilaksanakan oleh Bima Academy untuk menghasilkan lulusan sebagai calon Collection Head (Coll. Head) yang memiliki Integritas, Responsibilitas,

Management Training Collection Head is a training conducted by Bima Academy to provide graduates as candidates for Head of Collection that have BIMA Values

Profesionalitas, Team Work serta Disiplin yang tinggi dengan tujuan menjadikan Asset/ Account Receivable (AR) cabang Lancar dan sehat.

**Job Function MT COLL. HEAD adalah:**

- Memahami fungsi kerja Collection, Manajemen Account Receivable dan Divisi Terkait.
- Melakukan observasi atas pelaksanaan fungsi Collection, Manajemen Account Receivable dan Divisi Terkait.
- Menjalankan Pekerjaan sebagai Task Force pada On The Job Training (OJT) fungsi Collection & Manajemen Account Receivable.
- Melaksanakan fungsi pekerjaan sebagai di dalam pencapaian peningkatan kinerja Key Performance Indicator (KPI).

of integrity, responsibility, professionalism, teamwork, and disciplined.

**COLL. HEAD Job Funtion as follows:**

- Understand functions of Collections, Account Receivable Management and corresponding division.
- Do observation upon the implementation of functions of Collections, Account Receivable Management and corresponding division.
- Carry out the on-the-job training as task force of Collections, Account Receivable Management.
- Improves job function Key Performance Indicator (KPI).

### 3. Pelatihan Manajemen Trainee Operation Head (MT-OH)

TRAINING MANAGEMENT TRAINEE OPERATION HEAD (MT-OH)

Batch batch	Lokasi location	In class in class	OJT OJT	Jumlah total
Batch 1	Jakarta	13 Mar - 11 Apr 2017	13 Apr - 14 Jun 2017	9

Manajemen Trainee Operation Head (MT-OH) adalah Pelatihan yang dilaksanakan oleh Bima Academy untuk menghasilkan lulusan sebagai calon Operation Head (OH) yang memiliki Integritas, Tanggung Jawab, Profesionalitas, Kerjasama dan Disiplin yang tinggi dengan tujuan menjadikan Operasional Cabang efektif dan efisien.

**Job Function MT OH adalah:**

- Memahami fungsi kerja Operation antara lain fungsi Front Office, Data Support, Collateral & Insurance, Finance, Admin AR, General Affair & Messenger.
- Melakukan observasi atas fungsi kerja Operation & koordinasi kerja dengan lintas divisi.
- Menjalankan Pekerjaan sebagai Task Force pada On The Job Training (OJT) fungsi kerja Operation & koordinasi kerja dengan lintas divisi.
- Melaksanakan fungsi pekerjaan sebagai di dalam pencapaian peningkatan kinerja Key Performance Indicator (KPI).

Management Training Operation Head is a training conducted by Bima Academy to provide graduates as candidates for Head of Operations that have BIMA Values of integrity, responsibility, professionalism, teamwork, and disciplined.

**MT OH Job Function as follows:**

- Understand functions of Operations including: Front Office, Data Support Collateral & Insurance, Finance, AR Administration, General Affairs & Messenger.
- Do observation upon the implementation of Operations and inter-division coordination.
- Carry out the on-the-job training of Operations and inter-division coordination.
- Improves job function Key Performance Indicator

#### 4. Pelatihan Leadership by Alfa Maulana

LEADERSHIP TRAINING BY ALFA MAULANA

Batch batch	Lokasi location	Tanggal pelaksanaan date of implementation	Jumlah peserta total participants
Batch 1	Palembang	10-11 Juni 2016	37
Batch 2	Palembang	17-18 Juni 2016	71
Batch 3	Jakarta	21-22 Juni 2016	45
Batch 4	Jakarta	27-28 Juni 2016	58
Batch 5	Solo	24-25 Juli 2016	52
Batch 6	Bandung	28-29 Juli 2016	54
Batch 7	Jakarta	04-05 Agustus 2016	44
Batch 8	Jakarta	08-09 Agustus 2016	41
Batch 9	Solo	11-12 Agustus 2016	43
Batch 10	Bandung	05-06 September 2016	37
Batch 11	Makasar	01-02 September 2016	49
Batch 12	Yogya	16-17 Agustus 2016	53
Batch 13	Jakarta	18-19 Oktober 2016	53

Pelatihan Leadership by Alfa Maulana – James Gwee Management & Consulting bertujuan meningkatkan :

- **Kemampuan Leadership**

Kemampuan Diagnosa, Seleksi, Komunikasi & mengarahkan untuk mencapai tujuan kerja bersama.

- **Kemampuan Managerial**

Kemampuan melakukan Planning, Organizing, Actuating & Controlling pada fungsi kerja karyawan (Job Function).

- **Kemampuan Supervisory**

Kemampuan melaksanakan aktivitas sehari – hari agar team dapat bekerja optimal sesuai dengan potensi dan passion kerja (Excellent Process).

Pelatihan Leadership by Alfa Maulana – James Gwee Management & Consulting diperuntukan bagi All Leader (Supervisor, Assistant Manager, Manager, Area Manager & General Manager) di Kantor cabang dan Pusat.

*Leadership Training by Alfa Maulana – James Gwee Management & Consulting aims to improve:*

- **Leadership skills**

*Ability to diagnose, select, communicate and lead to achieve teamwork targets (KPI)*

- **Managerial skills**

*Ability to plan, organise, actuate & control job function*

- **Supervisory skill**

*Ability to execute day-to-day activity so that maximise team effort according to potential and passion*

*Leadership Training by Alfa Maulana – James Gwee Management & Consulting is conducted for all leaders (Supervisors, Assistant Managers, Managers, Area Managers, & General Managers) at branch offices and Headquarters.*

## 5. Pelatihan Root Cause Analysis (Rca) Credit and Collection

TRAINING ROOT CAUSE ANALYSIS (RCA) CREDIT AND COLLECTION

Batch batch	Lokasi location	Tanggal pelaksanaan date of implementation	Jumlah peserta total participants
Batch 1	Jakarta	23-27 Juni 2016	30
Batch 2	Jakarta	06-10 Juni 2016	54
Batch 3	Makasar	06-10 Juni 2016	24
Batch 4	Palembang	12-16 Juni 2016	54
Batch 5	Solo	13-17 Juni 2016	42
Batch 6	Yogya	13-17 Juni 2016	46

Root Cause Analysis (RCA) adalah metode penyelesaian masalah yang dikembangkan dengan ciri sangat kuat di "Genba (Real Place), Genbutsu (Real Things) dan Genjitsu (Real Fact)".

Peserta adalah Pimpinan kerja yang harus menggunakan metode tersebut untuk membantu meningkatkan kemampuan mereka dalam menyelesaikan problem yang dihadapi.

**Pimpinan kerja yang dimaksud adalah Supervisor Cabang yang antara lain:**

- Credit Head (CH)
- Marketing Head (MH)
- Collection Section Head (CSH)
- Kepala POS (Kapos)
- Head of Credit
- Head of Marketing
- Head of Collection
- Head of POS

*Root Cause Analysis training is a problem handling method developed in detail and strong in Genba (Real Place), Genbutsu (Real Things) and Genjitsu (Real Fact).*

*Participants is leaders who needs to use those methods to help them improve their ability in handling problems, participants are leaders .*

**Those leaders include Branch Leaders :**

## 6. Pelatihan Root Cause Analysis (RCA) Credit and Collection

TRAINING ROOT CAUSE ANALYSIS (RCA) CREDIT AND COLLECTION

Batch batch	Lokasi location	Tanggal pelaksanaan date of implementation	Jumlah peserta total participants
Batch 1	Palembang	10-11 Juni 2016	37
Batch 2	Palembang	17-18 Juni 2016	71
Batch 3	Jakarta	21-22 Juni 2016	45
Batch 4	Jakarta	27-28 Juni 2016	58

Tujuan Pelatihan RCA Credit & Collection diperuntukan bagi Supervisor agar meningkatkan kemampuan menyelesaikan problem yang dihadapi dalam pencapaian Key Performance Indicator (KPI) Credit & Collection.

**Pelatihan Training for Trainer & Sales Development Training by James Gwee Succes Center bertujuan:**

### a. Training for Trainer

- Meningkatkan kemampuan melakukan Training Branch Manager (BM) & Area Marketing Manager (AMM)
- Meningkatkan kemampuan People Management BM & AMM
- Mengenal, memahami & mengembangkan 6 langkah Effective Sales Presentation

### b. Sales Development Training

- Mengenal & memahami 7 type customer
- Melakukan prospek efektive pada 7 type customer
- Mengenal, memahami & mengembangkan kemampuan scripting dan teknik menggali kebutuhan juga tips menggali kebutuhan pelanggan yang berhasil, sampai dengan memberikan solusi

Root Cause Analysis Training are conducted for Credit & Collection Supervisors so that they are able to handle impending problems in order to improve their credit & collection Key Performance Indicator.

**Training-for-Trainer and Salesmanship Training by James Gwee Management & Consulting aims to improve:**

### a. Training for Trainer

- Ability to train for Branch Manager and Assistant Branch Manager
- People management skills for BM and ABM
- Know, understand and develop 6 Effective Steps in Sales Presentations

### b. Saleship Training

- Know & Understand 7 types of Customers
- Do effective prospecting to 7 types of Customers
- Know, understand, develop scripting and necessity uncovering skills and also tips in uncovering customers' necessity all the way to solution



# TINJAUAN OPERASIONAL

Pada tahun 2016, Perusahaan memandang perlunya mengembangkan cabang yang dikarenakan terus bertumbuhnya portofolio Perusahaan. Pengembangan menjadi 40 cabang ini dimaksudkan agar konsentrasi di dalam melakukan control atas cabang tersebut dapat berjalan dengan baik.

Perusahaan juga terus melakukan strategi yang dapat memudahkan Debitur agar dapat melakukan pembayaran dengan bekerjasama dengan BCA, Alfa Group, Indomaret, Tokopedia, Fast Pay dan Kantor Pos. Perusahaan berharap Debitur dapat memanfaatkan fasilitas tersebut dengan baik.

Strategi lainnya adalah membangun kedekatan antara Debitur dan Perusahaan dimana dalam hal ini Perusahaan membangun brand loyalty yang kuat buat Debitur agar tetap dapat berkompetisi di pasar.

Perubahan logo Perusahaan lebih menjelaskan komitmen Perusahaan dalam menciptakan brand image yang kuat. Kedepannya Perusahaan juga akan melakukan standarisasi atas kantor-kantor Perusahaan yang tersebar di seluruh Indonesia.

Dengan adanya brand image yang kuat akan turut menopang pemasaran Perusahaan menjadi lebih berkembang.

## Teknologi Informasi

Berkembang pesatnya teknologi di dunia mendorong Perusahaan juga untuk terus menyesuaikan perubahan-perubahan yang terjadi. Tidak bisa dipungkiri bahwa kemajuan teknologi dapat membantu Perusahaan di dalam mengatasi kendala-kendala operasional yang terjadi.

Pada tahun 2016, Divisi IT Perusahaan telah menyempurnakan system pengembangan collection dan HRIS Perusahaan. Hal ini memang sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan dimana pengembangan ini makin membuat Perusahaan dapat melakukan efisiensi baik dari sisi waktu maupun prosedur dan jumlah karyawan yang harus terlibat di dalam proses tersebut. Semua ditujukan untuk mendorong produktivitas karyawan ke level yang lebih tinggi.

*In 2016, the company deemed it necessary to expand its branches in line with the growing portfolio. Expansion to 40 branches was implemented in order to gain more focus on controlling over these branches.*

*The company also continually improves the ease of instalment payment for its consumers by expanding its network of business partners, now includes: BCA, Alfa Group, Indomaret, BRI, Tokopedia ,Fast Pay and. The company hopes that consumers would take advantage from these facilities.*

*Other strategic move is building close relationship with consumers by developing strong brand loyalty to keep competing in the marketplace.*

*The Company logo reiteration clearly states the company's commitment in creating strong brand image. In the near future, the company will implement standardised corporate identity upon all the branches across the nation.*

*A strong brand image will support the company's growing marketing.*

## Information Technology

*The fast growing technology in the world has pushed the company to make adjustments to the changes that are happening. No one can deny that technology can help the company in managing challenges in operations.*

*In 2016, the company's IT division has upgraded the development of the collection system and HRIS. This is in line with the company's plan to increase efficiency in time, number of procedure and number of employees involved in the process. All this is to push productivity of employees to a higher level.*



Kedepannya, sesuai dengan target perusahaan di dalam melakukan integrasi system pengembangan yang lebih lanjut akan terus dilakukan dengan harapan sinergi antara tiap divisi yang bekerja dapat dijembanai oleh suatu sistem dan prosedur yang dapat berjalan sendiri dengan meminimalisasi fungsi kontrol dari karyawan.

Perusahaan juga dalam tahun 2017 akan mencoba melakukan penyempurnaan di dalam system DRC (*Disaster Recovery Center*) mengingat bahwa dengan semakin bertumbuhnya Perusahaan maka dipandang perlu adanya hal yang dilakukan tambahan di dalam mengantisipasi resiko yang bisa terjadi.

Selain itu proses pengamanan fungsi dan control IT juga menjadi hal utama yang akan dikembangkan di tahun 2017.

Diharapkan dalam pengembangan ini Perusahaan juga akan lebih aman di dalam memproteksi data dan mempercepat proses bisnis.

### **Manajemen Resiko**

Untuk mematuhi peraturan OJK Nomor 1POJK.05/2015 mengenai penerapan sistem manajemen resiko bagi lembaga keuangan non-bank, maka Bima Finance membentuk divisi khusus untuk manajemen resiko.

Langkah awal yang dilakukan divisi manajemen risiko adalah penyusunan prosedur operasi standar atau Standard Operating Procedure (SOP) yang digunakan sebagai tuntunan dalam menerapkan sistem Enterprise Risk Management (ERM) untuk mengendalikan resiko usaha Bima Finance.

*In the future, according to the company's target for integration further system development will be conducted with the hope that synergy between divisions will be bridged by a system and procedure that can run on its own without employees control function.*

*In 2017, the company will also attempt to upgrade the Disaster Recovery Centre system, keeping in mind that as the company grows, some kind of such risk should be anticipated.*

*Additionally, security function and IT control will also be a priority to be developed in 2017.*

*It is hoped that with this development, the company will be able to securely protect consumers' data and speed up business process.*

### **Risk Management**

*Compliant to OJK Regulation No. 1/POJK.05/2015 pertaining to the application of Risk Management System for Multi Finance companies, the company formed a risk management division.*

*The first step the company takes in managing Risk Management division is to prepare Standard Operatig Procedure as the guiding base for Enterprise Risk Management (ERM) to control corporate risks.*

ERM mencakup resiko aset dan kewajiban (keuangan), resiko pembiayaan, resiko tata kelola keuangan, resiko operasional, resiko kepengurusan, dan resiko strategi.

### Kerangka manajemen resiko

Dewan Komisaris mendelegasikan kepada Presiden Direktur dan manajemen senior tanggung jawab terhadap pengelolaan dan kontrol atas risiko operasional. Tugas manajemen adalah menjalankan kepemimpinan dan memberikan arahan kepada para staf sehubungan dengan manajemen risiko dan kontrol atas kegiatan-kegiatan berisiko Perusahaan secara keseluruhan yang berhubungan dengan tingkat risiko yang telah disepakati.

Untuk meyakinkan keefektifan kerangka manajemen risiko suatu organisasi, Dewan Komisaris dan manajemen senior harus mampu mengendalikan resiko hingga ke fungsi level operasional – termasuk fungsi pengawasan dan penjaminan – di dalam organisasi.

Model Tiga Baris Pertahanan dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan antar fungsi dan sebagai panduan untuk memisahkan tanggungjawab seperti digambarkan sebagai berikut:

*This ERM includes assets and liability risk (Financial), credit risk (Credit), corporate governance risk, operations risk, administration risk and strategy risk.*

### Risk Structure Management

*The Board of Commissioners delegates the responsibility for the management and control of operational risks to the President Director and the senior management. The task of the management is to demonstrate leadership and provide directions to staff in relation to risk management and to control overall risk activities of the Company that relate to the approved risk level.*

*To ensure the effectiveness of an organization risk structure management framework, The Board of Comissioner and the senior management must capable in controlling risks down to operational level functions - including oversight and underwriting within the organization.*

*'Three Lines of Defence' model as a way of explaining the relationship between these functions and as a guide to how responsibilities should be divided :*

**fungsi-fungsi yang memiliki  
dan mengelola risiko**

**Baris Pertama  
Pertahanan**  
***First Line of  
Defense***

***functions that own and  
manage risk***

#### 1. Baris Pertama Pertahanan

Di baris pertama pertahanan, manajemen di level operasional memiliki tanggungjawab dan akuntabilitas untuk secara langsung melakukan penilaian, pengendalian dan mitigasi terhadap berbagai risiko.

#### 1. First Line of Defense

*Under the first line of defence, operational management has ownership, responsibility and accountability for directly assessing, controlling and mitigating risks.*

fungsi-fungsi yang mengawasi atau memiliki spesialisasi di bidang manajemen risiko dan kepatuhan.



*functions that oversee or specialise in risk management, compliance*

## 2. Baris Kedua Pertahanan

Baris kedua pertahanan terdiri atas kegiatan-kegiatan yang dikerjakan oleh beberapa komponen tata kelola internal (kepatuhan, manajemen risiko, kualitas, teknologi informasi dan departemen kontrol lainnya). Baris kedua ini mengawasi dan memudahkan penerapan praktik-praktik manajemen risiko yang efektif yang dilaksanakan oleh manajemen operasional dan membantu fungsi-fungsi yang berisiko dalam melaporkan informasi terkait risiko ke level atas maupun bawah di dalam organisasi.

## 2. Second Line of Defense

The second line of defence consists of activities covered by several components of internal governance (compliance, risk management, quality, IT and other control departments). This line of defence monitors and facilitates the implementation of effective risk management practices by operational management and assists the risk owners in reporting adequate riskrelated information up and down the organisation.

fungsi-fungsi yang memberikan penjaminan terutamanya adalah audit internal



*functions that provide independent assurance, above all internal audit.*

## 3. Baris Ketiga Pertahanan

Audit internal merupakan baris ketiga pertahanan Perusahaan. Fungsi audit internal yang independen, melalui pendekatan kerja yang berbasis risiko, akan memberikan penjaminan kepada Dewan Direksi Perusahaan dan manajemen senior. Penjaminan ini akan mencakup seberapa efektif Perusahaan dalam menilai dan mengelola berbagai risiko termasuk penjaminan terhadap keefektifan barisan pertama dan kedua pertahanan. Audit internal mencakup semua elemen dalam kerangka manajemen risiko Perusahaan (dari identifikasi risiko, penilaian dan respon terhadap risiko hingga ke pelaporan risiko) dan semua kategori dalam tujuan Perusahaan baik secara strategis, etis, operasional, pelaporan dan kepatuhan.

## 3. Third Line of Defense

Internal audit forms the organisation's third line of defence. An independent internal audit function will, through a risk-based approach to its work, provide assurance to the organisation's board of directors and senior management. This assurance will cover how effectively the organisation assesses and manages its risks and will include assurance on the effectiveness of the first and second lines of defence. It encompasses all elements of an institution's risk management framework (from risk identification, risk assessment and response, to communication of risk related information) and all categories of organisational objectives: strategic, ethical, operational, reporting and compliance.

**Perusahaan berkeyakinan bahwa kunci keberhasilan dari manajemen risiko adalah sangat bergantung kepada :**

- a. Ketersediaan informasi dan proses yang mudah dipahami
- b. Tanggung jawab / komitmen dari divisi pemilik risiko
- c. Sumber daya yang memadai untuk mendukung manajemen risiko
- d. Komunikasi dan pelatihan yang berkelanjutan
- e. Sarana untuk mengukur hasil yang dicapai
- f. Penegakan peraturan
- g. Pemantauan yang berkesinambungan
- h. Pengawasan aktif dari dewan direksi

Perusahaan sadar bahwa kondisi eksternal seperti perubahan kebijakan, kondisi ekonomi dan tingkat persaingan dapat berdampak terhadap profil risiko Perusahaan. Oleh karena itu Perusahaan senantiasa melakukan kajian atas hasil penilaian risiko dan melakukan tindakan baik berupa perubahan dalam kerangka ERM sehingga akan semakin meminimalisasi risiko yang ada.

Perusahaan berkomitmen untuk melakukan pengelolaan manajemen risiko secara terintegrasi, terstruktur dan menyeluruh.

Manajemen risiko ini ditangani oleh satu divisi khusus yaitu Divisi Risiko.

#### **Uraian Tugas dan Wewenang:**

1. Menyusun dan mengembangkan kebijakan manajemen risiko.
2. Menyusun dan mengembangkan metodologi dan pengelolaan risiko.
3. Bersama unit kerja terkait mengembangkan sistem informasi manajemen (SIM Risiko).
4. Melakukan penilaian dan melaporkan risiko kepada manajemen.

Identifikasi risiko dilakukan Perusahaan untuk mengetahui faktor-faktor risiko yang muncul baik yang berasal dari internal maupun eksternal. Atas dasar identifikasi itu, Perusahaan akan melakukan penilaian terhadap masing-masing risiko untuk merencanakan strategi dan tindakan pengendalian atas tiap-tiap risiko tersebut.

*The company believes that the success of risk management depends on:*

- a. Full support from management and staff
- b. Commitment and responsibility of the corresponding division
- c. Adequate resources to support risk management
- d. Continual training and communication
- e. Evaluation facility
- f. Regulation supervisory
- g. Integrated monitoring
- h. Active supervision of the board of directors

*The company recognises that external condition such as policy change, economic condition and competition may impact the company's risk profile. That is why the company conducts regular evaluation over corporate risks and implements actions based on ERM framework to minimise these risks.*

*The Company is committed to implement an integrated, structured and thorough risk management.*

*This risk management is carried out by a special division, namely Risk Division.*

#### **Duties and Responsibilities:**

1. To devise and develop risk management rules and regulations.
2. To devise and develop risk management methodology.
3. To develop risk management information system with the corresponding units.
4. To carry out evaluation and report to the management.

*The Company identifies risk variables arising from internal or external. Based on that findings the Company will carry out evaluation and develop strategy to mitigate those risks.*

## Profil dan Mitigasi Risiko

### a) Risiko Tingkat Bunga, dikelola dengan cara:

- Mengatur agar suku bunga pinjaman bank dapat disesuaikan dengan suku bunga yang dikenakan kepada konsumen.
- Diversifikasi sumber pendanaan untuk memperoleh tingkat suku bunga yang kompetitif.
- Melakukan pengawasan terhadap dampak dari pergerakan suku bunga terhadap Perseroan.

### b) Risiko Kredit, dikelola dengan cara:

- Menerapkan kebijakan pemberian pembiayaan berdasarkan prinsip kehati-hatian, melakukan pengawasan portofolio kredit secara berkesinambungan, dan melakukan pengelolaan atas penagihan angsuran untuk meminimalisir risiko kredit. Sebagai jaminan atas piutang pembiayaan, Perseroan menerima jaminan dari debitur berupa Bukti Pemilikan Kendaraan Bermotor (BPKB) atas kendaraan bermotor yang dibiayai oleh Perseroan.

Manajemen yakin akan kemampuan Perseroan untuk mengendalikan dan memelihara eksposur risiko kredit pada tingkat minimum dengan melakukan hal-hal berikut:

- Perseroan telah membentuk cadangan kerugian penurunan nilai untuk menutupi kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang berdasarkan proyeksi atas data historis kerugian yang ada.
- Menerapkan Prinsip kehati-hatian yaitu 5C sebagai standar analisa kelayakan debitur.
- Piutang pembiayaan konsumen, investasi bersih dalam sewa pembiayaan, dan tagihan anjak piutang yang merupakan portofolio terbesar telah dilindungi dengan jaminan yang memadai.
- Perseroan melakukan standardisasi proses penyaringan (screening) konsumen dari awal pemilihan, yaitu dengan mengisi aplikasi, checklist dokumen dan dikontrol dengan credit scoring yang sudah on line di dalam sistem Perusahaan.

## Risk Profile and Mitigation

### a) Interest Rates Risk, mitigated by:

- Matching the borrowing interest rates from banks to lending rates to customers.
- Diversifying sources of funds as to get competitive borrowing interest rates.
- Monitoring the effect of interest rates movements against the Company.

### b) Credit Risk, mitigated by:

- Implementing the prudent lending policies, monitor credit portfolio and manage installment billing to minimize credit risk. As collateral for the financing receivables, the Company receives the guarantee from the debtor in the form of Motor Vehicle Ownership (BPKB) of the motor vehicles financed by the Company.

The management believes in the Company's competence in controlling and maintaining credit risk exposure to minimum through the following actions:

- The Company has established loss reserve against depreciation to cover possible loss or uncollected credit based on projection upon historical data.
- The Company applies prudent principles which is summarized in 5C as standard credit analysis.
- Consumer financing and receivable factoring which are the Company's largest portfolio has been covered with sufficient reserves.
- The Company standardizes the screening process of consumers right from the beginning of the selection, by filling up the application form, document checklists and controlled by credit scoring on-line within the Company system.

- Perseroan memiliki komite kredit berjenjang dengan batas dan wewenang kredit yang sesuai dengan SOP Perseroan.
- Konsumen akan dipantau secara periodik melalui sistem IT untuk mempermudah bagian collection mengingatkan konsumen guna memenuhi kewajibannya. Tindakan preventif penagihan melalui SMS sebelum tanggal jatuh tempo, telepon, penagihan, pengiriman Surat Peringatan sampai dengan penarikan barang jaminan (piutang jaminan dalam penyelesaian).
- Di setiap cabang terdapat credit analyst yang langsung dikontrol oleh kantor Pusat sebagai fungsi internal kontrol Perseroan terhadap penyaluran pembiayaan kredit.

**c) Risiko Likuiditas/Pendanaan, dikelola dengan cara:**

- Menyesuaikan jangka waktu pinjaman dari bank dengan jangka waktu pembiayaan yang diberikan kepada konsumen dengan menjalin kerjasama dengan pihak bank agar memperoleh pendanaan yang sesuai dengan kebutuhan Perseroan.
- Menerapkan kebijakan kas ketat yang dilakukan setiap hari sehingga tidak terjadi dana kas yang berlebihan, tidak sesuai dengan rencana. Penagihan yang efektif untuk meminimalkan jumlah tunggakan sehingga rencana perputaran dana kas akan menjadi lebih akurat.
- Mengatur jadwal pembayaran kepada vendor, sehingga dapat dilakukan perencanaan keuangan (arus kas) yang lebih baik.
- Membuat proyeksi arus kas harian dan mingguan sesuai dengan kebutuhan pembiayaan Perseroan.
- Menganalisa dan memonitor pengeluaran Opex dan Capex apakah sesuai dengan kebutuhan dan tingkat kepentingannya.
- Melakukan efisiensi biaya di setiap lini Perseroan tanpa mengurangi efektifitas dan aktivitas sehari-hari Perseroan.
- Perseroan juga membina kerjasama dengan beberapa bank nasional dan bank pemerintah maupun bank asing dalam bentuk fasilitas penerusan pinjaman untuk pembiayaan (chanelling) maupun demand loan dan term loan.

- *The Company has credit committee with limits and power compliant with company standard operating procedure*

- *Consumers are periodically monitored utilizing the Company's IT system to enable collection send a reminder for payment. Preventive steps are carried out by sending SMS before due date, telephone, collection, Reminder Letter and foreclosure.*

- *In each branch there is a credit analyst who is directly controlled by headquarters as the Company's internal control in channeling credit.*

**c) Liquidity Risk, mitigated by:**

- *Matching the terms of borrowing from banks with the terms of lending to consumers, by engaging a cooperations with banks to provide the necessary funding needed by the Company.*
- *Managing tight cash policy that is done everyday so that there will be no excessive cash, not in line with planning. Effective collection to minimize amounts of receivables so that cash flow planning will be more accurate.*
- *Managing schedule of payment to vendors so that cash flow planning will be more accurate*
- *Managing and planning daily and weekly cash flow in line with the Company's funding needs.*
- *Analyzing and monitoring disbursement of Opex and Capex in line with needs and priorities.*
- *Managing cost cutting in every lines without compromising daily effectiveness and activity of the Company.*
- *The Company engage various local, government and internal banks in terms of facilities of open lines of credit for channeling funds as well as demand loan and term loan.*
- *Keeping a sufficient cash balance every day to*

- Saldo kas yang cukup setiap hari untuk minimal menutup kebutuhan dana pembiayaan satu hari. Perseroan juga mempunyai fasilitas Pinjaman Rekening Koran yang dapat ditarik setiap waktu dengan limit minimal menutup kebutuhan dana 3 hari kerja.
- Pendanaan melalui penerbitan surat hutang baik dalam bentuk Obligasi maupun Medium Term Notes.
- Memastikan penerimaan angsuran dari pelanggan berjalan sesuai jadwal.

*cover minimal one day of funding. The Company also has a current account with sufficient funds to cover 3 days operations*

- Funding by issuance of IOUs both in the form of Obligations and Medium Term loans.
- Assuring collection of payments from consumers is done in a timely manner.

**d) Risiko Operasional, dikelola dengan cara:**

- Melakukan pengendalian operasional yang terpusat dan konsisten, melaksanakan audit operasional secara berkala serta melakukan pelatihan kepada karyawan untuk meningkatkan kompetensi. Semua aktivitas yang dilakukan, baik oleh pelaksana maupun kontrol, berdasarkan Standard Operating Procedures (SOP) baku Perseroan.
- Perseroan memiliki Business Continuity Plan (BCP) dimana saat ini sudah tersedianya server cadangan dalam rangka untuk mem-back up data Perseroan jika terjadi hal-hal yang tidak diinginkan dan dapat digunakan apabila dibutuhkan dalam keadaan darurat.

**d) Operational Risk, mitigated by:**

- *Implementing centralized and consistent operational control, perform periodical operations audit, as well as staff training to enhance competency. All activities carried out by staff or controller are done according to Standard Operating Procedures.*
- *The Company has Business Continuity Plan (BCP) which is a back-up server that backs up the Company's data to be used in emergency.*

**e) Risiko Teknologi, dikelola dengan cara:**

- Mengembangkan sistem teknologi informasi yang tepat guna di semua Kantor Cabang, Point of Services (POS) termasuk Kantor Pusat guna mendukung bisnis saat ini maupun pengembangan bisnis masa depan. Hal ini mendukung peningkatan kinerja, proses, operasional Perseroan dan meningkatkan fungsi kontrol terhadap aktivitas operasional setiap hari.
- Menggunakan VPN secara in-house untuk melakukan pertukaran data pada setiap cabang dan kantor pusat Perseroan.
- Melakukan back-up data harian yang disimpan dalam eksternal hardisk.
- Melakukan testing secara berkala atas server cadangan.

**e) Technology Risk, mitigated by:**

- *Developing information technology system in all branches, Point of Services (POS) including headquarters to support current business as well as future business. This supports improvement in performance, process, operations of the Company and increased controlling function over day-to-day operations.*
- *Utilizing in-house VPN to perform exchange of data between branch and headquarters.*
- *Performing daily back-up data in external hard disks.*
- *Performing tests against back-up server periodically.*

**f. Risiko Persaingan, dikelola dengan cara:**

- Memberikan pelayanan yang baik terhadap konsumen dengan membina komunikasi dan kedekatan dengan konsumen sehingga sekitar 30% dari total konsumen kembali melakukan pembelian melalui Perseroan.
- Review secara berkala atas indikator kepuasan pelanggan yang terdiri dari Customer Satisfactory Survey dan Service Level Standards (SLS) kinerja pelayanan.
- Perseroan melakukan penanganan konsumen secara keluarga dengan tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian. Dalam menangani masalah dengan konsumen Perseroan selalu berusaha memberikan jalan keluar terbaik bagi kedua belah pihak sehingga mempermudah dalam menyelesaikan permasalahan konsumen.
- Memberikan cinderamata sesuai dengan acara-acara tertentu selama menjadi konsumen Perseroan.
- Membina hubungan baik dengan dealer melalui program dealer.
- Penghargaan untuk karyawan yang berkualitas dan mencapai target KPI.
- Meningkatkan kualitas dan produktivitas karyawan.

**f) Competition Risk, mitigated by:**

- Providing good services to consumers and maintain communication and intimacy with customers, resulting in about 30% of total customers are returning customers.
- Periodically performing review of customer satisfaction indicators which comprised of Customer Satisfactory Survey and Service Level Standards for service performances.
- The Company takes care of its customers like family, while still exercises prudence. In handling problems, the Company tries to provide the best ways out for both parties.
- Giving gifts to customers in certain events.
- Develop good relationship with dealers by implementing programs for dealers.
- Rewarding staff with outstanding performance with free trips and other rewards.
- Increasing quality and productivity of staff.

**g) Risiko Hukum, dikelola dengan cara:**

- Perseroan mempunyai bagian Corporate Legal untuk (a) membantu menangani perikatan dan masalah hukum yang timbul sehubungan kegiatan usaha Perseroan, (b) kewajiban-kewajiban lain sehubungan dengan perijinan Perseroan, serta (c) sebagai penasihat hukum untuk memberikan solusi atas persoalan hukum, perjanjian, maupun pembaruan peraturan/perundang-undangan yang terbaru.
- Penyuluhan hukum kepada karyawan pusat maupun cabang yang dilakukan secara berkala untuk mengurangi risiko hukum dan ketaatian dalam penerapan peraturan Perseroan.
- Melakukan penyaringan dalam penerimaan karyawan secara berhati-hati dan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

**g) Legal Risk, mitigated by:**

- The Company has a Corporate Legal department that takes care of (a) Legal problems that may arise from activities by the Company, (b) Other duties related to licenses as well as (c) Legal adviser giving solutions to legal problems, contracts or revisions to regulations.
- Legal training to staff at headquarters or branches to minimize exposure to legal problems as well as compliance to Company's new rules and regulations.
- Performing careful and according to the latest regulations selection in acquiring new staff.



- Menyediakan sarana komunikasi yang terarah dan cepat antara cabang dan pusat atas pengaduan atau keluhan dari konsumen sehingga tidak menimbulkan permasalahan hukum.
- Dengan upaya pencegahan dan penanganan tersebut, Perseroan dapat meminimalisir risiko terjadinya perkara hukum.

- Providing communication channel between branch and headquarters over customer claims and grievances as to avoid creation of legal problems.
- By doing those preventive and proactive actions the Company mitigates legal risks.

**h) Risiko Kepatuhan, dikelola dengan cara:**

- Penerapan sistem pengendalian internal (Built in Control and Approval Level) secara konsisten dan persisten.
- Adanya sistem reward and punishment yang jelas dan tegas sesuai ketentuan Perseroan yang berlaku.
- Implementasi atas SOP Managemen Resiko.
- Ikut serta dan aktif di dalam asosiasi pembiayaan.

**h) Compliance Risk, mitigated by:**

- Applying consistent and persistent internal control (built-in control and approval level).
- Installing stringent reward and punishment.
- Implementing risk management SOP.
- Participating actively in Financing Company Association.

# TINJAUAN KEUANGAN

---



**LABA RUGI KOMPREHENSIF | COMPREHENSIVE INCOME**

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2016 dan 2015

For The Years Ended December 31, 2016 and 2015

audited  
**2016**audited  
**2015****%**

(Dalam Juta Rupiah . In Million Rupiah)

**PENDAPATAN REVENUES**

Pembiayaan Konsumen <i>Consumer Financing</i>	<b>412.382</b>	336.463	<b>22.65</b>
Murabahah <i>Murabahah</i>	<b>5.903</b>	13.261	<b>(55.49)</b>
Sewa Pembiayaan <i>Finance Lease</i>	<b>73</b>	283	<b>(74.41)</b>
Anjak Piutang <i>Factoring</i>	<b>7.184</b>	4.667	<b>53.95</b>
Bunga <i>Interests</i>	<b>786</b>	490	<b>60.25</b>
Lain - lain <i>Others</i>	<b>9.754</b>	1.474	<b>561.65</b>
<b>JUMLAH PENDAPATAN TOTAL REVENUES</b>	<b>436.081</b>	<b>356.639</b>	<b>22,28</b>

**BEBAN EXPENSES**

Umum dan Administrasi <i>General and Administrative</i>	<b>197.033</b>	165.233	<b>19.25</b>
Bunga dan Keuangan <i>Interests and Financing Charges</i>	<b>148.425</b>	110.178	<b>34.71</b>
Pembentukan Cadangan Penurunan Nilai <i>Provision for Impairment Losses</i>	<b>33.283</b>	26.213	<b>26.97</b>
Kerugian Penjualan Piutang dari Jaminan yang Dikuasai Kembali <i>Losses from Disposal of Receivables from Collateral</i>	<b>19.787</b>	17.459	<b>13.33</b>
Pemasaran <i>Marketing</i>	<b>5.203</b>	5.338	<b>(2.52)</b>
Rugi Penurunan Revaluasi Aset Tetap <i>Impairment Loss on Revaluation of Fixed Assets</i>	—	—	—
<b>JUMLAH BEBAN TOTAL EXPENSES</b>	<b>404.075</b>	<b>324.421</b>	<b>24,55</b>
<b>LABA SEBELUM PAJAK INCOME BEFORE TAX</b>	<b>32.006</b>	<b>32.218</b>	<b>(0,66)</b>

**BEBAN (MANFAAT) PAJAK PENGHASILAN TAX EXPENSE (BENEFIT)**

<b>BEBAN PAJAK TAX EXPENSE</b>	<b>8.700</b>	<b>8.200</b>	<b>6,10</b>
<b>LABA TAHUN BERJALAN INCOME FOR THE YEAR</b>	<b>23.306</b>	<b>24.018</b>	<b>(2,97)</b>
Pendapatan Komprehensif Lain <i>Other Comprehensive Income</i>	<b>2.093</b>	701	198,55
<b>JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN</b>	<b>25.399</b>	<b>24.719</b>	<b>2,75</b>
<i>TOTAL COMPREHENSIVE INCOME</i>			

**LABA BERSIH PER SAHAM EARNINGS PER SHARE**

Dasar <i>Basic</i>	<b>106</b>	109	<b>(2,75)</b>
--------------------	------------	-----	---------------

## LAPORAN POSISI KEUANGAN | BALANCE SHEET

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2016 dan 2015

For The Years Ended December 31, 2016 and 2015

audited  
**2016**

audited  
**2015**

**%**

(Dalam Juta Rupiah . In Million Rupiah)

### ASET ASSETS

Kas dan Setara Kas <i>Cash and Cash Equivalents</i>	56.521	128.598	(56,05)
Deposito Berjangka <i>Time Deposits</i>	5.000	5.000	-
Piutang Pembiayaan Konsumen - Bersih <i>Consumer Financing Receivables - Net</i>	1.092.933	813.476	39,97
Investasi Bersih dalam Sewa Pembiayaan <i>Net Investment in Finance Leases</i>	672	3.109	(78,39)
Tagihan Anjak Piutang - Bersih <i>Factoring Receivables - Net</i>	37.915	34.150	21,27
Piutang Dari Jaminan yang Dikuasai Kembali - Bersih <i>Receivables from Collateral - Net</i>	47.189	25.699	83,62
Piutang Lain - Lain <i>Other Receivables</i>	33.857	24.035	40,87
Biaya Dibayar Di Muka dan Uang Muka <i>Prepaid Expenses and Advances</i>	57.014	57.334	(0,56)
Piutang Dengan Pihak - Pihak Berelasi <i>Due From Related Parties</i>	5.421	22.811	(76,23)
Aset Tetap <i>Fixed Assets</i>	68.562	54.120	26,69
Aset Takberwujud <i>Intangible Assets</i>	6.985	8.482	(17,65)
Uang Muka Pembelian Aset Tetap dan Takberwujud <i>Advances for Purchase of Fixed and Intangible Assets</i>	252	274	(88,34)
Properti Investasi <i>Investment Property</i>	3.744	12.010	(68,83)
Aset Pajak Tangguhan <i>Deferred Tax Assets</i>	6.199	5.166	20,00
Uang Jaminan <i>Guarantee Deposits</i>	171	123	39,12
<b>JUMLAH ASET TOTAL ASSETS</b>	<b>1.425.996</b>	<b>1.196.750</b>	<b>19,16</b>

Pembahasan Manajemen atas kinerja keuangan berdasarkan informasi yang tersedia dari laporan keuangan Perusahaan yang diperoleh dari laporan keuangan yang telah diaudit Kantor Akuntan Publik Kosasih, Nurdyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan (firma anggota jaringan global Crowe Horwath International) dan memperoleh pendapat wajar tanpa pengecualian.

#### Aset

Perbandingan Aset pada tanggal 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015.

Jumlah Aset Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2016 Rp 1.425.996 juta, mengalami peningkatan sebesar Rp 229.246 juta atau sebesar 19,15% apabila dibandingkan dengan tahun 2015. Hal ini terutama disebabkan oleh meningkatnya jumlah piutang pembiayaan konsumen sebesar Rp 279.517 juta atau sebesar 34,36%. Peningkatan jumlah pembiayaan konsumen disebabkan adanya peningkatan jumlah pembiayaan Perusahaan untuk kendaraan bermotor selama tahun 2016.

#### Liabilitas

Perbandingan Liabilitas pada tanggal 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015.

Jumlah Liabilitas Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2016 Rp 1.145.706 juta, mengalami peningkatan sebesar Rp 191.771 juta atau sebesar 20,10% apabila dibandingkan dengan tahun 2015. Hal ini terutama disebabkan oleh meningkatnya jumlah hutang bank dan obligasi sebesar Rp 182.616 juta atau sebesar 19,80%. Peningkatan jumlah hutang bank dan obligasi disebabkan adanya kebutuhan pendanaan karena kenaikan pembiayaan kendaraan bermotor selama tahun 2016.

#### Ekuitas

Perbandingan Ekuitas pada tanggal 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015.

Jumlah Ekuitas Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2016 Rp 280.290 juta, mengalami peningkatan sebesar Rp 37.475 juta atau sebesar 15,43% apabila dibandingkan dengan tahun 2015. Hal ini terutama disebabkan oleh peningkatan perolehan laba bersih Perusahaan sebesar Rp 23.306 juta selama tahun 2016.

*Management discussion over financial performance based on available information from the Company's financial statements audited by Public Accounting Firm Kosasih, Nurdyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan (member of Crowe Horwath International), with unqualified opinion.*

#### Assets

*Comparisons between the Company's total assets on 31 December 2016 and 2015.*

*The Company's total assets on 31 December 2016 was 1.425.996 million Rupiah, an increase of 229.246 million Rupiah or 19,55% compared to the same period in 2015. This was due mainly to increased of 279.517 million Rupiah or 34,36% in consumer financing booked. Increase in consumer financing was due to increased company vehicle purchases in 2016.*

#### Liabilities

*Comparisons between the Company's total liabilities on 31 December 2016 and 2015.*

*The Company's total liabilities on 31 December 2016 was 1.145.706 million Rupiah, an increase of 191.771 million Rupiah or 20,10% compared to the same period in 2015. This was due mainly to increased credits from banks and promissory notes for the Company needed more funding for the increased in vehicle financing in 2016.*

#### Equity

*Comparisons between the Company's total equity on 31 December 2016 and 2015.*

*The Company's total equity on 31 December 2016 was 280.290 million Rupiah an increased of 37.475 million Rupiah or 11,33% compared to the same period in 2015. This was due mainly to increased Net Profit of 23.306 million Rupiah 2016.*

## LAPORAN POSISI KEUANGAN | BALANCE SHEET

Tanggal 31 Desember 2016 dan 2015

As of December 31, 2016 and 2015

audited  
**2016**

audited  
**2015**

**%**

(Dalam Juta Rupiah . In Million Rupiah)

### LIABILITAS LIABILITIES

Hutang Bank <i>Bank Loans</i>	<b>775.239</b>	684.468	<b>13,26</b>
Hutang Obligasi <i>Bonds Payable</i>	<b>328.345</b>	237.500	<b>38,25</b>
Hutang Pajak <i>Taxes Payable</i>	<b>1.587</b>	1.899	<b>(16,42)</b>
Hutang Lain - Lain <i>Other Payables</i>	<b>17.934</b>	12.329	<b>45,45</b>
Biaya Masih Harus Dibayar <i>Accrued Expenses</i>	<b>3.254</b>	2.853	<b>14,01</b>
Liabilitas Imbalan Kerja <i>Liability for Employment Benefits</i>	<b>19.347</b>	14.886	<b>29,97</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS TOTAL LIABILITIES</b>	<b>1.146.706</b>	<b>953.935</b>	<b>20,10</b>

### EKUITAS EQUITY

Tambahan Modal Disetor <i>Additional Paid in Capital</i>	<b>12.076</b>	-	-
Surplus Revaluasi <i>Revaluation Surplus</i>	<b>27.327</b>	24.417	<b>11,92</b>
Kerugian Aktuarial Bersih Setelah Pajak <i>Actuarial Loss -net of tax</i>	<b>(1.566)</b>	(749)	<b>109,00</b>
Saldo Laba <i>Retained Earnings</i>	<b>132.453</b>	109.147	<b>21,35</b>
<b>JUMLAH EKUITAS TOTAL EQUITY</b>	<b>280.290</b>	<b>242.815</b>	<b>15,43</b>
<b>TOTAL LIABILITAS &amp; EKUITAS TOTAL LIABILITIES &amp; EQUITY</b>	<b>1.426</b>	<b>1.197</b>	<b>19,16</b>

### Pendapatan

Perbandingan Jumlah Pendapatan pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015.

Jumlah Pendapatan Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2016 Rp 436.081 juta mengalami peningkatan sebesar Rp 79.442 juta atau sebesar 22,28% apabila dibandingkan dengan tahun 2015. Hal ini terutama disebabkan oleh peningkatan jumlah pendapatan pembiayaan konsumen sebesar Rp 75.918 juta atau sebesar 22,56% dibandingkan dengan tahun 2015.

### Revenue

Comparisons between the Company's total revenue on 31 December 2016 and 2015.

The Company's total revenue on 31 December 2016 was 436.081 million Rupiah an increase of 79.442 million Rupiah or 22.28% compared to the same period on 2015. This was due to increased revenue from consumer financing amounting 75.918 million Rupiah or 22.56% compared to the same period in 2015.

### Beban

Perbandingan Jumlah Beban pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015.

Jumlah Beban Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2016 Rp 404.075 juta mengalami peningkatan sebesar Rp 79.654 juta atau sebesar 24,55% apabila dibandingkan dengan tahun 2015. Hal ini terutama disebabkan oleh meningkatnya beban umum dan administrasi, beban bunga dan keuangan dan pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 46.028 juta atau sebesar 25,43% dibandingkan dengan tahun 2015.

### Arus Kas

Perbandingan Arus Kas pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015.

Pada tahun 2016, Perusahaan menggunakan arus kas bersih dari aktifitas operasi sebesar Rp 283.147 juta dibanding penggunaan arus kas bersih dari aktifitas operasi pada tahun 2015 sebesar Rp 160.429 juta. Peningkatan yang digunakan untuk aktifitas operasi terutama disebabkan oleh transaksi pembiayaan konsumen sebesar Rp 16.996 juta seiring dengan peningkatan jumlah pembiayaan konsumen yang naik sebesar 1,43%.

Pada tahun 2016, Perusahaan memperoleh arus kas bersih dari aktifitas investasi sebesar Rp 8.295 juta dibanding pada tahun 2015 sebesar Rp 10.544 juta. Peningkatan perolehan terutama disebabkan oleh penjualan properti investasi dan aset tetap.

Perusahaan memperoleh arus kas bersih dari aktifitas pendanaan sebesar Rp 280.667 juta dibanding pada tahun 2015 sebesar Rp 56.143 juta. Peningkatan terutama disebabkan oleh peningkatan penerimaan hutang bank dan hutang obligasi seiring dengan peningkatan jumlah pembiayaan konsumen Perusahaan yang naik sebesar 48% bila dibandingkan dengan tahun 2015.

### Expenses

Comparisons between the Company's total expenses on 31 December 2016 and 2015.

The Company's total expenses on 31 December 2016 was Rp 404.075 million an increase of Rp 79.654 million or 24,55% compared to the same period in 2015. This was due mainly to increase in general and administration expenses, interest expense and cost of funds, and the establishment of loss reserves amounting to Rp 46.028 million or 25,43% compared to the same period in 2015.

### Cash Flow

Comparisons between the Company's cash flow ended on 31 December 2016 and 2015.

During 2016 the Company's net cash flow from operations activities amounted to 283.147 million Rupiah compared to 160.429 million Rupiah in 2015. The increase was due to increased in consumer financing transactions in the amount of 16.996 million Rupiah in accordance with the increase in the amount of corporate consumer financing of 1,43%.

In 2016, the Company's net cash flow from investment activities amounted to 8.295 million Rupiah compared to 10.544 million Rupiah in 2015. There is no significant change in 2015.

In 2016, the Company's net cash flow from financing activities amounted to 280.667 million Rupiah compared to 56.143 million Rupiah in 2015. The increase was mainly due to increased credits from banks and promissory notes as there was an increased of 48% in the amount of corporate consumer financing as compared to 2015.

# CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR)

*Quality Life* atau Kehidupan Bermutu adalah sebagai pilar komitmen Bima Finance dalam menyelenggarakan *Corporate Social Responsibility (CSR)* atau tanggung-jawab sosial untuk membangun manusia masa depan yang bermutu.

Perusahaan berkeyakinan bahwa untuk membangun masa depan membutuhkan generasi yang unggul dan tangguh. Oleh karena itu Perusahaan berkomitmen untuk membantu menciptakan manusia melalui program-program yang berlandaskan kepada *Quality Life* dengan harapan setiap generasi yang dibentuk dapat membantu menciptakan generasi yang masa akan datang.

Program CSR yang akan dijalankan Perusahaan akan membentuk suatu lingkaran yang dimulai dari:

*Quality Life* is the pillar of commitment of Bima Finance in executing corporate social responsibility (CSR) in pursuit of developing quality generation of the future.

The Company believes that there is a need to have leading and tough generations to build the future. This is why the company is committed to support development of future generations through programs based on *Quality Life* in the hope that each generation built will help build the next generations.

The CSR programs that the company is implementing will go through a circle of quality life beginning with:



Penyelenggaraan CSR dipikul oleh Sekretaris Perusahaan yang bertanggung-jawab langsung kepada Direktur Utama.

CSR program is carried-out by Corporate Secretary who reports directly to the President Director.



## SEKILAS TENTANG CSR

CSR AT A GLANCE

### VISI :

Memastikan tanggung-jawab sosial Bima Finance memberikan kontribusi positif dan nilai tambah kepada masa depan bangsa dan negara dengan membangun manusia yang bermutu.

### MISI :

- Membantu meningkatkan mutu kehidupan manusia.
- Membangun hubungan yang harmonis antara Bima Finance dan masyarakat.
- Membangun citra positif Bima Finance.
- Mendukung proses kerja lini bisnis Bima Finance.
- Mengajak masyarakat untuk turut berpartisipasi dalam membangun manusia bermutu.

### VISION :

*To ensure that Bima Finance's CSR gives a positive contribution and added-value to the future of the nation by developing quality generations.*

### MISSION :

- To help increase people's quality of life.*
- To help develop a harmonious relationship between Bima Finance and community.*
- To help build a positive image of Bima Finance.*
- To support work process of Bima Finance business lines.*
- To encourage community to participate in building a quality generations.*

Pada 28 Desember 2016, Bima Finance telah melakukan kegiatan CSR di 2 lokasi panti asuhan yang berbeda, yaitu Panti Asuhan Muhammadiyah dan Panti Asuhan Putra Setia.

Kepada Panti Asuhan Muhammadiyah, Bima Finance menyerahkan bantuan berupa; 2 unit perangkat komputer, 2 unit sound system, 1 unit printer dan paket jaringan internet dengan total nilai sebesar Rp15.000.000,-. Fasilitas perangkat multimedia dan jaringan internet akan meningkatkan wawasan berpikir, pengetahuan, variasi metode pembelajaran bagi anak-anak, staff dan pengajar yang berada di Panti Asuhan.

Pada siang harinya, kegiatan CSR dilakukan di Panti Asuhan Putra Setia. Bantuan yang diberikan berupa; 2 unit perangkat komputer, 2 unit sound system, 1 unit printer dan paket jaringan internet dengan total nilai sebesar Rp15.000.000,-. Fasilitasi perangkat multimedia dan jaringan internet akan meningkatkan wawasan berpikir, pengetahuan, variasi metode pembelajaran bagi anak-anak, staff dan pengajar yang berada di Panti Asuhan.

CSR Bima Peduli dilakukan sebagai bentuk kepedulian Bima Finance kepada komunitas sekitar khususnya dalam sumbangsih peningkatan kualitas pendidikan bagi kedua Panti Asuhan tersebut.

Pada 31 Agustus 2016, Bima Finance melaksanakan Program CSR berupa penyerahan beasiswa pendidikan kepada siswa/siswi berprestasi SMK PGRI 34 Jakarta yang beralamat di Jalan Sangihe No. 26 Cideng, Gambir – Jakarta Pusat.

Dalam acara ini Bima Finance diwakili oleh Ibu Tumini selaku HRD Manager dan Ibu Hesti Susanti selaku Corporate Secretary menyerahkan bantuan biaya pendidikan sebesar Rp 71,700,000.- kepada 12 siswa/siswi SMK PGRI 34 Jakarta yang diterima langsung oleh Kepala Sekolah, Bapak Drs. Ambul Riyanto. Beliau menerima dengan senang hati dan bersyukur atas komitmen Bima Finance yang serius dalam mewujudkan kegiatan ini.

Kegiatan ini merupakan bentuk realisasi kepedulian perusahaan terhadap lingkungan masyarakat sekitar area kerja perusahaan. Bima Finance secara berkelanjutan ingin terus berperan aktif dan berkontribusi untuk peningkatan kualitas hidup karyawan dan keluarga, masyarakat setempat dan masyarakat secara lebih luas. Melalui kegiatan ini

On 28 December 2016 Bima Finance had implemented CSR activities in 2 different orphanage houses namely: Panti Asuhan Muhammadiyah and Panti Asuhan Putra Setia.

At Panti Asuhan Muhammadiyah, Bima Finance contributed: 2 units Computers, 2 units sound systems, 1 unit printer and internet connection with a total value of Rp 15,000,000.- These internet connection and multimedia facilities will increase the children's thinking scope, knowledge, as well as a variety of study methods for the children, the staff and the instructors at the orphanage.

Later that day, the CSR activity was implemented at Panti Asuhan Putra Setia. Bima Finance contributed: 2 units Computers, 2 units sound systems, 1 unit printer and internet connection with a total value of Rp 15,000,000.- These internet connection and multimedia facilities will increase the children's thinking scope, knowledge, as well as a variety of study methods for the children, the staff and the instructors at the orphanage.

CSR Bima CARE was carried out as a form of Bima Finance's social responsibility towards the surrounding communities especially in contributing to the development of quality education in those two orphanage houses.

On 31 August 2016, Bima Finance carried out another CSR activity in the form of funding scholarships for the bright and high-achieving students of SMK PGRI 34 Jakarta which was located at Jalan Sangihe No. 26, Cideng, Gambir, Central Jakarta.

On this occasion, appeared for Bima Finance were Ibu Tumini as HRD Manager and Ibu Hesti Susanti as Corporate Secretary, who presented a symbolic scholarship cheque in the amount of Rp 71,700,000.- to 12 students of SMK PGRI 34 Jakarta. This cheque was received for the school by the Head Master, Bapak Drs. Ambul Riyanto. He was happy and appreciated Bima Finance's commitment to this activity.

CSR Bima CARE was carried out as a form of Bima Finance's social responsibility towards the surrounding communities. Bima Finance continually takes an active role in contributing to the development of quality lives of employees and their families, local communities, and communities in general. Through these activities

perusahaan berharap dapat berbagi kebahagiaan dengan lingkungan masyarakat sekitar dan secara tidak langsung menyokong program pemerintah untuk meningkatkan perekonomian masyarakat.

Mewakili manajemen, Ibu Hesti menyampaikan "Program CSR ini adalah bentuk kepedulian perusahaan terhadap lingkungan kerja serta masyarakat sekitar".

*the company hopes to share happiness to the surrounding communities and indirectly support the government's program to improve the economy.*

*Presenting for the management, Ibu Hesti stated that, "This CSR Program is the company's responsibility and care towards the working environment and the surrounding community."*

**Donasi kepada Panti Asuhan Putra Setia**  
*Donation for Putra Setia Orphanage*



**Donasi kepada Panti Asuhan Muhammadiyah**  
*Donation for Panti Asuhan Muhammadiyah*



**Bantuan korban banjir di Garut**  
*Relieve for flood victims in Garut*

# TATA KELOLA PERUSAHAAN

---



Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang baik mengacu pada regulasi yang berlaku. Melalui jajaran Dewan Komisaris, Direksi dan seluruh karyawan berkomitmen untuk melaksanakan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan (GCG) untuk mendukung Perusahaan menjadi Perusahaan Pembiayaan yang bersih dan dapat dipertanggungjawabkan.

Penerapan GCG di Perusahaan juga ditujukan untuk membangun Perusahaan yang profesional yang mampu memberikan kepercayaan kepada para pemegang saham, pemerintah, kreditur, nasabah, auditor dan para pemangku kepentingan lainnya.

**Penerapan prinsip GCG di Perusahaan diwujudkan melalui:**

#### **1. Transparansi**

Keterbukaan informasi keuangan maupun non-keuangan kepada publik, pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya yang dilakukan secara teratur.

#### **2. Kepatuhan**

Dalam menjalankan perusahaan, manajemen selalu tunduk, taat dan menjalankan regulasi yang berlaku dan diwajibkan oleh regulator.

#### **3. Akuntabilitas**

Perusahaan sudah memiliki struktur organisasi dengan pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas. Perusahaan juga secara berkesinambungan melakukan review atau menerbitkan SOP baru untuk perbaikan sistem dan prosedur sebagai bagian dari proses pengawasan dan pengendalian kegiatan operasional Perusahaan.

#### **4. Keadilan dan Kewajaran**

Perusahaan memberikan perlakuan yang adil dan wajar pada seluruh karyawan dan nasabah dalam hal ketenagakerjaan maupun dalam perlindungan terhadap konsumen.

*Implementation of Good Corporate Governance refers to the applicable regulations. Through the commitment of the Board of Commissioners, Directors and staffs in implementing the principles of Good Corporate Governance (GCG) to support the Company in becoming a clean and accountable financing company.*

*Implementation of GCG is also intended to build a professional company that can provide confidence to the shareholders, government, creditors, customers, auditors and other stakeholders.*

**GCG principles are applied through executing:**

#### **1. Transparency**

*Disclosure of all financial and non-financial information to the public shareholders and other stakeholders that are provided on a regular basis.*

#### **2. Compliance**

*Management is compliant to the latest regulations put forth by the regulators.*

#### **3. Accountability**

*The Company has a structure of organization with clearly defined functions and accountability. Management regularly review and revise and update standard operating procedures to keep improving the operating system as part of controlling and monitoring of the Company.*

#### **4. Fair and Proper**

*The Company treats all of its employees and customers in a fair and proper manner, both in terms of employees' welfare and consumer protection.*

## Struktur Tata Kelola Perusahaan

Sesuai dengan ketentuan Undang-Undang No. 40/2007 tentang Perseroan Terbatas, PT Bima Multi Finance memiliki organ perusahaan yang terdiri dari:

1. Rapat Umum Pemegang Saham
2. Dewan Komisaris
3. Direksi

Setiap organ Perusahaan memiliki tugas dan wewenang masing-masing dan memiliki independensi dalam melaksanakan tugas dan fungsinya. Selain itu untuk menunjang fungsi pengawasan, Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Audit dan Komite Nominasi dan Remunerasi.

### Rapat Umum Pemegang Saham

Pada tanggal 24 Maret 2017, telah dilaksanakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tahun buku 2016 yang dihadiri oleh seluruh Pemegang Saham dengan suara bulat menetapkan:

1. Menerima dengan baik dan menyetujui Laporan Kerja Perseroan, Neraca dan Laba Rugi untuk Tahun Buku 2016.
2. Menyetujui penunjukan dengan menerima laporan Kantor Akuntan Publik yang sama dengan Akuntan Publik yang mengaudit Laporan Keuangan Perusahaan Induk PT. Bima Multi Finance yang akan mengaudit Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun Buku 2016, serta memberikan wewenang kepada Direksi Perseroan untuk menentukan honorarium Akuntan Publik.
3. Menyetujui dan Menerima Laporan dengan baik penggunaan seluruh Penawaran Umum Penerbitan Obligasi Berkelanjutan Obligasi II Tahap I tahun 2016 PT. Bima Multi Finance sebesar Rp. 150.000.000.000,- (seratuslimapuluhan Miliar Rupiah).
4. Menyetujui Persetujuan Penawaran Umum Penerbitan Obligasi Berkelanjutan II Tahap II Tahun 2017 PT. Bima Multi Finance sebesar Rp. 150.000.000.000,- (seratus limapuluhan Miliar Rupiah), berikut dengan Persetujuan Pemberian Jaminan Piutang dan jaminan lainnya yang diperlukan oleh Direksi sehubungan dengan Obligasi terkait.

## Structure of Good Corporate Governance

In accordance with the provisions of Law No. 40/2007 in the Corporate Law, PT Bima Multi Finance has form a governance framework composed of:

1. General Shareholders' Meeting
2. Board of Commissioners
3. Directors

Every corporate organ has independence in implementing its duties and functions. With the assistance of Audit Committee and Remuneration and Nomination Committee, the Board of Commissioners has oversight duties.

### General Meeting of Shareholders

On 24 March 2017, the Company held the Annual General Meeting of Shareholders for the fiscal year 2016 which was attended by all of the shareholders that unanimously agreed to:

1. Accept and approve the Company's annual report and financial statements for the fiscal year 2016.
2. Approve the appointment by receiving the report of the same Public Accounting Firm as the Public Accountant that audit the Financial Statement of the Parent Company of PT. Bima Multi Finance who will audit the Company's Financial Report for the fiscal year 2016, and to authorize the Board of Directors of the Company to determine the honorarium of a Public Accountant.
3. Accept and approve reports on the use in full amount PT. Bima Multi Finance public offering of Continuation Bonds II Phase I 2016 issuance in the amount of 150 billion Rupiah.
4. Approve agreement to PT. Bima Multi Finance public offering of Continuation Bonds II Phase II 2017 issuance in the amount of 150 billion Rupiah, along with the agreement to release Credit Collateral and other collaterals needed by the directors in relations to the aforementioned bond issuance.

## DEWAN KOMISARIS

### Uraian Tugas dan Wewenang:

1. Dewan Komisaris setiap waktu dalam jam kerja kantor Perseroan berhak memasuki bangunan dan halaman atau tempat lain yang dipergunakan atau dikuasai oleh Perseroan dan berhak memeriksa semua pembukuan, surat dan alat bukti lainnya, memeriksa dan mencocokkan keadaan uang kas dan lain-lain serta berhak untuk mengetahui segala tindakan yang telah dijalankan oleh Direksi.
2. Direksi dan setiap anggota Direksi wajib untuk memberikan penjelasan tentang segala hal yang ditanyakan oleh Dewan Komisaris.
3. Apabila seluruh anggota Direksi diberhentikan sementara dan Perseroan tidak mempunyai seorangpun anggota Direksi, maka untuk sementara Dewan Komisaris diwajibkan untuk mengurus Perseroan. Dalam hal demikian Dewan Komisaris berhak untuk memberikan kekuasaan sementara kepada seorang atau lebih diantara anggota Dewan Komisaris atau tanggungan Dewan Komisaris.
4. Dalam hal hanya ada seorang anggota Komisaris, maka segala tugas dan wewenang yang diberikan kepada Komisaris Utama atau anggota Dewan Komisaris dalam Anggaran Dasar ini berlaku pula baginya.

### Komposisi Dewan Komisaris

Sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan, komposisi Dewan Komisaris hingga akhir tahun 2016 adalah sebagai berikut:

**Komisaris Utama:** Eddy Edgar Hartono  
**Komisaris Independen:** Renny Octavianus Rorong  
**Komisaris:** Sukran Abdul Gani

## BOARD OF COMMISSIONERS

### Duties and Responsibilities:

1. The Board of Commissioners may, at any given business hours of the Company, enter the Company's premises and has the rights to examine all the books, correspondence, or other materials of evidence, to examine and matching cash or others, and has the rights to review the steps management has taken in operating the Company.
2. Every member of the directors has to answer any questions the Board of Commissioners may have.
3. If all of the directors are temporarily released of their duties, then the Board of Commissioners must assume the duties of managing the Company. As such, the Board of Commissioners has the rights to temporarily appoint one or more of the members of the Board.
4. In the case there is only one member of the Board, then all of the duties and responsibilities given to the President Commissioner or member of the Board applied.

### Board of Commissioners composition

Based on the Company's Articles of Association, composition of the Board of Commissioners until end of 2016 is as follows:

**President Commissioner:** Eddy Edgar Hartono  
**Independent Commissioner:** Renny Octavianus Rorong  
**Commissioner:** Sukran Abdul Gani



### **Independensi Dewan Komisaris**

Dewan Komisaris Perseroan telah memenuhi ketentuan Pasal 9 ayat (1), Pasal 18 ayat (4) Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 30/POJK.05/2014 tanggal 19 November 2014 perihal tidak dilakukannya rangkap jabatan Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan.

Pengangkatan Komisaris Perseroan telah memenuhi ketentuan Peraturan OJK Nomor 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten Atau Perusahaan Publik.

Untuk memastikan independensi Dewan Komisaris, saat ini Perusahaan telah memiliki anggota Komisaris Independen.

### **Rapat Dewan Komisaris**

Selama tahun 2016, Dewan Komisaris telah melakukan rapat dengan Dewan Direksi sebanyak 9 kali dengan tingkat kehadiran sebesar 98%. Dalam rapat ini Dewan membahas tentang kinerja, strategi dan aksi korporasi Perusahaan. Selain itu Dewan Komisaris juga mengadakan pertemuan dengan Komite Audit.

### ***Independence of the Board of Commissioners***

*The Company's Board of Commissioners has met OJK's regulation No. 30/POJK.05/2014 Article 9 Section 1, Article 18 Section 4 about separation of duties and responsibilities of a director and a commissioner.*

*The appointment of the Company's Commissioners has met OJK's regulation No. 33/POJK.04/2014 about public company's Board of Directors and Board of Commissioners.*

*In order to assure independence of the Board of Commissioners, the Company has appointed an independent commissioner.*

### ***Board of Commissioners Meetings***

*In 2016, the Board of Commissioners has met 9 times with 98% attendance. The Board reviewed the Company's performance, strategy and corporate actions. Aside from that, the Board also met with the Audit Committee.*

## DIREKSI

### Uraian Tugas Dan Wewenang:

1. Direksi berhak mewakili Perseroan di dalam dan diluar Pengadilan tentang segala hal dan dalam segala kejadian, mengikat Perseroan dengan pihak lain dan pihak lain dengan perseroan, serta menjalankan segala tindakan, baik yang mengenai kepengurusan maupun kepemilikan, akan tetapi dengan pembatasan bahwa untuk:
  - a. meminjam atau meminjamkan uang atas nama Perseroan (tidak termasuk mengambil uang Perseroan di Bank);
  - b. mendirikan suatu usaha baru atau turut serta pada perusahaan lain baik di dalam maupun di luar negeri;
  - c. membeli, menjual, menjaminkan atau dengan cara lain melepaskan hak-hak atas sebagian harta tetap, perusahaan-perusahaan dan/ atau harta kekayaan Perseroan; harus dengan persetujuan dari Komisaris Utama dan Komisaris dalam Perseroan.
2. a. Direktur utama berhak dan berwenang bertindak untuk dan atas nama Direksi serta mewakili Perseroan.  
b. Dalam hal Direktur Utama tidak hadir atau berhalangan karena sebab apapun juga, hal mana tidak perlu dibuktikan kepada pihak ketiga, maka salah seorang anggota Direksi lainnya berhak dan berwenang bertindak untuk dan atas nama Direksi serta mewakili Perseroan.

### Komposisi Dewan Direksi:

**Direktur Utama :** Wina Ratnawati  
**Direktur :** Djuanda Setiawan  
**Direktur :** Halim Gunadi

## DIRECTORS

### Duties and Responsibilities

1. The Board of Directors may act on behalf of the Company in and out of court pertaining to all matters in all manners, bind the Company to other entity, and execute all actions in terms of management or ownership, with limitations as follows:
  - a. borrow or lend money in the name of the Company (not including withdrawals of the Company's money in the bank);
  - b. establish a new company or co-establish a new company in or out of the country;
  - c. purchase, sell, mortgage or other ways to release the Company from its rights to its fixed assets or other assets; must be approved by the President Commissioner and the Commissioner in the Company.
2. a. The President Director has the rights to act for or in the name of all the directors or the Company.  
b. In case the President Director is off or cannot be present for any reason for which may not be disclosed to any party, then a member of the Board of Directors may assume duties and responsibilities of the President Director on behalf of the Board of Directors and for the Company.

### Board of Directors Composition

**President Director :** Wina Ratnawati  
**Director :** Djuanda Setiawan  
**Director :** Halim Gunadi

## Rapat Dewan Direksi

Sesuai dengan kebijakan Perusahaan, Rapat Direksi diadakan rata-rata 4 kali sebulan dan dapat diselenggarakan rapat tambahan bila dirasakan perlu oleh anggota Direksi. Sepanjang tahun 2016, Direksi telah mengadakan rapat 46 kali dengan tingkat kehadiran rata-rata sebesar 93%.

## Pengembangan Kompetensi Direksi

Dalam rangka meningkatkan dan mengembangkan kompetensi para anggota Direksi guna mendukung pelaksanaan tugas pengelolaan Perusahaan yang menjadi tanggung jawab utamanya, Direksi mengikuti berbagai seminar, workshop, dialog dan conference di dalam negeri. Beberapa Direktur juga merupakan pengajar yang tergabung dalam Asosiasi Perusahaan Pembiayaan Indonesia (APPI) sebagai sarana untuk berbagi ilmu dan pengetahuan kepada sesama anggota dan masyarakat.

**Kegiatan peningkatan kompetensi yang diikuti Direktur Perusahaan sepanjang tahun 2015, antara lain:**

27-29 Januari 2016 – Kontan Academy – “Master of Business Development”

3 Februari 2016 – Academia Education & Training (James Gwee T.H. MBA) – “From Good To Great”

19-20 Mei 2016 – Asosiasi Perusahaan Pembiayaan Indonesia – Materi Pemasaran “Training of Basic Certification Program”

25-26 Mei 2016 – Academia Education & Training (James Gwee T.H. MBA) – “Impactful Persuasive & Convincing Presentation Techniques To Sell Ideas & Sell Products”

27 Mei 2016 – Asosiasi Perusahaan Pembiayaan Indonesia (APPI) – Seminar Nasional “Mendukung Inisiatif Perkembangan Bisnis yang Lebih Dinamis”

18-19 Juli 2016 – Asosiasi Perusahaan Pembiayaan Indonesia – Materi Pemasaran “Training of Basic Certification Program”

20-21 Juli 2016 – Asosiasi Perusahaan Pembiayaan Indonesia – Materi Pemasaran “Training of Basic Certification Program”

30 Agustus 2016 – Asosiasi Perusahaan Pembiayaan Indonesia (APPI) – International Seminar “Conducive Government Policies Supporting Promising Economic Development”

## Board of Directors Meeting

Compliant to the Company's regulations, the Board of Directors meets 4 times a month and may hold more meetings if deemed necessary. In 2016, the Board of Directors met 46 times, with 93% average rate of attendance.

## Directors' Competency Development

In order to develop and enhance competencies of the members of the Board of Directors, the Company engaged them to participate in various talks, seminars, workshops and conferences. A few of the directors are also instructors within the Indonesia Financing Companies Association, so as to share skills and knowledge to others in the community.

**The following are a few of the competency-enhancing programs our directors participated in:**

27-29 January 2016 – “Master of Business Development” – Kontan Academy

3 February 2016 – “From Good To Great” – Academia Education & Training (James Gwee T.H. MBA)

19-20 May 2016 – Marketing Material “Training of Basic Certification Program” – Asosiasi Perusahaan Pembiayaan Indonesia

25-26 May 2016 – “Impactful Persuasive & Convincing Presentation Techniques To Sell Ideas & Sell Products” – Academia Education & Training (James Gwee T.H. MBA)

27 May 2016 – Seminar Nasional “Mendukung Inisiatif Perkembangan Bisnis yang Lebih Dinamis” – Asosiasi Perusahaan Pembiayaan Indonesia (APPI)

18-19 July 2016 – Marketing Material “Training of Basic Certification Program” – Asosiasi Perusahaan Pembiayaan Indonesia

20-21 July 2016 – Marketing Material “Training of Basic Certification Program” – Asosiasi Perusahaan Pembiayaan Indonesia

30 August 2016 – International Seminar “Conducive Government Policies Supporting Promising Economic Development” – Asosiasi Perusahaan Pembiayaan Indonesia (APPI)

30 Agustus 2016 – Asosiasi Perusahaan Pembiayaan Indonesia (APPI) – “International Seminar “Conducive Government Policies Supporting Promising Economic Development”

6-7 September 2016 – Asosiasi Perusahaan Pembiayaan Indonesia – “Materi Marketing “Training of Basic Certification Program”

29 September 2016 – Majalah Infobank – Seminar Nasional “Turn Around Industri Multifinance Setelah Kinerja Yang Buruk”

28 Oktober 2016 – Asosiasi Perusahaan Pembiayaan Indonesia(APPI) – International Seminar “Indonesia Multifinance Review”

3 November 2016 – Badan Sertifikasi Manajemen Risiko(BSMR) – “Program Eksekutif Sertifikasi Manajemen Risiko bagi Perusahaan Pembiayaan”

30 August 2016 – International Seminar “Conducive Government Policies Supporting Promising Economic Development” – Asosiasi Perusahaan Pembiayaan Indonesia (APPI)

6-7 September 2016 – Marketing Material “Training of Basic Certification Program” – Asosiasi Perusahaan Pembiayaan Indonesia

29 September 2016 – National Seminar “Turn Around Industri Multifinance Setelah Kinerja Yang Buruk” – Majalah Infobank

28 October 2016 – International Seminar “Indonesia Multifinance Review” – Asosiasi Perusahaan Pembiayaan Indonesia(APPI)

3 November 2016 – “Program Eksekutif Sertifikasi Manajemen Risiko bagi Perusahaan Pembiayaan” – Badan Sertifikasi Manajemen Risiko(BSMR)

## KOMITE AUDIT

Pada tahun 2013, Perseroan telah memiliki Piagam Komite Audit sebagaimana diatur dalam Peraturan OJK No. IX.I.5 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit dan diperbarui dengan ditetapkannya Piagam Komite Audit oleh Dewan Komisaris Perseroan pada tanggal 11 September 2015.

Perseroan telah membentuk Komite Audit sebagaimana diatur dalam Peraturan PT Bursa Efek Indonesia No. I-A Tentang Pencatatan Saham dan Efek Bersifat Ekuitas Selain Saham Yang Diterbitkan Oleh Perusahaan Tercatat yang merupakan Lampiran I dari Surat Keputusan Direksi PT. Bursa Efek Indonesia No. KEP—00001/BEI/01-2014 tanggal 20 Januari 2014 dan Peraturan Bapepam IX.I.5 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit, Berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris Perseroan No. SK-001/IX/DIR/BMF/2015 tanggal 11 September 2015, yang membentuk dan menunjuk Komite Audit dengan susunan keanggotaan sebagai berikut:

**Ketua :** Renny Octavianus Rorong  
**Anggota:** Sukiatto Oyong S.E., Ak.  
**Anggota:** Elizabeth Linandi

Anggota Komite Audit diangkat dan diberhentikan oleh Dewan Komisaris. Penggantian anggota Komite Audit dapat dilakukan secara bertahap dan atau tidak bersamaan.

## AUDIT COMMITTEE

In 2013, the Company's Board of Commissioners has chartered its corporate Audit Committee as regulated in OJK Regulations No. IX.I.5 pertaining to the establishment and guide to implementing audit committee, renewed on 11 September 2015.

The Company had established Audit Committee as regulated in Indonesia Stock Exchange's Regulation No. I-A pertaining to Stocks Registration and Commercial Papers other than Stocks issued by Registered Company, which is Attachment I from Letter of Decree No. KEP-00001/BEI/01-2014 dated 20 January 2014 of Indonesia Stock Exchange, and BAPEPAM Regulation IX.I.5 pertaining the Establishment and Guidance for Implementaion of Audit Committee. Based on Board of Commissioners' Letter of Decree No. SK-001/IX/DIR/BMF/2015 dated 11 September 2015, which established and appointed Audit Committee with composition as follows:

**Head :** Renny Octavianus Rorong  
**Member:** Sukiatto Oyong S. E., Ak.  
**Member:** Elizabeth Linandi

Members of the Audit Committee are appointed and discharged by the Board of Commissioners. Replacement of members of the Audit Committee may be done in phases and not in the same time.

- Masa tugas anggota Komite Audit tidak boleh lebih lama dari masa jabatan Dewan Komisaris sebagaimana diatur dalam anggaran dasar dan dapat dipilih kembali hanya untuk 1 (satu) periode berikutnya.
- Ketua Komite Audit berhak mengusulkan calon pengganti, honorarium, dan tunjangan anggota Komite Audit jika salah seorang dari anggota Komite Audit berakhir masa tugasnya, penggantian bertahap/tidak bersamaan, mengundurkan diri atau diberhentikan.

### **Uraian Tugas dan Wewenang**

Komite Audit bertugas untuk memberikan pendapat kepada Dewan Komisaris terhadap laporan atau hal-hal yang disampaikan oleh Direksi kepada Dewan Komisaris, mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian komisaris, dan melaksanakan tugas-tugas lain yang berkaitan dengan tugas Dewan Komisaris:

- a. Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan oleh perseroan seperti laporan keuangan, proyeksi dan informasi tentang keuangan lainnya.
- b. Melakukan penelaahan atas pelaksanaan pemeriksaan oleh audit internal maupun eksternal.
- c. Melakukan penelaahan atas ketataan perseroan terhadap peraturan perundang-undangan yang berhubungan dengan kegiatan perseroan.
- d. Memberikan rekomendasi mengenai penyempurnaan sistem pengendalian intern perusahaan serta pelaksanannya.
- e. Melaporkan kepada Dewan Komisaris berbagai risiko yang dihadapi perusahaan dan pelaksanaan manajemen risiko oleh Direksi.
- f. Melaksanakan tugas yang diberikan oleh Dewan Komisaris sepanjang dalam lingkup tugas dan kewajiban Komite Audit.
- g. Menjaga kerahasiaan dokumen, data dan informasi perseroan dan hanya digunakan untuk kepentingan pelaksanaan tugas.

- *Terms of duty of a member of the Audit Committee may not be longer than terms of duty of the Board of Commissioners as regulated in the Company's charter, and can only be reappointed for only 1 (one) following term.*
- *Head of the Audit Committee has the rights to nominate a replacement, salary and remuneration of members of the Audit Committee if one of the members's terms of duty has ended, quit or discharged.*

### **Duties and Responsibilities**

*Audit Committee has a duty to give opinion on reports or matters reported by the Directors to the Board of Commissioners, identify matters that need the Board of Commissioners' attention, and perform other duties pertaining to the Board of Commissioners' interests:*

- a. *Review of financial information that will be issued by the Company such as Financial Reports, Projections, and other financial information.*
- b. *Review of monitoring activities done by internal or external auditor.*
- c. *Review of the Company's compliance towards the regulations.*
- d. *Recommend improvements on internal controls and implementations.*
- e. *Report to the Board of Commissioners on various risks facing the Company and on how the directors mitigate risks.*
- f. *Perform duties given by the Board of Commissioners as long as within the scope of duties and responsibilities of Audit Committee.*
- g. *Maintain discretion upon confidential documents, data and company's information and only use in performing duties purposes.*

## KOMITE NOMINASI DAN REMUNERASI

Perseroan telah memiliki Komite Nominasi dan Remunerasi, sebagaimana dimaksud dalam ketentuan Peraturan OJK No. 34/POJK.04/2014 tentang Komite Nominasi dan Remunerasi Emiten atau Perusahaan Publik, sesuai dengan Surat Keputusan Dewan Komisaris Perseroan No. 003/DIR-LGL/XI/2015 tentang Pengangkatan Komite Nominasi dan Remunerasi, dengan susunan keanggotaan sebagai berikut :

**Ketua** : Renny Octavianus Rorong

**Anggota**: Eddy Edgar Hartono

**Anggota**: Tumini

Perseroan juga telah memiliki Piagam komite Nominasi dan Remunerasi untuk memenuhi ketentuan Peraturan OJK No. 34/POJK.04/2014 tentang Komite Nominasi dan Remunerasi Emiten atau Perusahaan Publik dengan No. 230/BMF-DIR/XI/2015 yang berlaku efektif selama 5 tahun sejak tanggal 30 November 2015.

### Uraian Tugas dan Wewenang:

- a) Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai:
  - Komposisi jabatan anggota Direksi dan/ atau anggota Dewan Komisaris;
  - Kebijakan dan kriteria yang dibutuhkan dalam proses Nominasi; dan
  - Kebijakan evaluasi kinerja bagi anggota Direksi dan/ atau anggota Dewan Komisaris;
- b) Membantu Dewan Komisaris melakukan penilaian kinerja anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris berdasarkan tolok ukur yang telah disusun sebagai bahan evaluasi;
- c) Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai program pengembangan kemampuan anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris;
- d) Memberikan usulan calon yang memenuhi syarat sebagai anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada RUPS.
- e) Merekendasikan jumlah kandidat untuk calon anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi minimal adalah 2 (dua) orang;

## NOMINATION AND REMUNERATION COMMITTEE

*The Company's Board of Commissioners has chartered its corporate Nomination and Remuneration Committee as regulated in OJK Regulations No. 34/POJK.04/2014 pertaining to the establishment and guide to implementing nomination and remuneration committee on 30 November 2015, with the following composition:*

**Head** : Renny Octavianus Rorong

**Member** : Eddy Edgar Hartono

**Member** : Tumini

*The Company's Board of Commissioners has chartered its Nomination and Remuneration Committee as regulated in OJK Regulations No. 34/POJK.04/2014 pertaining to public company's Nomination and Remuneration Committee, with No. 230/BMF-DIR/XI/2015 which effective 5 years since 30 November 2015.*

### Duties and Responsibilities

- a) Submit recommendations to the Board of Commissioners regarding:
  - Title composition of the Directors and/or the Commissioners.
  - Criteria and considerations requirements in the process of nomination.
  - Considerations upon Director's and/or the Commissioner's performance evaluation.
- b) Assisting the Board of Commissioners in performing Director's and/or Commissioner's performance evaluation based on standards.
- c) Submit recommendations to the Board of Commissioners regarding the competency enhancement and development of members of the directors or commissioners.
- d) Submit recommendations to the Board Of Commissioners pertaining candidate for a director or a commissioner, to be discussed in the next shareholders general meeting.
- e) Submit recommendations to the Board Of Commissioners pertaining number of candidates (minimum 2 persons) for the Board of Commissioners or the Board of Directors.

## SEKRETARIS PERUSAHAAN

Sehubungan pemenuhan Peraturan Peraturan OJK Nomor: 35/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Sekretaris Perusahaan Emiten atau Perusahaan Publik juncto Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia No. Kep-00001/BEI/01-2014 tanggal 20 Januari 2014 tentang Perubahan Peraturan No. I-A, dimana berdasarkan Surat Keputusan Direksi Perseroan No. 034/TTP/00-0412/D.FIN tanggal 1 April 2012 Perseroan telah menunjuk Sdri. M.E.J Hesti Susanti sebagai Sekretaris Perusahaan.

Tugas dan tanggung jawab Sekretaris Perusahaan mengacu pada Peraturan OJK Nomor: 35/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Sekretaris Perusahaan Emiten atau Perusahaan Publik, yaitu;

### **Uraian Tugas dan Wewenang:**

- a. Mengikuti perkembangan Pasar Modal khususnya peraturan perundang-undangan yang berlaku di bidang Pasar Modal;
- b. Memberikan masukan kepada Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik untuk mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal;
- c. Membantu Direksi dan Dewan Komisaris dalam pelaksanaan tata kelola perusahaan yang meliputi;
  - i. Keterbukaan informasi kepada masyarakat, termasuk ketersediaan informasi pada Situs web Emiten atau Perusahaan Publik;
  - ii. Penyampaian laporan kepada Otoritas Jasa Keuangan tepat waktu;
  - iii. Penyelenggaraan dan dokumentasi Rapat Umum Pemegang Saham;
  - iv. Penyelenggaraan dan dokumentasi rapat Direksi dan/atau Dewan Komisaris dan;
  - v. Pelaksanaan program orientasi terhadap perusahaan bagi Direksi dan/atau Dewan Komisaris
- d. Sebagai penghubung antara Perseroan dan Perusahaan Publik dengan Pemegang Saham Perseroan atau Perusahaan Publik, OJK, dan pemangku kepentingan lainnya.

## CORPORATE SECRETARY

*In fulfilling OJK Regulations No. 34/POJK.04/2014 dated 8 December 2014 pertaining Public Company's Corporate Secretary in conjunction with Indonesia Stock Exchange Director's Decree No. Kep-0001/BEI/01-2014 dated 20 January 2014 pertaining Amendment of Article No. I-A, which based of the Company's Letter of Decree No. 034/TTP/00-0412/D.FIN dated 1 April 2012, the Company had appointed M. E. J. Hesti Susanti as Corporate Secretary.*

*Duties and Responsibilities of Corporate Secretary is compliant to OJK's Regulations No. 35/POJK.04/2014 dated 8 December 2014 pertaining to public company's Corporate Secretary:*

### **Duties and Responsibilities**

- a. Monitor financial market development especially the latest regulations related to financial market.
- b. Submit recommendations to directors and the Board of Commissioners of publicly traded companies to comply to the latest regulations.
- c. Assisting directors and the Board of Commissioners in implementing corporate governance including:
  - i. Information transparency including availability of information on the Company's website
  - ii. On time reporting of information to OJK.
  - iii. Conduct and document general meeting of shareholders.
  - iv. Conduct and document Meeting of Directors and /or the Commissioners.
  - v. Implement orientation program for directors and commissioners.
- d. As liaison between the Company and shareholders or publicly traded company and OJK and other interests.

## UNIT AUDIT INTERNAL

Perseroan telah membentuk dan menyusun Piagam Unit Audit Internal dan Unit Audit Internal pada tanggal 21 November 2012 sesuai dengan Peraturan Bapepam No.IX.I.7, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor. Kep-496/BL/2008 tanggal 28 November 2008 tentang Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Unit Audit Internal, dimana Perseroan diwajibkan untuk membentuk Piagam Audit Internal (Internal Audit Charter) yang ditetapkan oleh Direksi setelah mendapat persetujuan Dewan Komisaris.

Perseroan juga telah menunjuk dan mengangkat Ignatius Prasetya selaku Kepala Satuan Kerja Audit Internal (SKAI) berdasarkan Surat Keputusan Direksi Perseroan No. 106/TPP/00-1112/MGMT tentang Pengangkatan Ignatius Prasetya Sebagai Kepala Unit Audit Internal.

### Uraian Tugas dan Wewenang:

1. Menyusun dan melaksanakan rencana Audit Internal tahunan Perseroan.
2. Menguji dan mengevaluasi pelaksanaan pengendalian intern dan sistem manajemen risiko sesuai dengan kebijakan Perseroan.
3. Melakukan pemeriksaan dan penilaian atas efisiensi dan efektifitas di bidang keuangan, akuntansi, operasional, sumber daya manusia, pemasaran, teknologi informasi dan kegiatan lainnya.
4. Memberikan saran perbaikan dan informasi yang obyektif tentang kegiatan yang diperiksa pada semua tingkat manajemen.
5. Membuat laporan hasil Audit Internal dan menyampaikan laporan tersebut kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris.
6. Memantau, menganalisa dan melaporkan pelaksanaan tindak lanjut perbaikan yang telah disarankan
7. Bekerja sama dengan Komite Audit.
8. Menyusun program untuk mengevaluasi kegiatan Audit Internal yang dilakukannya.
9. Melakukan pemeriksaan khusus apabila diperlukan.

## INTERNAL AUDIT UNIT

*The Company has established a chartered Internal Audit Unit on 21 November 2012 compliant to Bapepam Regulations No. IX.I.7, Attachment Letter of Decree No. Kep-496/BL/2008 dated 28 November 2008 pertaining the establishment and guidance to forming chartered Internal Audit Unit, where the Company must establish chartered Internal Audit Unit which is appointed by Directors upon approval of Board of Commissioners.*

*The Company also had appointed Ignatius Prasetya as Head of Internal Audit Unit based on the Company's Director's Letter of Decree No. 106/TPP/00-1112/MGMT regarding the appointment of Ignatius Prasetya as Head of Internal Audit Unit.*

### Duties and Responsibilities

1. To develop and implement Annual Internal Audit for the Company.
2. To test and evaluate the implementation of internal control and risk management system as per Company's rules and regulations.
3. To examine and evaluate the efficiency and effectiveness of finance, accounting, operations, and human resources departments.
4. To give an objective advice for improvement to the corresponding department.
5. To make an Internal Audit report and submit it to the President Director and Board of Commissioners.
6. To monitor, analyze and report the implementation of the improvements being suggested.
7. Cooperate with Audit Committee.
8. To develop a program to evaluate Internal Audit activities that is being carried out.
9. To do special examination where needed.

# PROFIL ANGGOTA KOMITE AUDIT

## AUDIT COMMITTEE – MEMBER PROFILES



**Sukiatto Oyong, SE, Ak**

MEMBER

Sukiatto mendapatkan gelar S2 Akuntansi dari Universitas Indonesia. Sukiatto memulai karirnya sebagai Junior Tax Consultant pada tahun 1990. Beliau lalu menjadi Manager Accounting & Tax PT. Meranti Argantar Subur (1995 - 2000). Pada tahun 2001, Sukiatto memutuskan untuk mendirikan kantor konsultan pajak sendiri.

*Sukiatto holds a Master's degree in Accounting from University of Indonesia.*

*Sukiatto started his career as a Junior Tax Consultant in 1990. He then became Accounting & Tax Manager at PT. Meranti Argantara Subur (1995 - 2000). In 2001, Sukiatto decided to open his own tax consulting firm.*

**Elizabeth Linandi, SE, Ak, MM, MH**

MEMBER

Elizabeth mendapatkan gelar S2 Manajemen dari Universitas Indonesia. Beliau juga mendapat gelar S2 Hukum dari Universitas Pelita Harapan

Elizabeth memulai karirnya sebagai Auditor di kantor akuntan publik Hans, Tuanakotta & Mustofa (a member of Deloitte Touche Tohmatsu International) pada tahun 1995. Beliau lalu bergabung dengan PT. Omni Capital pada tahun 2006 sebagai Manager Senior Departemen Internal Audit/ Corporate Finance. Sebelum meninggalkan PT. Omni Capital pada tahun 2015, Elizabeth menjabat posisi Manager Senior Departemen General Treasury.

*Elizabeth holds a Master of Management Program from University of Indonesia, Jakarta. She also holds a Master of Law from Pelita Harapan University, Jakarta.*

*Elizabeth started her career as an Auditor at a public accounting firm Hans, Tuanakotta & Mustofa (a member of Deloitte Touche Tohmatsu International) in 1996. She joined PT. Omni Capital in 2006 as Internal Auditor/ Corporate Finance Senior Manager. Before leaving PT. Omni Capital in 2015, she held a position of General Treasury Senior Manager.*

**Renny Octavianus Rorong**

HEAD

Renny diangkat oleh Bima Finance sebagai ketua Komite Audit pada tahun 2013. Profil ketua komite audit tercantum di uraian Profil Dewan Komisaris.

*Renny was appointed by Bima Finance as Head of Audit Committee in 2013.*

*Profile of the Head of Audit Committee is presented in the Board of Commissioners – Profiles section.*

# PROFIL ANGGOTA KOMITE NOMINASI DAN REMUNERASI

## NOMINATION & REMUNERATION COMMITTEE – MEMBER PROFILES



### Eddy Edgar Hartono

MEMBER

Eddy ditetapkan oleh Bima Finance sebagai anggota Komite Nominasi dan Remunerasi pada tahun 2015.

Profil anggota Komite Nominasi dan Remunerasi tercantum di uraian Profil Dewan Komisaris.

### Tumini

MEMBER

Tumini ditetapkan menjadi anggota Komite Nominasi dan Remunerasi di tahun 2015.

Beliau bergabung dengan Bima Finance sebagai Supervisor Departemen HRD & GA sejak 2006 dan saat ini menjabat sebagai Manager Departemen HRD & GA (sejak 2012).

Tumini memulai karirnya sebagai Staf Koperasi Karyawan di Dharmala Group. Lalu menjabat sebagai Supervisor Departemen Collection/Operation di PT Interartha Sejahtera (2005-2006).

### Renny Octavianus Rorong

HEAD

Renny diangkat oleh Bima Finance sebagai ketua Komite Audit pada tahun 2013. Profil ketua komite audit tercantum di uraian Profil Dewan Komisaris.

*Eddy was appointed by Bima Finance as member of Nomination & Remuneration Committee in 2015.*

*Profile of the member of Nomination & Remuneration Committee is presented in the Board of Commissioners – Profiles section.*

*Tumini was appointed as member of Nomination and Remuneration Committee in 2015.*

*She joined Bima Finance as Supervisor in HRD & GA Department since 2006 and currently holds the position of Manager in HRD & GA Department (since 2012).*

*Tumini started her career as Staff in Employee Cooperative of Dharmala Group. She then held a position of Supervisor in Collection/Operation Department in PT Interartha Sejahtera (2005-2006).*

*Renny was appointed by Bima Finance as Head of Audit Committee in 2013.*

*Profile of the Head of Audit Committee is presented in the Board of Commissioners – Profiles section.*

# PROFIL KEPALA UNIT AUDIT INTERNAL DAN SEKRETARIS PERUSAHAAN

HEAD OF INTERNAL AUDIT UNIT & CORPORATE SECRETARY PROFILES



**M.E.J. Hesti Susanti**

CORPORATE SECRETARY

Pada tahun 2009, Hesti bergabung dengan Bima Finance sebagai Secretary Supervisor. Dan pada tahun 2012, Hesti menjabat posisi Corporate Secretary Perusahaan.

Hesti menapak karir sebagai Kepala Payroll & Welfare Division pada PT. Istana Kanematsu Indonesia (1993 - 1996).

HestipernahmenjabatsebagaiSecretaryofDirector of Human Resources pada PT. Gajah Tunggal Mulia (1996 - 2000). Sejak itu Hesti banyak mengumpulkan pengalaman dalam departemen Human Resource & General Affairs.

Hesti mendapatkan gelar Sarjana Administrasi Bisnis dari Universitas Katolik Atma Jaya, Jakarta.

*In 2009, Hesti joined Bima as the Secretary Supervisor. And in 2012, Hesti holds the title of Corporate Secretary of the Company.*

*Hesti started her career as Payroll and Welfare Division Head at PT. Istana Kanematsu Indonesia (1993-1996).*

*Hesti had a four-year stint as Secretary of the Director of Human Resources at PT. Gajah Tunggal Mulia (1996-2000). Since then Hesti has had plenty of experiences in Human Resource & General Affairs department.*

*Hesti holds a bachelor's degree in Business Administration from Atma Jaya Catholic University, Jakarta.*

**Ignatius Prasetya**

HEAD OF INTERNAL AUDIT

Pada tahun 2009 Ignatius bergabung dengan Bima Finance sebagai Area Operations Manager (2009 - 2014). Sejak itu Ignatius menjabat sebagai Kepala Internal Audit Perusahaan.

Ignatius memulai karirnya sebagai staf Akunting pada PT. ABDA Insurance, Tbk. (2003 - 2006). Lalu beliau sempat menjabat sebagai Officer di departemen Internal Audit pada PT. BFI Finance Indonesia (2006-2009).

Ignatius mendapatkan gelar Sarjana dari STIE PERBANAS, Jakarta. Ignatius juga lulus Brevet A & B dari Lembaga Pendidikan dan Pelatihan Perpajakan Artha Bhakti in 2005.

*In 2009, Ignatius joined Bima as Area Operations Manager (2009-2014).Since last year, Ignatius has been Head of Internal Audit Unit.*

*Ignatius started his career as Accounting Staff at PT. ABDA Insurance, Tbk. (2003-2006). He then became an officer in the Internal Auditor department of PT. BFI Finance Indonesia (2006-2009).*

*Ignatius holds a Bachelor's degree with honors from STIE PERBANAS, Jakarta. Ignatius has had Brevet A & B trainings from Lembaga Pendidikan dan Pelatihan Perpajakan Artha Bhakti in 2005.*

# JARINGAN PERUSAHAAN

Dengan 40 cabang dan 163 Point-of-Services (POS), saat ini Bima Finance siap dalam melayani nasabah di seluruh Nusantara.

## KANTOR CABANG

### BRANCHES

#### JABODETABEK & SERANG

##### **Podomoro**

Jalan Daan Mogot Raya,  
Kec. Cengkareng, Jakarta Barat  
Tel: 021-22521363 / 64

##### **Bekasi**

Ruko Asia Tropis Blok AT 12 No 7  
Harapan Indah, Kel. Pusaka Rakyat,  
Tel: 021-22164416

Komplek Ruko Graha Indah Blok B 1 No. 1,  
Kec.Pondok Gede, Kel. Jatiwaringin  
Tel: 021-84903733 / 34

##### **Gading Serpong**

Jl. Boulevard Blok AA-02 no.33,  
Perumahan Gading Serpong,  
Tel : 021-54205959

##### **Serang**

Ruko Pasar Bersih Serang Blok C No. 6-7  
Jl. Raya Cilegon - Serang  
Tel: 0254-8494724

##### **Depok**

Ruko Sari Plaza  
Kel. Bojong Sari Lama  
Tel: 0251-8617083 / 84

Jl. Mayor Oking No. 5  
Desa Puspanegara, Kec. Citeureup  
Tel: 021-87940972 / 73

##### **Bogor**

Jalan Abdullah Bin Nuh Ruko No. 1  
Kel.Sindangbarang, Kec. Bogor Barat  
Tel: 0251- 862 6554

#### JAWA BARAT

##### **Sukabumi**

Ruko Brawijaya No. 6  
Tel: 0266-232413 / 232 529

#### Cirebon

Jl. Ir. H. Juanda No. 49, Plered  
Desa Weru Kidul, Kec. Weru  
Tel: 0231-320965

Jl. Dokter Cipto Mangunkusumo,  
Kawasan Ruko Cirebon Super  
Blok. Chelsea Blue Kavling No. 16  
Tel: 0231-8291070

#### Bandung (BKR)

Jl. BKR No. 106  
Kel. Ancol, Kec. Regol  
Tel: 022-5227287

Jalan Martanegara, No.68-A  
Kel. Turangga, Kota Bandung  
Tel: 022- 7322292 / 7322302

#### Cileunyi - Sumedang

Dusun Munggang RT 01/08  
Desa Mekargalih, Jatinangor  
Tel : 022-7782711

#### Indramayu

Jl. Tanjung Pura No. 4  
Kel. Karanganyar, Kec. Indramayu  
Tel: 0851 03065193

#### Banjarpatroman

Jl. Dr. Husen Kartasasmita No. 7  
Tel: 0265-2732527

#### Madiun

Jalan Dr. Setia Budi No.34  
Tel: 0351-465445

#### JAWA TENGAH

##### **Solo**

Jl. Moh Yamin No. 177A  
Surakarta - Jawa Tengah  
Tel: 0271-738021 / 738085

##### **Yogyakarta**

JL. Kusuma Negara No. 88  
Kel. Warung Boto, Kec. Umbul Harjo  
Tel: 0274-376131

# JARINGAN PERUSAHAAN COMPANY NETWORKS

## Sleman

Jl. Godean KM. 7,5  
Desa Sidomulyo, Kec. Godean  
Tel: 0274- 6496375

## Semarang

Ruko Grand Kedungmundu  
Jl. Raya Kedungmundu No. 511 Blok H  
Tel: 0247-6740265

Jalan Soekarno Hatta, RT 006/ 007  
Kec. Tlogosari Kulon  
Tel: 024-76580934

## Purwokerto

Jl. Pahlawan (Ruko No. 4) RT 02/04  
Tel : 0281-6577104

## Tegal

Jl. Raya Karanganyar No. 21  
(Ruko No. 8) RT 02/01  
Tel: 0283 350 733

## RIAU

**Pekanbaru**  
Jl. Arifin Ahmad Ujung No. 4 RT 08/02 Kel.  
Sidomulyo, Kec. Marpoyan Damai  
Tel: 0761-565613

Jl. Soebrantas Panam KM 11.5  
Tel: 0761-564968

## JAMBI

**Jambi**  
Jl. Hayam Wuruk (Gajah Mada) No.2A  
Tel: 0741-443714

## LAMPUNG

**Bandar Lampung**  
Jl. Pangeran Antasari No. 145  
Tel: 0721- 712196

## SUMATERA BARAT

**Padang**  
Jl. Gajah Mada No. 39B  
Kel. Gunung Pangilun  
Tel: 0751- 7057914

## SUMATERA SELATAN

**Palembang**  
Jl. Sultan Mahmud Badarudin, KM.11,  
Desa/Kel. Alang-alang Lebar,  
Tel: 0711-5720298

**Ogan Komering Ulu**  
Jl. DR. M. Hatta - Lintas Sumatera  
Kel. Kemala Raja, Kec. Baturaja Timur  
Tel : 0735- 326603

## Lubuk Linggau

Jl. Yos Sudarso  
Kel. Batu Urip Taba  
0733-321712

## Betung

Jl. Betung Jambi KM. 67, No. 3  
Kec. Betung, Kab. Banyuasin  
Tel : 0711-893276, 7360639

## Baturaja

Jl. Ahmad Yani No. 1042  
RM. Kota Baru KM. 3  
Tel : 0735- 327215 / 16

## BANGKA BELITUNG

### Pangkal Pinang

Jl. M.S. Rachman No. 118,  
Kel. Bukit Besar, Kec. Bukit Intan  
Tel: 0717- 422305 / 9100141

## KALIMANTAN SELATAN

### Banjarmasin

Jalan Veteran No. 02, Rt. 23  
Tel: 081251542900

## SULAWESI UTARA

### Manado

Jl. Diponegoro Ruko 4C, Lingkungan I  
Kel. Mahakeret Timur, Kec. Wenang  
Tel: 0431-847605

## SULAWESI TENGAH

### Palu

Jl. Imam Bonjol No. 46A2  
Tel: 0451- 423223 / 423436

## SULAWESI SELATAN

### Makassar

Jl. Toddopuli Raya Timur Nomor 5, Desa  
Borong, Kec. Manggala  
Tel: 0411-453943 / 082188838869

## NUSA TENGGARA BARAT

### Mataram

Jl. Brawijaya No. 10-11  
Kel. Cakranegara, Kec. Cakranegara  
Tel: 0370-639015

# TANGGUNG JAWAB LAPORAN TAHUNAN

Laporan Tahunan ini berikut laporan keuangan dan informasi terkait lainnya merupakan tanggung jawab manajemen PT Bima Multi Finance dan telah disetujui oleh seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang bertanda tangan di bawah ini:

Jakarta, Maret 2017

## DEWAN KOMISARIS

## BOARD OF COMMISSIONERS



**Eddy Edgar Hartono**  
Komisaris Utama / President Commissioner



**Sukran Abdul Gani**  
Komisaris / Commissioner



**Renny Octavianus Rorong**  
Komisaris Independen / Independent Commissioner

## DEWAN DIREKSI

## BOARD OF DIRECTORS



**Wina Ratnawati**  
Direktur Utama / President Director



**Djuanda Setiawan**  
Direktur / Director



**Halim Gunadi**  
Direktur / Director

*The original financial statements included herein are in the Indonesian language.*

**PT BIMA MULTI FINANCE  
LAPORAN KEUANGAN  
TANGGAL 31 DESEMBER 2016 SERTA  
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL  
TERSEBUT  
DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

**PT BIMA MULTI FINANCE  
FINANCIAL STATEMENTS  
AS OF DECEMBER 31, 2016 AND  
FOR THE YEAR THEN ENDED  
AND INDEPENDENT AUDITORS' REPORT**

**Daftar Isi**

Surat Pernyataan Direksi

Laporan Auditor Independen

Laporan Posisi Keuangan

Laporan Laba Rugi dan Penghasilan

Komprehensif Lain

Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan Arus Kas

Catatan atas Laporan Keuangan

**Halaman/  
Pages**

1 – 2

3

4

5 – 6

7 – 92

**Table of contents**

*Directors' Statement letter*

*Independent Auditors' Report*

*Statement of Financial Position*

*Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income*

*Statement of Changes in Equity*

*Statement of Cash Flows*

*Notes to the Financial Statements*

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI  
TENTANG  
TANGGUNG JAWAB ATAS  
LAPORAN KEUANGAN  
PT BIMA MULTI FINANCE  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
PADA TANGGAL  
31 DESEMBER 2016**

**BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT  
REGARDING  
THE RESPONSIBILITY FOR  
FINANCIAL STATEMENTS OF  
PT BIMA MULTI FINANCE  
FOR THE YEAR ENDED  
DECEMBER 31, 2016**

Kami yang bertanda-tangan di bawah ini:

1. Nama : Wina Ratnawati  
Alamat kantor : PT Bima Multi Finance  
Jl. Cideng Barat No.47i, Jakarta  
  
Alamat Rumah : Jl. Thalib I/12, Jakarta Barat  
Telepon : (021) 638-58555  
Jabatan : Direktur Utama
2. Nama : Djuanda Setiawan  
Alamat kantor : PT Bima Multi Finance  
Jl. Cideng Barat No.47i, Jakarta  
  
Alamat : Citra 1 Ext Blok AD 3 No 3A,  
Jakarta  
Telepon : (021) 638-58555  
Jabatan : Direktur

menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Bima Multi Finance;
2. Laporan keuangan PT Bima Multi Finance telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan PT Bima Multi Finance telah dimuat secara lengkap dan benar;  
b. Laporan keuangan PT Bima Multi Finance tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT Bima Multi Finance.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

We, the undersigned:

1. Name : Wina Ratnawati  
Office address : PT Bima Multi Finance  
Jl. Cideng Barat No.47i, Jakarta  
  
Residential address : Jl. Thalib I/12 Jakarta Barat  
Telephone : (021) 638-58555  
Title : President Director
2. Name : Djuanda Setiawan  
Office address : PT Bima Multi Finance  
Jl. Cideng Barat No.47i, Jakarta  
  
Residential address : Citra 1 Ext Blok AD 3 No 3A, Jakarta  
Telephone : (021) 638-58555  
Title : Director

declare that:

1. We are responsible for the preparation and presentation of PT Bima Multi Finance's financial statements;
2. PT Bima Multi Finance's financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesia Financial Accounting Standards;
3. a. All information contained in PT Bima Multi Finance's financial statements has been disclosed in a complete and truthful manner.  
b. PT Bima Multi Finance's financial statements do not contain any incorrect information or material facts, nor do they omit information or material facts;
4. We are responsible for PT Bima Multi Finance's internal control system.

This statement is made in all truth.

Atas nama dan mewakili Direksi/For and on behalf of the Board of Directors



Wina Ratnawati  
Direktur Utama/President Director

Djuanda Setiawan  
Direktur/Director

Jakarta, 24 Maret 2017/March 24, 2017

**Laporan Auditor Independen**

Laporan KNMT&amp;R-C2-24.03.2017/01

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi

**PT Bima Multi Finance**

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Bima Multi Finance terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2016, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

**Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan**

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

**Tanggung jawab auditor**

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup kuat dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

**Independent Auditors' Report**

Report No. KNMT&amp;R-C2-24.03.2017/01

*The Shareholders, Boards of Commissioners and Directors***PT Bima Multi Finance**

We have audited the accompanying financial statements of PT Bima Multi Finance, which comprise the statement of financial position as of December 31, 2016, and the statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

**Management's responsibility for the financial statements**

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

**Auditor's responsibility**

Our responsibility is to express an opinion on such financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such financial statements are free from material misstatement.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

**KOSASIH, NURDIYAMAN, MULYADI, TJAHO & REKAN**

Registered Public Accountants No. 384KM 1/2016 (Branch Office)

Member Crowe Horwath International

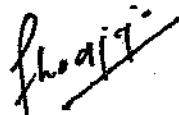
**Opini**

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Bima Multi Finance tanggal 31 Desember 2016, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

**Opinion**

*In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Bima Multi Finance as of December 31, 2016, and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.*

**KOSASIH, NURDIYAMAN, MULYADI, TJAHO & REKAN**



Juninho Widjaja, CPA

Surat Ijin Praktek Akuntan Publik / License of Public Accountant No. AP. 1029

24 Maret 2017 / March 24, 2017

**PT BIMA MULTI FINANCE  
LAPORAN POSISI KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2016  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BIMA MULTI FINANCE  
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION  
As of December 31, 2016  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	2016	Catatan/ Notes	2015	ASSETS
<b>ASET</b>				
Kas dan setara kas	56.520.841.911	2b,2d,4,26	128.597.758.664	<i>Cash and cash equivalents</i>
Deposito berjangka	5.000.000.000	2b,2d,5,11,26	5.000.000.000	<i>Time deposit</i>
Piutang pembiayaan konsumen				<i>Consumer financing receivables</i>
Pihak berelasi				<i>Related party</i>
Pihak ketiga – setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 13.547.487.039 pada 31 Desember 2016 dan Rp 15.665.475.906 pada 31 Desember 2015	1.092.993.234.933	2c,6,22b	2.364.043.629	<i>Third parties – net of allowance for impairment losses of Rp 13,547,487,039 as of December 31, 2016 and Rp 15,665,475,906 as of December 31, 2015</i>
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan				<i>Net investment in finance leases</i>
Pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 5.733.445.807 pada 31 Desember 2016 dan Rp 3.769.896.884 pada 31 Desember 2015	672.012.871	7,26	3.109.318.918	<i>Third parties – net of allowance for impairment losses of Rp 5,733,445,807 as of December 31, 2016 and Rp 3,769,896,884 as of December 31, 2015</i>
Tagihan anjak piutang				<i>Factoring receivables</i>
Pihak berelasi	37.915.000.000	2c,8,22b,26	34.150.000.000	<i>Related party</i>
Pihak ketiga	3.500.000.000	8,26	-	<i>Third parties</i>
Piutang dari jaminan yang dikuasai kembali – setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 3.116.696.141 pada 31 Desember 2016 dan Rp 3.786.010.670 pada 31 Desember 2015	47.188.868.021	2d	25.698.659.760	<i>Receivables from collateral – net of allowance for impairment losses of Rp 3,116,696,141 as of December 31, 2016 and Rp 3,786,010,670 as of December 31, 2015</i>
Piutang lain-lain	33.857.420.249	2d	24.035.069.886	<i>Other receivables</i>
Beban dibayar di muka dan uang muka	57.013.846.613	2i,9	57.334.076.927	<i>Prepaid expenses and advances</i>
Piutang dengan pihak-pihak berelasi	5.421.330.043	22a,26	22.811.330.043	<i>Due from related parties</i>
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 30.998.543.076 pada 31 Desember 2016 dan Rp 26.412.118.928 pada 31 Desember 2015	47.188.868.021	2d	25.698.659.760	<i>Fixed assets - net of accumulated depreciation of Rp 30,998,543,076 as of December 31, 2016 and Rp 26,412,118,928 as of December 31, 2015</i>
Aset takberwujud - setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp 2.981.683.321 pada 31 Desember 2016 dan Rp 1.450.839.535 pada 31 Desember 2015	33.857.420.249	2d	24.035.069.886	<i>Intangible assets - net of accumulated amortization of Rp 2,981,683,321 as of December 31, 2016 and Rp 1,450,839,535 as of December 31, 2015</i>
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 64.909.524 pada 31 Desember 2016 dan Rp 202.553.440 pada 31 Desember 2015	57.013.846.613	2i,9	57.334.076.927	<i>Investment properties - net of accumulated depreciation of Rp 64,909,524 as of December 31, 2016 and Rp 202,553,440 as of December 31, 2015</i>
Properti investasi - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 64.909.524 pada 31 Desember 2016 dan Rp 202.553.440 pada 31 Desember 2015	5.421.330.043	22a,26	22.811.330.043	<i>Advances for purchase of fixed assets and intangible assets</i>
Aset takberwujud - setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp 64.909.524 pada 31 Desember 2016 dan Rp 202.553.440 pada 31 Desember 2015	47.188.868.021	2d	25.698.659.760	<i>Deferred tax asset</i>
Uang muka pembelian aset tetap dan takberwujud	33.857.420.249	2d	24.035.069.886	<i>Guarantee deposits</i>
Aset pajak tangguhan	251.600.000			
Uang jaminan	6.198.965.551			
	171.269.247			
<b>JUMLAH ASET</b>	<b>1.425.995.506.207</b>		<b>1.196.749.943.473</b>	<b>TOTAL ASSETS</b>

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

**PT BIMA MULTI FINANCE**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)**  
 Tanggal 31 Desember 2016  
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BIMA MULTI FINANCE**  
**STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued)**  
 As of December 31, 2016  
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2016	Catatan/ Notes	2015	
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>				
<b>LIABILITAS</b>				
Hutang bank	775.239.048.507	2d,11,26	684.467.583.592	<i>Bank loans</i>
Hutang obligasi	328.345.432.751	2d,2n,12,26	237.499.734.372	<i>Bonds payable</i>
Hutang pajak	1.587.098.793	2p,13b	1.898.945.237	<i>Taxes payable</i>
Hutang lain-lain	17.933.714.740	2d,14,26	12.329.445.348	<i>Other payables</i>
Beban masih harus dibayar	3.253.082.126	2d,26	2.853.414.249	<i>Accrued expenses</i>
Liabilitas imbalan kerja karyawan	19.347.479.283	2r,15,31	14.886.205.439	<i>Employee benefits liabilities</i>
<b>Jumlah Liabilitas</b>	<b>1.145.705.856.200</b>		<b>953.935.328.237</b>	<b>Total Liabilities</b>
<b>EKUITAS</b>				
Modal saham				<i>Share capital</i>
Modal dasar – 300.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 500 per saham (angka penuh)				<i>Authorized 300,000,000 shares with par value of Rp 500 per share (full amount)</i>
Modal ditempatkan dan disetor				<i>Issued and fully paid</i>
- 220.000.000 saham	110.000.000.000	16	110.000.000.000	<i>- 220,000,000 shares</i>
Tambahan modal disetor	12.076.000.000	2q,17	-	<i>Additional paid in capital</i>
Surplus revaluasi	27.326.587.798	2j,10,18	24.416.790.131	<i>Revaluation surplus</i>
Kerugian aktuarial - bersih setelah pajak	(1.565.708.074)		(749.151.354)	<i>Actuarial loss - net of tax</i>
Saldo laba	132.452.770.283		109.146.976.459	<i>Retained earnings</i>
<b>Jumlah Ekuitas</b>	<b>280.289.650.007</b>		<b>242.814.615.236</b>	<b>Total Equity</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>	<b>1.425.995.506.207</b>		<b>1.196.749.943.473</b>	<b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</b>

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

**PT BIMA MULTI FINANCE**  
**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN**  
**KOMPREHENSIF LAIN**  
**Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal**  
**31 Desember 2016**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BIMA MULTI FINANCE**  
**STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER**  
**COPREHENSIVE INCOME**  
**For The Year Ended**  
**December 31, 2016**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	2016	Catatan/ Notes	2015	
<b>PENDAPATAN</b>				<b>REVENUES</b>
Pendapatan pembiayaan konsumen – bersih	412.381.715.698	2e,19	336.463.467.531	Consumer financing income – net
Pendapatan anjak piutang	7.184.197.056	2g	4.666.612.558	Factoring income
Pendapatan murabahah – bersih	5.902.777.254	2e	13.260.921.185	Murabahah income – net
Penghasilan bunga deposito dan jasa giro	785.950.142		490.444.876	Interest income from time deposits and currents accounts
Pendapatan sewa pembiayaan	72.550.876	2f	283.481.023	Finance lease income
Lain-lain	9.754.167.467		1.474.222.100	Others
<b>JUMLAH PENDAPATAN</b>	<b>436.081.358.493</b>		<b>356.639.149.273</b>	<b>TOTAL REVENUES</b>
<b>BEBAN</b>		2o		<b>EXPENSES</b>
Beban umum dan administrasi	197.033.771.496	2o	165.233.315.528	General and administrative expenses
Beban bunga dan keuangan	148.425.343.779	21	110.177.782.517	Interest expense and financing charges
Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai	33.282.769.513	2m,6,7,8	26.213.367.153	Provision for impairment losses
Kerugian penjualan piutang dari jaminan yang dikuasai kembali	19.786.704.790		17.459.005.095	Losses from disposal of receivables from collateral
Beban pemasaran	5.203.396.934		5.337.827.040	Marketing expenses
Rugi penurunan surplus revaluasi aset tetap	343.438.148		-	Impairment loss of revaluation surplus of fixed assets
<b>JUMLAH BEBAN</b>	<b>404.075.424.660</b>		<b>324.421.297.333</b>	<b>TOTAL EXPENSES</b>
<b>LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN</b>	<b>32.005.933.833</b>		<b>32.217.851.940</b>	<b>INCOME BEFORE INCOME TAX EXPENSE</b>
<b>BEBAN PAJAK PENGHASILAN</b>	<b>8.700.140.009</b>	2p,13a	<b>8.199.832.746</b>	<b>INCOME TAX EXPENSE</b>
<b>LABA NETO TAHUN BERJALAN</b>	<b>23.305.793.824</b>		<b>24.018.019.194</b>	<b>NET INCOME FOR THE YEAR</b>
<b>PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN</b>				<b>OTHER COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR</b>
<b>POS YANG TIDAK AKAN DIREKLASIFIKASI KE LABA RUGI PADA PERIODE BERIKUTNYA</b>				<b>ITEMS THAT WILL NOT BE RECLASSIFIED TO PROFIT OR LOSS IN SUBSEQUENT PERIODS</b>
Surplus revaluasi	2.909.797.667	2j,10,18	-	Revaluation surplus
Keuntungan (kerugian) aktuarial	(1.088.742.294)	2r,15	934.846.060	Actuarial gain (loss)
Efek pajak dari keuntungan (kerugian) aktuarial	272.185.574	2r,13	(233.711.515)	Related tax effect from actuarial gain (loss)
<b>JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN</b>	<b>25.399.034.771</b>		<b>24.719.153.739</b>	<b>TOTAL COMPREHENSIVE INCOME</b>
<b>LABA BERSIH PER SAHAM DASAR</b>	<b>106</b>	2t	<b>109</b>	<b>BASIC EARNINGS PER SHARE</b>

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language

**PT BIMA MULTI FINANCE  
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS  
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal  
31 Desember 2016**

**PT BIMA MULTI FINANCE  
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY  
For The Year Ended  
December 31, 2016  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

<b>Catatan/ <u>Notes</u></b>	<b>Modal ditempatkan dan disetor/issued and fully paid capital stock</b>	<b>Tambahan modal disetor/ Additional paid in capital</b>	<b>Surplus revaluasi/ Revaluation surplus</b>	<b>Keuntungan (kerugian) aktuarial bersih</b>		<b>Jumlah ekuitas/ Total equity</b>
				<b>setelah pajak/ Actuarial gain (loss) – net of tax</b>	<b>Saldo laba/ Retained earnings</b>	
<b>Saldo 1 Januari 2015</b>		<b>110.000.000.000</b>	-	<b>24.416.790.131</b>	<b>(1.450.285.899)</b>	<b>85.128.957.265</b>
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan			-	-	<b>701.134.545</b>	<b>24.018.019.194</b>
						<b>24.719.153.739</b>
<b>Saldo 31 Desember 2015</b>		<b>110.000.000.000</b>	-	<b>24.416.790.131</b>	<b>(749.151.354)</b>	<b>109.146.976.459</b>
Tambahan modal disetor sehubungan dengan pengampunan pajak	2q, 17	-	12.076.000.000	-	-	12.076.000.000
Surplus revaluasi	10,18	-	-	2.909.797.667	-	2.909.797.667
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan			-	-	<b>(816.556.720)</b>	<b>23.305.793.824</b>
						<b>22.489.237.104</b>
<b>Saldo 31 Desember 2016</b>		<b>110.000.000.000</b>	<b>12.076.000.000</b>	<b>27.326.587.798</b>	<b>(1.565.708.074)</b>	<b>132.452.770.283</b>
						<b>280.289.650.007</b>
						<b>Balance as of December 31, 2016</b>
						<b>Balance as of January 1, 2015</b>
						<i>Total comprehensive income for the year</i>
						<i>Additional paid in capital from tax amnesty</i>
						<i>Revaluation surplus</i>
						<i>Total comprehensive income for the year</i>
						<b>Balance as of December 31, 2016</b>

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

**PT BIMA MULTI FINANCE**  
**LAPORAN ARUS KAS**  
**Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal**  
**31 Desember 2016**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BIMA MULTI FINANCE**  
**STATEMENT OF CASH FLOWS**  
**For The Year Ended**  
**December 31, 2016**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	2016	Catatan/ Notes	2015	
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>				<b>CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES</b>
Penerimaan kas dari:				<i>Cash receipts from:</i>
Transaksi pembiayaan konsumen	1.208.750.582.491	2e,6,19	1.191.753.806.092	<i>Consumer financing receivables</i>
Bank-bank sehubungan transaksi pembiayaan bersama ( <i>without recourse</i> )	474.641.507.508	2e,6,23	804.211.738.921	<i>Banks in connection with the transaction of joint financing cooperation (<i>without recourse</i>)</i>
Transaksi anjak piutang	48.599.197.056	2g,8	45.234.937.558	<i>Factoring receivables</i>
Penghasilan bunga deposito dan jasa giro	785.950.142		490.444.876	<i>Interest income from time deposits and current account</i>
Transaksi investasi sewa pembiayaan	546.308.000	2f,7	1.921.766.442	<i>Net investment in finance leases</i>
Lain-lain	57.506.945.227		56.337.431.109	<i>Others</i>
Jumlah penerimaan kas	<u>1.790.830.490.424</u>		<u>2.099.950.124.998</u>	<i>Total cash receipts</i>
Pembayaran kas untuk:				<i>Cash disbursements for:</i>
Transaksi pembiayaan konsumen	(984.012.567.677)	2e,6,19	(1.301.594.727.214)	<i>Consumer financing receivables</i>
Bank-bank sehubungan transaksi pembiayaan bersama ( <i>without recourse</i> )	(680.430.915.200)	2e,6,23	(605.278.652.232)	<i>Banks in connection with the transaction of joint financing cooperation (<i>without recourse</i>)</i>
Beban umum dan administrasi	(177.553.593.499)	2o,20	(146.748.902.464)	<i>General and administrative expenses</i>
Beban bunga dan keuangan	(147.711.217.268)	21	(113.032.526.641)	<i>Interest expense and financing charges</i>
Transaksi anjak piutang	(48.680.000.000)	2g,8	(53.150.000.000)	<i>Factoring receivables</i>
Pemasok	(21.081.224.841)		(26.360.458.594)	<i>Suppliers</i>
Pajak penghasilan	(9.714.576.410)	2p,13	(9.901.126.750)	<i>Income tax paid</i>
Beban pemasaran	(4.794.318.323)		(4.312.697.236)	<i>Marketing expenses</i>
Jumlah pengeluaran kas	<u>(2.073.978.413.218)</u>		<u>(2.260.379.091.131)</u>	<i>Total cash disbursements</i>
<b>Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Operasi</b>	<b><u>(283.147.922.794)</u></b>		<b><u>(160.428.966.133)</u></b>	<b><i>Net Cash Used for Operating Activities</i></b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>				<b>CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES</b>
Perolehan aset tetap	(4.054.012.354)	2j,10	(8.009.498.192)	<i>Acquisitions of fixed assets</i>
Perolehan aset takberwujud	(34.000.000)		(611.278.750)	<i>Acquisitions of intangible asset</i>
Hasil penjualan properti investasi	12.000.000.000	2k	-	<i>Proceed from sale of investment properties</i>
Hasil penjualan aset tetap	383.800.000	2j,10	108.000.000	<i>Proceed from sale of fixed assets</i>
Uang muka pembelian aset tetap	-		(2.031.733.185)	<i>Advances for purchase of fixed assets</i>
<b>Kas Bersih Diperoleh Dari (Digunakan Untuk) Aktivitas Investasi</b>	<b><u>8.295.787.646</u></b>		<b><u>(10.544.510.127)</u></b>	<b><i>Net Cash Provided By (Used For) Investing Activities</i></b>

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language

**PT BIMA MULTI FINANCE**  
**LAPORAN ARUS KAS (lanjutan)**  
**Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal**  
**31 Desember 2016**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BIMA MULTI FINANCE**  
**STATEMENT OF CASH FLOWS (continued)**  
**For The Year Ended**  
**December 31, 2016**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	<b>2016</b>	<b>2015</b>	
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>			<b>CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES</b>
Penerimaan hutang bank	788.984.736.779	11	Proceeds from bank loan
Penerimaan hutang obligasi	290.000.000.000	12	Proceeds from bond payable
Penerimaan dari pihak-pihak berelasi	17.390.000.000	2c,22a	Receipts from related parties
Penerimaan hutang lain-lain	6.792.692.000	14	Receipts from other payables
Pembayaran hutang bank	(692.829.331.886)	11	Payments of bank loans
Pembayaran hutang obligasi	(198.000.000.000)	12	Payments of bonds payable
Pembayaran hutang lain-lain	(6.002.358.498)	14	Payments of other payables
Biaya penerbitan emisi obligasi	(3.560.520.000)	2n	Bonds issuance costs
<b>Kas Bersih Diperoleh Dari Aktivitas Pendanaan</b>	<b>202.775.218.395</b>	<b>280.667.052.198</b>	<b>Net Cash Provided By Financing Activities</b>
<b>KENAIKAN (PENURUNAN) KAS DAN SETARA KAS</b>	<b>(72.076.916.753)</b>	<b>109.693.575.938</b>	<b>NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN</b>	<b>128.597.758.664</b>	<b>18.904.182.726</b>	<b>CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF THE YEAR</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN</b>	<b>56.520.841.911</b>	<b>128.597.758.664</b>	<b>CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF THE YEAR</b>

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

**PT BIMA MULTI FINANCE**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)**  
Tanggal 31 Desember 2016 dan  
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal  
Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BIMA MULTI FINANCE**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (continued)**  
As of December 31, 2016 and  
For The Year Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**1. UMUM**

**a. Pendirian dan Informasi Umum**

PT Bima Multi Finance ("Perusahaan") didirikan berdasarkan Akta Notaris No. 200 tanggal 19 April 1990 dari Sutjipto, S.H., notaris di Jakarta, dengan nama PT Lautan Berlian Pacific Finance. Akta pendirian ini telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C2.3148.HT.01.01-TH.90 tanggal 31 Mei 1990 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 60 tanggal 27 Juli 1990, Tambahan No. 2650. Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris No. 72 tanggal 22 Oktober 2015 dari Drs. Wijanto Suwongso, S.H., notaris di Jakarta, mengenai perubahan susunan pengurus Perusahaan. Perubahan anggaran dasar tersebut telah diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dan dicatat dalam Sistem Administrasi Badan Hukum dalam suratnya No. AHU-AH.01.03-0977478 tanggal 4 Nopember 2015.

Perusahaan memperoleh izin usaha sebagai lembaga pembiayaan dari Menteri Keuangan Republik Indonesia (Menkeu) melalui Surat Keputusan No. 956/KMK.013/1990 tanggal 16 Agustus 1990. Perusahaan juga telah memperoleh Keputusan Menkeu No. KEP-148/KMK.12/2006 tanggal 1 Desember 2006 tentang Pemberian Izin Usaha Perusahaan Pembiayaan sehubungan penggantian nama menjadi PT Bima Multi Finance.

Perusahaan berdomisili di Jakarta dengan kantor beralamat di Jl. Cideng Barat No. 47i, Jakarta Pusat dan mempunyai 40 kantor cabang yang berlokasi di beberapa tempat di Indonesia.

Entitas induk langsung dan entitas induk utama adalah PT Cipta Citra Internasional (d/h PT Cipta Citra Irama), yang didirikan dan berdomisili di Indonesia.

**1. GENERAL**

**a. Establishment and General Information**

PT Bima Multi Finance ("the Company") was established as PT Lautan Berlian Pacific Finance based on Notarial Deed No. 200 dated April 19, 1990 of Sutjipto, S.H., notary in Jakarta. The deed of establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. C2.3148.HT.01.01-TH.90 dated May 31, 1990 and was published in State Gazette of the Republic of Indonesia No. 60 dated July 27, 1990, Supplement No. 2650. The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently by Notarial Deed No. 72 dated October 22, 2015 of Drs. Wijanto Suwongso, S.H., notary in Jakarta, concerning the changes of the Company's management. This amendment was notified to the Ministry of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia and is recorded in the Legal Entity Administration System based on Letter No. AHU-AH.01.03-0977478 dated November 4, 2015.

The Company obtained its license to operate as a financing company from Minister of Finance of the Republic Indonesia in his Decision Letter No. 956/KMK.013/1990 dated August 16, 1990. The Company also obtained a Decision Letter from Minister of Finance No. KEP-148/KMK.12/2006 dated December 1, 2006 regarding Operating License as Finance Company in relation with the change of the Company's name into PT Bima Multi Finance.

The Company is domiciled in Jakarta and its office is located at Jl. Cideng Barat No. 47i, Central Jakarta and has 40 branch offices located in several places in Indonesia.

The Company's immediate and ultimate parent company is PT Cipta Citra Internasional (formerly PT Cipta Citra Irama), incorporated and domiciled in Indonesia.

**PT BIMA MULTI FINANCE**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)**  
Tanggal 31 Desember 2016 dan  
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal  
Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BIMA MULTI FINANCE**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (continued)**  
As of December 31, 2016 and  
For The Year Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**1. UMUM (lanjutan)**

**a. Pendirian dan Informasi Umum (lanjutan)**

Dengan berlakunya Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 29/POJK 05/2014 tentang penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan dimana salah satunya mengatur perubahan kegiatan usaha yang wajib bagi para perusahaan pembiayaan, sehingga untuk selanjutnya kegiatan usaha Perusahaan adalah:

- a. Pembiayaan investasi
- b. Pembiayaan modal kerja
- c. Pembiayaan multiguna
- d. Pembiayaan lainnya berdasarkan persetujuan OJK
- e. Pembiayaan konsumen berdasarkan prinsip syariah.

Penyesuaian perubahan kegiatan usaha ke dalam Anggaran Dasar Perusahaan dilakukan Perusahaan melalui Rapat Umum Pemegang Saham ("RUPS") pada tanggal 13 Juli 2015.

Susunan Dewan Komisaris, Pengawas Syariah, Direksi, Komite Audit, Sekretaris Perusahaan, dan Kepala Divisi Audit Internal pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

**Dewan Komisaris**

- Komisaris Utama
- Komisaris Independen
- Komisaris

Eddy Edgar Hartono  
Renny Octavianus Rorong  
Sukran Abdul Gani

**Board of Commissioners**

President Commissioner  
Independent Commissioner  
Commissioner

**Direksi**

- Direktur Utama
- Direktur Keuangan
- Direktur

Wina Ratnawati  
Djuanda Setiawan  
Halim Gunadi

President Director  
Finance Director  
Director

**Dewan Pengawas Syariah**

- Ketua
- Anggota

Dr. Noor Ahmad, MA  
Dr. Hj. Asrourum Ni'am Sholeh, M.Ag

Chairman  
Member

**Komite Audit**

- Ketua
- Anggota

Renny Octavianus Rorong  
Sukiatio Oyong, SE, Ak., MSI  
Elizabeth Linandi

Chairman  
Members

**Sekretaris Perusahaan**

**Kepala Divisi Audit Internal**

MEJ Hesti Susanti  
Ignatius Prasetya

Corporate Secretary  
Head of Internal Audit Division

Manajemen kunci adalah direksi dan dewan komisaris Perusahaan. Ruang lingkup Direktur Utama mencakup bidang operasional, teknologi informasi dan sumber daya manusia, ruang lingkup Direktur Keuangan mencakup bidang akuntansi dan keuangan, dan ruang lingkup Direktur mencakup bidang pemasaran.

Key management are directors and board of commissioners of the Company. The President Director's scope of authority includes operational, information technology and human resources, the Finance Director's scope of authority includes accounting and finance, and the Director's scope of authority includes marketing.

**PT BIMA MULTI FINANCE**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)**  
 Tanggal 31 Desember 2016 dan  
 Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal  
 Tersebut  
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BIMA MULTI FINANCE**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (continued)**  
*As of December 31, 2016 and*  
*For The Year Ended*  
*(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)*

**1. UMUM (lanjutan)**

**a. Pendirian dan Informasi Umum (lanjutan)**

Pembentukan Komite Audit telah sesuai dengan Peraturan Bapepam-LK Nomor IX.I.5, Lampiran Keputusan Ketua BAPEPAM-LK No. KEP-643/BL/2012 tanggal 7 Desember 2012.

Pembentukan Sekretaris Perusahaan telah sesuai dengan Peraturan BAPEPAM-LK Nomor IX.I.4, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP-63/PM/1996 tanggal 17 Januari 1996.

Pembentukan Divisi Audit Internal Perusahaan telah sesuai dengan Peraturan BAPEPAM-LK Nomor IX.I.7, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP-496/BL/2008 tanggal 28 Nopember 2008.

Gaji dan remunerasi yang dibayarkan kepada Dewan Komisaris dan Direksi pada 31 Desember 2016 dan 2015 adalah masing-masing sebagai berikut:

	<b>2016</b>	<b>2015</b>	
Dewan Komisaris	2.329.058.823	2.264.100.650	Board of Commissioners
Dewan Direksi	8.568.131.428	5.911.487.800	Board of Directors
<b>Jumlah</b>	<b>10.897.190.251</b>	<b>8.175.588.450</b>	<b>Total</b>

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, Perusahaan mempunyai jumlah karyawan masing-masing sebanyak 3.212 dan 3.048 orang (tidak diaudit).

**b. Penawaran Umum Obligasi**

Pada tanggal 27 Desember 2012, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) berdasarkan surat Bapepam-LK No. S-14763/BL/2012 untuk melakukan penawaran obligasi I Bima Multi Finance Tahun 2013 kepada masyarakat dengan jumlah pokok sebesar Rp 125 miliar yang terdiri dari 2 (dua) seri yaitu:

Seri A : Obligasi dengan tingkat bunga tetap sebesar 10,65% (sepuluh koma enam puluh lima persen) per tahun, berjangka waktu 370 (tiga ratus tujuh puluh) hari kalender. Jumlah Pokok Obligasi Seri A yang ditawarkan adalah sebesar Rp 35.000.000.000,- (tiga puluh lima miliar Rupiah)

**1. GENERAL (continued)**

**a. Establishment and General Information (continued)**

*The establishment of the Company's Audit Committee is in compliance with Bapepam-LK Regulation Number IX.I.5, Appendix of the Decision Decree of the Chairman of BAPEPAM-LK No. KEP-643/BL/2012 dated December 7, 2012.*

*Establishment of the Company's Corporate Secretary is in compliance with BAPEPAM-LK Regulation Number IX.I.4, Appendix of the Decision Decree of the Chairman of Bapepam-LK No. KEP-63/PM/1996 dated January 17, 1996.*

*Establishment of the Company's Internal Audit Division is in compliance with BAPEPAM-LK Regulation Number IX.I.7, Appendix of the Decision Decree of the Chairman of Bapepam-LK No. KEP-496/BL/2008 dated November 28, 2008.*

*The gross salaries and remuneration benefit paid to the Company's Board of Commissioners and Directors for 2016 and 2015 are as follows:*

*As of December 31, 2016 and 2015, the Company has a total of 3,212 and 3,048 employees, respectively (unaudited).*

**b. The Company's Bonds Offerings**

*As of December 27, 2012, the Company obtained the effective statement from Chairman of the Capital Market Supervisory Agency (BAPEPAM-LK) in its letter No. S-14763/BL/2012 to conduct public bond offerings I of Bima Multi Finance Year 2013 with nominal value of Rp 125 billion, which consists of 2 (two) series:*

*Series A : Bonds with fixed interest rate of 10.65% (ten point sixty five percent) per annum, and a period of 370 (three hundred and seventy) calendar days. Bonds Series A is offered with nominal value of Rp 35,000,000,000.- (thirty five billion Rupiah)*

**PT BIMA MULTI FINANCE**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)**  
Tanggal 31 Desember 2016 dan  
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal  
Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BIMA MULTI FINANCE**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (continued)**  
As of December 31, 2016 and  
For The Year Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**1. UMUM (lanjutan)**

**b. Penawaran Umum Obligasi (lanjutan)**

Seri B : Obligasi dengan tingkat bunga tetap sebesar 11,65% (sebelas koma enam puluh lima persen) per tahun, berjangka waktu 3 (tiga) tahun. Jumlah Pokok Obligasi Seri B yang ditawarkan adalah sebesar Rp 90.000.000.000,- (sembilan puluh miliar Rupiah)

Pada tanggal 10 Januari 2013, seluruh obligasi tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Pada tanggal 16 Desember 2015, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") No. S-607/D.04/2015 untuk melakukan penawaran umum berkelanjutan obligasi berkelanjutan I Bima Multi Finance Tahun 2015 Tahap I kepada masyarakat dengan jumlah pokok sebesar Rp 150 miliar yang terdiri dari 2 (dua) seri yaitu:

Seri A : Obligasi dengan tingkat bunga tetap sebesar 13,5% (tiga belas koma lima persen) per tahun, berjangka waktu 370 (tiga ratus tujuh puluh) hari kalender. Jumlah Pokok Obligasi Seri A yang ditawarkan adalah sebesar Rp108.000.000.000 (seratus delapan miliar Rupiah)

Seri B : Obligasi dengan tingkat bunga tetap sebesar 14,5% (empat belas koma lima persen) per tahun, berjangka waktu 3 (tiga) tahun. Jumlah Pokok Obligasi Seri B yang ditawarkan adalah sebesar Rp 42.000.000.000 (empat puluh dua miliar Rupiah)

Pada tanggal 23 Desember 2015, seluruh obligasi tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Pada tanggal 3 Mei 2016, Perusahaan melakukan penawaran umum berkelanjutan I Bima Multi Finance 2016 Tahap II kepada masyarakat dengan jumlah pokok sebesar Rp 150 miliar yang terdiri dari 3 (tiga) seri, yaitu:

**1. GENERAL (continued)**

**b. The Company's Bonds Offerings (continued)**

*Series B: Bonds with fixed interest rate of 11.65% (eleven point sixty five percent) per annum, and a period of 3 (three) years. Bonds Series B is offered with nominal value of Rp 90,000,000,000.- (ninety billion Rupiah)*

*As of January 10, 2013, the bonds were listed at the Indonesia Stock Exchange.*

*As of December 16, 2015, the Company obtained the effective statement from the Financial Service Authority ("OJK") in its letter No.S-607/D.04/2015 to conduct general public continuing bond offerings I Phase I of Bima Multi Finance Year 2015 with nominal value of Rp 150 billion, which consists of 2 (two) series:*

*Series A : Bonds with fixed interest rate of 13.5% (thirteen point five percent) per annum, and a period of 370 (three hundred and seventy) calendar days. Bonds Series A is offered with nominal value of Rp 108,000,000,000 (one hundred and eight billion Rupiah)*

*Series B : Bonds with fixed interest rate of 14.5% (fourteen point five percent) per annum, and a period of 3 (three) years. Bonds Series B is offered with nominal value of Rp 42,000,000,000 (forty two billion Rupiah)*

*As of December 23, 2015, the bonds were listed at the Indonesia Stock Exchange.*

*As of May 3, 2016, the Company conduct general public continuing bonds offerings I Phase II of Bima Multi Finance Year 2016 with nominal value of Rp 150 billion, which consists of 3 (three) series:*

**PT BIMA MULTI FINANCE**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)**  
Tanggal 31 Desember 2016 dan  
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal  
Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BIMA MULTI FINANCE**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (continued)**  
As of December 31, 2016 and  
For The Year Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**1. UMUM (lanjutan)**

**b. Penawaran Umum Obligasi (lanjutan)**

Seri A : Obligasi dengan tingkat bunga tetap sebesar 13,5% (tiga belas koma lima persen) per tahun, berjangka waktu 370 (tiga ratus tujuh puluh) hari kalender. Jumlah Pokok Obligasi Seri A yang ditawarkan adalah sebesar Rp 95.000.000.000 (sembilan puluh lima miliar Rupiah)

Seri B : Obligasi dengan tingkat bunga tetap sebesar 14% (empat belas persen) per tahun, berjangka waktu 2 (dua) tahun. Jumlah Pokok Obligasi Seri B yang ditawarkan adalah sebesar Rp 35.000.000.000 (tiga puluh lima miliar Rupiah)

Seri C : Obligasi dengan tingkat bunga tetap sebesar 14,5% (empat belas koma lima persen) per tahun, berjangka waktu 3 (tiga) tahun. Jumlah Pokok Obligasi Seri C yang ditawarkan adalah sebesar Rp 20.000.000.000 (dua puluh miliar Rupiah)

Pada tanggal 12 Mei 2016, seluruh obligasi tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Pada tanggal 15 Desember 2016, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") No. S-75/D.04/2016 untuk melakukan penawaran umum berkelanjutan obligasi berkelanjutan II Bima Multi Finance Tahun 2016 Tahap I kepada masyarakat dengan jumlah pokok sebesar Rp 140 miliar yang terdiri dari 3 (tiga) seri yaitu:

Seri A : Obligasi dengan tingkat bunga tetap sebesar 12,5% (dua belas koma lima persen) per tahun, berjangka waktu 370 (tiga ratus tujuh puluh) hari kalender. Jumlah Pokok Obligasi Seri A yang ditawarkan adalah sebesar Rp 136.000.000.000 (seratus tiga puluh enam miliar Rupiah)

Seri B : Obligasi dengan tingkat bunga tetap sebesar 13% (tigat belas persen) per tahun, berjangka waktu 2 (dua) tahun. Jumlah Pokok Obligasi Seri B yang ditawarkan adalah sebesar Rp 2.000.000.000 (dua miliar Rupiah)

**1. GENERAL (lanjutan)**

**b. The Company's Bonds Offerings (continued)**

Series A : Bonds with fixed interest rate of 13.5% (thirteen point five percent) per annum, and a period of 370 (three hundred and seventy) calendar days. Bonds Series A is offered with nominal value of Rp 95,000,000,000 (ninety five billion Rupiah)

Series B : Bonds with fixed interest rate of 14% (fourteen percent) per annum, and a period of 2 (two) years. Bonds Series B is offered with nominal value of Rp 35,000,000,000 (thirty five billion Rupiah)

Series C : Bonds with fixed interest rate of 14.5% (fourteen point five percent) per annum, and a period of 3 (three) years. Bonds Series C is offered with nominal value of Rp 20,000,000,000 (twenty billion Rupiah)

As of May 12, 2016, the bonds were listed at the Indonesia Stock Exchange.

As of December 15, 2016, the Company obtained the effective statement from the Financial Service Authority ("OJK") in its letter No.S-75/D.04/2016 to conduct general public continuing bond offerings II Phase I of Bima Multi Finance Year 2016 with nominal value of Rp 140 billion, which consists of 3 (three) series:

Series A : Bonds with fixed interest rate of 12.5% (twelve point five percent) per annum, and a period of 370 (three hundred and seventy) calendar days. Bonds Series A is offered with nominal value of Rp 136,000,000,000 (one hundred and thirty six billion Rupiah)

Series B : Bonds with fixed interest rate of 13% (thirteen percent) per annum, and a period of 2 (two) years. Bonds Series B is offered with nominal value of Rp 2,000,000,000 (two billion Rupiah)

**PT BIMA MULTI FINANCE**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)**  
Tanggal 31 Desember 2016 dan  
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal  
Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BIMA MULTI FINANCE**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (continued)**  
As of December 31, 2016 and  
For The Year Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**1. UMUM (lanjutan)**

**b. Penawaran Umum Obligasi (lanjutan)**

Seri C : Obligasi dengan tingkat bunga tetap sebesar 13,5% (tiga belas koma lima persen) per tahun, berjangka waktu 3 (tiga) tahun. Jumlah Pokok Obligasi Seri C yang ditawarkan adalah sebesar Rp 2.000.000.000 (dua miliar Rupiah)

Pada tanggal 22 Desember 2016, seluruh obligasi tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

**c. Penyelesaian Laporan Keuangan**

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab terhadap penyusunan laporan keuangan ini yang diselesaikan dan diotorisasi untuk diterbitkan pada tanggal 24 Maret 2017.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN**

**a. Pernyataan Kepatuhan dan Dasar Penyajian Laporan Keuangan**

Laporan keuangan PT Bima Multi Finance disusun dan disajikan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia (SAK), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK) dan peraturan-peraturan serta Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015.

Laporan keuangan disusun berdasarkan konsep akrual dengan menggunakan konsep biaya historis, kecuali untuk beberapa akun tertentu yang diukur berdasarkan pengukuran sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

**1. GENERAL (lanjutan)**

**b. The Company's Bonds Offerings (continued)**

Series C : Bonds with fixed interest rate of 13.5% (thirteen point five percent) per annum, and a period of 3 (three) years. Bonds Series C is offered with nominal value of Rp 2,000,000,000 (two billion Rupiah)

As of December 22, 2016, the bonds were listed at the Indonesia Stock Exchange.

**c. Completion of The Financial Statements**

The management of the Company is responsible for the preparation of the financial statements which have been completed and authorized for issue on March 24, 2017.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES**

**a. Statement of Compliance and Basis of Preparation of the Financial Statements**

The financial statements PT Bima Multi Finance have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards (SAK), which comprise the Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) and Interpretations of Statement of Financial Accounting Standard (ISAK) issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants (DSAK) and the Regulations and Financial Statements Presentation and Disclosure Guidelines issued by the Financial Services Authority (OJK).

The accounting policies adopted in the preparation of the financial statements are consistent with those made in the preparation of the Company's financial statements for the year ended December 31, 2015.

The financial statement were prepared on the accrual basis under the historical cost concept, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies.

**PT BIMA MULTI FINANCE**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)**  
Tanggal 31 Desember 2016 dan  
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal  
Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BIMA MULTI FINANCE**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (continued)**  
As of December 31, 2016 and  
For The Year Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**a. Pernyataan Kepatuhan dan Dasar Penyajian Laporan Keuangan (lanjutan)**

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung, menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang diklasifikasikan dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan adalah Rupiah yang merupakan mata uang fungsional.

Untuk memberikan pemahaman yang lebih baik atas kinerja keuangan Perusahaan, karena sifat dan jumlahnya yang signifikan, beberapa jenis pendapatan dan beban telah disajikan secara terpisah.

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area dimana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan diungkapkan di Catatan 3.

**b. Kas dan Setara Kas**

Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan deposito berjangka dengan jangka waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatan dan tidak digunakan sebagai jaminan atas hutang serta tidak dibatasi penggunaannya. Deposito berjangka yang digunakan sebagai jaminan atas pinjaman disajikan secara terpisah pada laporan posisi keuangan.

**c. Transaksi dengan Pihak-Pihak Berelasi**

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Perusahaan:

a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan Perusahaan jika orang tersebut;

- 1) Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Perusahaan;
- 2) Memiliki pengaruh signifikan atas Perusahaan; atau,
- 3) Personil manajemen kunci Perusahaan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**a. Statement of Compliance and Basis of Preparation of the Financial Statements (continued)**

*The statements of cash flows present information on receipts and payments of cash and cash equivalents classified into operating, investing and financing activities using the direct method.*

*The presentation currency used in the financial statements is the Indonesian Rupiah, which is the functional currency.*

*In order to provide further understanding of the financial performance of the Company, due to the significance of their nature or amount, several items of income or expense have been shown separately.*

*The preparation of financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimates. It also requires management to exercise its judgment in the process of applying the Company's accounting policies. The areas involving a higher degree of judgment or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the financial statements are disclosed in Note 3.*

**b. Cash and Cash Equivalents**

*Cash and cash equivalents consist of cash on hand, cash in banks and unrestricted time deposits with maturity periods of three (3) months or less at the time of placement which are not used as collateral for loans. Time deposits pledged as collateral to loans are presented as a separate item in the statements of financial position.*

**c. Transactions with Related Parties**

*Related party represents a person or an entity who is related to the Company:*

a. A person or a close member of the person's family is related to a the Company if that person;

- 1) Has control or joint control over the Company;
- 2) Has significant influence over the Company; or,
- 3) Is a member of the key management personnel of the Company.

**PT BIMA MULTI FINANCE**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)**  
Tanggal 31 Desember 2016 dan  
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal  
Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BIMA MULTI FINANCE**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (continued)**  
As of December 31, 2016 and  
For The Year Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

- 
- 2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**
- c. Transaksi dengan Pihak-Pihak Berelasi (lanjutan)**
- b. Suatu entitas berelasi dengan Perusahaan, jika memenuhi salah satu hal berikut:
1. Entitas dan Perusahaan adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
  2. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
  3. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
  4. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
  5. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan kerja karyawan untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan Perusahaan. Jika Perusahaan adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan Perusahaan.
  6. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
  7. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a)(1) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).
- Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi, kecuali untuk transaksi non usaha.
- Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan yang relevan.
- 2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**
- c. Transactions with Related Parties (continued)**
- b. An entity is related to the Company if any of the following conditions applies:
1. The entity and the Company are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
  2. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
  3. Both entities are joint venture of the same third party.
  4. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
  5. The entity is the employees' benefits plan for the benefit of employees of either the Company or an entity related to the Company. If the Company is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the Company.
  6. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).
  7. A person identified in (a)(1) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).

The transactions are made based on terms agreed by the parties, where by such terms are the same as those transactions with unrelated parties, except for non operational transactions.

All significant transactions and balances with related parties are disclosed in the relevant notes to the financial statements.

**PT BIMA MULTI FINANCE**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)**  
Tanggal 31 Desember 2016 dan  
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal  
Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BIMA MULTI FINANCE**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (continued)**  
As of December 31, 2016 and  
For The Year Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**d. Instrumen Keuangan**

Klasifikasi

**(i) Aset Keuangan**

Aset keuangan dalam lingkup PSAK 55 (Revisi 2014) diklasifikasikan sebagai (i) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, (ii) pinjaman yang diberikan dan piutang, (iii) investasi dimiliki hingga jatuh tempo, (iv) atau aset keuangan tersedia untuk dijual, mana yang sesuai. Perusahaan menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan sesuai, mengevaluasi kembali pengklasifikasian aset tersebut pada setiap akhir tahun keuangan.

Aset keuangan Perusahaan terdiri atas kas dan setara kas, deposito berjangka, piutang pembiayaan konsumen, investasi bersih dalam sewa pembiayaan, tagihan anjak piutang, piutang atas jaminan yang dikuasai kembali, piutang lain-lain dan piutang dengan pihak-pihak berelasi diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

**(ii) Liabilitas Keuangan**

Liabilitas keuangan dalam lingkup PSAK 55 (Revisi 2014) dapat dikategorikan sebagai (i) liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, (ii) liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, atau (iii) derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, mana yang sesuai. Perusahaan menentukan klasifikasi liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan Perusahaan terdiri atas hutang bank, hutang obligasi, hutang lain-lain dan beban masih harus dibayar yang diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**d. Financial Instruments**

Classification

**(i) Financial Assets**

*Financial assets within the scope of PSAK 55 (Revised 2014) are classified as (i) financial assets at fair value through profit or loss, (ii) loans and receivables, (iii) held-to-maturity investments, or (iv) available for sale financial assets, as appropriate. The Company determines the classification of its financial assets at initial recognition and, where allowed and appropriate, re-evaluates the designation of such assets at each financial year end.*

*The Company's financial assets consist of cash and cash equivalents, time deposit, consumer financing receivables, net investment in finance leases, factoring receivables, receivables from collateral, other receivables and due from related parties which are classified as loans and receivables.*

**(ii) Financial Liabilities**

*Financial liabilities within the scope of PSAK 55 (Revised 2014) are classified as (i) financial liabilities at fair value through profit or loss, (ii) financial liabilities measured at amortized cost, or (iii) as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate. The Company determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.*

*Company's financial liabilities consist of bank loans, bonds payable, other payables and accrued expenses which are classified as financial liabilities measured at amortized cost.*

**PT BIMA MULTI FINANCE**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)**  
Tanggal 31 Desember 2016 dan  
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal  
Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BIMA MULTI FINANCE**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (continued)**  
As of December 31, 2016 and  
For The Year Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**d. Instrumen Keuangan (lanjutan)**

Pengakuan dan pengukuran

**(i) Aset Keuangan**

Aset keuangan pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya, ditambah, dalam hal investasi yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung. Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset.

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang mensyaratkan penyerahan aset dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian yang lazim/reguler) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Perusahaan berkomitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan, yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Setelah pengakuan awal, aset keuangan tersebut dicatat sebesar biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali jika dampak diskonto tidak material, maka dinyatakan pada biaya perolehan.

Keuntungan dan kerugian diakui sebagai laba rugi pada saat pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuananya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

**(ii) Liabilitas Keuangan**

Liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar, dan, dalam hal pinjaman dan utang, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, selanjutnya setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi, menggunakan suku bunga efektif kecuali jika dampak diskonto tidak material, maka dinyatakan pada biaya perolehan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**d. Financial Instruments (continued)**

Recognition and measurement

**(i) Financial Assets**

*Financial assets are recognized initially at fair value, plus, in the case of financial assets not at fair value through profit or loss, directly attributable transaction costs. The subsequent measurement of financial assets depends on their classification.*

*Purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the market place (regular way trades) are recognized on the trade date, i.e., the date that the Company commits to purchase or sell the assets.*

*Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. After initial measurement, such financial assets are carried at amortized cost using the effective interest rate method, unless the effect of discounting would be immaterial, in which case they are stated at cost.*

*Gains and losses are recognized in profit or loss when the loans and receivables are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.*

**(ii) Financial Liabilities**

*Financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of loans and borrowings, inclusive of directly attributable transaction costs.*

*Financial liabilities measured at amortized cost are measured, subsequent to initial recognition, at amortized cost using the effective interest rate method unless the effect of discounting would be immaterial, in which case they are stated at cost.*

**PT BIMA MULTI FINANCE**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)**  
Tanggal 31 Desember 2016 dan  
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal  
Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BIMA MULTI FINANCE**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (continued)**  
As of December 31, 2016 and  
For The Year Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**d. Instrumen Keuangan (lanjutan)**

Pengakuan dan pengukuran (lanjutan)

**(ii) Liabilitas Keuangan (lanjutan)**

Beban bunga diakui dalam "Beban keuangan" dalam laba rugi. Keuntungan atau kerugian diakui pada laba rugi ketika liabilitas keuangan tersebut dihentikan pengakuannya dan melalui proses amortisasi.

Saling Hapus dari Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilainya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan terdapat maksud untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

Nilai Wajar dari Instrumen Keuangan

Berdasarkan PSAK 68 "Pengukuran Nilai Wajar", nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

- Di pasar utama untuk aset dan liabilitas tersebut, atau
- Jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Perusahaan harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan.

Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**d. Financial Instruments (continued)**

Recognition and measurement (continued)

**(ii) Financial Liabilities (continued)**

*The related interest expense is recognized within "Finance expense" in profit or loss. Gains and losses are recognized in profit or loss when the financial liabilities are derecognized as well as through the amortization process.*

Offsetting of Financial Instruments

*Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.*

Fair Value of Financial Instruments

*According to PSAK 68 "Fair Value Measurement", fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:*

- *In the principal market for the asset or liability, or*
- *In the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.*

*The principal or the most advantageous market must be accessible to by the Company.*

*The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.*

**PT BIMA MULTI FINANCE**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)**  
Tanggal 31 Desember 2016 dan  
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal  
Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BIMA MULTI FINANCE**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (continued)**  
As of December 31, 2016 and  
For The Year Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**d. Instrumen Keuangan (lanjutan)**

Nilai Wajar dari Instrumen Keuangan (lanjutan)

Pengukuran nilai wajar atas aset non keuangan mempertimbangkan kemampuan pelaku pasar dalam menghasilkan keuntungan ekonomi dengan penggunaan aset pada kemampuan tertinggi dan terbaik aset atau dengan menjualnya ke pelaku pasar yang lain yang akan menggunakan aset di kemampuan tertinggi dan terbaik.

Perusahaan menggunakan teknik penilaian yang tepat sesuai keadaan dan dimana tersedia kecukupan data untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalisir penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Semua aset dan liabilitas dimana nilai wajar diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan dapat dikategorikan pada tingkat hirarki nilai wajar, berdasarkan tingkatan input terendah yang signifikan atas pengukuran nilai wajar secara keseluruhan:

- Tingkat 1 - Harga kuotasi (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik.
- Tingkat 2 - Input selain harga yang dikutip dari pasar yang disertakan pada tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas, baik secara langsung (yaitu sebagai sebuah harga) atau secara tidak langsung (yaitu sebagai turunan dari harga); dan
- Tingkat 3 - Input untuk aset atau liabilitas yang tidak didasarkan pada data pasar yang dapat diobservasi (informasi yang tidak dapat diobservasi).

Untuk aset dan liabilitas yang diakui pada laporan keuangan secara berulang, Perusahaan menentukan apakah terjadi transfer antara tingkat di dalam hirarki dengan cara mengevaluasi kategori (berdasarkan input level terendah yang signifikan dalam pengukuran nilai wajar) setiap akhir periode pelaporan.

Untuk tujuan pengungkapan nilai wajar, Perusahaan telah menentukan kelas aset dan liabilitas berdasarkan sifat, karakteristik, dan risiko aset atau liabilitas, dan tingkat hirarki nilai wajar seperti dijelaskan di atas.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**d. Financial Instruments (continued)**

Fair Value of Financial Instruments

A fair value measurement of a nonfinancial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

The Company uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the financial statements are categorized within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole:

- Level 1 - Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities.
- Level 2 - Inputs other than quoted prices included within level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (that is, as prices) or indirectly (that is, derived from prices); and
- Level 3 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.

For assets and liabilities that are recognized in the financial statements on a recurring basis, the Company determines whether transfers have occurred between levels in the hierarchy by re-assessing categorization (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting period.

For the purpose of fair value disclosures, the Company has determined classes of assets and liabilities on the basis of the nature, characteristics and risks of the asset or liability and the level of the fair value hierarchy as explained above.

**PT BIMA MULTI FINANCE**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)**  
Tanggal 31 Desember 2016 dan  
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal  
Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BIMA MULTI FINANCE**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (continued)**  
As of December 31, 2016 and  
For The Year Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**d. Instrumen Keuangan (lanjutan)**

Biaya Perolehan Diamortisasi dari Instrumen Keuangan

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan penyisihan atas penurunan nilai dan pembayaran pokok atau nilai yang tidak dapat ditagih. Perhitungan tersebut mempertimbangkan premium atau diskonto pada saat perolehan dan termasuk biaya transaksi dan biaya yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi jika, dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Perusahaan pertama kali menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai adanya penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual atau untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual terdapat bukti penurunan nilai secara kolektif.

Jika Perusahaan menentukan tidak terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Perusahaan memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**d. Financial Instruments (continued)**

Amortized Cost of Financial Instruments

*Amortized cost is computed using the effective interest rate method less any allowance for impairment and principal repayment or reduction. The calculation takes into account any premium or discount on acquisition and includes transaction costs and fees that are an integral part of the effective interest rate.*

Impairment of Financial Assets

*The Company assesses at the end of each reporting period whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired. A financial asset or a group of financial assets is deemed to be impaired if, and only if, there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that has occurred after the initial recognition of the asset (an incurred 'loss event') and that loss event has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or the group of financial assets that can be reliably estimated.*

*For financial assets carried at amortized cost, the Company first assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant.*

*If the Company determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, the Company include the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment.*

**PT BIMA MULTI FINANCE**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)**  
Tanggal 31 Desember 2016 dan  
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal  
Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BIMA MULTI FINANCE**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (continued)**  
As of December 31, 2016 and  
For The Year Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**d. Instrumen Keuangan (lanjutan)**

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk ekspektasi kerugian kredit masa datang yang belum terjadi). Nilai kini estimasi arus kas masa datang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Jika pinjaman yang diberikan dan piutang memiliki suku bunga variabel, tingkat diskonto untuk mengukur kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif terkini. Nilai tercatat aset tersebut berkurang melalui penggunaan akun penyisihan dan jumlah kerugian diakui dalam laba rugi.

Ketika aset tidak tertagih, nilai tercatat atas aset keuangan yang telah diturunkan nilainya dikurangi secara langsung atau jika ada suatu jumlah telah dibebankan ke akun cadangan penurunan nilai jumlah tersebut dihapusbukukan terhadap nilai tercatat aset keuangan tersebut.

Jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan penurunan nilai tersebut diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dipulihkan, sepanjang nilai tercatat aset tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi pada tanggal pemulihan dengan menyesuaikan akun cadangan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laba rugi.

Penerimaan kemudian atas piutang yang telah dihapusbukukan sebelumnya, jika pada periode berjalan dikreditkan dengan menyesuaikan pada akun cadangan penurunan nilai, sedangkan jika setelah akhir periode pelaporan dikreditkan sebagai pendapatan operasional lainnya.

Penghentian Pengakuan

**(i) Aset Keuangan**

Suatu aset keuangan, atau mana yang berlaku, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan sejenis, dihentikan pengakuan pada saat:

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**d. Financial Instruments (continued)**

Impairment of Financial Assets (continued)

If there is objective evidence that an impairment loss has occurred, the amount of the loss is measured as the difference between the assets carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future expected credit losses that have not yet been incurred). The present value of the estimated future cash flows is discounted at the financial assets original effective interest rate. If a loan has a variable interest rate, the discount rate for measuring any impairment loss is the current effective interest rate. The carrying amount of the asset is reduced through the use of an allowance account and the amount of the loss is recognized in profit or loss.

When the asset becomes uncollectible, the carrying amount of the financial assets is reduced directly or if an amount was charged to the allowance account, the amounts charged to the allowance account are written off against the carrying value of the financial asset.

If, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is reversed to the extent that the carrying amount of the asset does not exceed its amortized cost at the reversal date by adjusting the allowance account. The amount of the reversal is recognized in profit or loss.

Subsequent recoveries of previously written off receivables, if in the current period, are credited to the allowance accounts, but if after the reporting period, are credited to other operating income.

Derecognition

**(i) Financial Assets**

A financial asset, or where applicable a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets, is derecognized when:

**PT BIMA MULTI FINANCE**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)**  
Tanggal 31 Desember 2016 dan  
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal  
Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BIMA MULTI FINANCE**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (continued)**  
As of December 31, 2016 and  
For The Year Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**d. Instrumen Keuangan (lanjutan)**

Penghentian Pengakuan (lanjutan)

(i) Aset Keuangan (lanjutan)

- a. Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau
- b. Perusahaan mentransfer hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan (i) secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (ii) secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

Ketika Perusahaan telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari aset atau telah menandatangi kesepakatan pelepasan (*pass through arrangement*), dan secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, maupun mentransfer pengendalian atas aset, aset tersebut diakui sejauh keterlibatan berkelanjutan Perusahaan terhadap aset keuangan tersebut.

Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar jumlah terendah dari jumlah tercatat aset dan jumlah maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali.

Dalam hal ini, Perusahaan juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang ditransfer dan liabilitas terkait diukur dengan dasar yang mencerminkan hak dan liabilitas yang masih dimiliki Perusahaan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**d. Financial Instruments (continued)**

Derecognition (continued)

(i) *Financial Assets (continued)*

- a. *The contractual rights to receive cash flows from the financial asset have expired;* or
- b. *The Company has transferred its contractual rights to receive cash flows from the financial asset or has assumed an obligation to pay them in full without material delay to a third party under a “pass-through” arrangement and either (i) has transferred substantially all the risks and rewards of the financial asset, or (ii) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the financial asset, but has transferred control of the financial asset.*

*When the Company has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass-through arrangement, and has neither transferred nor retained substantially all of the risks and rewards of the asset nor transferred control of the asset, the asset is recognized to the extent of the Company’s continuing involvement in the asset.*

*Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Company could be required to repay.*

*In that case, the Company also recognizes an associated liability. The transferred asset and the associated liability are measured on a basis that reflects the rights and obligations that the Company has retained.*

**PT BIMA MULTI FINANCE**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)**  
Tanggal 31 Desember 2016 dan  
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal  
Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BIMA MULTI FINANCE**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (continued)**  
As of December 31, 2016 and  
For The Year Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**d. Instrumen Keuangan (lanjutan)**

Penghentian Pengakuan (lanjutan)

(i) Aset Keuangan (lanjutan)

Pada saat penghentian pengakuan atas aset keuangan secara keseluruhan, maka selisih antara nilai tercatat dan jumlah dari (i) pembayaran yang diterima, termasuk setiap aset baru yang diperoleh dikurangi setiap liabilitas baru yang harus ditanggung; dan (ii) setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam ekuitas harus diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

(ii) Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluarsa.

Ketika liabilitas keuangan saat ini digantikan dengan yang lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas ketentuan liabilitas keuangan yang saat ini ada, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut diakui dalam laba rugi.

**e. Akuntansi Pembiayaan Konsumen dan Pembiayaan Murabahah**

**Pembiayaan Konsumen**

Piutang pembiayaan konsumen merupakan jumlah piutang setelah dikurangi dengan bagian yang dibiayai bank-bank sehubungan dengan transaksi kerjasama pembiayaan bersama, pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui dan cadangan kerugian penurunan nilai.

Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui tersebut diakui sebagai pendapatan sesuai dengan jangka waktu kontrak pembiayaan konsumen berdasarkan tingkat suku bunga efektif piutang pembiayaan konsumen.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**d. Financial Instruments (continued)**

Derecognition (continued)

(i) *Financial Assets (continued)*

*On derecognition of a financial asset in its entirety, the difference between the carrying amount and the sum of (i) the consideration received, including any new asset obtained less any new liability assumed; and (ii) any cumulative gain or loss that has been recognized directly in equity is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.*

(ii) *Financial Liabilities*

*A financial liability is derecognized when the obligation specified in the contract is discharged or cancelled or expired.*

*When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in profit or loss.*

**e. Accounting for Consumer Financing and Murabahah Financing**

**Consumer Financing**

*Consumer financing receivables are presented net of amounts financed by banks relating to the cooperation transactions in the form of joint financing, unearned consumer financing income and allowance for impairment losses.*

*Unearned income on consumer financing is recognized as income over the term of the respective agreement using the effective interest rate method.*

**PT BIMA MULTI FINANCE**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)**  
Tanggal 31 Desember 2016 dan  
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal  
Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BIMA MULTI FINANCE**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (continued)**  
As of December 31, 2016 and  
For The Year Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

- 2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**
- e. Akuntansi Pembiayaan Konsumen dan Pembiayaan Murabahah (lanjutan)
- Pembiayaan Konsumen (lanjutan)**
- Bunga yang dikenakan kepada pelanggan dicatat sebagai bagian dari pendapatan pembiayaan konsumen - neto, sedangkan bunga yang dikenakan penyedia dana dicatat sebagai beban bunga dan keuangan.
- Penyelesaian kontrak sebelum masa pembiayaan konsumen berakhir dianggap sebagai pembatalan perjanjian pembiayaan konsumen dan keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan.
- Pendapatan pembiayaan konsumen atas piutang pembiayaan konsumen yang pembayaran angsurannya menunggak lebih dari 90 hari ("piutang pembiayaan konsumen yang telah jatuh tempo") diakui pada saat pendapatan tersebut telah diterima ("cash basis").
- Piutang pembiayaan konsumen akan dihapusbukukan pada saat dinyatakan tidak tertagih oleh manajemen Perusahaan. Penerimaan dari piutang yang telah dihapusbukukan diakui sebagai pendapatan lain-lain pada saat diterima.
- Pembiayaan Bersama**
- Dalam pembiayaan bersama antara Perusahaan dan penyedia fasilitas pembiayaan bersama, Perusahaan berhak menentukan tingkat bunga yang lebih tinggi kepada konsumen dibandingkan tingkat bunga yang ditetapkan dalam perjanjian pembiayaan bersama dengan penyedia fasilitas pembiayaan bersama.
- Berdasarkan perjanjian kerjasama pembiayaan bersama konsumen tanpa jaminan (*without recourse*), Perusahaan hanya menyajikan jumlah angsuran piutang yang dibiayai Perusahaan (pendekatan neto). Pendapatan pembiayaan konsumen disajikan setelah dikurangi dengan bagian yang merupakan hak bank-bank dalam rangka transaksi tersebut. Untuk pembiayaan bersama konsumen dengan jaminan (*with recourse*), piutang pembiayaan konsumen merupakan seluruh jumlah angsuran dari pelanggan, sedangkan jumlah pinjaman yang disalurkan oleh penyedia dana dicatat sebagai liabilitas (pendekatan bruto).
- 2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**
- e. Accounting for Consumer Financing and Murabahah Financing (continued)
- Consumer Financing (continued)**
- Total interest earned from customers is recorded as part of consumer financing income - net, while interest charged by the creditors is recorded as financing costs.
- Early termination of a contract is treated as a cancellation of an existing contract and the resulting gain is recognized in the current year profit or loss and other comprehensive income.
- Consumer financing income from consumer financing receivable which are overdue for more than 90 days ("consumer financing receivables over due") is recognized as income when received ("cash basis").
- Consumer financing receivables are written off when they are deemed to be uncollectible based on the Company's management evaluation. Collection of receivables previously written-off is recognized as other income when received.
- Joint Financing**
- In joint financing arrangements between the Company and the joint financing facility provider, the Company has the right to set higher interest rates to the consumers than the interest rates stated in the joint financing agreement with the joint financing facility provider.
- Based on the consumer joint financing agreements (*without recourse*), the Company only presents the portion of the total installments receivable financing by the Company (net approach). The consumer financing income is presented net of amounts of the banks' rights on such income relating to the transactions. For consumer joint financing agreements (*with recourse*), consumer financing receivables represent all consumers' installments and the total facilities financed by creditors are recorded as liability (gross approach).

PT BIMA MULTI FINANCE  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)  
Tanggal 31 Desember 2016 dan  
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal  
Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BIMA MULTI FINANCE  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (continued)  
As of December 31, 2016 and  
For The Year Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Akuntansi Pembiayaan Konsumen dan Pembiayaan Murabahah (lanjutan)

Pembiayaan Murabahah

Termasuk dalam piutang pembiayaan konsumen adalah piutang pembiayaan murabahah. Murabahah adalah akad jual beli barang dengan harga jual sebesar biaya perolehan ditambah keuntungan yang disepakati dan Perusahaan harus mengungkapkan biaya perolehan barang tersebut kepada konsumen.

Pada saat akad murabahah, piutang pembiayaan murabahah diakui sebesar biaya perolehan ditambah keuntungan (margin). Keuntungan murabahah diakui selama periode akad berdasarkan pengakuan margin dari piutang pembiayaan murabahah.

Akad murabahah secara substansi merupakan suatu pembiayaan, sehingga pengakuan margin dilakukan berdasarkan standar yang mengatur pembiayaan, seperti yang disebutkan di kebijakan pembiayaan konsumen.

f. Akuntansi Sewa Pembiayaan

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi, jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset.

Perusahaan, sebagai lessor, mengakui aset berupa piutang sewa pembiayaan di laporan posisi keuangan sebesar jumlah yang sama dengan investasi sewa neto. Penerimaan piutang sewa diperlakukan sebagai pembayaran pokok dan penghasilan pembiayaan. Pengakuan penghasilan pembiayaan didasarkan pada suatu pola yang mencerminkan suatu tingkat pengembalian periodik yang konstan atas investasi neto Perusahaan sebagai lessor dalam sewa pembiayaan.

Pendapatan sewa pembiayaan yang belum diakui, diakui sebagai pendapatan sesuai dengan jangka waktu kontrak sewa pembiayaan berdasarkan tingkat suku bunga efektif dari piutang sewa pembiayaan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

e. Accounting for Consumer Financing and Murabahah Financing (continued)

Murabahah Financing

Included in consumer financing receivables are murabahah financing receivables. Murabahah is goods sell-buy contract with a sold price amounting to acquisition cost plus agreed margin and the Company must disclose the acquisition cost to consumer.

When the Murabahah contract is signed, murabahah financing receivables are recognized at acquisition cost plus agreed margin. Murabahah margin are recognized over the period of the contract based on margin of the murabahah financing receivables.

Substantially, Murabahah contract is a financing, so that margin recognition is done based on the standards which regulate financing, as mentioned in consumer financing policy.

f. Accounting Finance Leases

Leases are classified as finance leases if the leases transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leased assets. Leases are classified as operating leases if the leases do not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leased assets.

The Company, as lessor, recognized assets held under a financing lease in its statement of financial position and present them as a receivable at an amount equal to the net investment in the lease. Lease payment receivable is treated as repayment of principal and financing lease income. The recognition of financing lease income is based on a pattern reflecting a constant periodic rate of return on the Company's net investment in the financing lease.

Unearned income on finance lease is recognized as income over the term of the respective agreement using the effective interest rate method.

**PT BIMA MULTI FINANCE**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)**  
Tanggal 31 Desember 2016 dan  
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal  
Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BIMA MULTI FINANCE**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (continued)**  
As of December 31, 2016 and  
For The Year Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**g. Akuntansi Anjak Piutang**

Anjak piutang *with recourse* diakui sebagai tagihan anjak piutang sebesar nilai piutang yang diperoleh dan dinyatakan sebesar nilai bersih yang dapat direalisasi, setelah dikurangi pendapatan anjak piutang yang belum diakui.

Selisih antara tagihan anjak piutang *with recourse* dengan jumlah pembayaran ke klien diakui sebagai pendapatan anjak piutang yang belum diakui, yang akan diakui sebagai pendapatan anjak piutang berdasarkan proporsi waktu selama periode kontrak menggunakan tingkat suku bunga efektif.

**h. Piutang dari Jaminan yang Dikuasai Kembali**

Piutang dari jaminan yang dikuasai kembali dinyatakan berdasarkan nilai tercatat piutang pembiayaan konsumen atau piutang sewa pembiayaan dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai atas piutang tersebut. Lihat Catatan 2d untuk kebijakan akuntansi atas pinjaman yang diberikan dan piutang.

Selisih antara nilai tercatat piutang terkait dengan nilai realisasi bersih dicatat sebagai "Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai".

Konsumen memberi kuasa kepada Perusahaan untuk menjual ataupun melakukan tindakan lainnya dalam upaya penyelesaian pinjaman konsumen bila terjadi wanprestasi terhadap perjanjian pembiayaan. Konsumen berhak atas selisih lebih antara nilai penjualan dengan liabilitas bersih konsumen. Jika terjadi selisih kurang, Perusahaan akan mencatat sebagai kerugian atas penjualan piutang dari jaminan yang dikuasai kembali.

**i. Beban Dibayar Di Muka dan Uang Muka**

Beban dibayar di muka diamortisaskan dan dibebankan sesuai masa manfaat masing-masing beban yang bersangkutan dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*), sedangkan uang muka operasional untuk keperluan kantor diakui pada saat terjadinya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**g. Accounting for Factoring**

*Factoring with recourse* are recognized as a factoring receivable at the amount of receivables acquired and are presented at the net realizable value, net of deferred income.

The difference between the factoring receivables with recourse and the amount of payments made to the client is recognized as deferred factoring income and will be recognized as factoring income over the terms of the respective factoring agreements using the effective interest rates.

**h. Receivables from Collateral**

Receivables from collateral are stated at carrying value of related consumer financing receivables or net investment in finance leases which is deducted with allowance for impairment losses of receivables from collateral. Refer to Note 2d for the accounting policy of loans and receivables.

Difference between carrying value of related receivables with net realizable value is recorded as "Allowance for Impairment Losses".

In case of default, the consumer gives the right to the Company to sell the receivables from collateral or take any other actions to settle the outstanding receivables. Consumers are entitled to the positive differences between the proceeds from the sales of receivables from collateral and the outstanding loans. If there are negative differences, the Company will record these as losses from disposal of receivables from collateral.

**i. Prepaid Expenses and Advance**

Prepaid expenses are amortized and charged to operation over the periods of benefit using the straight-line method, while advance for operational is recognize when incurred.

**PT BIMA MULTI FINANCE**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)**  
Tanggal 31 Desember 2016 dan  
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal  
Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BIMA MULTI FINANCE**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (continued)**  
As of December 31, 2016 and  
For The Year Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**j. Aset Tetap**

Efektif tanggal 1 Januari 2016, Perusahaan menerapkan Amandemen PSAK 16 (2015) "Aset Tetap tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi".

Amandemen ini mengklarifikasi prinsip yang terdapat dalam PSAK 16 bahwa pendapatan mencerminkan suatu pola manfaat ekonomik yang dihasilkan dari pengoperasian usaha (yang mana aset tersebut adalah bagiannya) daripada manfaat ekonomik dari pemakaian melalui penggunaan aset. Sebagai kesimpulan bahwa penggunaan metode penyusutan aset tetap yang berdasarkan pada pendapatan tidak dapat digunakan.

Penerapan Amandemen PSAK 16 (2015) tidak memiliki dampak pengaruh signifikan terhadap laporan keuangan.

Tanah dan bangunan dinyatakan berdasarkan nilai revaluasi yang merupakan nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai yang terjadi setelah tanggal revaluasi. Revaluasi dilakukan dengan keteraturan yang memadai untuk memastikan bahwa jumlah tercatat tidak berbeda secara material dari jumlah yang ditentukan dengan menggunakan nilai wajar pada tanggal laporan posisi keuangan.

Kenaikan yang berasal dari revaluasi tanah dan bangunan diakui pada penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas pada bagian surplus revaluasi, kecuali sebelumnya penurunan revaluasi atas aset yang sama pernah diakui dalam laporan laba rugi, dalam hal ini kenaikan revaluasi hingga sebesar penurunan nilai aset akibat revaluasi tersebut, dikreditkan dalam laporan laba rugi. Penurunan jumlah tercatat yang berasal dari revaluasi tanah dan bangunan dibebankan dalam laporan laba rugi apabila penurunan tersebut melebihi saldo surplus revaluasi aset yang bersangkutan, jika ada.

Surplus revaluasi tanah dan bangunan yang telah disajikan dalam ekuitas dipindahkan langsung ke saldo laba pada saat aset tersebut dihentikan pengakuannya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**j. Fixed Assets**

*Effective January 1, 2016, the Company adopted Amendments to PSAK 16 (2015) "Fixed Assets: Clarification of Acceptable Methods of Depreciation and Amortization".*

*The amendments clarify the principles in PSAK 16 that revenue reflects a pattern of economic benefits that are generated from operating a business (of which the asset is part) rather than the economic benefits that are consumed through use of the asset. As a result, a revenue-based method cannot be used to depreciate the fixed assets.*

*The adoption of Amendments to PSAK 16 (2015) has no significant impact on the financial statements.*

*Land and buildings are stated at their revalued amounts, being the fair value at the date of revaluation, less any subsequent accumulated depreciation and subsequent accumulated impairment losses. Revaluation is made with sufficient regularity to ensure that the carrying amount does not differ materially from that which would be determined using fair value at the reporting date.*

*Any revaluation increase arising on the revaluation of such land and buildings is recognized in other comprehensive income and accumulated in equity under the heading of revaluation surplus, except to the extent that it reverses a revaluation decrease, for the same asset which was previously recognized in profit or loss, in which case the increase is credited to profit and loss to the extent of the decrease previously charged. A decrease in carrying amount arising on the revaluation of such land and buildings is charged to profit or loss to the extent that it exceeds the balance, if any, held in the properties revaluation reserve relating to a previous revaluation of such land and buildings.*

*The revaluation surplus in respect of land and buildings is directly transferred to retained earnings when the asset is derecognized.*

**PT BIMA MULTI FINANCE**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)**  
 Tanggal 31 Desember 2016 dan  
 Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal  
 Tersebut  
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BIMA MULTI FINANCE**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (continued)**  
 As of December 31, 2016 and  
 For The Year Ended  
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**j. Aset Tetap (lanjutan)**

Aset tetap, kecuali tanah dan bangunan dicatat berdasarkan harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai, jika ada.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap dengan tarif sebagai berikut:

	Tahun/ Years	
Bangunan	20	Buildings
Kendaraan	5	Vehicles
Perlengkapan kantor	4	Office equipment

Tanah dinyatakan berdasarkan model revaluasi dan tidak disusutkan.

Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya. Biaya-biaya pemugaran dan penambahan dalam jumlah signifikan dikapitalisasi. Aset tetap yang tidak digunakan lagi atau dijual, nilai tercatat dan akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari laporan keuangan, dan keuntungan atau kerugian yang terjadi diakui dalam laba rugi tahun yang bersangkutan.

Pada setiap akhir periode buku, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan direview dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

**k. Aset Takberwujud**

Efektif tanggal 1 Januari 2016, Perusahaan menerapkan Amandemen PSAK No. 19 (2015) "Aset Takberwujud tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi".

Amandemen ini mengklarifikasi prinsip yang terdapat dalam PSAK No. 19 bahwa pendapatan mencerminkan suatu pola manfaat ekonomik yang dihasilkan dari pengoperasian usaha (yang mana aset tersebut adalah bagianya) daripada manfaat ekonomik dari pemakaian melalui penggunaan aset. Sebagai kesimpulan bahwa penggunaan metode hanya dapat digunakan dalam situasi yang sangat terbatas untuk amortisasi aset takberwujud.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**j. Fixed Assets (continued)**

Fixed assets, except land and building are stated at cost less accumulated depreciation and impairment, if any.

Depreciation is computed using the straight-line method over the estimated useful lives of the assets as follows:

	Tahun/ Years	
Bangunan	20	Buildings
Kendaraan	5	Vehicles
Perlengkapan kantor	4	Office equipment

Land is stated at revalued amount and is not depreciated.

The costs of repairs and maintenance are charged to the statements of profit or loss and other comprehensive income as incurred; significant renewals and betterments are capitalized. When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying value and the related accumulated depreciation are eliminated from the financial statements, and the resulting gains or losses on the disposal of property and equipment are recognized in the current year profit or loss.

At the reporting date, the asset's residual values, useful lives and methods of depreciation are reviewed and adjusted prospectively if appropriate.

**k. Intangible Assets**

Effective January 1, 2016, the Company adopted Amendments to PSAK No. 19 (2015) "Intangible Assets: Clarification of Acceptable Methods of Depreciation and Amortization".

The amendments clarify the principles in PSAK No. 19 that revenue reflects a pattern of economic benefits that are generated from operating a business (of which the asset is part) rather than the economic benefits that are consumed through use of the asset. As a result, a revenue-based method may be used in very limited circumstances to amortize intangible assets.

**PT BIMA MULTI FINANCE**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)**  
Tanggal 31 Desember 2016 dan  
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal  
Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BIMA MULTI FINANCE**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (continued)**  
As of December 31, 2016 and  
For The Year Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**k. Aset Takberwujud (lanjutan)**

Penerapan Amandemen PSAK No. 19 (2015) tidak memiliki dampak pengaruh signifikan terhadap laporan keuangan.

"Aset Takberwujud", pada awalnya dinyatakan sebesar harga perolehan. Setelah pengakuan awal, aset takberwujud tetap diukur menggunakan model biaya, dicatat sebesar biaya perolehannya dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Pengeluaran selanjutnya untuk perangkat lunak akan dikapitalisasi hanya jika pengeluaran tersebut menambah manfaat ekonomi di masa mendatang untuk aset yang bersangkutan. Semua pengeluaran lainnya dibebankan pada saat terjadinya.

Amortisasi diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan menggunakan metode garis lurus sepanjang estimasi masa manfaatnya, dimulai dari tanggal perangkat lunak tersebut tersedia untuk dipakai. Estimasi masa manfaat perangkat lunak adalah 4 tahun.

Metode amortisasi, estimasi masa manfaat dan nilai residual ditelaah pada setiap akhir tahun pelaporan dan disesuaikan jika dianggap tepat.

**I. Properti Investasi**

Properti investasi adalah properti (tanah atau bangunan atau bagian dari suatu bangunan atau kedua-duanya) yang dikuasai untuk kepentingan disewakan untuk memperoleh pendapatan sewa jangka panjang dan/atau untuk kenaikan nilai atau kedua-duanya. Perusahaan mengukur properti investasi setelah pengakuan awal dengan menggunakan metode biaya.

Properti investasi terdiri dari tanah dan bangunan.

Properti investasi kecuali tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai. Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus dengan masa manfaat 20 tahun.

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**k. Intangible Assets (continued)**

*The adoption of Amendments to PSAK No. 19 (2015) has no significant impact on the financial statements.*

*"Intangible Assets", are initially recognized at acquisition cost. After initial recognition, intangible assets are measured using cost model, stated at cost less accumulated amortization and accumulated impairment losses.*

*Subsequent expenditure on software assets is capitalized only when it increases the future economic benefits embodied in the specific asset to which it relates. All other expenditures are expensed as incurred.*

*Amortization is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income on a straight-line method over the estimated useful life of software, from the date that it is available for use. The estimated useful life of software is 4 years.*

*Amortized methods, useful lives and residual values are reviewed at each financial year-end and adjusted if appropriate.*

**I. Investment Properties**

*Investment properties are properties (land or building – or part of buildings – or both) held to earn rentals or for capital appreciation or both. The Company measure its investment properties subsequent to initial recognition using the cost model.*

*Investment properties consists of land and buildings.*

*Investment properties except land is stated at cost less accumulated depreciation and accumulated impairment losses. Depreciation is computed using the straight-line method with useful lives of 20 years.*

*Land is stated at cost and is not depreciated.*

**PT BIMA MULTI FINANCE**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)**  
Tanggal 31 Desember 2016 dan  
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal  
Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BIMA MULTI FINANCE**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (continued)**  
As of December 31, 2016 and  
For The Year Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**m. Penurunan Nilai Aset Non Keuangan**

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset diperlukan, maka Perusahaan membuat estimasi formal jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau Unit Penghasil Kas (UPK) dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai dari operasi yang dilanjutkan diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sebagai rugi penurunan nilai.

Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar terkini atas nilai waktu dari uang dan risiko spesifik dari aset. Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Perusahaan menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikasi nilai wajar yang tersedia.

Kerugian penurunan nilai dari operasi yang dilanjutkan, jika ada, diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sesuai dengan kategori beban yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**m. Impairment of Non Financial Assets**

*The Company assesses at each reporting date whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required, the Company makes an estimate of the asset's recoverable amount.*

*An asset's recoverable amount is the higher of an asset's or Cash Generating Units (CGU)'s fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets. Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount. Impairment losses of continuing operations are recognized in statement of profit or loss and other comprehensive income.*

*In assessing the value in use (VIU), the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset. In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.*

*Impairment losses of continuing operations, if any, are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income under expense categories that are consistent with the functions of the impaired assets.*

**PT BIMA MULTI FINANCE**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)**  
Tanggal 31 Desember 2016 dan  
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal  
Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BIMA MULTI FINANCE**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (continued)**  
As of December 31, 2016 and  
For The Year Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**m. Penurunan Nilai Aset Non Keuangan (lanjutan)**

Penilaian dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk suatu aset mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi atas penurunan nilai aset nonkeuangan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

**n. Efek Utang yang Diterbitkan**

Efek utang yang diterbitkan merupakan utang obligasi.

Efek utang yang diterbitkan dicatat sebesar nilai nominal dikurangi saldo diskonto yang belum diamortisasi. Beban emisi efek utang yang diterbitkan sehubungan dengan penerbitan efek utang yang diterbitkan diakui sebagai diskonto dan dikurangkan langsung dari hasil emisi efek utang yang diterbitkan untuk menentukan hasil emisi neto efek utang yang diterbitkan tersebut.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**m. Impairment of Non Financial Assets (continued)**

An assessment is made at each annual reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated.

A previously recognized impairment loss for an asset other than goodwill is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the asset does not exceed its recoverable amount, nor exceeds the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. Reversal of an impairment loss is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

Management believes that there is no indication of potential impairment in values of nonfinancial assets as of December 31, 2016 and 2015.

**n. Debt Securities Issued**

Debt securities issued represents bonds payable.

Debt securities issued are presented at nominal value net of unamortized discounts. Debt securities issuance costs are recognized as discounts and are directly deducted from the proceeds of debt securities issuance to determine the net proceeds of the debt securities issued.

**PT BIMA MULTI FINANCE**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)**  
Tanggal 31 Desember 2016 dan  
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal  
Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BIMA MULTI FINANCE**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (continued)**  
As of December 31, 2016 and  
For The Year Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**n. Efek Utang yang Diterbitkan (lanjutan)**

Efek utang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif setelah pengakuan awalnya. Diskonto diamortisasi selama jangka waktu efek utang yang diterbitkan tersebut dengan menggunakan metode suku bunga efektif (Catatan 2d).

**o. Pengakuan Pendapatan dan Beban**

Pendapatan yang berasal dari kegiatan utama Perusahaan telah dijelaskan dalam Catatan 2e, 2f dan 2g.

Pendapatan administrasi diakui pada saat perjanjian pembiayaan konsumen, investasi sewa pembiayaan dan anjak piutang ditandatangani dan dibukukan sebagai bagian dari pendapatan masing-masing transaksi pembiayaan pada laba rugi tahun berjalan.

Pendapatan denda keterlambatan dan pinalti diakui pada saat denda keterlambatan dan pinalti diterima.

Beban diakui pada saat terjadinya.

**p. Pajak Penghasilan**

Beban pajak terdiri atas pajak kini dan pajak tangguhan. Beban pajak diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain kecuali untuk transaksi yang berhubungan dengan transaksi diakui langsung ke ekuitas, dalam hal ini diakui sebagai penghasilan komprehensif lain.

**Pajak Kini**

Beban pajak kini dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku pada tanggal pelaporan keuangan, dan ditetapkan berdasarkan taksiran laba kena pajak tahun berjalan. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) sehubungan dengan situasi dimana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**n. Debt Securities Issued (continued)**

*Debt securities are measured at amortized cost using effective interest method after initial recognition. The discounts are amortized over the period of the debt securities using the effective interest method (Note 2d).*

**o. Revenue and Expense Recognition**

*Revenue from the Company's main operations is explained in Notes 2e, 2f and 2g.*

*Administration income is recognized at the time the consumer financing, net investment in finance lease and factoring receivable contracts are signed and presented as income in profit or loss for the current year.*

*Penalty income arising from late payments is recognized when received.*

*Expense is recognized when incurred.*

**p. Income Tax**

*Income tax expense comprises current tax and deferred tax. Income tax expense is recognized in statement of profit or loss and other comprehensive income except to the extent that it relates to items recognized directly in equity, in which case it is recognized in other comprehensive income.*

**Current Tax**

*Current tax expense is calculated using tax rates that have been enacted or substantively enacted at end of the reporting period, and is provided based on the estimated taxable income for the year. Management periodically evaluates positions taken in tax returns with respect to situations in which applicable tax regulation is subject to interpretation. It establishes provision where appropriate on the basis of amounts expected to be paid to the tax authorities.*

**PT BIMA MULTI FINANCE**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)**  
Tanggal 31 Desember 2016 dan  
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal  
Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BIMA MULTI FINANCE**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (continued)**  
As of December 31, 2016 and  
For The Year Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**p. Pajak Penghasilan (lanjutan)**

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diukur dengan metode liabilitas atas beda waktu pada tanggal pelaporan antara dasar pengenaan pajak untuk aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dengan beberapa pengecualian.

Aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan rugi fiskal apabila terdapat kemungkinan besar bahwa jumlah laba kena pajak pada masa mendatang akan memadai untuk mengkompensasi perbedaan temporer dan rugi fiskal.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan, dan mengurangi jumlah tercatat jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasi sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan. Aset pajak tangguhan yang belum diakui dinilai kembali pada setiap akhir periode pelaporan dan diakui sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak mendatang akan memungkinkan aset pajak tangguhan tersedia untuk dipulihkan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan dihitung berdasarkan tarif yang akan dikenakan pada periode saat aset direalisasikan atau liabilitas tersebut diselesaikan, berdasarkan undang-undang pajak yang berlaku atau berlaku secara substantif pada akhir periode laporan keuangan. Pengaruh pajak terkait dengan penyisihan dan/atau pemulihan semua perbedaan temporer selama tahun berjalan, termasuk pengaruh perubahan tarif pajak, dikreditkan atau dibebankan ke operasi pada periode berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan secara saling hapus saat hak yang dapat dipaksakan secara hukum ada untuk saling hapus aset pajak kini dan liabilitas pajak kini, atau aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan berkaitan dengan entitas kena pajak yang sama, atau Perusahaan bermaksud untuk menyelesaikan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**p. Income Tax (continued)**

Deferred tax

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences at the reporting date between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences with certain exceptions.

Deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and tax losses carry-forward to the extent that it is probable that taxable income will be available in future years against which the deductible temporary differences and tax losses carry-forward can be utilized.

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable income will be available to allow all or part of the benefit of that deferred tax asset to be utilized. Unrecognized deferred tax assets are reassessed at each reporting date and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable income will allow the deferred tax assets to be recovered.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the period when the asset is realized or the liability is settled, based on tax laws that have been enacted or substantively enacted at the end of reporting period. The related tax effects of the provisions for and/or reversals of all temporary differences during the year, including the effect of change in tax rates, are credited or charged to current period operations, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to equity.

Deferred tax assets and liabilities are offset when a legally enforceable right exists to offset current tax assets against current tax liabilities, or the deferred tax assets and the deferred tax liabilities relate to the same taxable entity, or the Company intends to settle its current assets and liabilities on a net basis.

**PT BIMA MULTI FINANCE**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)**  
Tanggal 31 Desember 2016 dan  
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal  
Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BIMA MULTI FINANCE**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (continued)**  
As of December 31, 2016 and  
For The Year Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**p. Pajak Penghasilan (lanjutan)**

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima atau, jika Perusahaan mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan tersebut telah ditetapkan.

**q. Akuntansi Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak**

Perusahaan menerapkan PSAK 70 (2016), "Akuntansi Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak".

PSAK ini mengatur perlakuan akuntasi atas aset dan liabilitas pengampunan pajak sesuai dengan Undang-Undang Nomor 11 tahun 2016 tentang Pengampunan Pajak ("UU Pengampunan Pajak") yang berlaku efektif tanggal 1 Juli 2016.

PSAK 70 memberikan pilihan kebijakan dalam pengakuan awal aset atau liabilitas yang timbul dari pelaksanaan undang-undang pengampunan pajak, yaitu dengan mengikuti SAK yang relevan menurut sifat aset atau liabilitas yang diakui (PSAK 70 Par. 06) atau mengikuti ketentuan yang diatur dalam paragraf 10 hingga 23 PSAK 70 (Pendekatan Opsional). Keputusan yang dibuat oleh entitas harus konsisten untuk semua aset dan liabilitas pengampunan pajak yang diakui.

Aset pengampunan pajak diakui sebesar biaya perolehan berdasarkan Surat Keterangan Pengampunan Pajak (SKPP). Liabilitas pengampunan pajak diakui sebesar kewajiban kontraktual untuk menyerahkan kas atau setara kas untuk menyelesaikan kewajiban yang berkaitan langsung dengan perolehan aset pengampunan pajak.

Perusahaan mengakui selisih antara aset pengampunan pajak dan liabilitas pengampunan pajak sebagai bagian dari tambahan modal disetor di ekuitas. Selisih tersebut tidak dapat diakui sebagai laba rugi direalisasi maupun direklasifikasi ke saldo laba.

Aset dan liabilitas pengampunan pajak disajikan secara terpisah dari aset dan liabilitas lainnya dalam laporan posisi keuangan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**p. Income Tax (continued)**

*Amendments to tax obligations are recorded when an assessment is received or, if appealed against by the Company, when the result of the appeal is determined.*

**q. Accounting for Tax Amnesty Assets and Liabilities**

*The Company applies PSAK No. 70 (2016), "Accounting for Tax Amnesty Assets and Liabilities".*

*This PSAK provides accounting treatment for assets and liabilities from Tax Amnesty in accordance with Law No. 11 year 2016 about Tax Amnesty ("Tax Amnesty Law") which became effective on July 1, 2016.*

*PSAK 70 provides options in the initial recognition of the assets or liabilities arising from the implementation of the Tax Amnesty Law, whether to follow the relevant existing SAK according to the nature of the assets or liabilities recognized (General Approach) or to follow the provisions stated in PSAK 70 paragraphs 10 to 23 (Optional Approach). The decision made by the entity must be consistent for all recognized tax amnesty assets and/or liabilities.*

*Tax amnesty assets are measured at acquisition cost based on Tax Amnesty Acknowledgement Letter (SKPP). Tax amnesty liabilities are measured at contractual obligation to deliver cash or cash equivalents to settle the obligations directly related to the acquisition of tax amnesty assets*

*The Company shall recognize the difference between assets and liabilities of tax amnesty as part of additional paid-in capital in equity. This difference shall not be recycled to profit or loss or reclassified to retained earnings subsequently.*

*Tax amnesty assets and liabilities are presented separately from other assets and liabilities in the statement of financial position.*

**PT BIMA MULTI FINANCE**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)**  
Tanggal 31 Desember 2016 dan  
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal  
Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BIMA MULTI FINANCE**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (continued)**  
As of December 31, 2016 and  
For The Year Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**q. Akuntansi Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak (lanjutan)**

Perusahaan telah memilih untuk mengukur kembali aset dan liabilitas pengampunan pajak berdasarkan nilai wajar sesuai dengan SAK pada tanggal Surat Keterangan Pengampunan Pajak. Selisih pengukuran kembali antara nilai wajar tersebut dengan biaya perolehan yang telah diakui sebelumnya, disesuaikan dalam saldo tambahan modal disetor.

Setelah Perusahaan melakukan pengukuran kembali aset dan liabilitas pengampunan pajak pada nilai wajar sesuai SAK, Perusahaan mereklasifikasi aset dan liabilitas pengampunan pajak tersebut ke dalam pos aset dan liabilitas serupa.

**r. Liabilitas Imbalan Kerja Karyawan**

Efektif tanggal 1 Januari 2016, Perusahaan menerapkan Amandemen PSAK 24 (2015), "Imbalan Kerja tentang Program Imbalan Pasti: Iuran Pekerja".

PSAK 24 meminta entitas untuk mempertimbangkan iuran dari pekerja atau pihak ketiga ketika memperhitungkan program manfaat pasti. Ketika iuran tersebut sehubungan dengan jasa, iuran tersebut harus diatribusikan pada periode jasa sebagai imbalan negatif. Amandemen ini mengklarifikasi bahwa, jika jumlah iuran tidak bergantung pada jumlah tahun jasa, entitas diperbolehkan untuk mengakui iuran tersebut sebagai pengurang dari biaya jasa dalam periode ketika jasa terkait diberikan, daripada mengalokasikan iuran tersebut pada periode jasa.

Penerapan PSAK 24 (Amandemen 2015) tidak memiliki dampak signifikan terhadap laporan keuangan.

Perusahaan mengakui kewajiban imbalan kerja yang tidak didanai sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003, tanggal 25 Maret 2003.

Beban pensiun berdasarkan program dana pensiun manfaat pasti Perusahaan ditentukan melalui perhitungan aktuarial secara periodik dengan menggunakan metode *projected-unit credit* dan menerapkan asumsi atas tingkat diskonto dan tingkat kenaikan manfaat pasti pensiun tahunan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**q. Accounting for Tax Amnesty Assets and Liabilities (continued)**

*The Company has opted to remeasure its tax amnesty assets and liabilities to their fair value according to SAK on the date of the Tax Amnesty Acknowledgement Letter. The difference between the aforementioned fair values with the acquisition cost initially recognized is adjusted to additional paid-in capital.*

*After the Company remeasured its tax amnesty assets and liabilities to its fair value according to SAK, the Company reclassified the tax amnesty assets and liabilities into similar line items of assets and liabilities.*

**r. Employee Benefits Liabilities**

*Effective January 1, 2016, the Company adopted Amendments to PSAK 24 (2015), "Employee Benefits - Defined Benefit Plans: Employee Contributions".*

*PSAK 24 requires an entity to consider contributions from employees or third parties when accounting for defined benefit plans. Where the contributions are linked to service, these should be attributed to periods of service as a negative benefit. These amendments clarify that, if the amount of the contributions is independent of the number of service years, an entity is permitted to recognize such contributions as a reduction in the service cost in the period in which the service is rendered, instead of allocating the contributions to the periods of service.*

*The adoption of PSAK 24 (Amendments 2015) has no significant impact on the financial statements.*

*The Company recognized unfunded employee benefits liability in accordance with Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003 (the "Labor Law").*

*Pension costs under the Company's defined benefit pension plans are determined by periodic actuarial calculation using the projected-unit-credit method and applying the assumptions on discount rate and annual rate of increase in compensation.*

**PT BIMA MULTI FINANCE**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)**  
Tanggal 31 Desember 2016 dan  
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal  
Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BIMA MULTI FINANCE**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (continued)**  
As of December 31, 2016 and  
For The Year Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**r. Liabilitas Imbalan Kerja Karyawan (lanjutan)**

Seluruh pengukuran kembali, terdiri atas keuntungan dan kerugian aktuarial dan hasil atas aset program (tidak termasuk bunga neto) diakui langsung melalui penghasilan komprehensif lainnya dengan tujuan agar aset atau kewajiban pensiun neto diakui dalam laporan posisi keuangan untuk mencerminkan nilai penuh dari defisit dan surplus program. Pengukuran kembali tidak direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya.

Seluruh biaya jasa lalu diakui pada saat yang lebih dulu antara ketika amandemen/kurtailmen terjadi atau ketika biaya restrukturisasi atau pemutusan hubungan kerja diakui. Sebagai akibatnya, biaya jasa lalu yang belum *vested* tidak lagi dapat ditangguhkan dan diakui selama periode *vesting* masa depan.

**s. Segmen Operasi**

Segmen adalah komponen yang dapat dibedakan dari Perusahaan yang terlibat baik dalam menyediakan produk dan jasa (segmen usaha), maupun dalam menyediakan produk dan jasa dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

Jumlah setiap unsur segmen dilaporkan merupakan ukuran yang dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional untuk tujuan pengambilan keputusan untuk mengalokasikan sumber daya kepada segmen dan menilai kinerjanya.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk item-item yang dapat diatribusikan secara langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang memadai untuk segmen tersebut.

**t. Laba Neto per Saham Dasar**

Laba neto per saham dasar dihitung dengan membagi jumlah laba tahun berjalan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan yaitu sejumlah 220.000.000 saham untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**r. Employee Benefits Liabilities (continued)**

*All remeasurements, comprising of actuarial gains and losses, and the return of plan assets (excluding net interest) are recognized immediately through other comprehensive income in order for the net pension asset or liability recognized in the statement of financial position to reflect the full value of the plan deficit and surplus. Remeasurements are not reclassified to profit or loss in subsequent periods.*

*All past service costs are recognized at the earlier of when the amendment or curtailment occurs and when the related restructuring or termination costs are recognized. As a result, unvested past service costs can no longer be deferred and recognized over the future vesting period.*

**s. Operation Segment**

*A segment is a distinguishable component of the Company that is engaged either in providing certain products and services within a particular economic environment (geographical segment), which is subject to risks and reward that are different from those of other segments.*

*The amount of each segment item reported is the measure reported to the chief operation decision maker for the purposes of making decisions about allocating resources to the segment and assessing its performance.*

*Segment revenue, expenses, result, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment.*

**t. Basic Earnings per Share**

*Basic earnings per share is computed by dividing the net income by the weighted average number of shares outstanding during the year, which is 220,000,000 shares for each of the years ended December 31, 2016 and 2015.*

**PT BIMA MULTI FINANCE**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)**  
Tanggal 31 Desember 2016 dan  
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal  
Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BIMA MULTI FINANCE**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (continued)**  
As of December 31, 2016 and  
For The Year Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**u. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan**

Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang menyediakan tambahan informasi mengenai posisi keuangan Perusahaan pada tanggal laporan posisi keuangan (peristiwa penyesuaian), jika ada, telah tercermin dalam laporan keuangan. Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang tidak memerlukan penyesuaian (peristiwa non-penesuaian), apabila jumlahnya material, telah diungkapkan dalam laporan keuangan.

**v. Penyesuaian Tahun 2015**

Perusahaan menerapkan penyesuaian-penesuaian tahun 2015, berlaku efektif 1 Januari 2016 sebagai berikut:

- PSAK 5 (Penyesuaian 2015) - "Segmen Operasi"

Penyesuaian ini mengklarifikasi entitas mengungkapkan pertimbangan yang dibuat oleh manajemen dalam penerapan kriteria agregasi PSAK 5 paragraf 12 termasuk penjelasan singkat mengenai segmen operasi yang digabungkan dan karakteristik ekonomi dan pengungkapan rekonsiliasi aset segmen terhadap total aset jika rekonsiliasi dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional, demikian juga untuk pengungkapan liabilitas segmen.

- PSAK 7 (Penyesuaian 2015) - "Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi"

Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa entitas manajemen (entitas yang menyediakan jasa personil manajemen kunci) adalah pihak berelasi yang dikenakan pengungkapan pihak berelasi. Di samping itu, entitas yang memakai entitas manajemen mengungkapkan biaya yang terjadi untuk jasa manajemennya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**u. Events After the Reporting Date**

*Post year end events that provide additional information about the statements of financial position at the reporting date (adjusting events), if any, are reflected in the financial statements. Post year end events that are not adjusting events are disclosed in the notes to the financial statements when material.*

**v. 2015 Annual Improvements**

*The Company adopted the following 2015 annual improvements effective January 1, 2016:*

- *PSAK 5 (2015 Improvement) - "Operating Segments"*

*The improvement clarifies that an entity must disclose the judgments made by management in applying the aggregation criteria in paragraph 12 of PSAK 5 including brief description of operating segments that have been aggregated and the economic characteristics, and disclose the reconciliation of segment assets to total assets if the reconciliation is reported to the chief operating decision maker, similar to the required disclosure for segment liabilities.*

- *PSAK 7 (2015 Improvement) - "Related Party Disclosure"*

*The improvement clarifies that a management entity (an entity that provides key management personnel services) is a related party subject to the related party disclosures. In addition, an entity that uses a management entity is required to disclose the expenses incurred for management services.*

**PT BIMA MULTI FINANCE**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)**  
Tanggal 31 Desember 2016 dan  
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal  
Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BIMA MULTI FINANCE**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (continued)**  
As of December 31, 2016 and  
For The Year Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**v. Penyesuaian Tahun 2015 (lanjutan)**

- PSAK 13 (Penyesuaian 2015) - "Properti Investasi"

Penjelasan tambahan jasa PSAK No. 13 membedakan antara properti investasi dan properti yang digunakan sendiri. Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa PSAK No. 22, dan bukan penjelasan tambahan jasa PSAK No. 13, digunakan untuk menentukan apakah transaksi tersebut adalah pembelian aset.

- PSAK 16 (Penyesuaian 2015) - "Aset Tetap"

Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa dalam PSAK 16 aset dapat direvaluasi dengan mengacu pada data pasar yang dapat diobservasi terhadap jumlah tercatat bruto ataupun neto. Sebagai tambahan, akumulasi penyusutan adalah perbedaan antara jumlah tercatat bruto dan jumlah tercatat aset tersebut. Jumlah tercatat aset tersebut disajikan kembali pada jumlah revaluasiannya.

- PSAK 19 (Penyesuaian 2015) - "Aset Takberwujud"

Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa dalam PSAK 19 aset dapat direvaluasi dengan mengacu pada data pasar yang dapat diobservasi terhadap jumlah tercatat bruto ataupun neto. Sebagai tambahan, akumulasi amortisasi adalah perbedaan antara jumlah tercatat bruto dan jumlah tercatat aset tersebut. Jumlah tercatat aset tersebut disajikan kembali pada jumlah revaluasiannya.

- PSAK 25 (Penyesuaian 2015) - "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan"

Penyesuaian ini memberikan koreksi editorial pada PSAK 25 paragraf 27.

Penerapan dari penyesuaian-penesuaian tahunan 2015 tidak memiliki dampak signifikan terhadap laporan keuangan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**v. 2015 Annual Improvements (continued)**

- *PSAK 13 (2015 Improvement) - "Investment Property"*

*The description of ancillary services in PSAK No. 13 differentiates between investment property and owner-occupied property. The improvement clarifies that PSAK No. 22, and not the description of ancillary services in PSAK No. 13, is used to determine if the transaction is the purchase of an asset.*

- *PSAK 16 (2015 Improvement) - "Fixed Asset"*

*The improvement clarifies that in PSAK 16 the asset may be revalued by reference to observable data on either the gross or the net carrying amount. In addition, the accumulated depreciation is the difference between the gross and carrying amount of the asset. The carrying amount of the asset is restated by the revalued amount.*

- *PSAK 19 (2015 Improvement) - "Intangible Assets"*

*The improvement clarifies that in PSAK 19 the asset may be revalued by reference to observable data on either the gross or the net carrying amount. In addition, the accumulated amortization is the difference between the gross and carrying amount of the asset. The carrying amount of the asset is restated by the revalued amount.*

- *PSAK 25 (2015 Improvement) - "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors"*

*This improvement provides editorial correction for PSAK 25 paragraph 27.*

*The adoption of the 2015 annual improvements has no significant impact on the financial statements.*

**PT BIMA MULTI FINANCE**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)**  
Tanggal 31 Desember 2016 dan  
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal  
Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BIMA MULTI FINANCE**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (continued)**  
As of December 31, 2016 and  
For The Year Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

### 3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN

#### Pertimbangan

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi keuangan mewajibkan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah-jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Sehubungan dengan adanya ketidakpastian yang melekat dalam membuat estimasi, hasil sebenarnya yang dilaporkan di masa mendatang dapat berbeda dengan jumlah estimasi yang dibuat.

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

#### Usaha yang berkelanjutan

Manajemen Perusahaan telah melakukan penilaian atas kemampuan Perusahaan untuk melanjutkan kelangsungan usahanya dan berkeyakinan bahwa Perusahaan memiliki sumber daya untuk melanjutkan usahanya di masa mendatang. Selain itu, manajemen tidak mengetahui adanya ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan yang signifikan terhadap kemampuan Perusahaan untuk melanjutkan kelangsungan usahanya. Oleh karena itu, laporan keuangan telah disusun atas dasar usaha yang berkelanjutan.

#### Klasifikasi instrumen keuangan

Perusahaan menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan apakah definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2014) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan seperti yang diungkapkan pada Catatan 2d.

#### Nilai wajar instrumen keuangan

Bila nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan yang tercatat pada laporan posisi keuangan tidak tersedia di pasar aktif, nilainya ditentukan dengan menggunakan berbagai teknik penilaian termasuk penggunaan model matematika. Masukan (*input*) untuk model ini berasal dari data pasar yang bias diamati sepanjang data tersebut tersedia, bila data pasar yang bisa diamati tersebut tidak tersedia, pertimbangan manajemen diperlukan untuk menentukan nilai wajar. Pertimbangan manajemen tersebut mencakup pertimbangan likuiditas dan masukan model seperti volatilitas untuk transaksi derivatif yang berjangka waktu panjang dan tingkat diskonto, tingkat pelunasan dipercepat dan asumsi tingkat gagal bayar.

### 3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY

#### Judgements

*The preparation of financial statements, in conformity with financial accounting standards, requires management to make estimations and assumptions that affect amounts reported therein. Due to inherent uncertainty in making estimates, actual results reported in future periods may differ from those estimates.*

*The following judgments are made by management in the process of applying the Company's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the financial statements:*

#### Going concern

*The Company's management has made an assessment of the Company's ability to continue as a going concern and is satisfied that the Company has the resources to continue in business for the foreseeable future. Furthermore, the management is not aware of any material uncertainties that may cast significant doubt upon the Company's ability to continue as a going concern. Therefore, the financial statements continue to be prepared on the going concern basis.*

#### Classification of financial instrument

*The Company determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 55 (Revised 2014). Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Company's accounting policies disclosed in Note 2d.*

#### Fair values of financial instrument

*When the fair values of financial assets and financial liabilities recorded on the statement of financial position cannot be derived from active markets, they are determined using a variety of valuation techniques that include the use of mathematical models. The inputs to these models are derived from observable market data where possible, but when observable market data are not available, management judgements include considerations of liquidity and model inputs such as volatility for long term derivatives and discount rates, early payment rates and default rate assumptions.*

**PT BIMA MULTI FINANCE**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)**  
Tanggal 31 Desember 2016 dan  
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal  
Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BIMA MULTI FINANCE**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (continued)**  
As of December 31, 2016 and  
For The Year Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. SUMBER (lanjutan)	ESTIMASI	KETIDAKPASTIAN	3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)
<b>Estimasi dan asumsi</b>			
Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada akhir tahun pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas pada tahun berikutnya, diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun.			
			<i>The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are disclosed below. The Company based its assumptions and estimates on parameters available when the financial statements were prepared.</i>
Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah berakibat perubahan pasar atau situasi diluar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.			
<b>Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan</b>			
			<i>Existing circumstances and assumptions about future developments, may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Company. Such changes are reflected in the assumptions as they occur.</i>
<b>Allowance for impairment losses on financial assets</b>			
			<i>Allowance for impairment losses on financial assets carried at amortized cost are evaluated as explained in Note 2d.</i>
			<i>Allowance for impairment losses collectively assessed includes inherent credit losses in consumer financing receivables portfolios with similar credit risk characteristics when objective evidence of impairment exist for those portfolios. In assessing the need for collective allowances for impairment losses, management considers factors such as credit quality, portfolio size, credit concentrations and economic factors. In order to estimate the required allowance, assumptions are made to define the way inherent losses are modeled and to determine the required input parameters, based on historical experience and current economic conditions. The accuracy of the allowances depends on the model assumptions and parameters used in determining collective allowances.</i>
<b>Liabilitas imbalan kerja karyawan</b>			
			<i>Liability for employment benefits</i>
			<i>The determination of the Company's liability for post-employment benefits is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such account. Those assumptions include among others, discount rates, annual salary increase rate, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate.</i>

**PT BIMA MULTI FINANCE**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)**  
Tanggal 31 Desember 2016 dan  
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal  
Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BIMA MULTI FINANCE**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (continued)**  
As of December 31, 2016 and  
For The Year Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. SUMBER (lanjutan)	ESTIMASI	KETIDAKPASTIAN	3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)
	<b>Estimasi dan asumsi (lanjutan)</b>		<b>Estimates and assumptions (continued)</b>
	<u>Liabilitas imbalan kerja karyawan (lanjutan)</u>		<u>Liability for employment benefits (continued)</u>
	Penangguhan pengakuan keuntungan dan kerugian aktuarial tidak diizinkan. Keuntungan dan kerugian aktuarial langsung diakui dalam komponen penghasilan komprehensif lain dalam ekuitas dan dapat dialihkan ke pos lain dalam ekuitas.		Deferred recognition of actuarial gains and losses is not allowed. Actuarial gains and losses are recognized directly in other comprehensive income component in equity and can be transferred to other post with in equity.
	Walaupun Perusahaan berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Perusahaan dapat mempengaruhi secara material liabilitas imbalan pasca-kerja dan beban imbalan kerja neto. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 2r dan 15.		While the Company believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Company's assumptions may materially affect its estimated liability for post-employment benefits and net employment benefits expense. Further details are disclosed in Notes 2r and 15.
	<u>Penyusutan aset tetap dan properti investasi</u>		<u>Depreciation of fixed assets and investment property</u>
	Biaya perolehan aset tetap dan properti investasi disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasikan masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 (empat) sampai dengan 20 (dua puluh) tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Perusahaan menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisanya aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 2j, 2k dan 10.		The costs of fixed assets and investment property are depreciated on a straight-line method over their estimated useful lives. Management properly estimates the useful lives of these fixed assets ranges from 4 (four) to 20 (twenty) years. These are common life expectancies applied in the industries where the Company conducts its businesses. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised. Further details are disclosed in Notes 2j, 2k and 10.
	<u>Revaluasi aset tetap</u>		<u>Revaluation fixed assets</u>
	Perusahaan mencatat aset tetap kelompok tanah dan kendaraan pada nilai revaluasi, dengan perubahan nilai wajar diakui dalam penghasilan komprehensif lain. Perusahaan menggunakan spesialis penilai independen untuk menentukan nilai wajar pada tanggal 31 Desember 2016. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 2k dan 10.		The Company carries its fixed assets of land and vehicles at revalued amounts, with changes in fair value being recognized in other comprehensive income. The Company engaged independent valuation specialists to determine fair value as of December 31, 2016. Further details are disclosed in Notes 2k and 10.
	<u>Pajak tangguhan</u>		<u>Deferred tax</u>
	Aset pajak tangguhan diakui atas jumlah pajak penghasilan terpulihkan ( <i>recoverable</i> ) pada periode mendatang sebagai akibat perbedaan temporer yang boleh dikurangkan.		Deferred tax assets are recognized for the future recoverable taxable income arising from temporary difference.
	Justifikasi manajemen diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, sesuai dengan waktu yang tepat dan tingkat laba fiskal di masa mendatang sejalan dengan strategi rencana perpajakan ke depan.		Management judgement is required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing on level of future taxable profits together with future strategic tax planning.

**PT BIMA MULTI FINANCE**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)**  
 Tanggal 31 Desember 2016 dan  
 Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal  
 Tersebut  
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BIMA MULTI FINANCE**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (continued)**  
 As of December 31, 2016 and  
 For The Year Ended  
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN**

**Estimasi dan asumsi (lanjutan)**

Instrumen keuangan

Perusahaan mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar ditentukan menggunakan bukti obyektif yang dapat diverifikasi, jumlah perubahan nilai wajar dapat berbeda bila Perusahaan menggunakan metodologi penilaian yang berbeda. Perubahan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba Perusahaan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 2d.

Perpajakan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan penyisihan atas pajak Perusahaan. Perusahaan menentukan penyisihan atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi atas kemungkinan adanya tambahan beban pajak.

Jika hasil akhir dari hal ini berbeda dengan jumlah yang dicatat semula, maka perbedaan tersebut akan berdampak pada laba rugi. Perusahaan mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi penghasilan kena pajak badan.

**4. KAS DAN SETARA KAS**

Kas dan setara kas terdiri dari:

	2016	2015	
Kas	19.601.374.607	16.252.812.231	Cash on hand
Bank			Cash in banks
PT Bank J Trust Indonesia Tbk	3.903.608.042	78.018.597.040	PT Bank J Trust Indonesia Tbk
PT Bank Keb Hana Indonesia	1.941.064.546	-	PT Bank Keb Hana Indonesia
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	1.285.707.374	1.263.767.189	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Mega Tbk	1.006.880.138	845.764.214	PT Bank Mega Tbk
PT Maybank Indonesia Tbk	844.613.470	266.310.986	PT Maybank Indonesia Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	730.621.497	431.553.219	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	627.546.282	145.740.998	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	541.187.403	624.858.079	PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk
PT Bank Harda Internasional Tbk	514.978.289	550.509.286	PT Bank Harda Internasional Tbk
PT Bank Victoria International Tbk	469.298.709	-	PT Bank Victoria International Tbk
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	439.753.593	454.620.739	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk

**3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)**

**Estimates and assumptions (continued)**

Financial instruments

*The Company carries certain financial assets and liabilities at fair values, which requires the use of accounting estimates. While significant components of fair value measurement were determined using verifiable objective evidences, the amount of changes in fair values would differ if the Company utilized different valuation methodology. Any changes in fair values of these financial assets and liabilities would directly affect the Company's profit. Further details are disclosed in Note 2d.*

Taxation

*Significant judgement is involved in determining the provision for tax. The Company provides tax provision based on estimated whether the additional taxes will be due.*

*Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recorded, such differences will impact the profit and loss. The Company recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of corporate taxable income.*

**4. CASH AND CASH EQUIVALENTS**

*This account consists of:*

**PT BIMA MULTI FINANCE**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)**  
 Tanggal 31 Desember 2016 dan  
 Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal  
 Tersebut  
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BIMA MULTI FINANCE**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (continued)**  
 As of December 31, 2016 and  
 For The Year Ended  
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**4. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)**

**4. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)**

	<b>2016</b>	<b>2015</b>	
PT Bank Sahabat Sampoerna	403.323.117	275.490.496	PT Bank Sahabat Sampoerna
PT Bank Yudha Bhakti Tbk	399.220.193	845.009.576	PT Bank Yudha Bhakti Tbk
PT Bank Ina Perdana Tbk	286.551.039	659.109.428	PT Bank Ina Perdana Tbk
PT Bank Resona Perdana	186.154.471	325.966.404	PT Bank Resona Perdana
PT Bank ICBC Indonesia	145.955.602	167.094.212	PT Bank ICBC Indonesia
PT Bank Negara Indonesia Syariah	134.801.081	444.259.250	PT Bank Negara Indonesia Syariah
PT Bank Central Asia Tbk	97.985.863	1.213.824.831	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank BCA Syariah	94.286.750	67.546.357	PT Bank BCA Syariah
PT Bank Syariah Mandiri	93.253.367	194.685.227	PT Bank Syariah Mandiri
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	92.210.932	51.131.189	PT Bank Muamalat Indonesia Tbk
PT Bank Mega Syariah	90.692.539	96.340.805	PT Bank Mega Syariah
PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Selatan	75.777.285	-	PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Selatan
PT Bank MNC International Tbk	68.343.649	54.310.441	PT Bank MNC International Tbk
PT Bank Agris Tbk	64.692.249	139.593.380	PT Bank Agris Tbk
PT Bank Ganesha Tbk	61.309.101	-	PT Bank Ganesha Tbk
PT Bank Artos Indonesia Tbk	50.960.450	432.153.368	PT Bank Artos Indonesia Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	50.110.488	-	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Jasa Jakarta	48.507.170	41.943.344	PT Bank Jasa Jakarta
PT Bank DKI	40.841.059	135.099.315	PT Bank DKI
PT Bank Bukopin Tbk	40.148.593	40.332.474	PT Bank Bukopin Tbk
PT State Bank of India Indonesia	33.203.046	59.570.095	PT State Bank of India Indonesia
PT Bank Pan Indonesia Tbk	21.430.854	39.770.338	PT Bank Pan Indonesia Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia Syariah	20.572.903	20.935.701	PT Bank Rakyat Indonesia Syariah
PT Bank Victoria Syariah	11.239.325	18.691.450	PT Bank Victoria Syariah
PT Bank CIMB Niaga Tbk	2.636.835	145.610.379	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Sinarmas Tbk	-	24.396.158	PT Bank Sinarmas Tbk
PT Bank Windu Kentjana International Tbk	-	14.664.251	PT Bank Windu Kentjana International Tbk
PT Bank Capital Indonesia Tbk	-	696.214	PT Bank Capital Indonesia Tbk
 Deposito Berjangka			 <i>Time Deposit</i>
PT Bank Victoria International Tbk	15.000.000.000	11.000.000.000	PT Bank Victoria International Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	5.000.000.000	-	PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk
PT Bank J Trust Indonesia Tbk	2.000.000.000	-	PT Bank J Trust Indonesia Tbk
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	-	13.000.000.000	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk
PT Bank Pan Indonesia Tbk	-	235.000.000	PT Bank Pan Indonesia Tbk
 <b>Jumlah</b>	<b>56.520.841.911</b>	<b>128.597.758.664</b>	 <b>Total</b>
 Tingkat bunga deposito berjangka per tahun	8,5%- 8,75%	6% - 9,25%	 <i>Interest rate of time deposit per annum</i>
Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, tidak terdapat kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya dan ditempatkan kepada pihak berelasi.			 <i>As of December 31, 2016 and 2015, there is no restricted cash and cash equivalents balance and placed in related parties.</i>

**5. DEPOSITO BERJANGKA**

Akun ini merupakan deposito berjangka yang ditempatkan pada PT Bank Central Asia Tbk dengan tingkat bunga 5% per tahun dan 5,5% per tahun masing-masing pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 dan digunakan sebagai jaminan atas hutang bank yang diperoleh dari bank tersebut (Catatan 11).

**5. TIME DEPOSIT**

*This account represents time deposit placed in PT Bank Central Asia Tbk with interest rate at 5% per annum and 5.5% per annum as of December 31, 2016, and 2015, respectively, and was used as collateral for credit facilities from the related bank (Note 11).*

**PT BIMA MULTI FINANCE**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)**  
 Tanggal 31 Desember 2016 dan  
 Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal  
 Tersebut  
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BIMA MULTI FINANCE**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (continued)**  
 As of December 31, 2016 and  
 For The Year Ended  
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

## 6. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN

Terdiri dari:

	<b>2016</b>	<b>2015</b>	
Piutang pembiayaan konsumen – kotor			<i>Consumer financing receivables – gross</i>
Pihak berelasi (Catatan 22)	-	2.652.606.000	<i>Related party (Note 22)</i>
PT Graha Adikarya Logam	-	(288.562.371)	<i>PT Graha Adikarya Logam</i>
Pendapatan bunga yang belum diakui			<i>Unearned interest income</i>
<b>Jumlah pihak berelasi – bersih</b>	<b>-</b>	<b>2.364.043.629</b>	<b>Total related party - net</b>
 Pihak ketiga			 <i>Third parties</i>
Pendapatan bunga yang belum diakui	1.839.505.332.557	1.788.131.713.348	<i>Unearned interest income</i>
Dikurangi bagian yang dibayai bank	(276.459.774.643)	(296.696.405.097)	<i>Less amounts financed by bank relating to loan channeling cooperation transactions (without recourse) (Note 23)</i>
sehubungan dengan transaksi kerjasama penerusan pinjaman ( <i>without recourse</i> ) (Catatan 23)	(456.504.835.942)	(662.294.243.634)	
<b>Jumlah pihak ketiga – bersih</b>	<b>1.106.540.721.972</b>	<b>829.141.064.617</b>	<b>Total third parties – net</b>
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	(13.547.487.039)	(15.665.475.906)	<i>Less allowance for impairment losses</i>
<b>Jumlah piutang pembiayaan konsumen - pihak ketiga</b>	<b>1.092.993.234.933</b>	<b>813.475.588.711</b>	<b>Total consumer financing receivables – third parties</b>
 <b>Jumlah piutang pembiayaan konsumen – bersih</b>	<b>1.092.993.234.933</b>	<b>815.839.632.340</b>	<b>Total consumer financing receivables – net</b>
 Tingkat bunga efektif yang berlaku:			<i>Applied effective interest rates:</i>
Mobil	20,78% - 35,12%	16,00% - 35,75%	<i>Car</i>
Motor	29,80% - 44,34%	17,00% - 44,65%	<i>Motorcycle</i>

Rincian piutang pembiayaan konsumen yang akan diterima sesuai dengan masa jatuh tempo cicilan adalah sebagai berikut:

	<b>2016</b>	<b>2015</b>	
Telah jatuh tempo:			<i>Past due:</i>
01 - 30 hari	30.163.519.714	33.373.020.864	01 - 30 days
31 - 60 hari	8.837.937.800	9.814.876.800	31 - 60 days
61 - 90 hari	7.004.243.600	6.762.163.500	61 - 90 days
> 90 hari	5.620.503.096	5.610.470.300	> 90 days
Pendapatan bunga yang belum diakui	(11.936.661.216)	(15.402.344.566)	<i>Unearned interest income</i>
<b>Jumlah bersih</b>	<b>39.689.542.994</b>	<b>40.158.186.898</b>	<b>Total net</b>
 Belum jatuh tempo:			<i>Not yet due:</i>
Dalam satu tahun	947.655.673.073	861.518.404.600	<i>Within one year</i>
Satu hingga dua tahun	300.535.930.900	158.108.913.523	<i>Between one year and two years</i>
Dua hingga tiga tahun	76.278.885.932	50.296.784.059	<i>Between two years and three years</i>
Tiga hingga empat tahun ke atas	6.903.802.500	3.005.442.068	<i>Between three years and four years above</i>
Pendapatan bunga yang belum diakui	(264.523.113.427)	(281.582.622.902)	<i>Unearned interest income</i>
<b>Jumlah bersih</b>	<b>1.066.851.178.978</b>	<b>791.346.921.348</b>	<b>Total net</b>
 Jumlah piutang pembiayaan konsumen Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	1.106.540.721.972	831.505.108.246	<b>Total consumer financing receivables</b>
	(13.547.487.039)	(15.665.475.906)	<i>Less allowance for impairment losses</i>
<b>Jumlah piutang pembiayaan konsumen – bersih</b>	<b>1.092.993.234.933</b>	<b>815.839.632.340</b>	<b>Total consumer financing receivables – net</b>

**PT BIMA MULTI FINANCE**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)**  
 Tanggal 31 Desember 2016 dan  
 Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal  
 Tersebut  
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BIMA MULTI FINANCE**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (continued)**  
 As of December 31, 2016 and  
 For The Year Ended  
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**6. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN (lanjutan)**

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	<b>2016</b>	<b>2015</b>	
Saldo awal tahun	15.665.475.906	18.637.975.565	Beginning balance
Penambahan	28.202.524.449	19.047.487.984	Additions
Penghapusan	(30.320.513.316)	(22.019.987.643)	Written-off
<b>Jumlah cadangan kerugian penurunan nilai</b>	<b>13.547.487.039</b>	<b>15.665.475.906</b>	<b>Total allowance for impairment losses</b>

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang pembiayaan konsumen adalah cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul dari tidak tertagihnya piutang pembiayaan konsumen tersebut.

Piutang pembiayaan konsumen ini dijamin dengan jaminan bukti kepemilikan kendaraan bermotor (BPKB) dan/atau aset bersangkutan yang dibiayai oleh Perusahaan.

Piutang pembiayaan konsumen digunakan sebagai jaminan dengan nilai berkisar antara 60%-120% dari jumlah hutang bank dan hutang obligasi yang diperoleh Perusahaan (Catatan 11 dan 12).

**6. CONSUMER (continued)**

*The movements in the allowance for impairment losses in December 31, 2016 and 2015 are as follows:*

	<b>2016</b>	<b>2015</b>	
Saldo awal tahun	15.665.475.906	18.637.975.565	Beginning balance
Penambahan	28.202.524.449	19.047.487.984	Additions
Penghapusan	(30.320.513.316)	(22.019.987.643)	Written-off
<b>Jumlah cadangan kerugian penurunan nilai</b>	<b>13.547.487.039</b>	<b>15.665.475.906</b>	<b>Total allowance for impairment losses</b>

*Management believes that the allowance for impairment losses is adequate to cover possible losses on uncollectible consumer financing receivables.*

*Consumer financing receivables are secured by Certificates of Ownership of the Motor Vehicles ("BPKB") and/or related motor vehicles financed by the Company.*

*Consumer financing receivables are used as collateral with values ranging between 60%-120% of total bank loans and bonds payable obtained by the Company (Note 11 and 12).*

**7. INVESTASI BERSIH DALAM SEWA PEMBIAYAAN**

Berikut rincian investasi bersih dalam sewa pembiayaan:

**7. NET INVESTMENT IN FINANCE LEASES**

*Set out below are the balances of the lease receivables:*

	<b>2016</b>	<b>2015</b>	
Pihak ketiga	8.419.842.999	8.940.150.999	Third parties
Nilai sisa yang terjamin	3.151.866.444	3.151.866.444	Guaranteed residual value
Pendapatan bunga yang belum diakui	(2.014.384.321)	(2.060.935.197)	Unearned finance leases interest income
Simpanan jaminan	(3.151.866.444)	(3.151.866.444)	Security deposit
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	(5.733.445.807)	(3.769.896.884)	Less allowance for impairment losses
<b>Jumlah investasi sewa pembiayaan – bersih</b>	<b>672.012.871</b>	<b>3.109.318.918</b>	<b>Total net investment in finance leases</b>
Tingkat bunga efektif	13,5%-25%	13,5%-25%	Effective interest rate

**PT BIMA MULTI FINANCE**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)**  
 Tanggal 31 Desember 2016 dan  
 Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal  
 Tersebut  
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BIMA MULTI FINANCE**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (continued)**  
 As of December 31, 2016 and  
 For The Year Ended  
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**7. INVESTASI BERSIH PEMBIAYAAN (lanjutan)**

Berikut ini adalah saldo piutang sewa pembiayaan yang akan diterima sesuai dengan masa jatuh tempo cicilan:

**7. NET INVESTMENT IN FINANCE LEASES (continued)**

Set out below are the balances of the lease receivables from third parties, which are classified according to the period in which the installment falls due:

	<b>2016</b>	<b>2015</b>	
Telah jatuh tempo:			<i>Due within:</i>
01 - 30 hari	-	309.037.000	01 - 30 days
31 - 60 hari	309.037.000	309.037.000	31 - 60 days
61 - 90 hari	309.037.000	309.037.000	61 - 90 days
> 90 hari	7.801.768.999	4.017.481.000	> 90 days
Pendapatan bunga sewa pembiayaan yang belum diakui	(2.014.384.321)	(1.622.068.979)	<i>Unearned finance leases interest income</i>
Jumlah bersih	<b>6.405.458.678</b>	<b>3.322.523.021</b>	<i>Total net</i>
Belum jatuh tempo:			<i>Not yet due:</i>
Dalam satu tahun	-	3.995.558.999	Within one year
Satu hingga dua tahun	-	-	Between one year and two years
Dua hingga tiga tahun	-	-	Between two years and three years
Pendapatan bunga sewa pembiayaan yang belum diakui	-	(438.866.218)	<i>Unearned finance leases interest income</i>
Jumlah bersih	-	3.556.692.781	<i>Total net</i>
Jumlah investasi dalam sewa pembiayaan	6.405.458.678	6.879.215.802	<i>Total investment in finance leases</i>
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	(5.733.445.807)	(3.769.896.884)	<i>Less allowance for impairment losses</i>
<b>Jumlah investasi sewa pembiayaan – bersih</b>	<b>672.012.871</b>	<b>3.109.318.918</b>	<i>Total net investment in finance leases</i>

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

*The movements in the allowance for impairment losses in December 31, 2016 and 2015 are as follows:*

	<b>2016</b>	<b>2015</b>	
Saldo awal	3.769.896.884	390.028.385	<i>Beginning balance</i>
Penambahan	1.963.548.923	3.379.868.499	<i>Addition</i>
<b>Jumlah cadangan kerugian penurunan nilai</b>	<b>5.733.445.807</b>	<b>3.769.896.884</b>	<i>Total allowance for impairment losses</i>

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai atas investasi bersih dalam sewa pembiayaan adalah cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul dari tidak tertagihnya piutang tersebut.

*Management believes that the allowance for impairment losses is adequate to cover possible losses on uncollectible lease receivables.*

**PT BIMA MULTI FINANCE**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)**  
 Tanggal 31 Desember 2016 dan  
 Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal  
 Tersebut  
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BIMA MULTI FINANCE**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (continued)**  
 As of December 31, 2016 and  
 For The Year Ended  
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**8. TAGIHAN ANJAK PIUTANG**

Berikut rincian tagihan anjak piutang:

**8. FACTORING RECEIVABLES**

*Set out below are the balances of the factoring receivables:*

	<b>2016</b>	<b>2015</b>	
Pihak berelasi (Catatan 22) PT Graha Adikarya Logam Tjahjadi	44.915.182.000 -	30.865.015.000 7.570.695.000	<i>Related parties (Note 22) PT Graha Adikarya Logam Tjahjadi</i>
Pendapatan bunga yang yang belum diakui	(7.000.182.000)	(4.285.710.000)	<i>Unearned interest income</i>
<b>Jumlah pihak berelasi - bersih</b>	<b>37.915.000.000</b>	<b>34.150.000.000</b>	<b>Total related parties - net</b>
Pihak ketiga Pendapatan bunga yang yang belum diakui	3.797.500.000 (297.500.000)	-	<i>Third parties Unearned interest income income</i>
<b>Jumlah tagihan anjak piutang pihak ketiga - bersih</b>	<b>3.500.000.000</b>	-	<b>Total third parties - net</b>
<b>Jumlah tagihan anjak piutang - bersih</b>	<b>41.415.000.000</b>	<b>34.150.000.000</b>	<b>Total factoring receivables - net</b>
Tingkat bunga efektif	15%-19%	15%-19%	<i>Effective interest rate</i>
Rincian tagihan anjak piutang yang akan diterima sesuai dengan masa jatuh tempo adalah sebagai berikut:			<i>Detailed of factoring receivables, according to the period in which the installment falls due is as follows:</i>
	<b>2016</b>	<b>2015</b>	
Telah jatuh tempo:			
01 - 30 hari	47.938.500	1.350.965.000	<i>Due within: 01 - 30 days</i>
31 - 60 hari	47.938.500	854.940.000	<i>31 - 60 days</i>
61 - 90 hari	-	104.940.000	<i>61 - 90 days</i>
> 90 hari	-	419.760.000	<i>&gt; 90 days</i>
Pendapatan bunga yang belum diakui	(95.877.000)	(730.605.000)	<i>Unearned interest income</i>
Jumlah bersih	-	2.000.000.000	<i>Total net</i>
Belum jatuh tempo:			
Dalam satu tahun	48.616.805.000	35.705.105.000	<i>Not yet due: Within one year</i>
Pendapatan bunga yang belum diakui	(7.201.805.000)	(3.555.105.000)	<i>Unearned interest income</i>
Jumlah bersih	41.415.000.000	32.150.000.000	<i>Total net</i>
<b>Jumlah tagihan anjak piutang – bersih</b>	<b>41.415.000.000</b>	<b>34.150.000.000</b>	<b>Total factoring receivables – net</b>

**PT BIMA MULTI FINANCE**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)**  
 Tanggal 31 Desember 2016 dan  
 Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal  
 Tersebut  
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BIMA MULTI FINANCE**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (continued)**  
 As of December 31, 2016 and  
 For The Year Ended  
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**8. TAGIHAN ANJAK PIUTANG (lanjutan)**

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	<b>2016</b>	<b>2015</b>	
Saldo awal tahun	-	345.269.752	Beginning balance
Penambahan	-	-	Addition
Penghapusan/Pemulihan	-	(345.269.752)	Written-off /Recovery
<b>Jumlah cadangan kerugian penurunan nilai</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>Total allowance for impairment losses</b>

Transaksi anjak piutang berjangka waktu berkisar 1 (satu) bulan sampai dengan 12 (dua belas) bulan.

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai atas tagihan anjak piutang adalah cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul dari tidak tertagihnya tagihan anjak piutang tersebut.

Risiko terkonsentrasi secara signifikan atas tagihan anjak piutang berasal dari pihak berelasi.

Tidak terdapat tagihan anjak piutang yang dijaminkan oleh Perusahaan.

Transaksi dengan pihak berelasi dilaksanakan dengan syarat dan kondisi yang sama sebagaimana bila dilaksanakan dengan pihak ketiga.

Kegagalan atas tagihan anjak piutang akan ditagihkan kembali kepada klien karena perjanjian menggunakan fasilitas perlindungan.

**8. FACTORING RECEIVABLES (lanjutan)**

The movements in the allowance for impairment losses in December 31, 2016 dan 2015 are as follows:

	<b>2016</b>	<b>2015</b>	
Saldo awal tahun	-	345.269.752	Beginning balance
Penambahan	-	-	Addition
Penghapusan/Pemulihan	-	(345.269.752)	Written-off /Recovery
<b>Jumlah cadangan kerugian penurunan nilai</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>Total allowance for impairment losses</b>

The terms of factoring receivables are 1 (one) month up to 12 (twelve) months.

Management believes that the allowance for impairment losses is adequate to cover possible losses on uncollectible factoring receivables.

Significant concentration of credit risk on factoring receivables comes from related party.

There is no factoring receivable used as collateral.

Transactions with related parties was done under terms and conditions similar to those done with third parties.

Factoring receivables are on a with recourse basis, requiring the transferor to reimburse the Company for any uncollectible amounts.

**9. BEBAN DIBAYAR DI MUKA DAN UANG MUKA**

Rinciannya adalah:

	<b>2016</b>	<b>2015</b>	
Beban dibayar di muka			Prepaid expenses
Dealer dan insentif	43.635.482.966	42.944.049.527	Dealer and incentive
Sewa	9.547.751.218	10.098.341.799	Rental
Uang muka	1.883.522.400	704.303.700	Advance
Asuransi	713.303.124	658.886.656	Insurance
Promosi penjualan	187.416.637	596.495.245	Sales promotion
Lain-lain	1.046.370.268	2.332.000.000	Others
<b>Jumlah</b>	<b>57.013.846.613</b>	<b>57.334.076.927</b>	<b>Total</b>

**PT BIMA MULTI FINANCE**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)**  
**Tanggal 31 Desember 2016 dan**  
**Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal**  
**Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BIMA MULTI FINANCE**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (continued)**  
**As of December 31, 2016 and**  
**For The Year Ended**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**10. ASET TETAP**

Rincian aset tetap adalah sebagai berikut:

**10. FIXED ASSETS**

*The details of fixed assets are as follows:*

	<b>Saldo 1 Januari 2016/ Balance as of January 1, 2016</b>	<b>Penambahan/ Additions</b>	<b>Pengurangan/ Deductions</b>	<b>Surplus Revaluasi/ Revaluation Surplus</b>	<b>Saldo 31 Desember 2016/ Balance as of December 31, 2016</b>	
<b>Harga Perolehan/nilai revaluasi</b>						
Tanah	31.635.774.054	10.963.100.000	-	278.073.946	42.876.948.000	<u>Acquisition Cost/valuation</u>
Bangunan	10.073.572.946	1.112.900.000	-	1.066.436.054	12.252.909.000	Land
Kendaraan	7.228.007.460	1.347.397.404	623.837.918	-	7.951.566.946	Buildings
Perlengkapan kantor	31.594.543.387	4.884.614.950	-	-	36.479.158.337	Vehicles
Jumlah harga perolehan	80.531.897.847	18.308.012.354	623.837.918	1.344.510.000	99.560.582.283	Office equipments
Akumulasi Penyusutan						Total cost
Bangunan	695.811.656	641.163.641	-	(1.221.849.519)	115.125.778	<u>Accumulated Depreciation</u>
Kendaraan	3.163.928.937	1.431.257.984	377.834.662	-	4.217.352.259	Buildings
Perlengkapan kantor	22.552.378.335	4.113.686.704	-	-	26.666.065.039	Vehicles
Jumlah akumulasi penyusutan	26.412.118.928	6.186.108.329	377.834.662	(1.221.849.519)	30.998.543.076	Office equipments
Nilai buku	<b>54.119.778.919</b>				<b>68.562.039.207</b>	Total accumulated depreciation
<b>Nilai buku</b>						
	<b>Saldo 1 Januari 2015/ Balance as of January 1, 2015</b>	<b>Penambahan/ Additions</b>	<b>Pengurangan/ Deductions</b>		<b>Saldo 31 Desember 2015/ Balance as of December 31, 2015</b>	
<b>Harga Perolehan/nilai revaluasi</b>						
Tanah	28.520.077.824	3.115.696.230	-	-	31.635.774.054	<u>Acquisition Cost/valuation</u>
Bangunan	7.327.422.178	2.746.150.768	-	-	10.073.572.946	Land
Kendaraan	5.228.109.490	2.296.854.947	296.956.977	-	7.228.007.460	Buildings
Perlengkapan kantor	30.021.787.140	1.572.756.247	-	-	31.594.543.387	Vehicles
Jumlah harga perolehan	71.097.396.632	9.731.458.192	296.956.977	-	80.531.897.847	Office equipments
Akumulasi Penyusutan						Total cost
Bangunan	79.900.153	615.911.503	-	-	695.811.656	<u>Accumulated Depreciation</u>
Kendaraan	1.954.796.415	1.297.814.174	88.681.652	-	3.163.928.937	Buildings
Perlengkapan kantor	17.845.114.433	4.707.263.902	-	-	22.552.378.335	Vehicles
Jumlah akumulasi penyusutan	19.879.811.001	6.620.989.579	88.681.652	-	26.412.118.928	Office equipments
Nilai buku	<b>51.217.585.631</b>				<b>54.119.778.919</b>	Total Accumulated Depreciation
<b>Nilai buku</b>						

Perusahaan memiliki 8 (delapan) bidang tanah yang terletak di Jakarta, Serpong, Bandung, Palembang, Pekanbaru, dan Surakarta dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan (HGB) yang berjangka waktu 20 (dua puluh) sampai 30 (tiga puluh) tahun yang akan jatuh tempo antara tahun 2024 – 2045, 1 (satu) bidang tanah yang terletak di Jakarta dengan hak legal berupa HGB atas nama Eddy Edgar Hartono, pihak berelasi dan pemegang saham serta 2 (dua) bidang tanah yang terletak di Sumedang dan Baturaja dengan hak legal berupa Hak Milik atas nama pihak ketiga yang sampai saat ini sedang dalam proses pengurusan perubahan status legal.

Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan HGB dan proses balik nama hak atas tanah, karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti kepemilikan yang memadai. Tanah dan bangunan tertentu digunakan sebagai jaminan atas hutang bank (Catatan 11).

*The Company own 8 (eight) pieces of land located in Jakarta, Serpong, Bandung, Palembang, Pekanbaru, and Surakarta with Right to Build for period of 20 (twenty) to 30 (thirty) years due within 2024 to 2045, 1 (one) piece of land located in Jakarta with under a Right to Build on Eddy Edgar Hartono, a related party and shareholder and 2 (two) pieces of land located in Sumedang and Baturaja with under a Right of Ownership on behalf of third parties which are currently under arrangement process, due to change of legal status.*

*Management believes that there will be no difficulty in the extension and title transfer process of the landrights since all the land were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership. Certain land and buildings are used as collateral for bank loans (Note 11).*

**PT BIMA MULTI FINANCE**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)**  
 Tanggal 31 Desember 2016 dan  
 Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal  
 Tersebut  
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BIMA MULTI FINANCE**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (continued)**  
 As of December 31, 2016 and  
 For The Year Ended  
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**10. ASET TETAP (lanjutan)**

Tanah dan bangunan yang dimiliki oleh Perusahaan dicatat berdasarkan nilai revaluasi. Pada tanggal 31 Desember 2016 melalui lembaga penilai yang terdaftar di OJK, KJPP Yanuar Bey dan Rekan telah melakukan penilaian untuk mengetahui nilai wajar tanah dan bangunan berdasarkan laporannya tertanggal 20 Februari 2017. Penilaian dilakukan sesuai dengan Standar Penilaian Indonesia (SPI) yang ditentukan berdasarkan transaksi terkini dalam ketentuan yang wajar dan Peraturan Bapepam-LK No. VIII.C.4 tentang pedoman penilaian dan penyajian laporan penilaian aset di pasar modal. Metode penilaian yang digunakan adalah pendekatan pasar dan pendapatan.

Elemen-elemen yang digunakan dalam perbandingan data untuk menentukan nilai wajar aset, antara lain: jenis hak yang melekat pada properti, kondisi pasar, lokasi, karakteristik fisik dan karakteristik tanah.

Selisih nilai wajar atas tanah dan bangunan dengan nilai tercatat dibukukan pada penghasilan komprehensif lainnya dan terakumulasi dalam ekuitas pada bagian "Surplus revaluasi" (Catatan 18).

Nilai tercatat tanah jika dicatat sebesar biaya perolehan adalah sebesar Rp 8.781.522.736 dan Rp 9.316.964.628 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

Rincian penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

	2016	2015
Hasil penjualan aset tetap	383.800.000	108.000.000
Jumlah nilai buku aset tetap yang dijual	(246.003.256)	(208.275.325)
<b>Laba (Rugi) penjualan aset tetap</b>	<b>137.796.744</b>	<b>(100.275.325)</b>

Beban penyusutan sebesar Rp 6.186.108.329 dan Rp 6.620.989.579 masing-masing untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, dialokasikan ke beban umum dan administrasi.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, aset tetap Perusahaan telah diasuransikan kepada PT Victoria Insurance dan PT Asuransi Jaya Proteksi dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp 13.860.079.000 dan Rp 15.182.305.660. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko tersebut.

Penilaian pada nilai wajar aset pengampunan pajak yang dimiliki Perusahaan telah dilakukan oleh KJPP Yanuar Bey dan Rekan, penilai independen, berdasarkan laporannya tertanggal 20 Februari 2017, dengan nilai wajar sebesar Rp 12.076.000.000.

**10. FIXED ASSETS (continued)**

Land and buildings of the Company's are recorded based on revaluation value. As of December 31, 2016 through registered appraiser in OJK, KJPP Yanuar Bey dan Rekan had conducted an appraisal to determine the fair value of the land and buildings based on their reports dated February 20, 2017. The valuation was determined in accordance with the Indonesian Appraisal Standards (SPI), referring to recent arm's length market transaction and Bapepam-LK's rule No. VIII.C.4 regarding valuation and presentation of asset valuation report in capital market. Appraisal method used is the market approach and income approach methods.

Elements used in data comparison process to determine assets' fair value are as follows: type of right on property, market condition, location, physical characteristics and land characteristics.

The difference between the fair value and carrying amount of land, was recorded in other comprehensive income and accumulated in equity as "Revaluation Surplus" (Note 18).

The carrying amounts of the fixed assets if these are under the cost model are Rp 8,781,522,736 and Rp 9,316,964,628 in December 31, 2016 and 2015, respectively.

Details of sale of fixed assets are as follows:

	2016	2015	
Hasil penjualan aset tetap	383.800.000	108.000.000	Proceeds from sale of fixed assets
Jumlah nilai buku aset tetap yang dijual	(246.003.256)	(208.275.325)	Book value of fixed assets sold
<b>Laba (Rugi) penjualan aset tetap</b>	<b>137.796.744</b>	<b>(100.275.325)</b>	<b>Gain (Loss) on sale of fixed assets</b>

Depreciation expense amounted to Rp 6,186,108,329 and Rp 6,620,989,579 for the years ended December 31, 2016 and 2015, respectively, were allocated to general and administrative expenses.

As of December 31, 2016 and 2015, fixed assets are insured to PT Victoria Insurance and PT Asuransi Jaya Proteksi with a total insurance coverage amounting Rp 13,860,079,000 and Rp 15,182,305,660. The management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible asset losses on the assets insured.

Valuation to determine the fair values of the Company's tax amnesty assets was performed by KJPP Yanuar Bey dan Rekan, an independent appraiser, based on its report dated February 20, 2017, with fair value amounting to Rp 12,076,000,000.

**PT BIMA MULTI FINANCE**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)**  
 Tanggal 31 Desember 2016 dan  
 Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal  
 Tersebut  
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BIMA MULTI FINANCE**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (continued)**  
 As of December 31, 2016 and  
 For The Year Ended  
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**10. ASET TETAP (lanjutan)**

Perusahaan telah mereklasifikasi aset pengampunan pajaknya menjadi aset tetap dan menyesuaikan nilai tambahan modal disetor sesuai dengan hasil penilaian tersebut di atas (Catatan 17).

**10. FIXED ASSETS (continued)**

The Company has reclassified its tax amnesty assets into fixed assets, and adjusted its additional paid-in capital balance according to the abovementioned valuation report (Note 17).

**11. HUTANG BANK**

	<b>2016</b>	<b>2015</b>
PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Selatan		
Fasilitas Kredit Modal Kerja	124.277.777.772	-
PT Bank Sahabat Sampoerna		
Pinjaman Angsuran	121.063.127.085	85.128.008.883
PT Bank Victoria International Tbk		
Pinjaman Tetap	73.974.080.530	118.227.760.718
Pinjaman Rekening Koran	-	286.783.855
PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk		
Fasilitas Kredit Modal Kerja – Angsuran	60.316.317.658	673.967.321
PT Bank Mega Tbk		
Pembiayaan bersama <i>with recourse</i>	33.809.004.845	56.020.355.961
Fasilitas Fixed Loan	26.480.160.725	1.410.176.668
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk		
Fasilitas Kredit Modal Kerja	48.205.938.680	71.163.372.119
PT Bank ICBC Indonesia		
Fasilitas Pinjaman Tetap <i>Installment</i>	35.834.146.971	18.326.500.651
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk		
Fasilitas Kredit Modal Kerja	33.775.233.966	-
PT Bank Keb Hana Indonesia		
Fasilitas Modal Kerja - Angsuran	32.243.329.204	-
PT Bank Resona Perdana		
Fasilitas Kredit Modal Kerja	31.607.499.600	92.994.504.988
PT Bank Ina Perdana Tbk		
Fasilitas Kredit Modal Kerja - Angsuran	26.846.924.358	46.466.956.717
PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk		
Pinjaman Tetap dengan Angsuran	26.528.176.043	50.974.960.596
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk		
Fasilitas Kredit Modal Kerja	24.799.653.772	29.303.892.065
PT State Bank of India Indonesia		
PRK on Demand	20.683.760.682	38.663.825.583
PT Bank Harda Internasional Tbk		
Pinjaman Aksep Menurun	18.572.008.143	12.101.961.738
PT Bank Artos Indonesia Tbk		
Pinjaman Angsuran Berjangka	13.817.257.137	10.438.062.333
PT Maybank Indonesia Tbk		
Pinjaman Promes Berulang	5.000.000.000	5.000.000.000
Pinjaman Berjangka	5.484.440.897	8.209.299.513
PT Bank Central Asia Tbk		
Fasilitas Kredit Lokal (Rekening Koran)	8.093.660.959	1.091.210.814
PT Bank Ganeshia Tbk		
Fasilitas Fixed Loan	4.306.794.706	-
PT Bank Negara Indonesia Syariah		
Pembiayaan Mudharabah	2.847.316.243	14.467.577.237
PT Bank Syariah Mandiri		
Pembiayaan Mudharabah	2.272.660.349	7.182.521.141
PT Bank Central Asia Syariah		
Pembiayaan Mudharabah	1.269.365.538	10.260.427.246
PT Bank Agnis Tbk		
Fasilitas Kredit Modal Kerja	722.502.525	3.960.673.564
PT Bank Pan Indonesia Tbk		
Pinjaman Jangka Panjang	-	2.207.957.567
Pinjaman Tetap	-	1.992.545.860
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk		
Pembiayaan Mudharabah	-	122.430.357
	<b>782.831.138.388</b>	<b>686.675.733.495</b>
Dikurangi:		
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	(7.592.089.881)	(2.208.149.903)
<b>Jumlah</b>	<b>775.239.048.507</b>	<b>684.467.583.592</b>

**11. BANK LOANS**

PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Selatan	
Working Capital Facility	
PT Bank Sahabat Sampoerna	
Installment Loan	
PT Bank Victoria International Tbk	
Fixed Loan	
Overdraft	
PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	
Working Capital Facility – Installment	
PT Bank Mega Tbk	
Joint Financing with recourse	
Fixed Loan Facility	
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	
Working Capital Facility	
PT Bank ICBC Indonesia	
Fixed Installment Loan	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	
Working Capital Facility	
PT Bank Keb Hana Indonesia	
Working Capital Facility - Installment	
PT Bank Resona Perdana	
Working Capital Facility	
PT Bank Ina Perdana Tbk	
Working Capital Facility – Installment	
PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	
Fixed Installment Loan	
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	
Working Capital Facility	
PT State Bank of India Indonesia	
PRK on Demand	
PT Bank Harda Internasional Tbk	
Declining Acceptance Loan	
PT Bank Artos Indonesia Tbk	
Term Installment	
PT Maybank Indonesia Tbk	
Revolving Promissory Loan	
Term Loan Facility	
PT Bank Central Asia Tbk	
Local Credit Facility (Overdraft)	
PT Bank Ganeshia Tbk	
Fixed Loan Facility	
PT Bank Negara Indonesia Syariah	
Mudharabah Financing	
PT Bank Syariah Mandiri	
Mudharabah Financing	
PT Bank Central Asia Syariah	
Mudharabah Financing	
PT Bank Agnis Tbk	
Working Capital Facility	
PT Bank Pan Indonesia Tbk	
Long Term Loan	
Fixed Loan	
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	
Mudharabah Financing	
	<i>Less:</i>
	<i>Unamortized transaction cost</i>
	<b>Total</b>

**PT BIMA MULTI FINANCE**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)**  
Tanggal 31 Desember 2016 dan  
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal  
Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BIMA MULTI FINANCE**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (continued)**  
As of December 31, 2016 and  
For The Year Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

## 11. HUTANG BANK (lanjutan)

### **PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Selatan (BPD Kalsel)**

Berdasarkan perjanjian kredit tanggal 14 April 2016, BPD Kalsel setuju untuk memberikan fasilitas kredit modal kerja yang bersifat *non revolving* sebesar Rp 150 miliar. Fasilitas ini dikenakan suku bunga tahunan sebesar 12,5% dan dijamin dengan piutang yang berasal dari konsumen Perusahaan sebesar 105% (Catatan 6).

### **PT Bank Sahabat Sampoerna (Bank Sahabat)**

Berdasarkan perjanjian kredit tanggal 9 Agustus 2012 dan 19 Desember 2012, Bank Sahabat setuju untuk memberikan fasilitas berupa pinjaman angsuran dengan jumlah masing-masing sebesar Rp 30 miliar dan Rp 10 miliar. Fasilitas ini dikenakan suku bunga tahunan sebesar 12% dan dapat ditarik selama 12 (dua belas) bulan sejak tanggal penandatanganan perjanjian kredit dan memiliki jatuh tempo maksimum 36 (tiga puluh enam) bulan sejak tanggal penarikan. Pada tanggal 5 September 2015 dan 26 Desember 2015, Perusahaan sudah melakukan pelunasan atas pinjaman tersebut.

Pada tanggal 29 Mei 2013, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas pinjaman sebesar Rp 20 miliar. Fasilitas ini dikenakan suku bunga tahunan sebesar 12% dan dapat ditarik selama 12 (dua belas) bulan sejak tanggal penandatanganan perjanjian kredit dan memiliki jatuh tempo maksimum 36 (tiga puluh enam) bulan sejak tanggal penarikan. Pada tanggal 25 Juni 2016, Perusahaan sudah melakukan pelunasan atas pinjaman tersebut.

Pada tanggal 19 Februari 2014 dan 26 September 2014, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas pinjaman masing-masing sejumlah Rp 40 miliar dan Rp 20 miliar. Fasilitas ini dikenakan suku bunga tahunan masing-masing sebesar 14% dan 16% dan dapat ditarik selama 6 (enam) bulan sejak tanggal penandatanganan perjanjian kredit dengan tenor 36 (tiga puluh enam) bulan.

Pada tanggal 20 Februari 2015, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas pinjaman sejumlah Rp 40 miliar. Fasilitas ini dikenakan suku bunga tahunan sebesar 16% dan dapat ditarik selama 6 (enam) bulan sejak tanggal penandatanganan perjanjian kredit dengan tenor 36 (tiga puluh enam) bulan.

Pada tanggal 27 Agustus 2015, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas pinjaman sejumlah Rp 20 miliar. Fasilitas ini dikenakan suku bunga tahunan sebesar 16% dan dapat ditarik selama 12 (dua belas) bulan sejak tanggal penandatanganan perjanjian kredit dengan tenor 36 (tiga puluh enam) bulan.

## 11. BANK LOANS (continued)

### **PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Selatan (BPD Kalsel)**

Based on credit agreement dated April 14, 2016, BPD Kalsel agreed to provide working capital facility on non revolving basis amount to Rp 150 billion. This facility bears an annual interest rate of 12.5% and secured the Company's consumer financing receivables at an amount equivalent to 105% (Note 6).

### **PT Bank Sahabat Sampoerna (Bank Sahabat)**

Based on credit agreement dated August 9, 2012 and December 19, 2012, Bank Sahabat agreed to provide installment loan facility of Rp 30 billion and Rp 10 billion, respectively. These facilities bear an annual interest rate of 12% and can be drawdown up to 12 (twelve) months from the signing date and will mature at the maximum up to 36 (thirty six) months from the drawdown date. On September 5, 2015 and December 26, 2015, the Company had fully paid the loans.

On May 29, 2013, the Company obtained an additional loan facility amounting to Rp 20 billion. The facility bears an annual interest rate of 12% and can be drawdown up to 12 (twelve) months from the signing date and will mature at the maximum up to 36 (thirty six) months from the drawdown date. On June 25, 2016, the Company had fully paid the loans.

On February 19, 2014 and September 26, 2014, the Company obtained an additional loan facilities of Rp 40 billion and Rp 20 billion, respectively. The facilities bear an annual interest rate of 14% and 16%, respectively, and can be drawdown up to 6 (six) months from the signing date and will mature at the maximum up to 36 (thirty six) months from the drawdown date.

On February 20, 2015, the Company obtained an additional loan facilities of Rp 40 billion. The facilities bear an annual interest rate of 16% and can be drawdown up to 6 (six) months from the signing date and will mature at the maximum up to 36 (thirty six) months from the drawdown date.

On August 27, 2015, the Company obtained an additional loan facilities of Rp 20 billion. The facilities bear an annual interest rate of 16% and can be drawdown up to 12 (twelve) months from the signing date and will mature at the maximum up to 36 (thirty six) months from the drawdown date.

**PT BIMA MULTI FINANCE**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)**  
Tanggal 31 Desember 2016 dan  
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal  
Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BIMA MULTI FINANCE**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (continued)**  
As of December 31, 2016 and  
For The Year Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

## 11. HUTANG BANK (lanjutan)

### **PT Bank Sahabat Sampoerna (Bank Sahabat) (lanjutan)**

Pada tanggal 4 Februari 2016, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas pinjaman sebesar Rp 40 miliar. Fasilitas ini dikenakan suku bunga tahunan sebesar 15,5% dan dapat ditarik selama 12 (dua belas) bulan sejak tanggal penandatanganan perjanjian kredit dengan tenor 36 (tiga puluh enam) bulan.

Pada tanggal 2 November 2016, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas pinjaman sebesar Rp 50 miliar. Fasilitas ini dikenakan suku bunga tahunan sebesar 14% dan dapat ditarik selama 6 (enam) bulan sejak tanggal penandatanganan perjanjian kredit dengan tenor 36 (tiga puluh enam) bulan.

Keseluruhan pinjaman tersebut dijamin dengan piutang yang berasal dari konsumen sebesar 100% (Catatan 6).

#### **PT Bank Victoria International Tbk**

##### Pinjaman Tetap

Perusahaan mengadakan beberapa perjanjian fasilitas kredit modal kerja dalam bentuk "Fixed Loan" dengan jumlah maksimum sampai menjadi Rp 400 miliar. Fasilitas ini dikenakan suku bunga tahunan sebesar 13% - 15% dengan jangka waktu pelunasan adalah 12 (dua belas) bulan sampai dengan 36 (tiga puluh enam) bulan sejak pencairan kredit dilakukan.

Fasilitas ini dijamin dengan BPKB kendaraan yang dibiayai dan piutang pembiayaan konsumen sebesar 100% - 105% dari jumlah plafon pinjaman.

##### Rekening Koran

Perusahaan mengadakan beberapa kali perubahan perjanjian pinjaman untuk meningkatkan jumlah maksimum fasilitas pinjaman rekening koran sampai menjadi Rp 17,5 miliar. Berdasarkan perubahan perjanjian pinjaman tanggal 21 Juli 2016, jangka waktu pinjaman diperpanjang sampai dengan tanggal 31 Juli 2017. Fasilitas ini dikenakan suku bunga tahunan sebesar 15,5% dan dijamin dengan tanah dan bangunan. Perusahaan berdasarkan Sertifikat Hak Guna Bangunan No. 2609 yang terletak di Jl. Cideng Barat No. 47i (Catatan 10). Pada tanggal pelaporan, tidak terdapat saldo terutang atas fasilitas kredit ini.

## 11. BANK LOANS (continued)

### **PT Bank Sahabat Sampoerna (Bank Sahabat) (continued)**

On February 4, 2016, the Company obtained an additional loan facilities of Rp 40 billion. The facilities bear an annual interest rate of 15.5% and can be drawdown up to 12 (twelve) months from the signing date and will mature at the maximum up to 36 (thirty six) months from the drawdown date.

On November 2, 2016, the Company obtained an additional loan facilities of Rp 50 billion. The facilities bear an annual interest rate of 14% and can be drawdown up to 6 (six) months from the signing date and will mature at the maximum up to 36 (thirty six) months from the drawdown date.

The above facilities are secured by the Company's consumer financing receivables at an amount to 100% (Note 6).

#### **PT Bank Victoria International Tbk**

##### Fixed Loan

The Company entered into several working capital credit facilities in the form "Fixed Loan" with total maximum amount of Rp 400 billion. This facility bears an annual interest at rates of 13% - 15% and have terms of 12 (twelve) months up to 36 (thirty six) months since the drawdown date.

This facilities are secured by the certificates of ownership of motor vehicles of financed vehicles and the Company's consumer financing receivables to third parties at an amount to 100% - 105% of the outstanding borrowings.

##### Overdraft

The Company entered into several amendments to the credit agreement. The latest loan facility maximum up to Rp 17.5 billion. Based on its amendment dated July 21, 2016, the loan period was extended until July 31, 2017. This facility bears an annual interest at rates of 15.5%, and is secured by land and building of the Company based on Right to Build (HGB) Certificate No. 2609, which are located at Jl. Cideng Barat No. 47i (Note 10). As of reporting date, there is no outstanding balance over this facility.

**PT BIMA MULTI FINANCE**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)**  
Tanggal 31 Desember 2016 dan  
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal  
Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BIMA MULTI FINANCE**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (continued)**  
As of December 31, 2016 and  
For The Year Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

## 11. HUTANG BANK (lanjutan)

### **PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk (Bank Woori)**

Berdasarkan perjanjian kredit dan perubahannya tanggal 16 Februari 2016, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit modal kerja angsuran yang bersifat *revolving* dari Bank Woori sebesar Rp 70 miliar. Fasilitas ini dikenakan suku bunga tahunan sebesar 14,25% dan dapat ditarik sampai dengan 31 Desember 2016 serta memiliki jatuh tempo sampai dengan tanggal 31 Desember 2020.

Keseluruhan fasilitas pinjaman ini dijamin dengan piutang yang berasal dari konsumen Perusahaan sebesar 100% (Catatan 6).

#### **PT Bank Mega Tbk**

##### Pembiayaan bersama dengan jaminan (with recourse)

Berdasarkan perjanjian pembiayaan bersama dengan menggunakan dasar jaminan (*with recourse*) tanggal 5 Maret 2015, PT Bank Mega Tbk setuju mengadakan kerjasama pembiayaan bersama dengan jumlah maksimum Rp 100 Miliar.

Berdasarkan perjanjian pembiayaan bersama tanggal 24 Oktober 2016, PT Bank Mega Tbk setuju menambah kerjasama pembiayaan bersama dengan jumlah maksimum Rp 100 Miliar.

Seluruh fasilitas ini dikenakan suku bunga tahunan sebesar 14% - 15% dan porsi pembiayaan bank sebesar 99%, fasilitas ini dapat ditarik selama 6 (enam) - 12 (dua belas) bulan sejak tanggal penandatanganan perjanjian kredit dan memiliki jatuh tempo maksimum 36 (tiga puluh enam) - 48 (empat puluh delapan) bulan sejak tanggal penarikan dan dijamin dengan fidusia tagihan dari saldo fasilitas pinjaman dan BPKB kendaraan yang dibiayai (Catatan 6).

##### Fixed loan

Berdasarkan perjanjian kredit dan perubahannya tanggal 25 Februari 2016, PT Bank Mega Tbk setuju untuk meningkatkan jumlah maksimum fasilitas kredit berupa *fixed loan* menjadi sebesar Rp 112,5 miliar. Fasilitas ini dikenakan suku bunga tahunan sebesar 13% - 15% dan dapat ditarik selama 12 (dua belas) bulan sejak tanggal penandatanganan perjanjian kredit dan memiliki jatuh tempo maksimum 60 (enam puluh) bulan sejak tanggal penarikan. Fasilitas ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen sebesar 100% (Catatan 6).

## 11. BANK LOANS (continued)

### **PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk (Bank Woori)**

Based on credit agreement and its amendment dated February 16, 2016, the Company obtained working capital credit facility on revolving basis from Bank Woori amounting to Rp 70 billion. This facility bears an annual interest rate of 14.25% and can be drawndown until December 31, 2016 and will mature until December 31, 2020.

The facilities are secured by the Company's consumer financing receivables at an amount to 100% (Note 6).

#### **PT Bank Mega Tbk**

##### Joint financing with recourse

Based on joint financing agreement with recourse dated March 5, 2015, PT Bank Mega Tbk agreed to entered joint financing with maximum Rp 100 billion.

Based on joint financing agreement dated October 24, 2016, PT Bank Mega Tbk agreed to entered joint financing with maximum Rp 100 billion.

The facilities bears an annual interest at rates of 14% - 15% and portion bank financing of 99%, this facility can be drawndown up to 6 (six) - 12 (twelve) months from the signing agreement date and will mature at the maximum up to 36 (thirty six) - 48 (forty eight) months from the drawndown date and is secured by fiduciary transfer of all the outstanding borrowings and the certificates of ownership of financed motor vehicles (Note 6).

##### Fixed Loan

Based on credit agreement and its amendment dated February 25, 2016, PT Bank Mega Tbk agreed to increase credit facility in the form of fixed loan to Rp 112.5 billion. This facility bear an annual interest rate of 13% - 15% and can be drawndown up to 12 (twelve) months from the signing date and will mature at the maximum up to 60 (sixty) months from the drawndown date. This facility is secured by the Company's consumer financing receivables at an amount to 100% (Note 6).

**PT BIMA MULTI FINANCE**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)**  
Tanggal 31 Desember 2016 dan  
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal  
Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BIMA MULTI FINANCE**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (continued)**  
As of December 31, 2016 and  
For The Year Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

## 11. HUTANG BANK (lanjutan)

### PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI)

Perusahaan mengadakan beberapa kali perubahan perjanjian pinjaman untuk meningkatkan jumlah maksimum fasilitas pinjaman modal kerja yang bersifat *aflopend* sampai menjadi Rp 75 miliar. Berdasarkan persetujuan *review* fasilitas kredit tanggal 7 Agustus 2015, jangka waktu perjanjian pinjaman diperpanjang sampai dengan tanggal 20 Juni 2016 dengan jangka waktu pelunasan adalah 4 (empat) tahun sejak tanggal penarikan.

Fasilitas ini dikenakan suku bunga tahunan sebesar 11% - 13% dan dijamin dengan fidusia tagihan sebesar 105% dari saldo fasilitas pinjaman, *promissory notes* atas nama BNI, *cessie* (dengan *retro cessie*) sebesar 100% dari piutang dan tanah dan bangunan dijamin dengan pemberian Hak Tanggungan sebesar Rp 1.113.750.000 atas tanah dan bangunan milik Perusahaan yang masih atas nama pihak ketiga, berdasarkan Sertifikat Hak Milik No. 545 yang terletak di Propinsi Jawa Barat, Kabupaten Sumedang, Kecamatan Jatinangor, Desa Mekar Galih, dan *buyback guarantee* dari Perusahaan (Catatan 6 dan 10).

### PT Bank ICBC Indonesia (Bank ICBC)

Pada tanggal 13 Maret 2012, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman sebesar Rp 25 miliar. Fasilitas ini dikenakan suku bunga tahunan sebesar 11%. Pada tanggal 26 Maret 2015, Perusahaan sudah melakukan pelunasan atas pinjaman tersebut.

Pada tanggal 14 Februari 2013, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas pinjaman sebesar Rp 15 miliar. Fasilitas ini dikenakan suku bunga tahunan sebesar 11%. Pada tanggal 22 Februari 2016, Perusahaan sudah melakukan pelunasan atas pinjaman tersebut.

Pada tanggal 21 Januari 2015, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas pinjaman sebesar Rp 25 miliar. Fasilitas ini dikenakan suku bunga tahunan sebesar 14,5%.

Pada tanggal 17 Juni 2016, memperoleh tambahan fasilitas pinjaman sebesar Rp 30 miliar. Fasilitas ini dikenakan suku bunga tahunan sebesar 13%.

Keseluruhan fasilitas diatas dapat ditarik selama 2 (dua) - 4 (empat) bulan sejak tanggal penandatanganan perjanjian kredit dan memiliki jatuh tempo maksimum 36 (tiga puluh enam) bulan sejak tanggal penarikan dan dijamin dengan piutang yang berasal dari konsumen Perusahaan sebesar 100% - 110% (Catatan 6).

## 11. BANK LOANS (continued)

### PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI)

The Company entered into several amendments to the credit agreement. The latest working capital loan facility on aflopend basis maximum up to Rp 75 billion. Based on review agreement credit facility dated August 7, 2015, the loan period was extended until June 20, 2016 and have term of 4 (four) years from the drawdown date.

This facility bears an annual interest rates of 11% - 13%, and is secured by fiduciary transfer of the Company's receivables to customer at an amount equivalent to 105% of the outstanding borrowings, promissory notes under name of BNI, cessie (with retro cessie) at 100% from receivables and mortgage rights on land and building of the Company's, which is currently under on behalf third party, amounting to Rp 1,113,750,000 based on Right of Ownership Certificate No. 545, which are located at Province West Java, Kabupaten Sumedang, Kecamatan Jatinangor, Desa Mekar Galih, and buyback guarantee from the Company (Notes 6 and 10).

### PT Bank ICBC Indonesia (Bank ICBC)

On March 13, 2012, the Company obtained an loan facility amounting to Rp 25 billion. This facility bears an annual interest rate of 11%. On March 26, 2015, the Company had fully paid the loan.

On February 14, 2013, the Company obtained an additional loan facility amounting to Rp 15 billion. This facility bears an annual interest rate of 11%. On February 22, 2016, the Company had fully paid the loan.

On January 21, 2015, the Company obtained an additional loan facility amounting to Rp 25 billion. This facility bears an annual interest rate of 14.5%.

On June 17, 2016, the Company obtained an additional loan facility amounting to Rp 30 billion. This facility bears an annual interest rate of 13%.

The above facilities can be drawdown up to 2 (two) - 4 (four) months from the signing date and will mature at the maximum up to 36 (thirty six) months from the drawdown date and secured by the Company's consumer financing receivables at an amount to 100% - 110% (Note 6).

**PT BIMA MULTI FINANCE**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)**  
Tanggal 31 Desember 2016 dan  
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal  
Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BIMA MULTI FINANCE**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (continued)**  
As of December 31, 2016 and  
For The Year Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

## 11. HUTANG BANK (lanjutan)

### PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Bank Mandiri)

Berdasarkan perjanjian kredit modal kerja tanggal 25 Juli 2016, Bank Mandiri setuju untuk memberikan fasilitas kredit yang bersifat *revolving* sebesar Rp 100 miliar. Fasilitas ini dikenakan suku bunga tahunan sebesar 12% dan memiliki jatuh tempo maksimum 54 (lima puluh empat) bulan sejak tanggal penarikan. Fasilitas ini dijamin dengan piutang yang berasal dari piutang pemberian konsumen sebesar 105% dari jumlah plafon pinjaman (Catatan 6).

### PT Bank Keb Hana Indonesia (Bank Hana)

Berdasarkan perjanjian kredit tanggal 17 Mei 2016, Bank Hana setuju untuk memberikan fasilitas kredit modal kerja - angsuran sebesar Rp 40 miliar. Fasilitas ini dikenakan suku bunga tahunan sebesar 13% (sewaktu-waktu dapat berubah) dan dapat ditarik selama 3 (tiga) bulan sejak tanggal penandatanganan perjanjian kredit dan memiliki jatuh tempo maksimum 24 (dua puluh empat) bulan sejak tanggal penarikan dan dijamin dengan pemberian fidusia atas tagihan sebesar Rp 48 miliar (Catatan 6).

### PT Bank Resona Perdana

Pada tanggal 16 Februari 2012, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman sejumlah Rp 70 miliar. Fasilitas ini dikenakan suku bunga tahunan sebesar 3,5% di atas *Cost of Loanable Fund* (COLF), dan dijamin dengan jaminan perusahaan dari PT Cipta Citra Irama, pemegang saham Perusahaan dan piutang pemberian konsumen Perusahaan minimal sebesar 100% dari saldo fasilitas pinjaman (Catatan 6 dan 21). Fasilitas ini akan digunakan untuk mendanai transaksi pemberian Perusahaan dengan pelanggan dan akan jatuh tempo pada tanggal 31 Mei 2015. Pada tanggal 25 Maret 2015, Perusahaan sudah melakukan pelunasan atas pinjaman tersebut.

Pada tanggal 1 Maret 2013 dan 13 Desember 2013, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas pinjaman masing-masing sejumlah Rp 50 miliar dan Rp 80 miliar. Fasilitas ini dikenakan suku bunga tahunan masing-masing sebesar 3,25% di atas COLF dan 2,25% di atas COLF, dan dijamin dengan piutang pemberian konsumen Perusahaan minimal sebesar 100% dari saldo fasilitas pinjaman (Catatan 6). Fasilitas ini digunakan untuk mendanai transaksi pemberian Perusahaan dengan pelanggan dan akan jatuh tempo masing-masing pada tanggal 31 Mei 2016 dan 28 Februari 2017. Pada tanggal 31 Mei 2016, Perusahaan sudah melakukan pelunasan atas pinjaman pada tanggal 1 Maret 2013.

## 11. BANK LOANS (continued)

### PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Bank Mandiri)

Based on working capital credit agreement dated July 25, 2016, Bank Mandiri agreed to provide credit facilities on revolving basis of Rp 100 billion. This facility bears an annual interest rate of 12% and will mature at the maximum up to 54 (fifty four) months from the drawdown date. This facilities is secured by the Company's consumer financing receivables at an amount to 105% of the outstanding borrowings (Note 6).

### PT Bank Keb Hana Indonesia (Bank Hana)

Based on credit agreement dated May 17, 2016, Bank Hana agreed to provide working capital credit facilities – installment amounting to Rp 40 billion. This facility bears an annual interest rate of 13% (subject to change at anytime) and can be drawdown up to 3 (three) months from the signing date and will mature at the maximum up to 24 (twenty four) months from the drawdown date and is secured by fiduciary transfer of the Company's receivable at an amount to Rp 48 billion (Note 6).

### PT Bank Resona Perdana

On February 16, 2012, the Company obtained an credit facility amounted to Rp 70 billion. This facility bears an annual interest rate of 3.5% above Cost of Loanable Fund (COLF) interest rate and is secured by corporate guarantee from PT Cipta Citra Irama, the Company's shareholder, and the Company's consumer financing receivables at an amount equivalent to a minimum of 100% of the outstanding borrowings (Notes 6 and 21). This facility is utilized for funding the Company's financing transactions with its customers and will mature on May 31, 2015. On March 25, 2015, the Company had fully paid the loan.

On March 1, 2013 and December 13, 2013, the Company obtained additional loan facilities of Rp 50 billion and Rp 80 billion, respectively. The facilities bear an annual interest rate of 3.25% above COLF and 2.25% above COLF, respectively, and are secured by the Company's consumer financing receivables at an amount equivalent to a minimum of 100% of the outstanding borrowings (Note 6). These facilities are utilized for funding the Company's fund financing transactions with customers and will mature on May 31, 2016 and February 28, 2017, respectively. On May 31, 2016, the Company had fully paid the loan on March 1, 2013.

**PT BIMA MULTI FINANCE**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)**  
Tanggal 31 Desember 2016 dan  
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal  
Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BIMA MULTI FINANCE**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (continued)**  
As of December 31, 2016 and  
For The Year Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

## 11. HUTANG BANK (lanjutan)

### PT Bank Resona Perdania (lanjutan)

Pada tanggal 18 Juli 2014, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas pinjaman sejumlah Rp 40 miliar. Fasilitas ini dikenakan suku bunga tahunan sebesar 2,25% di atas COLF dan dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen Perusahaan minimal sebesar 100% dari saldo fasilitas pinjaman (Catatan 6). Fasilitas ini digunakan untuk mendanai transaksi pembiayaan Perusahaan dengan pelanggan dan akan jatuh tempo pada tanggal 30 September 2017.

Pada tanggal 23 Februari 2015, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas pinjaman sejumlah Rp 50 miliar. Fasilitas ini dikenakan suku bunga tahunan sebesar 2,25% di atas COLF, dan dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen Perusahaan minimal sebesar 100% dari saldo fasilitas pinjaman (Catatan 6). Fasilitas ini akan digunakan untuk mendanai transaksi pembiayaan Perusahaan dengan pelanggan dan akan jatuh tempo pada tanggal 31 Mei 2018.

### PT Bank Ina Perdana Tbk

Berdasarkan perjanjian kredit tanggal 6 Oktober 2014, PT Bank Ina Perdana Tbk setuju untuk memberikan fasilitas kredit modal kerja-angsuran dengan jumlah maksimum sebesar Rp 25 miliar dan dikenai tingkat bunga 14% - 14,5% per tahun. Fasilitas ini berjangka waktu maksimal 3 (tiga) tahun dari sejak tanggal penarikan.

Berdasarkan perjanjian kredit tanggal 26 Mei 2015, PT Bank Ina Perdana Tbk setuju untuk memberikan fasilitas kredit modal kerja-angsuran dengan jumlah maksimum sebesar Rp 20 miliar dan dikenai tingkat bunga 14,25% - 14,75% per tahun. Fasilitas ini berjangka waktu maksimal 3 (tiga) tahun dari sejak tanggal penarikan.

Berdasarkan perjanjian kredit tanggal 28 September 2015, PT Bank Ina Perdana Tbk setuju untuk memberikan fasilitas kredit modal kerja-angsuran dengan jumlah maksimum sebesar Rp 15 miliar dan dikenai tingkat bunga 14% - 14,5% per tahun. Fasilitas ini berjangka waktu maksimal 3 (tiga) tahun dari sejak tanggal penarikan.

Keseluruhan fasilitas pinjaman di atas dijamin dengan piutang yang berasal dari konsumen Perusahaan sebesar 100% - 110% (Catatan 6).

## 11. BANK LOANS (continued)

### PT Bank Resona Perdania (Continued)

On July 18, 2014, the Company obtained additional loan facilities of Rp 40 billion. The facility bears an annual interest rate of 2.25% above COLF and secured by the Company's consumer financing receivables at an amount equivalent to a minimum of 100% of the outstanding borrowings (Note 6). These facilities are utilized for funding the Company's financing transactions with its customers and will mature on September 30, 2017.

On February 23, 2015, the Company obtained additional loan facilities of Rp 50 billion. The facility bears an annual interest rate of 2.25% above COLF and secured by the Company's consumer financing receivables at an amount equivalent to a minimum of 100% of the outstanding borrowings (Note 6). These facilities are utilized for funding the Company's financing transactions with its customers and will mature on May 31, 2018.

### PT Bank Ina Perdana Tbk

Based on credit agreement dated October 6, 2014, PT Bank Ina Perdana Tbk agreed to provide working capital credit facility-installment with a maximum amount of Rp 25 billion and interest rate at 14% - 14.5% per annum. The term of this facility is 3 (three) years starting from initial withdrawal.

Based on credit agreement dated May 26, 2015, PT Bank Ina Perdana Tbk agreed to provide working capital credit facility-installment with a maximum amount of Rp 20 billion and interest rate at 14.25% - 14.75% per annum. The term of this facility is 3 (three) years starting from initial withdrawal.

Based on credit agreement dated September 28, 2015, PT Bank Ina Perdana Tbk agreed to provide working capital credit facility-installment with a maximum amount of Rp 15 billion and interest rate at 14% - 14.5% per annum. The term of this facility is 3 (three) years starting from initial withdrawal.

The above facilities are secured by the Company's consumer financing receivables at an amount to 100% - 110% (Note 6).

**PT BIMA MULTI FINANCE**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)**  
Tanggal 31 Desember 2016 dan  
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal  
Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BIMA MULTI FINANCE**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (continued)**  
As of December 31, 2016 and  
For The Year Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

## 11. HUTANG BANK (lanjutan)

### PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk

Pada tanggal 6 Maret 2013, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman sejumlah Rp 60 miliar. Fasilitas ini dikenakan suku bunga tahunan sebesar 11% dan dapat ditarik selama 6 (enam) bulan sejak tanggal penandatanganan perjanjian kredit dan memiliki jatuh tempo maksimum 36 (tiga puluh enam) bulan sejak tanggal penarikan. Pada tanggal 14 Juni 2016, Perusahaan sudah melakukan pelunasan atas pinjaman tersebut.

Pada tanggal 11 September 2015, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas kredit pinjaman tetap angsuran dengan jumlah maksimum sampai menjadi Rp 50 miliar. Fasilitas ini dikenakan suku bunga tahunan sebesar 13% (fixed rate) dengan jangka waktu pelunasan adalah 48 (empat puluh delapan) bulan.

Pada tanggal 23 Nopember 2016, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas kredit pinjaman tetap angsuran dengan jumlah maksimum sampai menjadi Rp 80 miliar. Fasilitas ini dikenakan suku bunga tahunan sebesar 13% (fixed rate) dengan jangka waktu pelunasan adalah 48 (empat puluh delapan) bulan.

Keseluruhan fasilitas di atas dijamin dengan piutang pemberian konsumen sebesar 100% dari jumlah plafon pinjaman (Catatan 6).

### PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk (Bank BPD Jabar)

Berdasarkan perjanjian Kredit tanggal 24 Agustus 2015, Bank BPD Jabar setuju untuk memberikan fasilitas kredit modal kerja sebesar Rp 30 miliar. Fasilitas ini dikenakan suku bunga tahunan sebesar 13% (dapat direview sewaktu-waktu). Fasilitas ini dapat ditarik selama 6 (enam) bulan sejak tanggal penandatanganan perjanjian kredit dan memiliki jatuh tempo maksimum 42 (empat puluh dua) bulan sejak tanggal penarikan.

Pada tanggal 21 Desember 2015, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas pinjaman sebesar Rp 11 miliar. Fasilitas ini dikenakan suku bunga tahunan sebesar 13% dan dapat ditarik selama 3 (tiga) bulan sejak tanggal penandatanganan perjanjian kredit dan memiliki jatuh tempo maksimum 36 (tiga puluh enam) bulan sejak tanggal penarikan.

Keseluruhan fasilitas di atas dijamin dengan piutang pemberian konsumen Perusahaan sebesar 100% dari saldo fasilitas pinjaman (Catatan 6).

## 11. BANK LOANS (continued)

### PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk

On March 6, 2013, the Company obtained an credit facility amounted to Rp 60 billion. This facility bears an annual interest rate of 11% and can be drawdown up to 6 (six) months from the signing date and will mature at the maximum up to 36 (thirty six) months from the drawdown date. On June 14, 2016, the Company had fully paid the loan.

On September 11, 2015, the Company obtained an additional fixed installment loan credit agreements with total maximum amount of Rp 50 billion. This facility bears an annual interest at rates of 13% (fixed rate) and have terms of payment of 48 (forty eight) months.

On November 23, 2016, the Company obtained an additional fixed installment loan credit agreements with total maximum amount of Rp 80 billion. This facility bears an annual interest at rates of 13% (fixed rate) and have terms of payment of 48 (forty eight) months.

The above facilities are secured by the Company's consumer financing receivables at an amount to 100% of the outstanding borrowings (Note 6).

### PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk (Bank BPD Jabar)

Based on credit agreement dated August 24, 2015, Bank BPD Jabar agreed to provide working capital credit facilities amount to Rp 30 billion. This facility bears an annual interest rate of 13% (subject to review at anytime). This facility can be drawdown up to 6 (six) months from the signing date and will mature at the maximum up to 42 (fourty two) months from the drawdown date.

On December 21, 2015, the Company obtained an additional loan facility amounting to Rp 11 billion. This facility bears an annual interest rate of 13% and can be drawdown up to 3 (three) months from the signing date and will mature at the maximum up to 36 (thirty six) months from the drawdown date.

The above facilities are secured by the Company's consumer financing receivables at an amount to 100% of the outstanding borrowings (Note 6).

**PT BIMA MULTI FINANCE**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)**  
Tanggal 31 Desember 2016 dan  
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal  
Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BIMA MULTI FINANCE**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (continued)**  
As of December 31, 2016 and  
For The Year Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

## 11. HUTANG BANK (lanjutan)

### PT State Bank Of India Indonesia (Bank SBI)

Berdasarkan perjanjian kredit dan perubahannya tanggal 20 Nopember 2014, Bank SBI setuju untuk memberikan fasilitas kredit modal kerja berupa *PRK on Demand* dengan jumlah maksimum Rp 40 miliar dan berjangka waktu 36 (tiga puluh enam) bulan sampai dengan 22 Nopember 2017.

Pada tanggal 6 Juli 2015, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit modal kerja berupa *Demand Loan 2* dengan jumlah maksimum Rp 15 miliar. Fasilitas ini dikenakan suku bunga tahunan sebesar 13,25% (dapat berubah sewaktu-waktu) dan berjangka waktu 36 (tiga puluh enam) bulan sampai dengan tanggal 23 Juni 2018.

Keseluruhan fasilitas ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen sebesar 110% dari jumlah plafon pinjaman (Catatan 6).

### PT Bank Harda Internasional Tbk

Pada tanggal 23 Desember 2013, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman sebesar Rp 20 miliar. Fasilitas ini dikenakan suku bunga tahunan sebesar 14% dan dapat ditarik selama 3 (tiga) bulan sejak tanggal penandatanganan perjanjian kredit.

Pada tanggal 16 Juli 2014 dan 19 Desember 2014, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas pinjaman masing-masing sejumlah Rp 12 miliar dan Rp 10 miliar. Fasilitas ini dikenakan suku bunga tahunan sebesar 15% dan dapat ditarik selama 2 (dua) bulan sejak tanggal penandatanganan perjanjian kredit.

Pada tanggal 25 Juni 2015, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas pinjaman sejumlah Rp 10 miliar. Fasilitas ini dikenakan suku bunga tahunan sebesar 15% dan dapat ditarik selama 2 (dua) bulan sejak tanggal penandatanganan perjanjian kredit.

Pada tanggal 26 Juli 2016, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas pinjaman sejumlah Rp 18,5 miliar. Fasilitas ini dikenakan suku bunga tahunan sebesar 14% dan dapat ditarik selama 2 (dua) bulan sejak tanggal penandatanganan perjanjian kredit.

Keseluruhan fasilitas di atas memiliki jatuh tempo maksimum 36 (tiga puluh enam) bulan sejak tanggal penarikan dan dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen sebesar 105% - 110% dari jumlah plafon pinjaman (Catatan 6).

## 11. BANK LOANS (continued)

### PT State Bank Of India Indonesia (Bank SBI)

Based on credit agreement and its amendment dated November 20, 2014, Bank SBI agreed to provide working capital facility in the form of PRK on Demand of maximum Rp 40 billion and with term of 36 (thirty six) months until November 22, 2017.

On July 6, 2015, the Company obtained a working capital facility in the form of Demand Loan 2 of maximum Rp 15 billion. This facility bears an annual interest rate of 13.25% (subject to change at any time) and with term of 36 (thirty six) months until June 23, 2018.

The above facilities are secured by the Company's consumer financing receivables at an amount to 110% of the outstanding borrowings (Note 6).

### PT Bank Harda Internasional Tbk

On December 23, 2013, the Company obtained an loan facility amounting to Rp 20 billion. This facility bears an annual interest rate of 14% and can be drawdown up to 3 (three) months from the signing date.

On July 16, 2014 and December 19, 2014, the Company obtained an additional loan facility of Rp 12 billion and Rp 10 billion, respectively. These facilities bear an annual interest rate of 15% and can be drawdown up to 2 (two) months from the signing date.

On June 25, 2015, the Company obtained an additional loan facility of Rp 10 billion. This facility bears an annual interest rate of 15% and can be drawdown up to 2 (two) months from the signing date.

On July 26, 2016, the Company obtained an additional loan facility of Rp 18.5 billion. This facility bears an annual interest rate of 14% and can be drawdown up to 2 (two) months from the signing date.

The above facilities will mature at the maximum up to 36 (thirty six) months from the drawdown date and are secured by the Company's consumer financing receivables at an amount to 105% - 110% of outstanding borrowings (Note 6).

**PT BIMA MULTI FINANCE**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)**  
Tanggal 31 Desember 2016 dan  
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal  
Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BIMA MULTI FINANCE**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (continued)**  
As of December 31, 2016 and  
For The Year Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

## 11. HUTANG BANK (lanjutan)

### PT Bank Artos Indonesia Tbk (Bank Artos)

Perusahaan mengadakan beberapa kali perubahan perjanjian fasilitas kredit berupa pinjaman angsuran berjangka dengan jumlah maksimum sebesar Rp 15 miliar. Berdasarkan perubahan perjanjian tanggal 19 Mei 2016, pinjaman ini bersifat *revolving* dengan jangka waktu penarikan sampai dengan 4 Mei 2017. Fasilitas ini dikenakan suku bunga tahunan sebesar 15% - 16% dan dijamin dengan pemberian fidusia atas tagihan sebesar 100% (Catatan 6).

### PT Maybank Indonesia Tbk (Maybank)

Berdasarkan perjanjian kredit dan perubahannya tanggal 24 Oktober 2013, Maybank setuju untuk:

- memperpanjang pinjaman promes berulang menjadi jatuh tempo pada tanggal 10 Agustus 2014 dan mengurangi fasilitas kredit tersebut dari semula sebesar Rp 15 miliar menjadi Rp 5 miliar.
- memperpanjang pinjaman rekening koran dengan jumlah maksimum sebesar Rp 5 miliar menjadi jatuh tempo pada tanggal 10 Agustus 2015.
- memberikan pinjaman berjangka dengan jumlah maksimum sebesar Rp 5 miliar dengan jatuh tempo sampai dengan 7 Agustus 2015. Pada tanggal 8 Agustus 2015, Perusahaan telah melakukan pelunasan atas pinjaman tersebut.

Pada tanggal 22 Juni 2015, Maybank setuju untuk memberikan tambahan pinjaman berjangka sebesar Rp 4 miliar dengan jangka waktu pinjaman selama 3 (tiga) tahun.

Lebih lanjut, pada tanggal 8 Agustus 2015 dan 16 September 2015, Maybank setuju untuk menambah fasilitas pinjaman rekening koran tersebut menjadi sebesar Rp 7 miliar dan memberikan tambahan pinjaman berjangka sebesar Rp 5 miliar dengan jangka waktu pinjaman selama 3 (tiga) tahun.

Pada tanggal 1 Agustus 2016, Maybank setuju untuk memperpanjang pinjaman promes berulang dan pinjaman rekening koran menjadi jatuh tempo pada tanggal 10 Agustus 2017. Pada tanggal pelaporan, tidak terdapat saldo terutang dari fasilitas kredit rekening koran.

## 11. BANK LOANS (continued)

### PT Bank Artos Indonesia Tbk (Bank Artos)

The Company entered into several amendments of term installment credit agreements with total maximum amount of Rp 15 billion. Based on its amendment dated May 19, 2016, this facility will be on a revolving basis with terms of drawdown up to May 4, 2017. This facility bears an annual interest rates of 15% - 16% and is secured by fiduciary transfer of the Company's receivables at an amount to 100% (Note 6).

### PT Maybank Indonesia Tbk (Maybank)

Based on the credit agreement and its amendment dated October 24, 2013, Maybank agreed to:

- extend the term of revolving promissory facility to expire on August 10, 2014 and decrease credit facility from Rp 15 billion to Rp 5 billion.
- extend the term of overdraft facility with maximum amount of Rp 5 billion to expire on August 10, 2015.
- provide term loan facility with maximum amount of Rp 5 billion and will mature on August 7, 2015. On August 8, 2015, the Company had fully paid the loan.

On June 22, 2015, Maybank agreed to provide an additional term loan facility amount of Rp 4 billion with term loan until 3 (three) years.

Furthermore, on August 8, 2015 and September 16, 2015, Maybank agreed to increase overdraft facility to Rp 7 billion and provide an additional term loan facility amount of Rp 5 billion with term loan until 3 (three) years.

On August 1, 2016, Maybank agreed to extend revolving promissory and overdraft facility to expire on August 10, 2017. As of reporting date, there is no outstanding balance from overdraft facility.

**PT BIMA MULTI FINANCE**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)**  
Tanggal 31 Desember 2016 dan  
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal  
Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BIMA MULTI FINANCE**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (continued)**  
As of December 31, 2016 and  
For The Year Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

## 11. HUTANG BANK (lanjutan)

### PT Maybank Indonesia Tbk (Maybank) (lanjutan)

Seluruh fasilitas diatas dikenakan suku bunga tahunan sebesar 12% - 13% (dapat direview sewaktu-waktu) dan dijamin dengan tanah dan bangunan milik Perusahaan yang terletak di Jl. Arifin Ahmad No. 08, Kelurahan Sidomulyo Timur, Kecamatan Marpoyan Damai, Pekan Baru, Riau berdasarkan Sertifikat Hak Guna Bangunan No. 912, tanah dan bangunan yang terletak di Jl. Muhammad Yamin RT.05, RW. 04, Kelurahan Tipes, Kecamatan Serengan, Surakarta, Jawa Tengah, berdasarkan Sertifikat Hak Guna Bangunan No. 00045 dan 00046, tanah dan bangunan yang terletak di Garden Shopping Arcade Blok Beaufort No. 8 BC, Jakarta berdasarkan Sertifikat Hak Guna Bangunan No.3365 (Catatan 10) serta tanah dan bangunan milik PT Cipta Citra International, pemegang saham yang terletak di Jl. Arifin Ahmad No. 09, Kelurahan Sidomulyo Timur, Kecamatan Marpoyan Damai, Pekan Baru, Riau berdasarkan Sertifikat Hak Guna Bangunan No. 914.

### PT Bank Central Asia Tbk

Perusahaan mengadakan beberapa kali perubahan perjanjian pinjaman untuk meningkatkan jumlah maksimum fasilitas kredit lokal (pinjaman rekening koran) sampai menjadi Rp 5 miliar. Berdasarkan perubahan perjanjian pinjaman tanggal 12 Mei 2016 dan 21 September 2016, jangka waktu pinjaman diperpanjang sampai dengan tanggal 12 April 2017 dan 21 September 2017. Fasilitas ini dikenakan suku bunga tahunan sebesar 1% dari tingkat bunga deposito yang dijaminkan dan dijamin dengan deposito berjangka yang ditempatkan pada bank tersebut sebesar Rp 5 miliar (Catatan 5).

Perusahaan juga mengadakan beberapa kali perubahan perjanjian pinjaman untuk meningkatkan jumlah maksimum fasilitas kredit lokal (pinjaman rekening koran) sampai menjadi Rp 8,95 miliar. Berdasarkan perubahan perjanjian pinjaman tanggal 12 April 2016, jangka waktu pinjaman diperpanjang sampai dengan tanggal 12 April 2017.

Fasilitas ini dikenakan suku bunga tahunan sebesar 13% dan dijamin dengan tanah dan bangunan yang terletak di Jl. BKR No. 106, Ancol, Regol, Bandung, berdasarkan Sertifikat Hak Guna Bangunan No.76, tanah dan bangunan yang terletak di Jl. Boulevard Gading Serpong Blok AA-02 No. 33, berdasarkan Sertifikat Hak Guna Bangunan No. 5519 dan tanah dan bangunan yang terletak di Jl. Kol H. Burlian No. 1500, Palembang, berdasarkan Sertifikat Hak Guna Bangunan No. 11, keseluruhannya milik Perusahaan (Catatan 10), dan tanah dan bangunan yang terletak di Jl. K.H. Abdullah Bin Noeh No. 01, Cianjur, berdasarkan Sertifikat Hak Guna Bangunan No. 0174, milik PT Cipta Citra Irama, pemegang saham Perusahaan.

## 11. BANK LOANS (continued)

### PT Maybank Indonesia Tbk (Maybank) (continued)

The above facilities bear an annual interest rate of 12% - 13% (subject to review) and are secured by lands and buildings of the Company's, which are located at Jl. Arifin Ahmad No. 08, Kelurahan Sidomulyo Timur, Kecamatan Marpoyan Damai, Pekan Baru, Riau, based on Right to Build (HGB) Certificate No. 912, land and buildings, which are located at Jl. Muhammad Yamin RT.05, RW. 04, Kelurahan Tipes, Kecamatan Serengan, Surakarta, Central Java, based on Right to Build (HGB) Certificate No. 00045 and 00046, land and buildings, which are located at Garden Shopping Arcade Blok Beaufort No. 8 BC, Jakarta, based on Right to Build (HGB) Certificate No. 3365 (Note 10) and lands and buildings of PT Cipta Citra International, the Company's shareholder, which are located at Jl. Arifin Ahmad No. 09, Kelurahan Sidomulyo Timur, Kecamatan Marpoyan Damai, Pekan Baru, Riau, based on Right to Build (HGB) Certificate No. 914.

### PT Bank Central Asia Tbk

The Company entered into several amendments to the credit agreement to increase the maximum amount of the local credit (overdraft facility) to Rp 5 billion. On May 12, 2016 and September 21, 2016, the loans period were extended until April 12, 2017 and September 21, 2017. These facilities bear an annual interest rate of 1% above collateral time deposit interest rate and are secured by the Company's time deposit placed in the Bank amounting to Rp 5 billion (Note 5).

The Company also entered into several amendments to the credit agreement to increase the maximum amount of the local credit (overdraft facility) to Rp 8.95 billion. Based on amendments agreement on April 12, 2016, the loans period were extended until April 12, 2017.

This facility bear an annual interest rate of 13% and is secured by land and building, which are located at Jl. BKR No. 106, Ancol, Regol, Bandung, based on Right to Build (HGB) Certificate No. 76, land and building, which are located at Jl. Boulevard Gading Serpong Blok AA-02 No. 33, based on Right to Build (HGB) Certificate No. 5519 and land and building, which are located at Jl. Kol H. Burlian No. 1500, Palembang, based on Right to Build (HGB) Certificate No. 11, all are owned by the Company (Note 10), and land and building which are located at Jl. K.H. Abdullah Bin Noeh No. 01, Cianjur, based on Right to Build (HGB) Certificate No. 0174, owned by PT Cipta Citra Irama, the Company's shareholder.

**PT BIMA MULTI FINANCE**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)**  
Tanggal 31 Desember 2016 dan  
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal  
Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BIMA MULTI FINANCE**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (continued)**  
As of December 31, 2016 and  
For The Year Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

## 11. HUTANG BANK (lanjutan)

### PT Bank Ganesha Tbk

Berdasarkan perjanjian kredit tanggal 23 Maret 2016, Bank Ganesha setuju untuk memberikan fasilitas kredit berbentuk fixed loan sebesar Rp 10 miliar. Fasilitas ini dikenakan suku bunga tahunan sebesar 13% (dapat direview sewaktu-waktu). Fasilitas ini dapat ditarik selama 3 (tiga) bulan sejak tanggal penandatanganan perjanjian kredit dan memiliki jatuh tempo maksimum 60 (enam puluh) bulan sejak tanggal penarikan dan dijamin dengan piutang yang berasal dari konsumen sebesar 110% dari jumlah plafon pinjaman (Catatan 6).

### PT Bank Negara Indonesia Syariah (BNI Syariah)

Berdasarkan perjanjian kredit tanggal 14 Juni 2014, BNI Syariah setuju untuk memberikan Pembiayaan yang bersifat *Aflopend* (pembiayaan dengan pola angsuran) dengan jumlah maksimum sebesar Rp 50 miliar. Pembiayaan ini dapat ditarik selama 6 (enam) bulan sejak tanggal penandatanganan perjanjian kredit dan memiliki jatuh tempo maksimum 36 (tiga puluh enam) bulan sejak tanggal penarikan. Besarnya bagi hasil ditentukan sesuai dengan ketentuan BNI Syariah dan dijamin dengan jaminan berupa fidusia tagihan sebesar 110% dan Jaminan Perusahaan PT Cipta Citra Irama, pemegang saham Perusahaan (Catatan 6)

### PT Bank Syariah Mandiri

Pada tanggal 17 Juni 2014, Perusahaan mengadakan perjanjian pembiayaan Mudharabah Wal Murabahah, dimana Bank Syariah Mandiri setuju untuk memberikan fasilitas pembiayaan yang bersifat *revolving* sebesar Rp 20 miliar. Jangka waktu penarikan fasilitas ditetapkan 12 (dua belas) bulan sejak tanggal perjanjian kredit ditandatangani dan berakhir dalam 72 (tujuh puluh dua) bulan sejak tanggal perjanjian kredit ditandatangani. Besarnya nisbah bagi hasil Bank Syariah Mandiri sebesar 11,75% per tahun dan dijamin dengan fidusia tagihan sebesar jumlah pinjaman dan BPKB kendaraan yang dibayai (Catatan 6).

### PT Bank Central Asia Syariah (BCA Syariah)

Pada tanggal 22 September 2014, Perusahaan mengadakan Perjanjian Pembiayaan Musyarakah untuk Pembiayaan Mudharabah, dimana BCA Syariah setuju untuk memberikan fasilitas pembiayaan sebesar Rp 20 miliar. Jangka waktu penarikan fasilitas ditetapkan 12 (dua belas) bulan sejak tanggal perjanjian kredit ditandatangani dan akan jatuh tempo dalam 36 - 48 (tiga puluh enam sampai dengan empat puluh delapan) bulan sejak tanggal perjanjian kredit ditandatangani. Besarnya bagi hasil ditentukan sesuai dengan ketentuan BCA Syariah dan dijamin dengan fidusia tagihan sebesar jumlah pinjaman dan BPKB kendaraan yang dibayai (Catatan 6).

## 11. BANK LOANS (continued)

### PT Bank Ganesha Tbk

Based on credit agreement dated March 23, 2016, Bank Ganesha agreed to provide fixed loan facility amounting to Rp 10 billion. This facility bears an annual interest rate of 13% (subject to review at anytime). This facility can be drawdown up to 3 (three) months from the signing date and will mature at the maximum up to 60 (sixty) months from the drawdown date and is secured the Company's consumer financing receivables at an amount equivalent to 110% of outstanding borrowings (Note 6).

### PT Bank Negara Indonesia Syariah (BNI Syariah)

Based on credit agreement dated June 14, 2014, BNI Syariah agreed to provide financing on aflopend basis (installment financing) with maximum up to Rp 50 billion. This facility can be drawdown up to 6 (six) months from the signing date and will mature at the maximum up to 36 (thirty six) months from the drawdown date. The profit margin is determined based on BNI Syariah policy and is secured by fiduciary transfer at an amount to 110% and corporate guarantee from PT Cipta Citra Irama, the Company's shareholder (Note 6)

### PT Bank Syariah Mandiri

On June 17, 2014, the Company entered into a Mudharabah Wal Murabahah Agreement where Bank Syariah Mandiri agreed to provide a financing facility on a revolving basis amount to Rp 20 billion. The term of credit withdrawal is 12 (twelve) months since the signing of the agreement and will mature in 72 (seventy two) months since the signing of the agreement. The profit margin per annum for Bank Syariah Mandiri is determined at 11.75%. This facility is secured by fiduciary transfer of all the outstanding borrowings and the certificates of ownership of financed motor vehicles (Note 6).

### PT Bank Central Asia Syariah (BCA Syariah)

On September 22, 2014, the Company entered into Musyarakah Financing Agreement for Mudharabah scheme, where BCA Syariah agreed to provide financing facility amounting to Rp 20 billion. The term of credit withdrawal is 12 (twelve) months since the signing of the agreement and will mature in 36 - 48 (thirty six up to forty eight) months since the signing of the credit agreement. The profit margin is determined based on BCA Syariah policy and is secured by fiduciary transfer of all the outstanding borrowings and the certificates of ownership of financed motor vehicles (Note 6).

**PT BIMA MULTI FINANCE**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)**  
Tanggal 31 Desember 2016 dan  
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal  
Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BIMA MULTI FINANCE**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (continued)**  
As of December 31, 2016 and  
For The Year Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

## 11. HUTANG BANK (lanjutan)

### PT Bank Agris Tbk

Berdasarkan perjanjian kredit tanggal 6 Nopember 2014, PT Bank Agris Tbk setuju untuk memberikan fasilitas kredit modal kerja dengan jumlah maksimum sebesar Rp 10 miliar. Fasilitas ini dikenakan suku bunga tahunan sebesar 14,5% dan memiliki jatuh tempo 36 (tiga puluh enam) bulan sejak tanggal penarikan. Fasilitas ini dijamin dengan piutang yang berasal dari konsumen Perusahaan sebesar 110% (Catatan 6).

### PT Bank Pan Indonesia Tbk (Bank Panin)

Berdasarkan perjanjian kredit tanggal 10 Agustus 2012, Perusahaan memperoleh pinjaman jangka panjang dengan jumlah sebesar Rp 5 miliar. Pinjaman ini berjangka waktu 5 tahun, dikenakan tingkat bunga efektif 10% per tahun dan dijamin dengan properti investasi milik Perusahaan yang masih atas nama pihak ketiga berupa tanah dan bangunan yang terletak di Kompleks Emerald Commercial Sumarecon Bekasi Blok UA No 001 berdasarkan Sertifikat Hak Guna Bangunan No. 1407. Pada tanggal 30 April 2016, Perusahaan sudah melakukan pelunasan atas pinjaman tersebut.

Lebih lanjut, pada tanggal 16 September 2015, Perusahaan mengadakan perjanjian fasilitas pinjaman tetap sebesar Rp 2,5 miliar dengan Bank Panin untuk modal kerja pembiayaan konsumen. Fasilitas ini berjangka waktu 23 (dua puluh tiga) bulan dan dikenakan tingkat bunga efektif 13% per tahun (direviu setiap saat) dan dijamin dengan jaminan yang sama dengan fasilitas pinjaman jangka panjang. Pada tanggal 19 April 2016, Perusahaan sudah melakukan pelunasan atas pinjaman tersebut.

### PT Bank Muamalat Indonesia Tbk (Bank Muamalat)

Pada tanggal 21 Nopember 2012, Perusahaan mengadakan Perjanjian Pembiayaan Line Facility untuk Pembiayaan Mudharabah dimana Bank Muamalat setuju untuk memberikan fasilitas pembiayaan sebesar Rp 15 miliar. Jangka waktu penarikan fasilitas ditetapkan 12 (dua belas) bulan sejak tanggal perjanjian kredit ditandatangani dan akan jatuh tempo dalam 48 (empat puluh delapan) bulan tanggal perjanjian kredit ditandatangani. Besarnya nisbah bagi hasil Bank Muamalat sebesar 11% per tahun dan dijamin dengan jaminan berupa piutang pembiayaan konsumen sebesar Rp 15 miliar (Catatan 6). Pada tanggal 27 September 2016, Perusahaan sudah melakukan pelunasan atas pinjaman tersebut.

## 11. BANK LOANS (continued)

### PT Bank Agris Tbk

Based on credit agreement dated November 6, 2014, PT Bank Agris Tbk agreed to provide working capital credit facility with maximum amount of Rp 10 billion. This facility bears an annual interest rate of 14.5% and have term of 36 (thirty six) months from the drawdown date. This facility is secured the Company's consumer financing receivables at an amount equivalent to 110% (Note 6).

### PT Bank Pan Indonesia Tbk (Bank Panin)

Based on credit agreement dated August 10, 2012, the Company obtained term loan facility amounted to Rp 5 billion. The term of this facility is 5 (five) years, bears effective interest rate at 10% per annum and is secured by properties investment of the Company's in the form of land and building, which are located at Kompleks Emerald Commercial Sumarecon Bekasi Blok UA No. 001 based on Building Use Right (HGB) Certificate No. 1407. On April 30, 2016, the Company had fully paid the loans.

Futher on September 16, 2015, the Company entered into a fixed loan facility amounted Rp 2.5 billion with Bank Panin for working capital consumer financing. The term of this facility is 23 (twenty three) months and bears effective interest rate at 13% per annum (subject to review at any time) and secured by the same security with long term loan facility. On April 19, 2016, the Company had fully paid the loans.

### PT Bank Muamalat Indonesia Tbk (Bank Muamalat)

On November 21, 2012, the Company entered into a Credit Agreement Line Facility for Mudharabah scheme where Bank Muamalat agreed to provide financing facility amounting to Rp 15 billion. The term of credit withdrawal is 12 (twelve) months since the signing of the agreement and will mature in thirty six 48 (forty eight) months since the signing of the agreement. The profit margin per annum for Bank Muamalat was at 11% and is secured by the Company's consumer financing receivables at an amount to Rp 15 billion (Note 6). On September 27, 2016, the Company had fully paid the loans.

**PT BIMA MULTI FINANCE**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)**  
 Tanggal 31 Desember 2016 dan  
 Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal  
 Tersebut  
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BIMA MULTI FINANCE**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (continued)**  
 As of December 31, 2016 and  
 For The Year Ended  
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**11. HUTANG BANK (lanjutan)**

Seluruh perjanjian pinjaman di atas mencakup adanya pembatasan-pembatasan tertentu yang umumnya diharuskan untuk fasilitas-fasilitas kredit tersebut, antara lain, pembatasan untuk memperoleh pinjaman dari pihak lain berhubungan dengan jaminan yang telah diberikan oleh Perusahaan kepada masing-masing kreditor, melakukan merger atau akuisisi dengan pihak lain, membagikan dividen/modal/asset kepada pemegang saham dan direksi, memberikan pinjaman atau jaminan kepada pihak lain, membagikan pinjaman yang diterima kepada pihak lain maupun pihak berelasi (kecuali sehubungan dengan kegiatan usaha), melakukan tindakan likuidasi, memindahkan atau mentransfer liabilitas kepada pihak lain, mengganti kegiatan usaha Perusahaan selain yang diungkapkan di awal perjanjian, dan mengubah struktur modal/anggaran dasar, pemegang saham, Direksi dan Dewan Komisaris Perusahaan, mengubah status kelembagaan, mengubah/menambah/mengurangi spesifikasi jaminan yang sifatnya material, mengambil alih aset milik pemegang saham, mengurangi jumlah modal saham, menjual/ menyewakan/ mengalihkan/ memberikan aset yang jumlahnya material serta membayar atau membayar kembali tagihan atau piutang berupa apapun juga yang sekarang dan/atau di kemudian hari akan diberikan oleh pemegang saham tanpa adanya pemberitahuan atau persetujuan tertulis dari kreditor. Perusahaan telah memenuhi pembatasan-pembatasan tertentu di atas.

**11. BANK LOANS (continued)**

All loan agreements include certain covenants which are normally required for such credit facilities, such as, among others, limitations to obtain loans from other parties in association with the collaterals provided by the Company to each existing creditor, initiate merger or consolidation with other parties, distribute dividend/capital/asset to shareholders and directors, grant loan facility or guarantee to other parties, distribute loans received to other parties and related parties (except in relation to the normal course of business), undertake liquidation, move or transfer obligations to other parties, change the business operation of the Company except those which had been disclosed in the beginning of the agreement, and change its capital structure and/or Articles of Association, shareholders, Directors and Board of Commissioners, change the organization status, change/increase/decrease the specification of significant collateral, take over the shareholders' assets, decrease its capital share, sell/lease/transfer/dispose of any significant portion of its assets or repay all present and future advances and/or loans in any form from the shareholders without notification to or prior written approval from the creditor. The Company has complied with the loan covenants of the loan facilities referred above.

**12. HUTANG OBLIGASI**

	<b>2016</b>	<b>2015</b>	
Obligasi I Bima Multi Finance Tahun 2013 – Seri B	-	90.000.000.000	Bonds I Bima Multi Finance Year 2013 - Series B
Obligasi BerkelaJutan I Tahap I Bima Multi Finance Tahun 2015			Continuing Bond I Phase I Bima Multi Finance Year 2015
Seri A	-	108.000.000.000	Series A
Seri B	42.000.000.000	42.000.000.000	Series B
Obligasi BerkelaJutan I Tahap II Bima Multi Finance Tahun 2016			Continuing Bond I Phase II Bima Multi Finance Year 2016
Seri A	95.000.000.000	-	Series A
Seri B	35.000.000.000	-	Series B
Seri C	20.000.000.000	-	Series C
Obligasi BerkelaJutan II Tahap I Bima Multi Finance Tahun 2016			Continuing Bond II Phase I Bima Multi Finance Year 2016
Seri A	136.000.000.000	-	Series A
Seri B	2.000.000.000	-	Series B
Seri C	2.000.000.000	-	Series C
Dikurangi biaya emisi obligasi yang yang belum diamortisasi	(3.654.567.249)	(2.500.265.628)	Less unamortized bonds issuance cost
<b>Bersih</b>	<b>328.345.432.751</b>	<b>237.499.734.372</b>	<b>Net</b>

**PT BIMA MULTI FINANCE**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)**  
 Tanggal 31 Desember 2016 dan  
 Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal  
 Tersebut  
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BIMA MULTI FINANCE**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (continued)**  
 As of December 31, 2016 and  
 For The Year Ended  
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**12. HUTANG OBLIGASI (lanjutan)**

Rincian nilai nominal utang obligasi pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 menurut tahun jatuh temponya adalah sebagai berikut:

	<b>2016</b>	<b>2015</b>	
Tahun 2016	-	90.000.000.000	Year 2016
Tahun 2017	231.000.000.000	108.000.000.000	Year 2017
Tahun 2018	79.000.000.000	42.000.000.000	Year 2018
Tahun 2019	22.000.000.000	-	Year 2019
<b>Jumlah</b>	<b>332.000.000.000</b>	<b>240.000.000.000</b>	<b>Total</b>

**Obligasi I Bima Multi Finance Tahun 2013**

Pada tanggal 10 Januari 2013, Perusahaan menerbitkan Obligasi I Bima Multi Finance Tahun 2013 dengan Tingkat Bunga Tetap ("Obligasi I") dengan nilai nominal sebesar Rp 125 miliar, yang ditawarkan pada nilai nominal (Catatan 1b).

Obligasi I ini merupakan obligasi berseri yang meliputi Obligasi I Seri A dengan nilai nominal sebesar Rp 35 miliar dengan tingkat bunga tetap sebesar 10,65% per tahun dan Obligasi I Seri B dengan nilai nominal sebesar Rp 90 miliar dengan tingkat bunga tetap sebesar 11,65% per tahun.

Bunga Obligasi I dibayarkan setiap triwulan (tiga bulan) sejak Tanggal Emisi, dimana bunga Obligasi I pertama telah dibayarkan pada tanggal 9 April 2013. Bunga Obligasi I terakhir yang sekaligus jatuh tempo dengan masing-masing seri obligasi dibayarkan pada tanggal 14 Januari 2014 untuk Seri A dan pada tanggal 9 Januari 2016 untuk Seri B.

Berdasarkan hasil pemeringkatan tahunan atas surat utang jangka panjang sesuai dengan Surat No. 1218/TEF/DIR/IX/2015 tanggal 30 September 2015 dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo), Obligasi I Seri B tersebut mendapat peringkat "BBB (idr)" [(Triple B Flat) Outlook, Prospek Stabil].

Obligasi I ini dijamin secara fidusia berupa piutang *performing* dengan nilai jaminan fidusia sekurang-kurangnya sebesar 75% dari jumlah pokok Obligasi I yang terhutang (Catatan 6).

Penerbitan Obligasi I dilakukan sesuai dengan Akta Perjanjian Perwaliamanatan Obligasi I Bima Multi Finance Tahun 2013 No. 49 tanggal 19 Oktober 2012, Addendum I Perjanjian Perwaliamanatan No. 74 tanggal 29 Nopember 2012 dan Addendum II Perjanjian Perwaliamanatan No. 137 tanggal 20 Desember 2012, yang ketiganya dibuat dihadapan Insinyur Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, S.H., notaris di Jakarta, antara Perusahaan dengan PT Bank Mega Tbk.

**12. BONDS PAYABLE (continued)**

*The details of nominal value of the bonds payable as of December 31, 2016 and 2015 by year of maturity are as follows:*

	<b>2016</b>	<b>2015</b>	
Tahun 2016	-	90.000.000.000	Year 2016
Tahun 2017	108.000.000.000	-	Year 2017
Tahun 2018	42.000.000.000	-	Year 2018
Tahun 2019	-	-	Year 2019
<b>Jumlah</b>	<b>240.000.000.000</b>	<b>-</b>	<b>Total</b>

**Bonds I Bima Multi Finance Year 2013**

*On January 10, 2013, the Company issued Bonds I Bima Multi Finance Year 2013 With Fixed Interest Rate ("Bonds I") with a nominal value of Rp 125 billion, which were offered at par (Note 1b).*

*These Bonds I are series bonds consisting of Bonds I Series A with a nominal value of Rp 35 billion and a fixed interest rate of 10.65% per annum and Bonds I Series B with a nominal value of Rp 90 billion and a fixed interest rate of 11.65% per annum.*

*The Bonds I interest is paid on a quarterly basis starting from the Issuance Date, the first Bonds I interest of which was paid on April 9, 2013. The last interest of Bonds I which falls due at the maturity of each series of the Bonds I is paid on January 14, 2014 for Series A and January 9, 2016 for Series B.*

*Based on the rating results on long-term debentures in accordance with Letter No. 1218/TEF/DIR/IX/2015 dated September 30, 2015 from PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo), these Bonds I Series B were rated at "Id BBB (idr)" [Triple B(Flat), Stable Outlook].*

*These Bonds I are secured by the fiduciary transfers of the Company's current receivables with an aggregate amount of not less than 75% of the principal amount of Bonds I payable (Note 6).*

*The issuance of Bonds I is covered in the Deed of Trusteeship Agreement of Bonds I Bima Multi Finance Year 2013 No. 49 dated October 19, 2012, the Deed of Amendment I on the Trusteeship Agreement No. 74 dated November 29, 2012 and the Deed of Amendment II on the Trusteeship Agreement No. 137 dated December 20, 2012, all of Insinyur Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, S.H., notary in Jakarta, between the Company and PT Bank Mega Tbk.*

**PT BIMA MULTI FINANCE**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)**  
Tanggal 31 Desember 2016 dan  
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal  
Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BIMA MULTI FINANCE**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (continued)**  
As of December 31, 2016 and  
For The Year Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

## 12. HUTANG OBLIGASI (lanjutan)

### Obligasi I Bima Multi Finance Tahun 2013 (lanjutan)

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Obligasi I Bima Multi Finance tahun 2013, sebagaimana telah diaktakan dalam Akta No. 5 tanggal 26 Februari 2015 dari Kristanti Suryani, SH., MKn, notaris di Jakarta, seluruh pemegang obligasi setuju mengganti wali amanat menjadi PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.

Pada tanggal 14 Januari 2014 dan 9 Januari 2016, Obligasi I Seri A dan dan Seri B jatuh tempo dan telah dilunasi oleh Perusahaan.

### Obligasi Berkelanjutan I Bima Multi Finance Tahap I Tahun 2015

Pada tanggal 23 Desember 2015, Perusahaan menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I Tahap I Bima Multi Finance Tahun 2015 dengan Tingkat Bunga Tetap ("Obligasi Berkelanjutan I") dengan nilai nominal sebesar Rp 150 miliar, yang ditawarkan pada nilai nominal (Catatan 1b).

Obligasi berkelanjutan I tahap I ini merupakan obligasi berseri yang meliputi Obligasi Seri A dengan nilai nominal sebesar Rp 108 miliar dengan tingkat bunga tetap sebesar 13,5% per tahun dan Obligasi Seri B dengan nilai nominal sebesar Rp 42 miliar dengan tingkat bunga tetap sebesar 14,5% per tahun.

Bunga obligasi berkelanjutan I tahap I dibayarkan setiap triwulan (tiga bulan) sejak Tanggal Emisi, dimana bunga obligasi berkelanjutan I pertama telah dibayarkan pada tanggal 22 Februari 2016. Bunga Obligasi Berkelanjutan I terakhir yang sekaligus jatuh tempo dengan masing-masing seri obligasi dibayarkan pada tanggal 2 Januari 2017 untuk Seri A dan pada tanggal 22 Desember 2018 untuk Seri B.

Berdasarkan hasil pemeringkatan tahunan atas surat utang jangka panjang sesuai dengan Surat No. 16400/PEF-Dir/RC/IX/2016 tanggal 3 Oktober 2016 dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo), Obligasi Berkelanjutan I Tahap I tersebut mendapat peringkat "BBB (idr)" [(Triple B Flat) Outlook, Prospek Stabil].

Obligasi berkelanjutan I tahap I ini dijamin secara fidusia berupa piutang *performing* dengan nilai jaminan fidusia sekurang-kurangnya sebesar 70% dari jumlah pokok obligasi berkelanjutan I tahap I yang terhutang (Catatan 6).

## 12. BONDS PAYABLE (continued)

### Bonds I Bima Multi Finance Year 2013 (continued)

Based on General Meeting of Bondholders I Bima Multi Finance year 2013, as notarized in Deed No. 5 on February 26, 2015 by Kristanti Suryani, SH., Mkn, notary in Jakarta, the bondholders agree to change the Trustee to be PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.

On January 14, 2014 and January 9, 2016, Bonds I Series A and Series B had matured and are fully paid by the Company.

### Continuing Bonds I Phase I Bima Multi Finance Year 2015

On December 23, 2015, the Company issued Continuing Bonds I Phase I Bima Multi Finance Year 2015 With Fixed Interest Rate ("Continuing Bonds I") with a nominal value of Rp 150 billion, which were offered at par (Note 1b).

These continuing bonds I phase I are series bonds consisting of Bonds Series A with a nominal value of Rp 108 billion and a fixed interest rate of 13.5% per annum and Bonds Series B with a nominal value of Rp 42 billion and a fixed interest rate of 14.5% per annum.

The continuing bonds I phase I interest is paid on a quarterly basis starting from the Issuance Date, the first continuing bonds I interest of which was paid on February 22, 2016. The last interest of Continuing Bonds I which falls due at the maturity of each series of the Bonds I is paid on January 2, 2017 for Series A and December 22, 2018 for Series B.

Based on the rating results on long-term debentures in accordance with Letter No. 16400/PEF-Dir/RC/IX/2016 dated October 3, 2016 from PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo), these Continuing Bond I Phase I were rated at "Id BBB (idr)" [Triple B(Flat), Stable Outlook].

These continuing bonds I phase I are secured by the fiduciary transfers of the Company's current receivables with an aggregate amount of not less than 70% of the principal amount of continuing bonds I phase I payable (Note 6).

**PT BIMA MULTI FINANCE**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)**  
Tanggal 31 Desember 2016 dan  
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal  
Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BIMA MULTI FINANCE**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (continued)**  
As of December 31, 2016 and  
For The Year Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

## 12. HUTANG OBLIGASI (lanjutan)

### Obligasi Berkelaanjutan I Bima Multi Finance Tahap I Tahun 2015 (lanjutan)

Penerbitan obligasi berkelanjutan I tahap I dilakukan sesuai dengan Akta Perjanjian Perwaliamanatan Obligasi Berkelaanjutan I Bima Multi Finance Tahun 2015 No. 08 tanggal 8 Oktober 2015 dan Addendum I Perjanjian Perwaliamanatan No. 15 tanggal 9 Nopember 2015, yang keduanya dibuat di hadapan Insinyur Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, S.H., notaris di Jakarta, antara Perusahaan dengan PT Bank Tabungan Negara Tbk.

Pada tanggal 29 Desember 2016, Perusahaan telah melunasi hutang obligasi berkelanjutan I tahap I Bima Multi Finance tahun 2015 seri A melalui PT Kustodian Sentral Efek Indonesia atas obligasi yang akan jatuh tempo pada tanggal 2 Januari 2017.

### Obligasi Berkelaanjutan I Bima Multi Finance Tahap II Tahun 2016

Pada tanggal 18 April 2016, Perusahaan menerbitkan Obligasi Berkelaanjutan I Tahap II Bima Multi Finance Tahun 2016 dengan Tingkat Bunga Tetap ("Obligasi Berkelaanjutan I") dengan nilai nominal sebesar Rp 150 miliar, yang ditawarkan pada nilai nominal (Catatan 1b).

Obligasi berkelanjutan I tahap II ini merupakan obligasi berseri yang meliputi Obligasi Seri A dengan nilai nominal sebesar Rp 95 miliar dengan tingkat bunga tetap sebesar 13,5% per tahun, Obligasi Seri B dengan nilai nominal sebesar Rp 35 miliar dengan tingkat bunga tetap sebesar 14% per tahun dan Obligasi Seri C dengan nilai nominal sebesar Rp 20 miliar dengan tingkat bunga tetap sebesar 14,5% per tahun.

Bunga obligasi berkelanjutan I tahap II dibayarkan setiap triwulan (tiga bulan) sejak Tanggal Emisi, dimana bunga Obligasi Berkelaanjutan I Tahap II telah dibayarkan pada tanggal 11 Agustus 2016. Bunga obligasi berkelanjutan I tahap II terakhir yang sekaligus jatuh tempo dengan masing-masing seri dibayarkan pada tanggal 22 Mei 2017 untuk Seri A, tanggal 11 Mei 2018 untuk Seri B dan tanggal 11 Mei 2019 untuk Seri C.

Berdasarkan hasil pemantauan pemeriksaan tahunan atas surat utang jangka panjang sesuai dengan Surat No. 1640/PEF-Dir/RC/IX/2016 tanggal 3 Oktober 2016 dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo), Obligasi Berkelaanjutan I Tahap II tersebut mendapat peringkat "BBB (idr)" [(Triple B Flat) Outlook, Prospek Stabil].

## 12. BONDS PAYABLE (continued)

### Continuing Bonds I Phase I Bima Multi Finance Year 2015 (continued)

The issuance of continuing bonds I phase I is covered in the Deed of Trusteeship Agreement of Continuing Bonds I Phase I Bima Multi Finance Year 2015 No. 08 dated October 8, 2015, and the Deed of Amendment I on the Trusteeship Agreement No. 15 dated November 9, 2015, all of Insinyur Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, S.H., notary in Jakarta, between the Company and PT Bank Tabungan Negara Tbk.

On December 29, 2016, the Company had fully paid continuing bonds I phase I Bima Multi Finance year 2015 series A through PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (Indonesian Central Securities Depository), which will mature on January 2, 2017.

### Continuing Bonds I Phase II Bima Multi Finance Year 2016

On April 18, 2016, the Company issued Continuing Bonds I Phase II Bima Multi Finance Year 2016 With Fixed Interest Rate ("Continuing Bonds I") with a nominal value of Rp 150 billion, which were offered at par (Note 1b).

These continuing bonds I phase II are series bonds consisting of Bonds Series A with a nominal value of Rp 95 billion and a fixed interest rate of 13.5% per annum, Bonds Series B with a nominal value of Rp 35 billion and a fixed interest rate of 14% per annum and Bonds Series C with a nominal value of Rp 20 billion and a fixed interest rate of 14.5% per annum.

The continuing bonds I phase II interest is paid on a quarterly basis starting from the Issuance Date, the first continuing bonds I phased II interest of which was paid on August 11, 2016. The last interest of continuing bonds I phased II which falls due at the maturity of each series of the Bonds I is paid on May 22, 2017 for Series A, May 11, 2018 for series B and May 11, 2019 for Series C.

Based on the rating results on long-term debentures in accordance with Letter No. 1640/PEF-Dir/RC/IX/2016 dated October 3, 2016 from PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo), these Continuing Bond I Phase II were rated at "Id BBB (idr)" [Triple B(Flat), Stable Outlook].

**PT BIMA MULTI FINANCE**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)**  
Tanggal 31 Desember 2016 dan  
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal  
Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BIMA MULTI FINANCE**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (continued)**  
As of December 31, 2016 and  
For The Year Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**12. HUTANG OBLIGASI (lanjutan)**

**Obligasi Berkelanjutan I Bima Multi Finance**  
**Tahap II Tahun 2016 (lanjutan)**

Obligasi berkelanjutan I tahap II ini dijamin secara fidusia berupa piutang performing dengan nilai jaminan fidusia sekurang-kurangnya sebesar 70% dari jumlah pokok obligasi berkelanjutan I tahap II yang terhutang (Catatan 6).

Penerbitan Obligasi Berkelanjutan I Tahap II dilakukan sesuai dengan Akta Perjanjian Perwaliamanatan Obligasi Berkelanjutan I Bima Multi Finance Tahun 2016 No. 23 tanggal 18 April 2016 dan Addendum I Perjanjian Perwaliamanatan No. 10 tanggal 10 Mei 2016, yang keduanya dibuat di hadapan Insinyur Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, S.H., notaris di Jakarta, antara Perusahaan dengan PT Bank Tabungan Negara Tbk.

**Obligasi Berkelanjutan II Bima Multi Finance**  
**Tahap I Tahun 2016**

Pada tanggal 15 Desember 2016, Perusahaan menerbitkan Obligasi Berkelanjutan II Tahap I Bima Multi Finance Tahun 2016 dengan Tingkat Bunga Tetap ("Obligasi Berkelanjutan II") dengan nilai nominal sebesar Rp 140 miliar, yang ditawarkan pada nilai nominal (Catatan 1b).

Obligasi berkelanjutan II tahap I ini merupakan obligasi berseri yang meliputi Obligasi Seri A dengan nilai nominal sebesar Rp 136 miliar dengan tingkat bunga tetap sebesar 12,5% per tahun, Obligasi Seri B dengan nilai nominal sebesar Rp 2 miliar dengan tingkat bunga tetap sebesar 13% per tahun dan Obligasi Seri C dengan nilai nominal sebesar Rp 2 miliar dengan tingkat bunga tetap sebesar 13,5% per tahun.

Bunga obligasi berkelanjutan II tahap I dibayarkan setiap triwulan (tiga bulan) sejak Tanggal Emisi, dimana bunga obligasi berkelanjutan II tahap I akan dibayarkan pada tanggal 14 Maret 2017. Bunga obligasi berkelanjutan II tahap I terakhir yang sekaligus jatuh tempo dengan masing-masing seri dibayarkan pada tanggal 22 Desember 2017 untuk Seri A, tanggal 14 Desember 2018 untuk Seri B dan tanggal 14 Desember 2019 untuk Seri C.

Berdasarkan hasil pemantauan pemeringkatan atas surat utang jangka panjang sesuai dengan Surat No. 1639/PEF-Dir/RC/X/2016 tanggal 3 Oktober 2016 dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo), Obligasi Berkelanjutan II Tahap I tersebut mendapat peringkat "BBB (idr)" [(Triple B Flat) Outlook, Prospek Stabil].

**12. BONDS PAYABLE (continued)**

**Continuing Bonds I Phase II Bima Multi Finance**  
**Year 2016 (continued)**

These continuing bonds I phase II are secured by the fiduciary transfers of the Company's current receivables with an aggregate amount of not less than 70% of the principal amount of continuing bonds I phase II payable (Note 6).

The issuance of Continuing Bonds I Phase II is covered in the Deed of Trusteeship Agreement of Continuing Bonds I Bima Multi Finance Year 2016 No. 23 dated April 18, 2016, and the Deed of Amendment I on the Trusteeship Agreement No. 10 dated May 10, 2016, all of Insinyur Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, S.H., notary in Jakarta, between the Company and PT Bank Tabungan Negara Tbk.

**Continuing Bonds II Phase I Bima Multi Finance**  
**Year 2016**

On December 15, 2016, the Company issued Continuing Bonds II Phase I Bima Multi Finance Year 2016 With Fixed Interest Rate ("Continuing Bonds II") with a nominal value of Rp 140 billion, which were offered at par (Note 1b).

These continuing bonds II phase I are series bonds consisting of Bonds Series A with a nominal value of Rp 136 billion and a fixed interest rate of 12.5% per annum, Bonds Series B with a nominal value of Rp 2 billion and a fixed interest rate of 13% per annum and Bonds Series C with a nominal value of Rp 2 billion and a fixed interest rate of 13.5% per annum.

The continuing bonds II phase I interest is paid on a quarterly basis starting from the Issuance Date, the first continuing bonds II phase I interest of which will be paid on March 14, 2017. The last interest of continuing bonds II phased I which falls due at the maturity of each series of the Bonds I is paid on December 22, 2017 for Series A, on December 14, 2018 for Series B and on December 14, 2019 for Series C.

Based on the rating results on long-term debentures in accordance with Letter No. 1639/PEF-Dir/X/2016 dated October 3, 2016 from PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo), these Continuing Bond II Phase I were rated at "Id BBB (idr)" [Triple B(Flat), Stable Outlook].

**PT BIMA MULTI FINANCE**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)**  
Tanggal 31 Desember 2016 dan  
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal  
Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BIMA MULTI FINANCE**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (continued)**  
As of December 31, 2016 and  
For The Year Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**12. HUTANG OBLIGASI (lanjutan)**

**Obligasi BerkelaJanjutan II Bima Multi Finance**  
**Tahap I Tahun 2016 (lanjutan)**

Obligasi berkelanjutan II tahap I ini dijamin secara fidusia berupa piutang performing dengan nilai jaminan fidusia sekurang-kurangnya sebesar 60% dari jumlah pokok obligasi berkelanjutan II tahap II yang terhutang (Catatan 6).

Penerbitan Obligasi BerkelaJanjutan II Tahap I dilakukan sesuai dengan Akta Perjanjian Perwaliamanatan Obligasi BerkelaJanjutan II Bima Multi Finance Tahun 2016 No. 11 tanggal 5 Desember 2016 dan Addendum II Perjanjian Perwaliamanatan No. 41 tanggal 5 Desember 2016, yang keduanya dibuat di hadapan Insinyur Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, S.H., notaris di Jakarta, antara Perusahaan dengan PT Bank Tabungan Negara Tbk.

Sebelum dilunasinya semua pokok dan bunga Obligasi BerkelaJanjutan I dan II serta pengeluaran lain yang menjadi tanggung jawab Perusahaan sehubungan dengan penerbitan Obligasi I dan II, Perusahaan tanpa persetujuan tertulis dari Wali Amanat tidak diperkenankan melakukan tindakan-tindakan, antara lain, menyatakan atau membayar pembagian dividen di atas 30% selama Perusahaan lalai dalam melakukan pembayaran jumlah terutang berdasarkan Perjanjian Perwaliamanatan, memberikan pinjaman atau kredit kepada pihak yang mempunyai hubungan afiliasi (kecuali karyawan) dimana keseluruhan jumlah dari semua pinjaman tersebut melebihi 20% dari piutang Perusahaan, dengan ketentuan pinjaman tersebut tidak berdampak negatif terhadap kewajiban dan keuangan Perusahaan, menjual, mentransfer atau mengalihkan seluruh atau sebagian harta dengan jumlah 20% atau lebih, kecuali untuk kegiatan usaha Perusahaan sehari-hari, melakukan penggabungan atau peleburan usaha yang akan mempunyai akibat yang negatif terhadap Perusahaan, melakukan kegiatan usaha selain yang disebutkan dalam Anggaran Dasar Perusahaan, melakukan penurunan modal dasar dan/atau modal ditempatkan dan/atau modal disetor Perusahaan, dan melaksanakan transaksi dan/atau mengadakan kerjasama dan/atau membuat perjanjian yang mempunyai syarat dan ketentuan yang dapat membatasi kepentingan serta hak dari para pemegang obligasi. Perusahaan telah memenuhi batasan-batasan yang diwajibkan dalam perjanjian tersebut.

**12. BONDS PAYABLE (continued)**

**Continuing Bonds II Phase I Bima Multi Finance**  
**Year 2016 (continued)**

These continuing bonds II phase I are secured by the fiduciary transfers of the Company's current receivables with an aggregate amount of not less than 60% of the principal amount of continuing bonds II phase II payable (Note 6).

The issuance of continuing bonds II phase I is covered in the Deed of Trusteeship Agreement of Continuing Bonds II Phase I Bima Multi Finance Year 2015 No. 08 dated October 8, 2015, and the Deed of Amendment II on the Trusteeship Agreement No. 41 dated December 5, 2016, all of Insinyur Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, S.H., notary in Jakarta, between the Company and PT Bank Tabungan Negara Tbk.

Prior to the redemption of the entire Continuing Bonds I and II principal and payments of the interest and other charges which are the responsibility of the Company in connection with the issuance of the Bonds I and II, the Company, without the written consent of the Trustee shall not undertake, among others, declare or pay dividends more than 30% as long as the Company failed in servicing the loans based on the Trusteeship Agreement, providing loans or credit to related parties (except employee), where total amount of the loan is more than 20% of the Company's receivables, with terms and conditions that the loans will have no negative impact to the Company's liability and finance, selling, transferring or assigning more than 20% of the Company's asset, except for the Company's normal business transactions, merger or business combination, which will have a negative effect to the Company, carry out business activities other than those set forth in the Articles of Association of the Company, reduce authorized and/or issued and/or fully paid shares, and execute transactions and/or enter into a collaboration and/or make an agreement that has terms and conditions that may limit the interest and rights of the bondholders. The Company has complied with the covenants in those agreements.

**PT BIMA MULTI FINANCE**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)**  
 Tanggal 31 Desember 2016 dan  
 Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal  
 Tersebut  
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BIMA MULTI FINANCE**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (continued)**  
 As of December 31, 2016 and  
 For The Year Ended  
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**13. PERPAJAKAN**

a. Beban (manfaat) pajak penghasilan terdiri dari:

	<b>2016</b>	<b>2015</b>	
Beban (manfaat) pajak penghasilan			<i>Tax income expense (benefit)</i>
Kini	9.461.271.500	9.489.798.250	Current
Tangguhan	(761.131.491)	(1.289.965.504)	Deferred
<b>Jumlah beban pajak</b>	<b>8.700.140.009</b>	<b>8.199.832.746</b>	<b>Total Tax Expense</b>

b. Hutang pajak penghasilan terdiri dari:

b. Taxes payable are as follows:

	<b>2016</b>	<b>2015</b>	
Pajak penghasilan			<i>Income taxes</i>
Pasal 4 (2)	80.055.553	60.944.439	Article 4 (2)
Pasal 21	677.009.074	721.539.430	Article 21
Pasal 23	32.882.826	66.005.118	Article 23
Pasal 25	790.816.520	779.196.000	Article 25
Pasal 29	6.334.820	271.260.250	Article 29
<b>Jumlah</b>	<b>1.587.098.793</b>	<b>1.898.945.237</b>	<b>Total</b>

c. Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan laba kena pajak fiskal adalah sebagai berikut:

c. A reconciliation between income before tax per statements of profit or loss and other comprehensive income and taxable income are as follows:

	<b>2016</b>	<b>2015</b>	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	32.005.933.833	32.217.851.940	<i>Income before tax per statements of profit or loss and other comprehensive income</i>
Beda temporer:			<i>Temporary differences</i>
Beban imbalan kerja	4.576.643.547	4.115.718.364	<i>Employment benefits expense</i>
Perbedaan penyusutan komersial dan fiskal	489.404.934	(22.446.395)	<i>Difference between commercial and fiscal depreciation</i>
Pembayaran manfaat imbalan kerja	(1.204.111.997)	(1.033.897.604)	<i>Payment employment benefits Allowance for impairment of receivables from collateral</i>
Penyisihan penurunan nilai atas jaminan yang dikuasai kembali	(669.314.529)	2.079.333.925	<i>Difference in gain on sale of fixed assets between commercial and fiscal</i>
Perbedaan keuntungan penjualan aset tetap komersil dan fiskal	(148.095.995)	21.153.725	
<b>Jumlah</b>	<b>3.044.525.960</b>	<b>5.159.862.015</b>	<b>Total</b>

**PT BIMA MULTI FINANCE**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)**  
 Tanggal 31 Desember 2016 dan  
 Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal  
 Tersebut  
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BIMA MULTI FINANCE**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (continued)**  
 As of December 31, 2016 and  
 For The Year Ended  
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**13. PERPAJAKAN (lanjutan)**

**13. TAXATION (continued)**

	<b>2016</b>	<b>2015</b>	
Beda tetap:			
Gaji dan tunjangan	2.903.311.349	193.368.243	<i>Permanent differences Salary and allowances</i>
Kelebihan cadangan kerugian penurunan nilai piutang yang diperbolehkan menurut Peraturan Menteri Keuangan (PMK) No. 81/PMK.03/2009	1.797.490.492	-	<i>Excess of allowances for impairment losses of receivables allowed by PMK No. 81/PMK.03/2009</i>
Pajak-pajak	1.290.135.300	-	<i>Tax</i>
Sumbangan dan representasi	801.106.572	876.823.914	<i>Donations and representation</i>
Rugi penurunan revaluasi aset tetap	343.438.150	-	<i>Impairment loss of revaluation fixed assets</i>
Penyusutan	154.637.500	117.200.000	<i>Depreciation</i>
Penyusutan aset pengampunan pajak	18.548.333	-	<i>Depreciation of tax amnesty asset</i>
Keuntungan penjualan properti investasi	(3.456.892.998)	-	<i>Gain on sale of properties investment</i>
Penghasilan bunga yang telah dikenai pajak final	(785.950.142)	(490.444.876)	<i>Interest income already subjected to final tax</i>
Perbedaan penyusutan komersial dan fiskal sehubungan revaluasi	(271.197.691)	(115.467.769)	<i>Differences between commercial and fiscal regarding to revaluation</i>
Jumlah	<u>2.794.626.865</u>	<u>581.479.512</u>	<i>Total</i>
<b>Laba kena pajak fiskal</b>	<b><u>37.845.086.658</u></b>	<b><u>37.959.193.467</u></b>	<i><b>Taxable income</b></i>
<b>Beban pajak kini</b>	<b><u>9.461.271.500</u></b>	<b><u>9.489.798.250</u></b>	<i><b>Current tax</b></i>

Perhitungan hutang pajak kini adalah sebagai berikut:

*Calculation of current tax payable are as follows:*

	<b>2016</b>	<b>2015</b>	
Beban pajak kini	9.461.271.500	9.489.798.250	<i>Current tax</i>
Dikurangi:			<i>Less:</i>
Pajak dibayar di muka pasal 25	9.454.936.680	9.218.538.000	<i>Prepayments of income tax article 25</i>
<b>Hutang pajak penghasilan pasal 29</b>	<b><u>6.334.820</u></b>	<b><u>271.260.250</u></b>	<i><b>Total current tax expenses</b></i>

Pajak penghasilan kena pajak tahun 2016 dan 2015 tersebut telah sesuai dengan Surat Pemberitahuan Pajak Tahunan yang disampaikan oleh Perusahaan kepada Kantor Pelayanan Pajak. Sesuai dengan peraturan perpajakan di Indonesia, Perusahaan menghitung, melaporkan dan menyetor pajak-pajaknya berdasarkan sistem self-assessment. Fiskus dapat menetapkan atau mengubah pajak-pajak tersebut dalam waktu 5 (lima) tahun sejak terhutangnya pajak.

*Total taxable income for the years 2016 and 2015 conformed with the Annual Income Tax Return submitted to the Tax Office. Under the taxation laws of Indonesia, the Company submits its tax return on a self-assessment basis. The tax authorities may assess or amend taxes within 5 (five) years from the date when the tax becomes due.*

**PT BIMA MULTI FINANCE**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)**  
 Tanggal 31 Desember 2016 dan  
 Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal  
 Tersebut  
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BIMA MULTI FINANCE**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (continued)**  
 As of December 31, 2016 and  
 For The Year Ended  
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**13. PERPAJAKAN (lanjutan)**

- d. Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

	<b>2016</b>	<b>2015</b>	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif	32.005.933.833	32.217.851.940	<i>Income before tax per statement of comprehensive income</i>
Beban pajak dengan tarif pajak yang berlaku	(8.001.483.458)	(8.054.462.985)	<i>Tax expense at effective tax rates</i>
Pengaruh pajak atas perbedaan tetap	(698.656.550)	(145.369.761)	<i>Tax effects on permanent differences</i>
<b>Beban pajak</b>	<b>(8.700.140.009)</b>	<b>(8.199.832.746)</b>	<b>Tax expense</b>

Aset dan liabilitas pajak tangguhan mencakup konsekuensi pajak di masa mendatang sehubungan dengan perbedaan antara dasar laporan komersial dan fiskal dari aset dan liabilitas. Aset pajak tangguhan diakui sepanjang kemungkinan pada masa yang akan datang dapat menyebabkan aset pajak tangguhan dipulihkan.

Rincian beban pajak tangguhan Perusahaan adalah sebagai berikut:

	1 Januari 2015/ January 1, 2015	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ Credited (expensed) to income for the year	Dikreditkan ke pendapatan komprehensif lainnya/ Credited to other comprehensive income	31 Desember 2016/ December 31, 2016	
Liabilitas imbalan kerja	3.721.551.361	843.132.888	272.185.574	4.836.869.823	<i>Liability for provision benefits</i>
Piutang dari jaminan yang dikuasai kembali	946.502.668	(167.328.632)	-	779.174.036	<i>Receivables from collateral</i>
Perbedaan penyusutan fiskal dan komersial	497.594.457	85.327.235	-	582.921.692	<i>Difference between commercial and fiscal depreciation</i>
<b>Aset pajak tangguhan - bersih</b>	<b>5.165.648.486</b>	<b>761.131.491</b>	<b>272.185.574</b>	<b>6.198.965.551</b>	<b>Deferred tax asset</b>

	1 Januari 2015/ January 1, 2015	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ Credited (expensed) to income for the year	Dikreditkan ke pendapatan komprehensif lainnya/ Credited to other comprehensive income	31 Desember 2015/ December 31, 2015	
Liabilitas imbalan kerja	3.184.807.685	770.455.191	(233.711.515)	3.721.551.361	<i>Liability for provision benefits</i>
Piutang dari jaminan yang dikuasai kembali	426.669.187	519.833.481	-	946.502.668	<i>Receivables from collateral</i>
Perbedaan penyusutan fiskal dan komersial	497.917.625	(323.168)	-	497.594.457	<i>Difference between commercial and fiscal depreciation</i>
<b>Aset pajak tangguhan - bersih</b>	<b>4.109.394.497</b>	<b>1.289.965.504</b>	<b>(233.711.515)</b>	<b>5.165.648.486</b>	<b>Deferred tax asset</b>

**PT BIMA MULTI FINANCE**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)**  
 Tanggal 31 Desember 2016 dan  
 Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal  
 Tersebut  
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BIMA MULTI FINANCE**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (continued)**  
 As of December 31, 2016 and  
 For The Year Ended  
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**14. HUTANG LAIN-LAIN**

**14. OTHER PAYABLES**

	<b>2016</b>	<b>2015</b>	
Hutang pemberian	11.558.493.529	8.590.160.027	Consumer financing payable
Hutang asuransi	3.288.347.848	2.604.034.895	Insurance payable
Titipan konsumen	3.086.873.363	935.363.594	Customer advances
Hutang lain-lain	-	199.886.832	Other payables
<b>Jumlah</b>	<b>17.933.714.740</b>	<b>12.329.445.348</b>	<b>Total</b>

Hutang pemberian merupakan pinjaman dari PT BCA Finance, PT Bank Jasa Jakarta dan PT Pancaputra Solusindo dalam rangka pemberian kembali kendaraan dan perangkat keras. Hutang ini berjangka waktu 2 (dua) - 5 (lima) tahun dengan tingkat bunga efektif antara 7,07% - 17% per tahun. Hutang ini didenominasi dalam Rupiah dan dijamin dengan kendaraan dan perangkat keras yang bersangkutan.

Hutang asuransi merupakan premi asuransi yang belum dibayarkan kepada perusahaan asuransi.

Titipan konsumen merupakan uang yang diterima Perusahaan terlebih dahulu sehubungan dengan penerimaan angsuran piutang pemberian konsumen.

**15. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN**

Perusahaan membukukan liabilitas imbalan kerja karyawan manfaat pasti untuk karyawan sebagai dampak dari Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasca kerja tersebut adalah 865 dan 1.064 karyawan masing-masing pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

Jumlah beban imbalan kerja karyawan adalah sebagai berikut:

	<b>2016</b>	<b>2015</b>	
Biaya jasa kini	3.321.899.804	3.119.149.712	Current service cost
Biaya bunga	1.254.743.743	996.568.652	Interest cost
<b>Jumlah</b>	<b>4.576.643.547</b>	<b>4.115.718.364</b>	<b>Total</b>

Rincian imbalan kerja karyawan di laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

	<b>2016</b>	<b>2015</b>	
Nilai kini liabilitas imbalan kerja	19.347.479.283	14.886.205.439	Present value of employee benefits

Consumer financing payable represents payables to PT BCA Finance, PT Bank Jasa Jakarta and PT Pancaputra Solusindo in relation to vehicle refinancing and hardware. These payables have term of 2 (two) - 5 (lima) years with effective interest rates at 7.07% - 17% per annum. These payables are denominated in Rupiah currency and are secured by the related financed vehicles and hardware.

Insurance payables represent insurance premium that is not yet paid to insurance companies.

Customer advances represent advance receipts in relation to the installment payment of consumer financing receivables.

**15. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES**

The Company recorded employee benefits liabilities to their employees as an impact from Labor Law No. 13/2003. As of December 31, 2016 and 2015, the number of employees entitled to the benefit are 865 and 1,064 employee, respectively.

Total employment benefits expense is as follows:

The details of employment benefits in statement of financial position is as follows:

**PT BIMA MULTI FINANCE**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)**  
 Tanggal 31 Desember 2016 dan  
 Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal  
 Tersebut  
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BIMA MULTI FINANCE**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (continued)**  
 As of December 31, 2016 and  
 For The Year Ended  
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**15. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN (lanjutan)**

Rincian liabilitas dan nilai kini atas imbalan kerja karyawan adalah sebagai berikut:

	<b>2016</b>	<b>2015</b>	
Nilai kini liabilitas imbalan kerja	19.347.479.283	14.886.205.439	Present value of defined benefits obligations
Nilai wajar aset program	-	-	Fair value program asset
<b>Jumlah</b>	<b>19.347.479.283</b>	<b>14.886.205.439</b>	<b>Total</b>
<b>Penyesuaian berdasarkan pengalaman liabilitas program</b>	<b>1.088.742.294</b>	<b>(934.846.060)</b>	<b>Adjusment based on experience program liability</b>

Mutasi nilai kini liabilitas imbalan kerja karyawan adalah sebagai berikut:

	<b>2016</b>	<b>2015</b>	
Saldo awal	14.886.205.439	12.739.230.739	Beginning balance
Biaya jasa kini	3.321.899.804	3.119.149.712	Current service cost
Biaya bunga	1.254.743.743	996.568.652	Interest cost
Pembayaran manfaat	(1.204.111.997)	(1.033.897.604)	Benefits paid
Kerugian (keuntungan) aktuarial	1.088.742.294	(934.846.060)	Actuarial loss (gain)
<b>Saldo akhir</b>	<b>19.347.479.283</b>	<b>14.886.205.439</b>	<b>Ending balance</b>

Mutasi liabilitas imbalan kerja karyawan adalah sebagai berikut:

	<b>2016</b>	<b>2015</b>	
Saldo awal	14.886.205.439	12.739.230.739	Beginning balance
Beban imbalan kerja tahun berjalan	4.576.643.547	4.115.718.364	Employee benefits expense during the year
Realisasi pembayaran imbalan kerja tahun berjalan	(1.204.111.997)	(1.033.897.604)	Payment of employee benefits during the year
Beban (penghasilan) komprehensif lainnya selama tahun berjalan	1.088.742.294	(934.846.060)	Other comprehensive income during the year
<b>Saldo akhir</b>	<b>19.347.479.283</b>	<b>14.886.205.439</b>	<b>Ending balance</b>

Tabel berikut ini menunjukkan sensitivitas atas kemungkinan perubahan tingkat suku bunga pasar, dengan variabel lain dianggap tetap, terhadap kewajiban imbalan kerja, beban jasa kini dan beban bunga pada tanggal 31 Desember 2016:

	<b>2016</b>	
<b>Liabilitas imbalan kerja</b>		<b>Liability for employment benefits</b>
Kenaikan suku bunga dalam 1%	22.288.129.237	Increase of 1% the discount rate
Penurunan suku bunga dalam 1%	16.844.831.965	Decrease of 1% the discount rate
<b>Beban jasa kini dan beban bunga</b>		<b>Current service costs and interest costs</b>
Kenaikan suku bunga dalam 1%	3.848.902.005	Increase of 1% the discount rate
Penurunan suku bunga dalam 1%	2.883.262.711	Decrease of 1% the discount rate

The following table demonstrates sensitivity to a reasonably possible changes of market interest rates, with all other variables held constant, for liability for employment benefits, current service cost and interest cots as of December 31, 2016:

**PT BIMA MULTI FINANCE**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)**  
 Tanggal 31 Desember 2016 dan  
 Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal  
 Tersebut  
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BIMA MULTI FINANCE**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (continued)**  
 As of December 31, 2016 and  
 For The Year Ended  
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**15. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN (lanjutan)**

Perhitungan imbalan kerja dihitung oleh aktuaris independen, yaitu PT Prima Bhaksana Lestari untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015. Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan penilaian aktuarial adalah sebagai berikut:

	<b>2016</b>	<b>2015</b>				
Tingkat diskonto	8,463%	9,171%	Discount rate			
Tingkat kenaikan gaji	10%	10%	Salary increase rate			
Tingkat kematian	Tabel Mortalita Indonesia – 2011/ <i>Mortality Table of Indonesia - 2011</i>	Tabel Mortalita Indonesia – 2011/ <i>Mortality Table of Indonesian - 2011</i>	Mortality rate			
Tingkat cacat	10% dari TMI -2011/	10% of TMI - 2011	Disability rate			
Tingkat pengunduran diri			Resignation rate for employee before the age of 18 and will linearly decrease until 0.00% at the age of 55			
Dari karyawan sebelum 18 tahun dan menurun secara linier sampai dengan 0,00% pada umur 55 tahun	10%	10%	Normal pension age			
Usia pensiun normal	55	55				
Perkiraan analisis jatuh tempo atas kewajiban imbalan pasti tidak terdiskonto per 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut.			Expected maturity analysis of undiscounted defined benefits obligation as of December 31, 2016 is presented below.			
	<b>Kurang dari satu tahun/ Less than one year</b>	<b>Dua sampai dengan lima tahun/ Two to five years</b>	<b>Lima sampai dengan sepuluh tahun/ Five to ten years</b>	<b>Lebih dari sepuluh tahun/ More than ten years</b>	<b>Jumlah/ Total</b>	
Imbalan pasti	-	1.472.608.964	11.488.964.587	712.481.836.152	725.443.409.703	Defined Benefits

Durasi rata-rata kewajiban imbalan pasti adalah 20,59 tahun.

**15. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (continued)**

As of December 31, 2016 and 2015, the cost of providing employee benefits are calculated by an independent actuary, PT Prima Bhaksana Lestari. Principal actuarial assumptions used in the valuation of the defined employment benefits are as follows:

**16. MODAL SAHAM**

**16. SHARE CAPITAL**

31 Desember 2016 dan 2015 / December 31, 2016 and 2015

<b>Pemegang Saham/ Shareholders</b>	<b>Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Number of Shares Issued and Fully Paid</b>	<b>Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership</b>	<b>Jumlah Modal/ Share Capital</b>
PT Cipta Citra International	217.800.000	99	108.900.000.000
Eddy Edgar Hartono (Komisaris Utama/ President Commissioner)	2.200.000	1	1.100.000.000
<b>Jumlah/ Total</b>	<b>220.000.000</b>	<b>100</b>	<b>110.000.000.000</b>

**17. TAMBAHAN MODAL DISETOR**

Pada bulan Agustus 2016, Perusahaan berpartisipasi dalam Program Pengampunan Pajak sesuai dengan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2016 ("UU Pengampunan Pajak"). Perusahaan memperoleh Surat Keterangan Pengampunan Pajak (SKPP) tertanggal 18 Agustus 2016, dengan jumlah yang diakui sebagai aset pengampunan pajak sebesar Rp 12 miliar. Perusahaan membayar uang tebusan sebesar Rp 240.000.000 pada 19 Agustus 2016, yang dibebankan pada laba rugi tahun berjalan.

**17. ADDITIONAL PAID IN CAPITAL**

In August 2016, the Company participated in the Tax Amnesty Program in accordance with Law No. 11 Year 2016 ("Tax Amnesty Law"). The Company obtained Tax Amnesty Acknowledgement Letter (SKPP) dated August 18, 2016, with the amounts recognized as tax amnesty assets amounted to Rp 12 billion, respectively. The Company paid the related redemption money amounting to Rp 240.000.000 on August 19, 2016, which was charged to the current year profit or loss.

**PT BIMA MULTI FINANCE**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)**  
 Tanggal 31 Desember 2016 dan  
 Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal  
 Tersebut  
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BIMA MULTI FINANCE**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (continued)**  
 As of December 31, 2016 and  
 For The Year Ended  
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**17. TAMBAHAN MODAL DISETOR (lanjutan)**

Perusahaan telah menyesuaikan nilai tambahan modal disetor sesuai dengan hasil penilaian nilai wajar aset pengampunan pajak (Catatan 10).

**18. SURPLUS REVALUASI**

Cadangan revaluasi berasal dari revaluasi tanah dan bangunan (Catatan 10) dengan rincian sebagai berikut:

	<b>2016</b>	<b>2015</b>	
Saldo awal	24.416.790.131	24.416.790.131	<i>Beginning balance</i>
Peningkatan revaluasi – bersih	2.909.797.667	-	<i>Net revaluation increase</i>
<b>Saldo akhir tahun</b>	<b>27.326.587.798</b>	<b>24.416.790.131</b>	<b><i>Ending balance</i></b>

**19. PENDAPATAN PEMBIAYAAN KONSUMEN**

	<b>2016</b>	<b>2015</b>	
Pendapatan bunga – kotor Dikurangi bagian yang dibiayai bank sehubungan dengan transaksi kerjasama penerusan pinjaman (without recourse)	358.173.331.670	294.361.877.934	<i>Interest income – gross</i>
	(84.561.571.577)	(75.759.698.703)	<i>Less portion of funds financed by bank in relation to the loan channeling cooperation (without recourse)</i>
Pendapatan bunga – bersih Pendapatan administrasi Pendapatan denda keterlambatan Pendapatan selisih premi asuransi sehubungan transaksi pembiayaan konsumen Lain-lain	273.611.760.093 86.939.289.353 40.929.196.857 10.169.518.795 731.950.600	218.602.179.231 75.958.165.179 27.529.765.734 13.904.801.554 468.555.833	<i>Interest income – net</i> <i>Administrative income</i> <i>Penalty income</i> <i>Income from difference in insurance premium related to consumer financing transaction</i> <i>Others</i>
<b>Jumlah pendapatan pembiayaan konsumen</b>	<b>412.381.715.698</b>	<b>336.463.467.531</b>	<b><i>Total consumer financing income</i></b>

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, tidak ada pendapatan pembiayaan konsumen yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan kepada satu konsumen saja.

**17. ADDITIONAL PAID IN CAPITAL (continued)**

The Company has adjusted its additional paid-in capital balance according to the valuation report on fair value of tax amnesty asset (Note 10).

**18. REVALUATION SURPLUS**

The revaluation reserves arose from the revaluation of land and buildings (Note 10) with details as follows:

**20. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI**

	<b>2016</b>	<b>2015</b>	
Gaji dan tunjangan	143.061.536.897	123.613.793.533	<i>Salary and allowances</i>
Sewa kantor	8.596.274.196	7.080.595.901	<i>Office rental</i>
Listrik, air dan telepon	8.287.028.262	5.487.332.927	<i>Electricity, water and telephone</i>
Jasa profesional	8.017.933.594	3.416.707.900	<i>Professional fee</i>
Penyusutan dan amortisasi	7.839.734.049	7.961.465.037	<i>Depreciation and amortization</i>
Perlengkapan kantor dan alat tulis	6.047.815.101	4.378.499.132	<i>Office supplies</i>
Imbalan kerja karyawan (Catatan 15)	4.576.643.547	4.115.718.364	<i>Provision of employment benefits (Note 15)</i>
Perjalanan dinas	4.503.885.993	4.310.015.686	<i>Travelling expens</i>
Perbaikan dan pemeliharaan	2.865.636.207	2.403.072.755	<i>Repair and maintenance</i>
Sumbangan dan representasi	801.106.572	876.823.914	<i>Donation and representation</i>
Administrasi bank	327.246.053	524.270.457	<i>Bank charges</i>
Lain-lain	2.108.931.025	1.065.019.922	<i>Others</i>
<b>Jumlah</b>	<b>197.033.771.496</b>	<b>165.233.315.528</b>	<b><i>Total</i></b>

**PT BIMA MULTI FINANCE**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)**  
 Tanggal 31 Desember 2016 dan  
 Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal  
 Tersebut  
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BIMA MULTI FINANCE**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (continued)**  
 As of December 31, 2016 and  
 For The Year Ended  
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

21. BEBAN BUNGA DAN KEUANGAN	21. INTEREST CHARGES	EXPENSE AND FINANCING	
	2016	2015	
Beban bunga pinjaman	103.134.036.398	90.188.756.554	<i>Interest expense</i>
Beban bunga obligasi	36.083.750.000	10.485.000.000	<i>Bonds interest expense</i>
Beban keuangan lainnya	9.207.557.381	9.504.025.963	<i>Other financing charges</i>
<b>Jumlah beban bunga dan keuangan</b>	<b><u>148.425.343.779</u></b>	<b><u>110.177.782.517</u></b>	<b>Total Interest expense and financing charges</b>

**22. SIFAT DAN TRANSAKSI HUBUNGAN PIHAK-PIHAK BERELASI**

**Sifat Pihak Berelasi**

Rincian sifat berelasi dan jenis transaksi yang material dengan pihak-pihak berelasi sebagai berikut:

Pihak-Pihak Berelasi/ Related Parties	Sifat Hubungan Istimewa/ Nature of Relationship	Transaksi/ Transaction
PT Cipta Citra International	Pemegang saham utama Perusahaan/ <i>The Company's majority shareholder</i>	Piutang dengan pihak-pihak berelasi/ <i>Due from related parties</i> Jaminan Perusahaan/ <i>Corporate guarantee</i>
PT Graha Adikarya Logam	Perusahaan yang pemegang saham utamanya sama dengan Perusahaan/ <i>The Company owned by the same majority shareholder</i>	Piutang pembayaran konsumen/ <i>Consumer Financing Receivables</i> Anjak Piutang/ <i>Factoring receivables</i>
Eddy Edgar Hartono	Pemegang saham dan Komisaris utama Perusahaan/ <i>The Company's shareholder and President Commissioner</i>	Piutang dengan pihak-pihak berelasi/ <i>Due from related parties</i> Jaminan Pribadi/ <i>Personal guarantee</i>
Tjahjadi	Direktur Perusahaan GAL yang Entitas pemegang saham utamanya sama dengan Perusahaan/ <i>Director of GAL, which owned by the same majority shareholder</i>	Anjak piutang/ <i>Factoring receivable</i>

**Transaksi dengan Pihak Berelasi**

Dalam kegiatan usahanya, Perusahaan mempunyai saldo dan transaksi dengan pihak berelasi sebagai berikut:

- a. Piutang dengan pihak - pihak berelasi merupakan pemberian pinjaman dana atau pembayaran lebih dahulu biaya oleh Perusahaan kepada pihak - pihak berelasi. Piutang ini tidak dikenai bunga, tanpa jaminan dan jangka waktu pengembalian yang pasti.

**22. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI**

**Nature of Relationship**

*The detailed nature of relationship and transactions with related parties are as follows:*

**Transactions with Related Parties**

*In normal course of business, the Company's have transaction with related parties are as follows:*

- a. *Due from related parties represent loan from or advance payments of expenses by the Company. These receivables are noninterest-bearing, unsecured and have no fixed terms of payment.*

**PT BIMA MULTI FINANCE**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)**  
 Tanggal 31 Desember 2016 dan  
 Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal  
 Tersebut  
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BIMA MULTI FINANCE**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (continued)**  
 As of December 31, 2016 and  
 For The Year Ended  
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**22. SIFAT DAN TRANSAKSI HUBUNGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)**

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

**22. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)**

*The details are as follows:*

	<b>2016</b>	<b>2015</b>	
Piutang			Due from
PT Cipta Citra International	3.674.230.043	21.064.230.043	PT Cipta Citra International
Eddy Edgar Hartono	1.747.100.000	1.747.100.000	Eddy Edgar Hartono
Jumlah	<b>5.421.330.043</b>	<b>22.811.330.043</b>	<b>Total</b>
Persentase terhadap jumlah aset	<b>0,38%</b>	<b>1,91%</b>	<b>Total percentage to total assets</b>

b. Perusahaan memberikan pembiayaan kepada PT Graha Adikarya Logam dan Tjahjadi. Rincian transaksi dengan PT Graha Adikarya Logam dan Tjahjadi adalah sebagai berikut:

b. *The Company give financing to PT Graha Adikarya Logam and Tjahjadi. The detail transaction with PT Graha Adikarya Logam and Tjahjadi as follows:*

	<b>2016</b>	<b>2015</b>	
Piutang pembiayaan konsumen - kotor	-	2.652.606.000	<i>Consumer financing receivables - gross</i>
Pendapatan bunga yang belum diakui	-	(288.562.371)	<i>Unearned interest income</i>
Jumlah piutang pembiayaan konsumen - bersih	<b>-</b>	<b>2.364.043.629</b>	<b>Total consumer financing receivables - net</b>
Tagihan anjak piutang - kotor	44.915.182.000	38.435.710.000	<i>Factoring receivables - gross</i>
Pendapatan anjak piutang yang belum diakui	(7.000.182.000)	(4.285.710.000)	<i>Unearned factoring receivables income</i>
Jumlah tagihan anjak piutang - bersih	<b>37.915.000.000</b>	<b>34.150.000.000</b>	<b>Total factoring receivables - net</b>
Jumlah piutang pembiayaan - bersih	<b>37.915.000.000</b>	<b>36.514.043.629</b>	<b>Total financing receivables - net</b>
Jumlah persentase terhadap Jumlah aset	<b>2,66%</b>	<b>3,05%</b>	<b>Total percentage to total assets</b>
Jumlah Pendapatan : Tagihan anjak piutang Pembiayaan konsumen	6.886.697.056 288.562.371	3.949.685.000 319.363.088	<i>Total Income: Factoring receivables Consumer financing</i>
Jumlah pendapatan	<b>7.175.259.427</b>	<b>4.269.048.088</b>	<b>Total Income</b>
Jumlah persentase terhadap jumlah pendapatan	<b>1,71%</b>	<b>1,25%</b>	<b>Total percentage to total Income</b>

**PT BIMA MULTI FINANCE**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)**  
 Tanggal 31 Desember 2016 dan  
 Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal  
 Tersebut  
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BIMA MULTI FINANCE**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (continued)**  
 As of December 31, 2016 and  
 For The Year Ended  
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

### 23. PERJANJIAN-PERJANJIAN KERJASAMA

#### Pembiayaan bersama *without recourse*

Perusahaan mempunyai perjanjian kerjasama dengan beberapa bank dalam rangka pemberian pembiayaan bersama dimana Perusahaan menanggung risiko kredit sesuai dengan porsinya (*without recourse*). Fasilitas maksimum pembiayaan bersama untuk masing-masing bank pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Pemberi pembiayaan bersama	Fasilitas Maksimum/ Maximum Facility	Pembiayaan Bank/ Portion Bank Financing	Tingkat Bunga/ Interest Rate	Joint financing providers
PT Bank J Trust Indonesia Tbk	1.030.000.000.000	99%	12% - 16%	PT Bank J Trust Indonesia Tbk
PT Bank MNC International Tbk	275.000.000.000	99%	13% - 13,5%	PT Bank MNC International Tbk
PT Bank Yudha Bhakti Tbk	200.000.000.000	100%	12,5% - 16,5%	PT Bank Yudha Bhakti Tbk
PT Bank Bukopin Tbk	100.000.000.000	100%	11,5% - 14, 5%	PT Bank Bukopin Tbk
PT Maybank Indonesia Tbk	80.000.000.000	95%	11%	PT Maybank Indonesia Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	75.000.000.000	100%	12% - 12,75%	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Ina Perdana Tbk	60.000.000.000	95% - 99%	12,75% - 13%	PT Bank Ina Perdana Tbk

Dalam hal pembiayaan bersama *without recourse*, Perusahaan akan bertindak sebagai pemberi kredit kepada konsumen yang memenuhi kriteria tertentu. Perusahaan bertanggung jawab untuk mengelola dokumentasi dan administrasi setiap konsumen.

Dalam pembiayaan bersama *without recourse*, Perusahaan tidak memiliki liabilitas untuk membayar atau menyetor angsuran pokok termasuk bunganya kepada pemberi pembiayaan bersama, jika konsumen gagal melakukan pembayaran angsurannya kepada Perusahaan.

#### Pembiayaan Murabahah

Perusahaan mengadakan perjanjian pembiayaan secara Murabahah dengan PT Bank Mega Syariah (BMS), PT Bank Victoria Syariah (BVIS) dan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk (BMI), dimana Perusahaan bertindak sebagai manajer fasilitas dalam proses aplikasi, persetujuan, penagihan dan pengurusan dokumen administrasi pembiayaan Syariah dengan konsumen.

Fasilitas maksimum pembiayaan bersama untuk masing-masing bank pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Pemberi pembiayaan Murabahah	Fasilitas Maksimum/ Maximum Facility	Pembiayaan Bank/ Portion Bank Financing	Margin/ Margin	Murabahah joint financing provider
PT Bank Mega Syariah	50.000.000.000	99%	15%	PT Bank Mega Syariah
PT Bank Victoria Syariah	25.000.000.000	100%	12,5%	PT Bank Victoria Syariah
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	10.000.000.000	100%	11%	PT Bank Muamalat Indonesia Tbk

### 23. COOPERATION AGREEMENTS

#### Joint financing without recourse

The Company entered joint financing agreements with several banks, where the Company bears credit risk in accordance with its portion (*without recourse*). Maximum financing facilities with each banks as of December 31, 2016 are as follows:

In these joint financing without recourse, the Company will extend credit to customers who meet certain criteria as set out in the agreements. The Company is responsible for maintaining the customer's documentation and loan administration.

In these joint financing without recourse, the Company is not obliged to pay installments including interest to joint financing providers in the event customers fail to meet their installment obligation to the Company.

#### Murabahah Financing

The Company has entered into Murabahah financing agreements with PT Bank Mega Syariah (BMS), PT Bank Victoria Syariah (BVIS) and PT Bank Muamalat Indonesia Tbk (BMI), where the Company acts as manager to underwrite, approve, collect and maintain administration documents on Sharia consumer financing.

Maximum financing facilities with each banks as of December 31, 2016 are as follows:

**PT BIMA MULTI FINANCE**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)**  
Tanggal 31 Desember 2016 dan  
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal  
Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BIMA MULTI FINANCE**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (continued)**  
As of December 31, 2016 and  
For The Year Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**23. PERJANJIAN - PERJANJIAN KERJASAMA (lanjutan)**

**Pembiayaan Murabahah (lanjutan)**

Perusahaan akan menerima selisih marjin antara marjin yang dibebankan kepada konsumen dengan marjin yang dibayarkan kepada BMS, BVIS, dan BMI.

**24. IKATAN**

- a. Perusahaan mengadakan perjanjian-perjanjian sewa-menyejahtera ruangan untuk kantor di wilayah Jabotabek, Jawa Barat, Jawa Tengah, Yogyakarta, Sumatera, Lombok, Sulawesi dan Kalimantan. Perjanjian-perjanjian tersebut berjangka waktu sewa antara 3 (tiga) sampai 4 (empat) tahun dengan harga sewa sebagaimana tercantum dalam masing-masing perjanjian.
- b. Berdasarkan perjanjian kredit tanggal 24 Oktober 2016, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, Perusahaan memperoleh fasilitas *Uncommitted Line* sebesar Rp 95 miliar. Fasilitas ini dikenakan suku bunga tahunan sebesar 12% - 12,5% (*fixed rate*) dengan jangka waktu pelunasan adalah 48 (empat puluh delapan) bulan. Fasilitas ini dijamin dengan fidusia tagihan piutang sebesar 100%. Pada tanggal 31 Desember 2016, tidak terdapat saldo terhutang dari fasilitas ini.

**25. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN**

Aktivitas Perusahaan mengandung berbagai macam risiko keuangan: risiko tingkat bunga, risiko kredit dan risiko likuiditas. Secara keseluruhan, program manajemen risiko keuangan Perusahaan terfokus untuk menghadapi ketidakpastian pasar uang dan meminimalisasi potensi kerugian yang berdampak pada kinerja Perusahaan.

- a. Risiko tingkat bunga

Risiko tingkat bunga adalah risiko bahwa nilai wajar atau arus kas masa datang atas instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar. Kebijakan Perusahaan mengatur agar suku bunga pinjaman dari bank (*cost of fund*) yang menggunakan suku bunga tetap (*fixed rate*) dapat menutup suku bunga yang dikenakan kepada konsumen.

Tabel di bawah ini menggambarkan rincian jatuh tempo aset dan liabilitas Perusahaan yang dipengaruhi oleh tingkat bunga pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

**23. COOPERATION AGREEMENTS (continued)**

**Murabahah Financing (continued)**

*The Company will earn the excess of margin between the margin received from customers and paid to BMS, BVIS and BMI.*

**24. COMMITMENTS**

- a. *The Company has entered into rental office space agreements in Jabotabek, West Java, Central Java, Yogyakarta, Sumatra, Lombok, Sulawesi and Kalimantan. These agreements has terms of 3 (three) - 4 (four) years with rental rates as stated in the agreements.*
- b. *Based on credit agreement dated October 24, 2016, PT Bank Rakyat Indonesia Tbk, the Company obtained an Uncommitted Line amounting to Rp 95 billion. This facility bears an annual interest rate of 12% - 12.5% (fixed rate) and have terms of 48 (forty eight) months. This facility is secured by fiduciary transfer of the Company's receivables at an amount to 100%. As of December 31, 2016, there is no outstanding from this facility.*

**25. FINANCIAL RISK MANAGEMENT**

*The Company's activities has exposure to the following financial risks: interest rate risk, credit risk and liquidity risk. The Company's overall risk management program focuses on mitigate the volatily of financial markets and to minimize potential adverse effects on the Company's performance.*

- a. *Interest rate risk*

*Interest rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates. The Company's policy is to manage its loan interest rate (*cost of fund*) using fixed rate in order to cover the interest rate charged to consumers.*

*The following table represent a detail of maturity dates of the Company's assets and liabilities which are affected by interest rate as of December 31, 2016 and 2015.*

**PT BIMA MULTI FINANCE**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)**  
 Tanggal 31 Desember 2016 dan  
 Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal  
 Tersebut  
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BIMA MULTI FINANCE**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (continued)**  
 As of December 31, 2016 and  
 For The Year Ended  
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**25. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

a. Risiko tingkat bunga (lanjutan)

**25. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)**

a. Interest rate risk (continued)

2016						
	Dikenai bunga Charged interest					
	Kurang dari satu tahun/ one year	Satu sampai dengan dua tahun/ One to two years	Dua sampai dengan tiga tahun/ Two to three years.	Lebih dari tiga tahun tahun/ More than three years	Tidak dikenai bunga/ Non charged interest	Jumlah/ Total
<b>Aset</b>						<b>Assets</b>
Kas dan setara kas	36.919.467.304	-	-	-	19.601.374.607	56.520.841.911
Deposito berjangka	5.000.000.000	-	-	-	-	5.000.000.000
Piutang pembiayaan						Consumer financing
konsumen - bersih	75.867.169.309	259.397.506.697	70.050.798.398	5.677.760.529	-	1.092.993.234.933
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan	672.012.871	-	-	-	-	672.012.871
Tagihan anjak piutang - bersih	41.415.000.000	-	-	-	-	41.415.000.000
Piutang dari jaminan yang dikuasai kembali	47.188.868.021	-	-	-	-	47.188.868.021
Piutang lain-lain	-	-	-	-	33.857.420.249	33.857.420.249
Piutang dengan pihak-pihak berelasi	-	-	-	-	5.421.330.043	5.421.330.043
Jumlah	889.062.517.505	259.397.506.697	70.050.798.398	5.677.760.529	58.880.124.899	1.283.068.708.028
<b>Liabilitas</b>						<b>Liabilities</b>
Hutang bank	616.956.006.029	134.787.569.553	23.232.450.891	263.022.034	-	775.239.048.507
Hutang obligasi	227.808.173.675	78.577.807.274	21.959.451.802	-	-	328.345.432.751
Hutang lain-lain	6.528.053.476	4.865.409.917	2.010.028.553	1.482.822.155	3.047.400.639	17.933.714.740
Beban masih harus dibayar	-	-	-	-	3.253.082.126	3.253.082.126
Jumlah	851.292.233.180	218.230.786.744	47.201.931.246	1.745.844.189	6.300.482.765	1.124.771.278.124
<b>Bersih</b>	<b>37.770.284.325</b>	<b>41.166.719.953</b>	<b>22.848.867.152</b>	<b>3.931.916.340</b>	<b>52.579.642.134</b>	<b>158.297.429.904</b>
<b>2015</b>						
	Dikenai bunga Charged interest					
	Kurang dari satu tahun/ one year	Satu sampai dengan dua tahun/ One to two years	Dua sampai dengan tiga tahun/ Two to three years.	Lebih dari tiga tahun tahun/ More than three years	Tidak dikenai bunga/ Non charged interest	Jumlah/ Total
<b>Aset</b>						<b>Assets</b>
Kas dan setara kas	112.344.946.433	-	-	-	16.252.812.231	128.597.758.664
Deposito berjangka	5.000.000.000	-	-	-	-	5.000.000.000
Piutang pembiayaan						Consumer financing
konsumen - bersih	665.359.497.212	106.957.776.649	40.970.514.176	2.551.844.303	-	815.839.632.340
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan	3.109.318.918	-	-	-	-	3.109.318.918
Tagihan anjak piutang - bersih	34.150.000.000	-	-	-	-	34.150.000.000
Piutang dari jaminan yang dikuasai kembali	25.698.659.760	-	-	-	-	25.698.659.760
Piutang lain-lain	-	-	-	-	24.035.069.886	24.035.069.886
Piutang dengan pihak-pihak berelasi	-	-	-	-	22.811.330.043	22.811.330.043
Jumlah	845.662.422.323	106.957.776.649	40.970.514.176	2.551.844.303	63.099.212.160	1.059.241.769.611

**PT BIMA MULTI FINANCE**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)**  
 Tanggal 31 Desember 2016 dan  
 Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal  
 Tersebut  
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BIMA MULTI FINANCE**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (continued)**  
 As of December 31, 2016 and  
 For The Year Ended  
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**25. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

a. Risiko tingkat bunga (lanjutan)

	2015					Liabilities	
	Dikenai bunga/ Charged Interest						
	Kurang dari satu tahun/ one year	Satu sampai dengan dua tahun/ One to two years	Dua sampai dengan tiga tahun/ Two to three years.	Lebih dari tiga tahun/ More than three years	Tidak dikenai bunga/ Non charged interest		
<b>Liabilitas</b>							
Hutang bank	451.812.900.103	177.841.136.748	54.234.464.086	579.082.655	-	684.467.583.592	
Hutang obligasi	89.956.909.372	106.230.834.000	41.311.991.000	-	-	237.499.734.372	
Hutang lain-lain	3.567.068.992	2.032.020.863	704.708.704	-	6.025.646.789	12.329.445.348	
Beban masih harus dibayar	-	-	-	-	2.853.414.249	2.853.414.249	
Jumlah	545.336.878.467	286.103.991.611	96.251.163.790	579.082.655	8.879.061.038	937.150.177.561	
Bersih	300.325.543.856	(179.146.214.962)	(55.280.649.614)	1.972.761.648	54.220.151.122	122.091.592.050	

**Analisis sensitivitas**

Untuk hutang bank suku bunga mengambang, analisis sensitivitas disusun dengan asumsi jumlah hutang bank terutang pada tanggal laporan posisi keuangan adalah terutang untuk sepanjang tahun. Perubahan dari 100 basis poin suku bunga pada tanggal laporan keuangan akan meningkatkan atau menurunkan laba sebelum pajak untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp 7.752.390.485 dan Rp 6.844.675.836. Analisis ini mengasumsikan bahwa semua variabel lainnya tetap konstan. Perubahan terutama disebabkan oleh tingkat suku bunga pinjaman variabel.

b. Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko jika pihak debitur tidak memenuhi kewajibannya dalam kontrak konsumen, yang menyebabkan kerugian keuangan. Perusahaan melakukan analisa dan persetujuan kredit yang hati-hati, dan juga pengawasan terhadap saldo piutang pembiayaan konsumen dilakukan secara berkesinambungan untuk meminimalisasi piutang yang tidak dapat ditagih.

- Eksposur maksimum terhadap risiko kredit

Eksposur Perusahaan terhadap risiko kredit hampir seluruhnya berasal dari piutang pembiayaan konsumen, dimana eksposur maksimum terhadap risiko kredit sama dengan nilai tercatat.

**Sensitivity Analysis**

For floating rate bank loans, the sensitivity analysis is prepared assuming the amount of bank loans outstanding at the statement of financial position date was outstanding for the whole year. Change of 100 basis points in interest rates at the dates the reporting date would have increased or decreased the profit before tax for the year ended Desember 31, 2016 and 2015 by Rp 7,752,390,485 and Rp 6,844,675,836. This analysis assumes that all other variables remain constant. The movement is mainly attributable to interest rate on its variable rate borrowings.

b. Credit risk

Credit risk is the risk that a counterparty will not meet its obligations under a customer contract, leading to a financial loss. The Company has maintained prudent analysis and credit approval and also monitored receivable balances continuously in order to minimize the exposure to bad debts.

- Maximum exposure to credit risk

The Company's exposure to credit risk mainly comes from the customer financing receivables, of which the maximum exposure to credit risk equals to the carrying amount.

**PT BIMA MULTI FINANCE**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)**  
 Tanggal 31 Desember 2016 dan  
 Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal  
 Tersebut  
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BIMA MULTI FINANCE**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (continued)**  
 As of December 31, 2016 and  
 For The Year Ended  
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**25. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

b. Risiko kredit (lanjutan)

- Analisis konsentrasi risiko kredit

Konsentrasi risiko kredit timbul ketika sejumlah debitur bergerak dari aktivitas usaha yang sama atau aktivitas dalam wilayah geografis yang sama, atau ketika mereka memiliki karakteristik yang sejenis yang akan menyebabkan kemampuan untuk memenuhi kewajiban kontraktualnya sama-sama dipengaruhi oleh perubahan kondisi ekonomi atau yang lainnya.

Perusahaan bergerak di bidang usaha pemberian konsumen yang konsumennya kebanyakan adalah perorangan dan tidak terkonsentrasi pada wilayah geografis tertentu.

- Jaminan

Perusahaan menerapkan berbagai kebijakan dan praktek untuk memitigasi risiko kredit. Praktek yang umum dilakukan adalah dengan meminta jaminan. Jenis jaminan utama yang diperoleh adalah kendaraan roda dua, roda empat dan barang modal lainnya. Perusahaan menerapkan berbagai panduan atas jenis-jenis jaminan yang dapat diterima dalam rangka memitigasi risiko kredit.

Umumnya jaminan yang diperlukan dalam setiap pemberian kredit sebagai sumber terakhir pelunasan kredit ("secondary source of repayment") dan sebagai salah satu bentuk mitigasi risiko kredit. Sumber utama pelunasan kredit adalah hasil usaha konsumen yang bersangkutan.

Tabel berikut menggambarkan jumlah risiko kredit dan konsentrasi risiko atas pemberian yang dimiliki Perusahaan:

Kategori	2016			Category
	Pembiayaan Konsumen/ Consumer Financing	Tagihan Anjak Piutang/ Factoring Receivables	Investasi Bersih Dalam Sewa Pembiayaan/ Net Investment In Finance Leases	
Perorangan	1.087.276.204.430	-	672.012.871	Individual
Korporasi	5.717.030.503	41.415.000.000	-	Corporation
<b>Jumlah</b>	<b>1.092.993.234.933</b>	<b>41.415.000.000</b>	<b>672.012.871</b>	<b>Total</b>

**25. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)**

b. Credit risk (continued)

- Concentration of credit risk analysis

Concentrations of credit risk arise when a number of customers are engaged in similar business activities or activities within the same geographic region, or when they have similar characteristics that would cause their ability to meet contractual obligations to be similarly affected by changes in economic or other conditions.

The Company is currently engaged in consumer financing business which the customers are mainly individuals and they are not concentrated in the specific geographic region.

- Collateral

The Company employs policies and practices to mitigate credit risk by requiring collateral. Collateral types that can be accepted among others, are two and four wheeled and other capital goods. The Company employs guidelines regarding acceptable collateral in relation to mitigation credit risk.

Generally, collateral is required for all credits extended as a second source of credit repayment ("secondary source of repayment") and also as a form of credit risk mitigation. The primary source of credit repayment is the funds generated from business operations of the consumers.

The following table sets out the total credit risk and risk concentration of consumer financing receivables of the Company:

**PT BIMA MULTI FINANCE**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)**  
 Tanggal 31 Desember 2016 dan  
 Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal  
 Tersebut  
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BIMA MULTI FINANCE**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (continued)**  
 As of December 31, 2016 and  
 For The Year Ended  
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**25. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

b. Risiko kredit (lanjutan)

Kategori	2015			Category
	Pembiayaan Konsumen/ Consumer Financing	Tagihan Anjak Piutang/ Factoring Receivables	Investasi Bersih Dalam Sewa Pembiayaan/ Net Investment In Finance Leases	
Perorangan	808.733.712.470	12.650.000.000	3.109.318.918	Individual
Korporasi	7.105.919.870	21.500.000.000	-	Corporation
Jumlah	<b>815.839.632.340</b>	<b>34.150.000.000</b>	<b>3.109.318.918</b>	Total

Manajemen yakin akan kemampuan Perusahaan untuk mengendalikan dan memelihara eksposur risiko kredit pada tingkat yang minimum berdasarkan hal-hal sebagai berikut:

- a. Perusahaan telah membentuk cadangan kerugian penurunan nilai untuk menutupi kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang tersebut berdasarkan data historis kerugian yang ada.
- b. Piutang pembiayaan konsumen, investasi bersih dalam sewa pembiayaan dan tagihan anjak piutang, yang merupakan portofolio terbesar telah dilindungi dengan jaminan yang memadai.
- c. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas timbul jika Perusahaan mengalami kesulitan dalam mendapatkan sumber pendanaan. Risiko likuiditas dapat juga timbul akibat ketidaksesuaian atas jangka waktu sumber dana yang dimiliki dengan jangka waktu pembiayaan. Perusahaan mempunyai jangka waktu pinjaman dari bank yang disesuaikan dengan jangka waktu (tenor) yang diberikan kepada konsumen.

Tabel jatuh tempo berikut ini menyajikan informasi mengenai perkiraan jatuh tempo dari aset dan liabilitas sesuai kontrak menjadi arus kas masuk atau keluar.

**25. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)**

b. Credit risk (continued)

*Management is confident in its ability to continue to control and sustain minimal exposure of credit risk to the Company based on the following:*

- a. *The Company has set sufficient allowance for impairment losses to cover incurred losses arising from uncollectible receivables based on historical loss.*
- b. *Consumer financing receivables, net investment in finance lease and factoring receivables, which represent the biggest portfolio, are secured by collaterals.*
- c. *Liquidity risk*

*Liquidity risk arises in situations where the Company has difficulties in obtaining funding. Liquidity risk also arises from situations in which the Company has a mismatch between the maturity of its fundings and the maturity of its consumer financing receivables. The Company has the term of bank loan facility which is adjusted with the consumer's tenor.*

*The maturity tables below provides information about maturities of assets and liabilities on a contractual basis in form of cash in or out flows:*

**PT BIMA MULTI FINANCE**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)**  
 Tanggal 31 Desember 2016 dan  
 Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal  
 Tersebut  
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BIMA MULTI FINANCE**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (continued)**  
 As of December 31, 2016 and  
 For The Year Ended  
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**25. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

c. Risiko likuiditas (lanjutan)

**25. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)**

c. Liquidity risk (continued)

	2016				Assets
	Kurang dari satu tahun/ Less than one year	Satu sampai dengan dua tahun/ One two years	Dua sampai dengan tiga tahun/ Two to three years	Lebih dari tiga tahun/ More than three years	
<b>Aset</b>					
Kas dan setara kas	56.520.841.911	-	-	-	56.520.841.911 Cash and cash equivalents
Deposito berjangka	5.000.000.000	-	-	-	5.000.000.000 Time deposit
Piutang pembiayaan konsumen - bersih	757.867.169.309	259.397.506.697	70.050.798.398	5.677.760.529	1.092.993.234.933 Consumer financing receivables - net
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan	672.012.871	-	-	-	672.012.871 Net investment in finance leases
Tagihan anjak piutang - bersih	41.415.000.000	-	-	-	41.415.000.000 Factoring receivables - net
Piutang dari jaminan yang dikuasai kembali					
- bersih	47.188.868.021	-	-	-	47.188.868.021 Receivables from collateral - net
Jumlah	908.663.892.112	259.397.506.697	70.050.798.398	5.677.760.529	1.243.789.957.736 Total
<b>Liabilitas</b>					
Hutang bank	616.956.006.029	134.787.569.553	23.232.450.891	263.022.034	775.239.048.507 Bank Loans
Hutang obligasi	227.808.173.675	78.577.807.274	21.959.451.802	-	328.345.432.751 Bonds payable
Hutang lain-lain	9.575.454.115	4.865.409.917	2.010.028.553	1.482.822.155	17.933.714.740 Other payables
Jumlah	854.339.633.819	218.230.786.744	47.201.931.246	1.745.844.189	1.121.518.195.998 Total
<b>Bersih</b>	<b>54.324.258.293</b>	<b>41.166.719.953</b>	<b>22.848.867.152</b>	<b>3.931.916.340</b>	<b>122.271.761.738</b> Net
<b>2015</b>					
	Kurang dari satu tahun/ Less than one year	Satu sampai dengan dua tahun/ One two years	Dua sampai dengan tiga tahun/ Two to three years	Lebih dari tiga tahun/ More than three years	
<b>Aset</b>					
Kas dan setara kas	128.597.758.664	-	-	-	128.597.758.664 Cash and cash equivalents
Deposito berjangka	5.000.000.000	-	-	-	5.000.000.000 Time deposit
Piutang pembiayaan konsumen - bersih	665.359.497.212	106.957.776.649	40.970.514.176	2.551.844.303	815.839.632.340 Consumer financing receivables - net
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan	3.109.318.918	-	-	-	3.109.318.918 Net investment in finance leases
Tagihan anjak piutang - bersih	34.150.000.000	-	-	-	34.150.000.000 Factoring receivables - net
Piutang dari jaminan yang dikuasai kembali					
- bersih	25.698.659.760	-	-	-	25.698.659.760 Receivables from collateral - net
Jumlah	861.915.234.554	106.957.776.649	40.970.514.176	2.551.844.303	1.012.395.369.682 Total

**PT BIMA MULTI FINANCE**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)**  
 Tanggal 31 Desember 2016 dan  
 Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal  
 Tersebut  
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BIMA MULTI FINANCE**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (continued)**  
 As of December 31, 2016 and  
 For The Year Ended  
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**25. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

c. Risiko likuiditas (lanjutan)

**25. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)**

c. Liquidity risk (continued)

	2015				
	Kurang dari satu tahun/ Less than one year	Satu sampai dengan dua tahun/ One two years	Dua sampai dengan tiga tahun/ Two to three years	Lebih dari tiga tahun/ More than three years	Jumlah/ Total
<b>Liabilitas</b>					<b>Liabilities</b>
Hutang bank	451.812.900.103	177.841.136.748	54.234.464.086	579.082.655	684.467.583.592
Hutang obligasi	89.956.909.372	106.230.834.000	41.311.991.000	-	237.499.734.372
Hutang lain-lain	9.592.715.781	2.032.020.863	704.708.704	-	12.329.445.348
Jumlah	551.362.525.256	286.103.991.611	96.251.163.790	579.082.655	934.296.763.312
<b>Bersih</b>	<b>310.552.709.298</b>	<b>(179.146.214.962)</b>	<b>(55.280.649.614)</b>	<b>1.972.761.648</b>	<b>78.098.606.370</b>

**26. KELOMPOK INSTRUMEN KEUANGAN**

Tabel di bawah ini adalah perbandingan nilai tercatat dan nilai wajar dari instrumen keuangan Perusahaan yang dicatat di laporan keuangan.

**26. FINANCIAL INSTRUMENTS BY CATEGORY**

The table below is a comparison by class of the carrying amounts and fair value of the Company's financial instruments that are carried in the financial statements.

	2016				
	Pinjaman yang Diberikan dan piutang/ Loans and receivables	Hutang dan pinjaman/ Loans and Borrowings	Nilai Tercatat/ Carrying Value	Nilai Wajar/ Fair Value	
<b>Aset Keuangan</b>					<b>Financial Assets</b>
Kas dan setara kas	56.520.841.911	-	56.520.841.911	56.520.841.911	Cash and cash equivalents
Deposito berjangka	5.000.000.000	-	5.000.000.000	5.000.000.000	Time deposit
Piutang pembiayaan konsumen - bersih	1.092.993.234.933	-	1.092.993.234.933	1.092.993.234.933	Consumer financing receivables - net
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan - bersih	672.012.871	-	672.012.871	672.012.871	Net Investment in finance leases - net
Tagihan anjak piutang - bersih	41.415.000.000	-	41.415.000.000	41.415.000.000	Factoring receivables - net
Piutang dari jaminan yang dikuasai kembali - bersih	47.188.868.021	-	47.188.868.021	47.188.868.021	Receivables from collateral - net
Piutang lain-lain	33.857.420.249	-	33.857.420.249	33.857.420.249	Other receivables
Piutang dengan pihak-pihak berelasi	5.421.330.043	-	5.421.330.043	5.421.330.043	Due from related parties
<b>Jumlah Aset Keuangan</b>	<b>1.283.068.708.028</b>	<b>-</b>	<b>1.283.068.708.028</b>	<b>1.283.068.708.028</b>	<b>Total Financial Assets</b>
<b>Liabilitas Keuangan</b>					<b>Financial Liabilities</b>
Hutang bank	-	775.239.048.507	775.239.048.507	775.239.048.507	Bank loans
Hutang obligasi	-	332.000.000.000	328.345.432.751	336.918.000.000	Bonds payable
Hutang lain-lain	-	17.933.714.740	17.933.714.740	17.933.714.740	Other payables
Beban masih harus dibayar	-	3.253.082.126	3.253.082.126	3.253.082.126	Accrued expenses
<b>Jumlah Liabilitas Keuangan</b>	<b>-</b>	<b>1.128.425.845.373</b>	<b>1.124.771.278.124</b>	<b>1.133.343.845.373</b>	<b>Total Financial Liabilities</b>
<b>Bersih</b>				<b>149.724.862.655</b>	<b>Net</b>

**PT BIMA MULTI FINANCE**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)**  
 Tanggal 31 Desember 2016 dan  
 Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal  
 Tersebut  
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BIMA MULTI FINANCE**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (continued)**  
 As of December 31, 2016 and  
 For The Year Ended  
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**26. KELOMPOK INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)**

**26. FINANCIAL INSTRUMENTS BY CATEGORY  
 (continued)**

	2015			
	Pinjaman yang Diberikan dan piutang/ Loans and receivables	Hutang dan pinjaman/ Loans and Borrowings	Nilai Tercatat/ Carrying Value	Nilai Wajar/ Fair Value
<b>Aset Keuangan</b>				
Kas dan setara kas	128.597.758.664	-	128.597.758.664	128.597.758.664
Deposito berjangka	5.000.000.000	-	5.000.000.000	5.000.000.000
Piutang pembiayaan konsumen - bersih	815.839.632.340	-	815.839.632.340	815.839.632.340
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan - bersih	3.109.318.918	-	3.109.318.918	3.109.318.918
Tagihan anjak piutang - bersih	34.150.000.000	-	34.150.000.000	34.150.000.000
Piutang dari jaminan yang dikuasai kembali - bersih	25.698.659.760	-	25.698.659.760	25.698.659.760
Piutang lain-lain	24.035.069.886	-	24.035.069.886	24.035.069.886
Piutang dengan pihak-pihak berelasi	22.811.330.043	-	22.811.330.043	22.811.330.043
Jumlah Aset Keuangan	<b>1.059.241.769.611</b>	<b>-</b>	<b>1.059.241.769.611</b>	<b>1.059.241.769.611</b>
<b>Liabilitas Keuangan</b>				
Hutang bank	-	684.467.583.592	684.467.583.592	684.467.583.592
Hutang obligasi	-	240.000.000.000	237.499.734.372	239.903.400.000
Hutang lain-lain	-	12.329.445.348	12.329.445.348	12.329.445.348
Beban masih harus dibayar	-	2.853.414.249	2.853.414.249	2.853.414.249
Jumlah Liabilitas Keuangan	<b>-</b>	<b>939.650.443.189</b>	<b>937.150.177.561</b>	<b>939.553.843.189</b>
<b>Bersih</b>				<b>119.687.926.422</b>
				Net

Berikut metode dan asumsi yang digunakan untuk estimasi nilai wajar:

Nilai wajar kas dan setara kas, deposito berjangka, piutang dari jaminan yang dikuasai kembali, piutang lain-lain, piutang dengan pihak-pihak berelasi, hutang bank yang diterima dalam suku bunga tetap, hutang lain-lain, dan beban masih harus dibayar mendekati nilai tercatat karena jangka waktu jatuh tempo yang singkat atas instrumen keuangan tersebut.

Nilai wajar hutang bank dengan tingkat suku bunga mengambang mendekati nilai tercatatnya karena tingkat suku bunganya sering ditinjau ulang.

Nilai wajar dari hutang obligasi dinilai berdasarkan harga pasar.

Nilai wajar dari piutang pembiayaan konsumen, investasi bersih dalam sewa pembiayaan dan tagihan anjak piutang ditentukan menggunakan diskonto arus kas berdasarkan tingkat suku bunga efektif pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

The following methods and assumptions are used to estimate the fair value:

Fair value of cash and cash equivalents, time deposit, receivables from collateral, other receivables, due from a related party, bank loan with fixed interest rate, accrued expenses and other payables approximate their carrying amounts largely due to short-term maturities of these instruments.

The carrying values of bank loans with floating interest rates approximate to their fair values as the rates are reviewed frequently.

The fair value of bonds payable is calculated using market price.

The fair value of consumer financing receivables, net investment in finance leases and factoring receivable are calculated using discounted cash flows analysis using effective interest rate as of December 31, 2016 and 2015.

**PT BIMA MULTI FINANCE**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)**  
 Tanggal 31 Desember 2016 dan  
 Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal  
 Tersebut  
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BIMA MULTI FINANCE**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (continued)**  
 As of December 31, 2016 and  
 For The Year Ended  
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**26. KELOMPOK INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)**

**Hirarki nilai wajar instrumen keuangan**

Perusahaan menggunakan hirarki berikut untuk menentukan dan mengungkapkan nilai wajar dari instrument keuangan:

1. Tingkat 1: dikutip (tidak dapat disesuaikan) dari harga pasar aktif untuk aset dan liabilitas keuangan yang identik;
2. Tingkat 2: teknik lain dimana semua input yang memiliki efek signifikan dalam pencatatan nilai wajar, dapat diobservasi baik secara langsung maupun tidak langsung; dan
3. Tingkat 3: teknik lain dimana menggunakan input, yang memiliki efek signifikan dalam pencatatan nilai wajar, tidak berdasarkan pada data yang diobservasi di pasar.

**26. FINANCIAL INSTRUMENTS BY CATEGORY (continued)**

**Fair value hierarchy of financial instruments**

*The company adopts the following hierarchy for determining and disclosing the fair value of financial instruments by valuation technique:*

1. Level 1: quoted (unadjusted prices in active markets for identical assets or liabilities);
2. Level 2: other techniques for which all inputs which have a significant effect on the recorded fair value are observable, either directly or indirectly; and
3. Level 3: other techniques which use inputs which have significant effect on the recorded fair value that are not based on observable market data.

**27. INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN – UNIT SYARIAH**

**27. SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION – SHARIA**

	<b>2016</b>	<b>2015</b>	
<b>Aset</b>			<b>Assets</b>
Kas dan setara kas	557.555.003	1.102.940.536	<i>Cash and cash equivalents</i>
Piutang pembiayaan konsumen - setelah dikurangi cadangan penurunan nilai sebesar Rp 1.358.919.071 pada 31 Desember 2016 dan Rp 376.157.260 pada 31 Desember 2015	12.870.906.543	35.718.565.621	<i>Consumer financing receivables - net of allowance for impairment losses of Rp 1,358,919,071 as of December 31, 2016 and Rp 376,157,260 as of December 31, 2015</i>
Piutang dari jaminan yang dikuasai kembali - setelah dikurangi cadangan penurunan nilai sebesar Rp 101.569.562 pada 31 Desember 2016 dan Rp 422.739.870 pada 31 Desember 2015	877.487.332	1.236.834.071	<i>Receivables from collateral – net of allowance for impairment losses of Rp 101,569,562 as of December 31, 2016 and Rp 422,739,870 as of December 31, 2015</i>
Beban dibayar dimuka dan uang muka	2.485.814.420	3.652.160.545	<i>Prepaid expenses and advances</i>
Aset tetap – bersih	228.782.038	1.583.700.252	<i>Fixed assets - net</i>
Aset lain-lain	9.300.000	9.300.000	<i>Other assets</i>
<b>Jumlah Aset</b>	<b>17.029.845.336</b>	<b>43.303.501.025</b>	<b>Total Assets</b>
<b>Liabilitas</b>			<b>Liabilities</b>
Dana investasi	6.389.342.130	32.032.955.981	<i>Fund investment</i>
Hutang lain-lain	12.914.127.295	10.862.226.135	<i>Other payables</i>
<b>Jumlah Liabilitas</b>	<b>19.303.469.425</b>	<b>42.895.182.116</b>	<b>Total Liabilities</b>

**PT BIMA MULTI FINANCE**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)**  
 Tanggal 31 Desember 2016 dan  
 Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal  
 Tersebut  
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BIMA MULTI FINANCE**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (continued)**  
 As of December 31, 2016 and  
 For The Year Ended  
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**27. INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN – UNIT SYARIAH (lanjutan)**

	<b>2016</b>	<b>2015</b>	
<b>Pendapatan</b>			<b>Revenues</b>
Pendapatan selisih margin - bersih	4.939.106.003	13.260.921.185	Difference margin income - net
Pendapatan lain-lain	1.695.993.157	57.773.431	Other revenues
<b>Jumlah Pendapatan</b>	<b>6.635.099.160</b>	<b>13.318.694.616</b>	<b>Total Revenues</b>
<b>Beban</b>			<b>Expenses</b>
Beban umum dan administrasi	1.046.279.201	4.403.931.247	General and administrative expenses
Bagi hasil untuk investasi dana	3.269.935.062	6.873.584.748	Margin distribution for fund investor
Pembentukan cadangan kerugian nilai	3.447.218.083	2.677.982.150	Provision for impairment losses
Kerugian piutang dari jaminan yang dikuasai kembali	2.670.985.347	3.628.616.462	Losses from disposal of receivables from collateral
Beban pemasaran	-	31.152.900	Marketing expenses
<b>Jumlah Beban</b>	<b>10.434.417.693</b>	<b>17.615.267.507</b>	<b>Total Expenses</b>
<b>Rugi Tahun Berjalan</b>	<b>(3.799.318.533)</b>	<b>(4.296.572.891)</b>	<b>Loss For the Year</b>

**28. MANAJEMEN MODAL**

Tujuan Perusahaan dalam mengelola permodalan adalah untuk melindungi kemampuan Perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, sehingga Perusahaan tetap memberikan imbal hasil bagi pemegang saham.

Dalam mengelola permodalan, Perusahaan melakukan analisa secara bulanan untuk memastikan bahwa Perusahaan tetap mengikuti POJK No. 29/POJK.05/2014 tanggal 19 Nopember 2014 tentang Perusahaan Pembiayaan yang diantaranya mengatur ketentuan sebagai berikut:

- Modal disetor Perusahaan minimum sebesar Rp 100 Miliar,
- Modal sendiri Perusahaan minimum sebesar 50% dari modal disetor,
- Jumlah pinjaman yang dimiliki Perusahaan dibandingkan modal sendiri dan pinjaman subordinasi dikurangi penyertaan maksimum 10 kali, baik untuk pinjaman luar negeri maupun dalam negeri.

Beberapa rasio yang digunakan Perusahaan untuk memonitor permodalan antara lain rasio imbal hasil ekuitas dan rasio solvabilitas.

Rasio imbal hasil ekuitas dipergunakan untuk mengetahui kemampuan Perusahaan meraih laba dari modal yang ditanamkan dan dicerminkan melalui perbandingan antara laba neto dengan modal sendiri.

Rasio solvabilitas digunakan untuk mengetahui kemampuan Perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dengan menggunakan modal yang dimiliki.

**27. SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION – SHARIA (continued)**

**28. CAPITAL MANAGEMENT**

*The Company's objective in managing its capital is to keep the Company's capability in maintaining its going concern, so the Company could distribute the return to shareholders.*

*In managing capital, the Company conducts monthly analysis to ensure that the Company complies with the Regulation of the Ministry of Finance Republic of Indonesia POJK No. 29/POJK.05/2014 dated November 19, 2014 regarding Finance Companies which have some provisions as follows:*

- *The Company's paid-up capital of minimum Rp 100 Billion,*
- *The Company's equity amounting to minimum 50% of paid-up capital,*
- *The amount of the Company's loan to equity and subordinated loan deducted by investment is maximum 10 times, both for foreign and domestic loans.*

*Several ratios used by the Company to monitor capital are return on equity ratio and solvability ratio.*

*Return on equity ratio is used to identify the Company's capability to earn profit from the invested equity and is reflected through the comparison between net income to equity.*

*Solvability ratio is used to identify the Company's capability to fulfill the Company's obligation through utilizing its own capital.*

**PT BIMA MULTI FINANCE**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)**  
 Tanggal 31 Desember 2016 dan  
 Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal  
 Tersebut  
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BIMA MULTI FINANCE**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (continued)**  
 As of December 31, 2016 and  
 For The Year Ended  
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**28. MANAJEMEN MODAL (lanjutan)**

Gearing ratio pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 yang dihitung berdasarkan POJK No. 29/POJK.05/2014 tanggal 19 November 2014 adalah sebagai berikut:

	<b>2016</b>	<b>2015</b>	
Pinjaman	1.103.584.481.258	921.967.317.964	
Ekuitas	280.177.758.370	242.814.615.236	
<b>Gearing ratio</b>	<b>3,94</b>	<b>3,80</b>	<b>Gearing ratio</b>

Sesuai dengan POJK tersebut di atas, gearing ratio yang diperbolehkan setinggi-tingginya adalah 10 kali. Dengan demikian Perusahaan telah mematuhi POJK tersebut.

**29. INFORMASI SEGMENT OPERASI**

Perusahaan melakukan kegiatan usaha meliputi pembiayaan konsumen, sewa pembiayaan dan anjak piutang di beberapa wilayah di Indonesia (Jakarta, Bogor, Tangerang dan Bekasi - disingkat Jabotabek, Jawa Barat, Jawa Tengah, Daerah Istimewa Yogyakarta, Sumatera, Lombok, Banjarmasin dan Sulawesi). Perusahaan tidak membuat segmen operasi berdasarkan kegiatan usahanya disebabkan seluruh keputusan operasional yang dilakukan oleh manajemen bergantung pada masing-masing daerah operasinya, bukan berdasarkan kegiatan usahanya.

Kegiatan usaha Perusahaan berupa sewa pembiayaan dan anjak piutang seluruhnya dilakukan di Jabotabek dan jumlah pendapatan, biaya, aset dan liabilitasnya tidak melebihi dari 5% dari jumlah secara keseluruhan dari masing-masing.

Informasi segmen usaha menurut daerah geografis pemasaran adalah sebagai berikut:

**28. CAPITAL MANAGEMENT (continued)**

Gearing ratio as of December 31, 2016 and 2015 calculated based on the POJK No. 29/POJK.05/2014 dated November 19, 2014 are as follows:

In accordance with the above mentioned POJK, the maximum gearing ratio allowable is 10 times. Hence, the Company has complied with the POJK.

**29. BUSINESS SEGMENT OPERATION**

The Company have financing activities which include consumer financing, leasing and factoring in several geographical areas in Indonesia (Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang and Bekasi (Jabotabek), West Java, Central Java, Daerah Istimewa Yogyakarta, Sumatera, Lombok, Banjarmasin and Sulawesi). The Company does not make operating segment based on financing activities due to operational decision made by managements depending on their geographic area, not by financing activities.

All of make the Company's activities for leasing and factoring are made at Jabotabek with total of revenues, expenses, asset and liabilities of each does not exceed 5% from the whole amount.

The business segment information based on marketing geographical areas is as follows:

	2016						
	Jabotabek/ Jabotabek	Jawa Barat/ West Java	Jawa Tengah dan Yogyakarta/ Central Java and Yogyakarta	Sumatera/ Sumatera	Lombok, Sulawesi dan Banjarmasin/ Lombok, Sulawesi and Banjarmasin	Dikurangi Hak bank- bank/ Less Bank's Right	
Pendapatan segmen Pendapatan yang tidak dialokasikan	161.735.600.867	81.797.534.854	120.262.220.803	96.587.110.014	61.197.766.936	(86.284.825.123)	435.295.408.351
Jumlah pendapatan	161.735.600.867	81.797.534.854	120.262.220.803	96.587.110.014	61.197.766.936	(86.284.825.123)	436.081.358.493
							Segment revenues
							Unallocated revenues
							Total revenues

**PT BIMA MULTI FINANCE**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)**  
**Tanggal 31 Desember 2016 dan**  
**Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal**  
**Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BIMA MULTI FINANCE**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (continued)**  
**As of December 31, 2016 and**  
**For The Year Ended**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**29. INFORMASI SEGMENT USAHA (lanjutan)**

**29. BUSINESS SEGMENT INFORMATION (continued)**

	2016						
	Jabotabek/ Jabotabek	Jawa Barat/ West Java	Jawa Tengah dan Yogyakarta/ Central Java and Yogyakarta	Sumatera/ Sumatera	Lombok, Sulawesi dan Banjarmasin/ Lombok, Sulawesi and Banjarmasin	Dikurangi Hak bank- bank/ Less Bank's Right	Jumlah/ Total
Beban segmen							
Beban umum dan administrasi	90.341.660.443	21.177.291.730	36.614.286.607	27.974.646.257	20.925.886.459	-	197.033.771.496
Beban pemasaran	1.313.114.303	642.237.694	1.550.478.920	1.008.365.010	689.201.007	-	5.203.396.934
Beban yang tidak dapat dialokasikan:							
Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai yang tidak dapat dialokasi	-	-	-	-	-	-	33.282.769.513
Rugi penurunan revaluasi aset tetap	-	-	-	-	-	-	343.438.148
Kerugian penjualan piutang dari jaminan yang dikuasai kembali	-	-	-	-	-	-	19.786.704.790
Beban bunga dan keuangan yang tidak dapat dialokasi	-	-	-	-	-	-	148.425.343.779
Jumlah beban	91.654.774.746	21.819.529.424	38.164.765.527	28.983.011.267	21.615.087.466	-	404.075.424.660
Hasil segmen	70.080.826.121	59.978.005.430	82.097.455.276	67.604.098.747	39.582.679.470	(86.284.825.123)	32.005.933.833
Beban pajak							8.700.140.009
Laba bersih							23.305.793.824
Aset segmen	924.660.953.730	232.187.705.006	264.450.278.305	314.171.046.972	140.831.392.585	(456.504.835.942)	1.419.796.540.656
Aset yang tidak dapat dialokasi							6.198.965.551
Jumlah Aset							1.425.995.506.207
Liabilitas segmen	331.060.815.536	4.947.981.588	4.951.704.957	7.689.006.111	2.469.820.218	-	351.119.328.410
Liabilitas yang tidak dapat dialokasi							794.586.527.790
Jumlah Liabilitas							1.145.705.856.200
Perolehan aset tetap	3.989.035.500	481.712.000	884.955.000	326.075.300	550.234.554	-	6.232.012.354
<b>2015</b>							
	Jabotabek/ Jabotabek	Jawa Barat/ West Java	Jawa Tengah dan Yogyakarta/ Central Java and Yogyakarta	Sumatera/ Sumatera	Lombok, Sulawesi dan Banjarmasin/ Lombok, Sulawesi and Banjarmasin	Dikurangi Hak bank- bank/ Less Bank's Right	Jumlah/ Total
Pendapatan segmen	108.117.587.370	97.580.805.834	87.347.936.326	54.317.599.632	88.543.269.765	(79.758.494.530)	356.148.704.397
Pendapatan yang tidak dapat dialokasikan	-	-	-	-	-	-	490.444.876
Jumlah pendapatan	108.117.587.370	97.580.805.834	87.347.936.326	54.317.599.632	88.543.269.765	(79.758.494.530)	356.639.149.273
Beban segmen							
Beban umum dan administrasi	60.895.334.147	28.013.338.005	29.879.371.993	19.594.565.546	26.850.705.837	-	165.233.315.528
Beban pemasaran	1.364.547.162	948.674.449	1.075.889.618	907.086.694	1.041.629.117	-	5.337.827.040
Beban yang tidak dapat dialokasikan:							
Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai yang tidak dapat dialokasi	-	-	-	-	-	-	26.213.367.153
Kerugian penjualan piutang dari jaminan yang dikuasai kembali	-	-	-	-	-	-	17.459.005.095
Beban bunga dan keuangan yang tidak dapat dialokasi	-	-	-	-	-	-	110.177.782.517
Jumlah beban	62.259.881.309	28.962.012.454	30.955.261.611	20.501.652.240	27.892.334.954	-	324.421.297.333
Hasil segmen	45.857.706.061	68.618.793.380	56.392.674.715	33.815.947.392	60.650.934.811	(79.758.494.530)	32.217.851.940
Beban pajak							8.199.832.746
Laba bersih							24.018.019.194

**PT BIMA MULTI FINANCE**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)**  
 Tanggal 31 Desember 2016 dan  
 Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal  
 Tersebut  
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BIMA MULTI FINANCE**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (continued)**  
 As of December 31, 2016 and  
 For The Year Ended  
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**29. INFORMASI SEGMENT USAHA (lanjutan)**

**29. BUSINESS SEGMENT INFORMATION (continued)**

	2015						
	Jabotabek/ Jabotabek	Jawa Barat/ West Java	Jawa Tengah dan Yogyakarta/ Central Java and Yogyakarta	Sumatera/ Sumatra	Lombok, Sulawesi dan Banjarmasin/ Lombok, Sulawesi and Banjarmasin	Dikurangi Hak bank- bank/ Less Bank's Right	Jumlah/ Total
Aset segmen	1.072.340.481.329	257.581.114.263	173.185.205.263	105.127.843.747	245.643.894.019	(662.294.243.634)	1.191.584.294.987
Aset yang tidak dapat dialokasi							5.165.648.486
Jumlah Aset							1.196.749.943.473
Liabilitas segmen	(504.320.610)	4.086.301.023	2.310.946.708	1.695.261.209	7.594.671.267	-	15.182.468.597
Liabilitas yang tidak dapat dialokasi							938.752.468.640
Jumlah Liabilitas							953.935.328.237
Perolehan aset tetap	1.464.171.922	567.000.761	5.210.521.815	2.390.591.794	99.171.900	-	9.731.458.192
							Acquisitions of fixed assets

**30. AKTIVITAS YANG TIDAK MEMPENGARUHI ARUS KAS**

Informasi pendukung laporan arus kas sehubungan dengan aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas adalah sebagai berikut:

**30. NON CASH FLOW ACTIVITIES**

*Supplemental statement of cash flows information in relation to non-cash flow activities is as follows:*

	2016	2015	
Penambahan properti investasi melalui reklasifikasi piutang lain-lain	400.000.000	2.912.443.407	<i>Increase in investment properties through reclassification of other receivables</i>
Penambahan aset tetap melalui hutang hutang lain-lain	2.178.000.000	-	<i>Increase in fixed asset through of other payable</i>
Penambahan aset takberwujud melalui reklasifikasi uang muka pembelian aset takberwujud	-	7.024.008.750	<i>Increase in intangible assets through reclassification of advances for purchase of intangible assets</i>
Pengembalian uang muka pembelian aset tetap melalui piutang lain-lain	-	1.605.000.000	<i>Refund of advances for purchase of fixed assets through other receivables</i>
Penambahan aset tetap melalui reklasifikasi piutang lain-lain	-	1.300.000.000	<i>Increase in fixed assets through reclassification other receivables</i>
Penambahan aset tetap melalui reklasifikasi uang muka pembelian aset tetap	-	320.430.000	<i>Increase in fixed assets through reclassification of advances for purchase of fixed assets</i>
Penambahan aset tetap melalui reklasifikasi piutang dari jaminan yang dikuasai kembali	-	101.530.000	<i>Increase in fixed assets through reclassification of receivables from collateral</i>
Penambahan properti investasi melalui reklasifikasi uang muka pembelian aset tetap	-	496.374.775	<i>Increase in investment properties through reclassification of advances for purchase of fixed assets</i>

**31. STANDAR AKUNTANSI BARU**

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) telah mengesahkan penyesuaian dan amandemen atas beberapa Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK), serta mengesahkan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK), namun belum berlaku efektif untuk laporan keuangan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016.

**31. NEW ACCOUNTING STANDARD**

*Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants (DSAK IAI) has endorsed the adjustments and amendments to some of the Statement of Financial Accounting Standards (PSAK), as well to certify the Interpretation of Financial Accounting Standards (ISAK), but is not yet effective for financial statements ended December 31, 2016.*

**PT BIMA MULTI FINANCE**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)**  
Tanggal 31 Desember 2016 dan  
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal  
Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BIMA MULTI FINANCE**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (continued)**  
As of December 31, 2016 and  
For The Year Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**31. STANDAR AKUNTANSI BARU (lanjutan)**

Standar berikut ini berlaku untuk laporan keuangan yang periodenya dimulai pada atau setelah 1 Januari 2017:

1. Amandemen PSAK 1 (2015) - "Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa Pengungkapan".
2. ISAK 31 - "Interpretasi atas Ruang Lingkup PSAK 13: Properti Investasi".
3. PSAK 3 (Penyesuaian 2016) - "Laporan Keuangan Interim".
4. PSAK 24 (Penyesuaian 2016) - "Imbalan Kerja".
5. PSAK 58 (Penyesuaian 2016) - "Aset Tidak Lancar yang Dimiliki Untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan".
6. PSAK 60 (Penyesuaian 2016) - "Instrumen Keuangan - Pengungkapan".

Standar berikut ini berlaku untuk laporan keuangan yang periodenya dimulai pada atau setelah 1 Januari 2018:

1. PSAK 69 - "Agrikultur";
2. Amandemen PSAK 2 (2016): "Laporan Arus Kas tentang Prakarsa Pengungkapan."
3. Amandemen PSAK 46 (2016): Pajak Penghasilan tentang Pengakuan Aset Pajak Tangguhan untuk Rugi yang Belum Direalisasi.
4. Amandemen PSAK 16 (2015) - "Agrikultur: Tanaman Produktif".

Perusahaan sedang menganalisa dampak penerapan standar akuntansi dan interpretasi tersebut di atas terhadap laporan keuangan Perusahaan.

**31. NEW ACCOUNTING STANDARD (continued)**

*The following standards and interpretation is effective for financial statements for the period commencing from on or after January 1, 2017:*

1. Amendments to PSAK 1 (2015) - "Presentation of Financial Statements: Disclosure Initiatives".
2. ISAK 31 - "Interpretation of the Scope of PSAK 13: Investment Property"
3. PSAK 3 (2016 Improvement) "Interim Financial Reporting".
4. PSAK 24 (2016 Improvement) "Employee Benefits".
5. PSAK 58 (2016 Improvement) "Non-current Assets Held for Sale and Discontinued Operation".
6. PSAK 60 (2016 Improvement) "Financial Instruments - Disclosure".

*The following standards are effective for financial statements for the period commencing from on or after January 1, 2018:*

1. PSAK 69 - "Agriculture";
2. Amendments to PSAK 2 (2016) - "Statements of Cash Flows: Disclosure Initiatives".
3. Amendments to PSAK 46 (2016) - "Income Taxes: Recognition of Deferred Tax Assets for Unrealized Losses"
4. Amendments to PSAK 16 (2015) - "Agriculture: Bearer Plants".

*The Company is still assessing the impact of these accounting standards and interpretations on the Company's financial statements.*

[www.bimafinance.co.id](http://www.bimafinance.co.id)



**PT BIMA MULTI FINANCE**

Jl. Cideng Barat No. 47 i Jakarta 10150

Tel: +6221 6385 8555

Fax : +6221 6385 8001